十文字 青
イラスト＝白井鋭利
Presented by Ao Jyumonji
Illustration by Eiri shirai
灰と幻想のグリムガル
level.2 ――大切じゃないものなんか、ない。
OVERLAP

著＝十文字 青　イラスト＝白井鋭利
灰と幻想のグリムガル
はい　げんそう
level.2―大切じゃないものなんか、ない。
Presented by Ao jyumonji Illustration by Eiri shirai

休息中

「そっか。もし違うところに行くとしたら、どこがいいのかな」
　まるで用意していたかのようだった。
「サイリン鉱山」と、メリイは即座に、短く答えた。無表情で。
　ハルヒロは、でもそこって――と言いそうになって、
言葉をのみこんだ。

返事は聞こえた。でも、一向にのぼってこない。ランタは。
ランタじゃなくて、コボルドが縄梯子をのぼってきた。
モグゾーがそいつを蹴落としたが、また別のコボルドがくる。

”目覚めよ。”
と言われて目覚めると、そこは見知らぬ世界グリムガルだった。
生き抜くために、ハルヒロは同じ境遇のマナト、ランタ、ユメ、シホル、
モグゾーとパーティを組み、駆け出しの義勇兵として冒険の日々を送る羽目に。
だが、同期のレンジたちには差をつけられ、弱いはずのゴブリン相手にも四苦八苦。
それでもなんとか軌道に乗ってきた矢先に、パーティの要だったマナトを失ってしまう。

悲嘆に暮れる暇もなく、必要に迫られて神官のメリイを仲間に加えるハルヒロたち。
戦う相手はゴブリンだけじゃない。自分たちの力不足。不和。そして、メリイの過去。
ままならない現実と向きあいながら少しずつ力を蓄え、
ハルヒロたちはついにマナトの仇を討つことに成功する。

しかし、冒険は終わらない。

Suatu Level yang Berbeda

Setelah Haruhiro dan kawan-kawannya berkeliaran menjual hasil buruan hari ini dan membagi ratakan uangnya, mereka iseng-iseng berdiskusi tentang apa yang akan mereka lakukan selanjutnya.

Sebuah suara keras berdentang dengan dahsyat di pasar Altana.

“Apakah itu...” alis Haruhiro mengerut. “Lonceng jam enam? Tapi itu berbunyi tujuh kali, dan orang-orang lain juga panik...”

“Apa?! Apa?! Apa yang terjadi?!” rambut berantakan Ranta terhembus ke depan dan belakang saat dia menegakkan kepalanya.

“Mm?” Yume berkedip-kedip, sembari menarik rambut twin-tailnya yang dikepang. “Apa yang terjadi?”

Shihoru mendekat ke Yume. “Sepertinya suatu... keadaan darurat?”

Moguzo mengelus belakang helmnya, dia terlihat cemas dan gelisah.

“Ini tidak mungkin...” Mary sedikit membungkuk ke depan, dengan mata menciut. “Serangan musuh?”

“Huh?” Haruhiro memiringkan kepalanya. Dia paham apa arti kata tersebut, tapi tidak mengerti dengan apa yang ia maksud. “Serangan musuh?”

Sebuah jeritan menusuk ke udara entah datang darimana. Kedengarannya agak jauh.

Lubang hidung Ranta melebar. “Oy! Oy! Oy!” Teriaknya. “Whoa! Whoa! Whoa!”

Mengapa dia bertingkah seceroboh itu? Apa karena kebodohannya?

“Mary, apa yang kau maksud dengan ‘musuh’?” tanya Haruhiro.

“Mungkin Orc.”Jawabnya pendek.

Baka Tsuki Indo

Orc? Ia penasaran, karena jarang mendengar kata tersebut.

“Lari!” jerit seseorang.

“Orc!” jerit yang lainnya.

“Itu Orc!”

“Ada orc di sini!”

“Kita diserang!”

“Oh?” Yume menaruh jari telunjuk di dagunya. “Aku tidak tahu kalau okras bisa menyerang.”

Langsung saja Haruhiro membalas, “Bukan, bukan okras, tapi ORC!”

Orang-orang di pasar yang tercerai berai tiba-tiba langsung berubah menjadi aliran padat tubuh manusia, dan langsung menelan Haruhiro serta kawan-kawannya. Aliran pembeli yang syok membawanya pergi, dan dia tahu bahwa mustahil untuk berjalan melawan arus yang mendorongnya.

“Apa---!” Ranta mencoba melawan kerumunan tersebut, tapi dia juga merasa ini mustahil. “Apa-apaan iniiiii!”

“Whoa!” mata Mogzo terlihat berputar kebingungan. Orang sebesar Mogzo kesulitan gara-gara terserempet sikut dan lutut berbulu.

“To-Topiku!” Shihoru berteriak saat topi penyihir lepas dari kepalanya.

Haruhiro menjulurkan tangan, lantas memeganginya. Kemudian semuanya berjalan menurun. Karena tertarik bersama dengan orang di belakangnya, dia langsung terpisah dari kawan-kawannya.

“Haru!” seru Yume.

“HARU!” suara Mary.

Baka Tsuki Indo

Ujung kepala Mogzo-lah yang satu-satunya bisa dia lihat sekarang, dan hampir tak terlihat. Tapi berjalan kembali ke sana adalah hal mustahil.

“Te-teman-teman!” Haruhiro melambaikan tangannya, tapi sayang. Dia sudah kehilangan Mogzo. “Jaga diri kalian, semuanya!”

Walau dia mengatakan itu pada mereka, Haruhiro sadar bahwa dirinyalah yang seharusnya paling berhati-hati. Jika dia mencoba menerobos kerumunan ini, dia malah akan terinjak-injak. Dia bahkan bisa mati. Mati seperti itu... jangan, tidak boleh. Jadi untuk sekarang, dia tak punya pilihan lain kecuali pasrah terseret arus.

Sebuah serangan... atau begitulah yang Mary katakan. Serangan musuh? Orc. Apa itu orc? Haruhiro merasa pernah mendengar kata tersebut sebelumnya entah dimana.

Apapun itu Orc, ini bukanlah hal yang biasa di Altana. Invasi. Jadi kita sedang diserang? Altana sedang diserang oleh orc atau apalah itu? Dan semuanya hanya melarikan diri? Tapi ke mana?

Ini adalah sebuah kota; semuanya tinggal di sini. Lagipula Altana dikelilingi oleh tembok yang tinggi dan tebal, itu artinya tempat ini cukup aman. Mungkin. Kayaknya sih aman. Atau setidaknya itulah yang Haruhiro pikirkan. Tempat yang seharusnya jadi tempat teraman, diserang. Apa ini artinya... mungkinkah....

...ini benar-benar buruk?

Meja-meja pedagang yang berjajar di jalanan terjungkir, dagangan mereka tercecer dan hampir rusak di injak-injak. Sungguh mubazir, pikir Haruhiro. Beberapa kios bahkan ada yang rusak, dan yang lain bahkan sudah rata dengan tanah. Pemiliknya pasti bakal marah...

Tunggu, ini bukan saatnya memikirkan hal seperti itu!

Suatu jeritan menyedihkan terdengar dari arah yang orang-orang tuju. “Mereka di sini! Musuhnya di sini! Lari! LARI! Ke arah lain! Lari!”

Tiba-tiba arus kerumunan tersebut mulai bergerak ke arah sebaliknya. Tapi berbalik arah itu adalah hal yang mustahil dilakukan dalam keadaan seperti ini. Sementara orang yang di depan kebingungan, orang yang di belakang tetap bergerak maju. Dan Haruhiro yang tidak cukup beruntung, terjebak tepat di tengah-tengah peralihannya. Dia sadar bahwa dia terdesak dan tak dapat bergerak.

“Tidak---Tidak bisa bernafas! Jangan dorong!” dia megap-megap.

Baka Tsuki Indo

Dia bakal terjepit hingga mati. Mati seperti ini... kau bercanda kan! Entah bagaimana caranya, Haruhiro akhirnya berhasil menerobos dan menghindar dari kerumunan orang, sampai dia mencapai kios pedagang yang masih berdiri. Dia merundup melalui tirai hitam yang berfungsi sebagai jalan masuk.

“Ugh, menjijikkan...” hidungnya berontak karena bau menyengat yang diciumnya.

Dan bukan hanya baunya yang terasa aneh; barang-barang yang berjejer di counter dan lemari juga, terisi oleh binatang, sisa-sisa hewan, tulang, taring, bulu, dan bahkan asesoris yang terbuat dari itu semua ada di sini.

“Sebelah sini...”

Suara yang muncul tiba-tiba membuatnya terkejut dan mendengking. Saat dia lihat, seorang nenek tua keriput berbaju hitam memanggilnya di balik counter. Jelas di mata Haruhiro bahwa nenek tersebut sungguh gelap.

“Ayo sini!” nenek tua tersebut menyuruh Haruhiro yang tidak menjawabnya.

Dengan malu-malu, Haruhiro nyeplos. “Err, ini tokomu, Nek?”

“Kurang ajar! Aku bukan nenek tua! Panggil aku nona muda!”

“Um... Nona...” Haruhiro membenarkan ucapannya saat perempuan tersebut tersenyum.

“Gitu dong...”

“Tapi kau bukan seorang... maksudku, kau tidak terlihat seperti...”

“Hey, kalau kau mau jadi orang yang jujur, jangan setengah-setengah!”

Itu karena perempuan—berperan-orang-lucu-ini sungguh mencurigakan dari awal, pikir Haruhiro, tapi tak ia katakan.

Perempuan tua itu mengangkat bahunya. “Aku Madam Babaa.”

“Ma’am itu kependekan dari madam!” ceplos Haruhiro.

Baka Tsuki Indo

Perempuan tua itu mendengus. “Ya gitulah, orang-jujur.”

“...Makasih. Kurasa.”

“Jangan mulai kurang ajar kepadaku, bocah!” dia berhenti. “Lupakan. Mari mulai lagi. Namaku Madam Babaa, seorang Spellcrafter, dan seperti yang kau lihat, aku adalah pemilik toko ini. Apa kau anggota pasukan relawan?”

“Yeah, memang kenapa?” balas Haruhiro, dia mencoba sebisanya untuk mengalihkan pandangan dan tidak menghembuskan nafas melalui hidungnya.

Tirai pintu mencegahnya untuk melihat apapun yang sedang terjadi di luar. Akan tetapi, Haruhiro masih bisa mendengar sedikit keributan dari luar sana. Penyerbuannya masih berlangsung, atau kira-kira seperti itu.

“Sebuah invasi? Sungguh?” dia berbisik pada dirinya sendiri.

“Orc? Oh yah. Hal itu terjadi beberapa kali.” Madam Babaa menunjuk dengan tangan kiri. “Kau bukanlah seorang pemula, kan?”

“Kurasa,” ucap Haruhiro. “Aku belum lama bekerja sebagai pasukan Crimson Moon.”

“Sudah kuduga. Apa kau seorang perjaka?”

“Se apa?”

“Bocah bodoh. Aku tidak membicarakan apa kau pernah melakukannya dengan seorang gadis atau belum! Pasukan relawan disebut perjaka sampai mereka bisa membunuh orc. Jangan katakan... kau double-perjaka?!”

“Single, double, triple, SIAPA YANG PEDULI?!”

“Nggak ada ambisi sama sekali!” Madam Babaa menuding kepadanya. “Kau ini lelaki, bukan? Seorang pemuda, kan? Kau ingin membunuh orc dan tidur dengan gadis, bukan? Apa yang ingin kau lakukan tanpa tindakan?!”

“Jadi? Apa peduli ku?!”

Baka Tsuki Indo

“Bocah idiot!” bentak Madam Babaa, dengan air liurnya yang bertebaran.

Dia terlihat seperti ingin mencelanya lebih lanjut, tapi pintu tirainya tiba-tiba terbuka. Haruhiro terkejut sesaat seseorang masuk. Walau, itu bukan seseorang. Bukan manusia, semuanya, berkulit hijau.

Dia besar. Tingginya tidak sepadan dengan lingkar badannya. Dadanya berbentuk barel, dengan hidung yang terlihat seperti habis dipukul ke dalam; telinganya runcing, ada gading babi hutan menempel di ujung mulutnya yang lebar, dan rambutnya berwarna merah darah. Ia memakai baju amor dan memegang sebilah pedang bermata satu.

Saat Haruhiro kebingungan makhluk apakah itu, Madam Babaa menjerit, “ORRRRRC!” dia memegang sesuatu seperti tongkat berjalan di tangannya. “Ia di tokoku! Bocah prajurit, sekarang adalah kesempatanmu untuk melepaskan keperjakaanmu! Dapatkanlah!”

“A-aku?!” Haruhiro tergagap-gagap sembari ia mengeluarkan pisau belatinya; dia hampir tak bisa memegang eratnya. “Ti-tidak mungkin! Aku sendirian, dan aku hanyalah seorang Thief!”

“Emang kenapa?! Aku seorang nenek tua! Berusahalah sekuat tenaga, Thief!” Madam Babaa memarahinya sembari memukul punggung Haruhiro dengan keras.

“W-whoa!” dia hampir terjatuh ke tanah. Perempuan itu sungguh kuat untuk seorang nenek.

Orc tersebut sudah semakin mendekat dan Haruhiro sadar bahwa dirinya berada dalam bahaya besar. Ia mengangkat, mengayunkan dan menusuk ke Haruhiro dengan pedangnya, sembari meneriakkan bahasa yang Haruhiro tak mengerti.

“Apa-apaan---! Tidak mungkin!” dia menangkis dan menghindari serangan tersebut tapi akhirnya ia sadar bahwa ia sudah tertekan ke meja counter.

“Apa yang kau lakukan?!” Madam Babaa menjerit kepadanya.

“Kau tanya aku?!” Haruhiro berbalik ke atas meja counter dan mencoba untuk lari darinya.

“OSHUU BAGDA!!!” teriak orc, melompat dan mengejarnya.

Tidak ada jalan lain. Mungkin Haruhiro akan mati. Dia akan mati terbunuh. Dia berteriak gila, mengambil apapun dan semua benda yang bisa ia gapai untuk dilempar ke orc itu. Tapi walaupun mengenainya, orc itu terlihat seperti tak merasakan apapun.

Baka Tsuki Indo

Tidak mungkin! Tidak mungkin, tidak mungkin, TIDAK MUNGKIN! Kata-kata gagal menggambarkan betapa buruk keadaannya. Haruhiro menerobos melalui pintu tirai dan berada di luar toko lagi.

“Ia... tidak mengikutiku?” dia berbisik pada dirinya. Tidak lama setelah kata-kata itu keluar dari mulutnya, Madam Babaa pun keluar. “Bocah prajurit! Bagaimana bisa kau meninggalkan seorang nenek tua biasa untuk mati?! Oh, sungguh tak berperikemanusiaan!”

“Dan memangnya apa yang kau harapkan dariku...?” Haruhiro menggerutu.

Dia bisa melihat bayangan orc yang lain dari kejauhan. Lagipula, semuanya masuk akal karena ini adalah invasi, sehingga pasti ada lebih dari satu Orc. Sangat banyak. Sungguh buruk. Sangat-sangat buruk. Dia harus lari. Bersembunyi di satu tempat, mungkin, sampai orang yang bisa mengalahkan orcnya datang. Bukan berarti Madam Babaa itu seorang teman atau apa. Dia benar-benar orang asing. Dia tidak punya kewajiban untuk menolongnya. Dan meskipun mau, dia tetap tidak bisa membantunya.

“Aku tidak punya pilihan lain...”

Dia mengambil satu napas dalam---dan membuka pintu tirainya lagi. Sialan! Apa yang aku lakukan?! Bukankah dia ingin lari? Dia masih ingin lari. Keinginannya untuk melarikan diri memuncak. Tapi jika dia meninggalkannya, walaupun dia benar-benar orang asing, Haruhiro tahu bahwa dia nggak akan tidur nyenyak lagi jika dia tidak berbuat demikian.

Jadi dia tidak punya pilihan lain. Bukan karena hal ini mungkin akan terus menghatuinya jika ia tak melakukannya—tapi karena ini satu-satunya hal yang pantas dilakukan oleh seorang manusia.

Orc tersebut mengayunkan pedangnya ke arah Madam Babaa. Dia menahannya dengan tongkat berjalannya, bersungut-sungut karena kekuatan yang hampir membuatnya berlutut, wajahnya memerah sembari berusaha untuk tetap berdiri. Untung saja tongkat berjalannya kuat, tapi walaupun dia bisa menghentikan serangan orc tersebut, itu cukup nekat. Bukan waktunya untuk tertegun, karena; keadaannya benar-benar membuat putus asa.

Haruhiro mencabut pisau belati dan melihat ke arah punggung orc tersebut. “[BACKSTAB!]”

Pisaunya, malah tergelincir dan membelok ke samping karena amor orc tersebut. Orcnya berbalik dan berteriak, “GASHUU HA!”

“Bocah prajurit!” mata Madam Babaa bersinar. “Ku rasa aku jatuh cinta!”

Baka Tsuki Indo

“Tolong jangan!” balas Haruhiro, berbalik memancing orc itu. “Ayo ke sini! Atau... lupakan!”

Sayangnya, perhatian orc itu sekarang berubah dari Madam Babaa ke Haruhiro. Aku harus menghentikannya... pikir Haruhiro. Aku harus lari saat ada kesempatan... Tapi sudah terlambat untuk menyesalinya.

“HASHUU HASHUU HASHUU!” orc itu berteriak sembari mengejar Haruhiro keluar dari toko.

Haruhiro melarikan diri hingga nafasnya menjadi berat dan terengah-engah. Armornya ringan dan dia berlari sebisanya, namun sebaliknya, orc itu, walaupun memakai amor berat, tapi bisa mengejarnya dengan mudah. Dia tidak bisa menjaga jarak dengannya.

“Mengerikan...” dia menggerutu, berbelok ke gang kecil. Mencoba menyusahkan orc tersebut, dia menyelipkan dirinya di antara celah sempit kedai-kedai, memaksakan dirinya melewatinya.

Tapi orc itu tepat di belakangnya, armornya berdenting, mengikuti Haruhiro ke mana pun. Haruhiro ingin menyerah. Dia ingin mengatakan kepada orc itu, Permisi, tapi bisakah kita melintasi garis finisnya sekarang? Kau tidak masalah kan?

Dia memutuskan kalau belokan selanjutnya akan menjadi garis finisnya. Haruhiro mungkin bisa mencapainya, tapi setelah itu... sepertinya dia sudah tidak mungkin untuk melanjutkan. Dia berada di ambang batas, baik secara mental maupun fisik. Maaf, tapi ini waktunya istirahat.

Haruhiro berbelok, hampir-tersandung di sekitar belokan, lalu sebuah suara, pelan dan serak menyuruhnya, “Menunduk!”

Dia mematuhinya secara refleks dan merasa sesuatu mengayun di atas kepalanya. Itu adalah sebilah pedang. Di sekitar pondokan, seseorang telah menunggunya. Pemilik suara serak itu. Dia mengayunkan pedangnya searah horizontal, melewati kepala Haruhiro beberapa inci, dan menabrak orc tersebut.

Renji.

Renji telah bergabung dengan Crimson Moon di hari yang sama dengan Haruhiro, tapi ia tidak kelihatan seperti itu. Dibalik armornya yang stylish terdapat sebuah jubah bergaris-kulit dan dia memegang sebuah pedang yang menakjubkan. Haruhiro tahu bahwa Renji itu berbeda sesaat dia melihatnya, meskipun begitu, sulit dipercaya kalau perbedaannya sungguh besar.

Satu tebasan, sungguh. Renji telah membunuh orc itu dengan hanya satu tebasan. Perbedaannya sangatlah besar.

Baka Tsuki Indo

“Kau tak apa?” tanya Renji, kemudian Haruhiro secara otomatis mengangguk.

Nggak keren. Nggak keren banget. Kenapa aku sangat menyedihkan? Benar-benar malu, Haruhiro segera kembali berdiri dan berpikir dia tidak seharusnya mengucapkan terima kasih, tapi itu tidaklah terucap.

“Renji, kau membuat mereka marah lagi!” suara baru itu dimiliki oleh orang beramor menakjubkan dengan rambut yang cepak. Dia menunjuk ke arah lain jalan.

Dia adalah Ron. Saat Haruhiro melihat ke mana ia menunjuk, dia melihat tiga orc mendatangi mereka.

“Jeerumea gram fel kanon!” teriak Adachi, seorang Mage dengan kacamata rangka-hitam, sembari ia melepaskan elementalglyph dari ujung tongkatnya.

Haruhiro tidak tahu tipe sihir itu. Sebuah elemental berwarna kebiruan terbang menuju salah satu orc tersebut dan melingkari kakinya. Orc itu tidak tergelincir atau terjatuh, tapi dia tak lagi bisa berjalan. Dua yang lainnya tak peduli dengan temannya yang tersihir. Mereka tetap mendekat.

Tiba-tiba, sebuah kaki yang panjang keluar dari gang dan membentur lutut orc itu. Orc itu tidak mungkin bisa menghindar, tendangan itu sudah terencana dengan matang. Haruhiro tidak yakin, tapi itu kelihatannya seperti teknik bertarung kelas Thief, [KNEESHATTER]. Orc itu jatuh ke depan dengan erangan keras. Orang yang menjatuhkannya sedikit berpakaian mencolok, dengan warna yang cerah.

Sassa, huh...

“Bagus!” ucap Ron, sembari ia melangkah maju untuk membereskan sisanya.

Dilihat bagaimanapun Ron tidaklah pendek; akan tetapi dia masih terlihat sebanding dengan orc. Tapi walaupun tubuhnya kecil, serangan-serangan Ron dapat memukul mundur mereka. Di lain sisi, orc yang tersihir oleh Sassa sudah mulai bisa menggerakkan kakinya lagi untuk bergabung dengan kawannya, walaupun dia kelihatan sangat kesakitan. Sassa tidak membiarkannya. Dia berdiri di depannya untuk menghalanginya, dan dengan tinggi kurang dari lima kaki, dia terlihat seperti kurcaci dengan tubuh canggungnya.

Seorang gadis berpakaian Priest dan membawa sebuah tongkat pendek, juga ada di sana, tapi dia pergi melewati Haruhiro layaknya seorang anak kecil mencoba untuk bertindak seperti orang dewasa. Apa yang Chibi coba lakukan?

Baka Tsuki Indo

Chibi menggumamkan sesuatu dan memukulkan tongkatnya tepat ke arah orc itu. Orc itu mengaum padanya dan menyingkirkan tongkat itu dengan pedang miliknya.

“Ap---!” Haruhiro tersedak.

Ayunan pedang orc itu meleset saat Chibi memukulkan tidak hanya ujung tongkatnya, tapi seluruh batang melingkar dan melengkung.

“Yah!” dia menjerit. Menggunakan momentum dari ayunan tersebut, dia memutarkannya untuk memukul pinggang orc tersebut.

Serangan itu tidak dapat menjatuhkan orc itu, tapi dia mendapat perhatiannya. Orc itu terhenti, dan Chibi melompat kembali ke mana Renji menunggu.

Dia mengelus kepalanya dengan tangan besarnya dan berkata, “Kerja bagus, Chibi.”

Chibi bersenandung senang, wajahnya memerah.

Selanjutnya, Renji menikamkan tepian pedangnya ke pundak orc. Sulit dipercaya walaupun orc itu memakai amor yang kelihatan-kuat---Lagian, itulah Renji. Dia menyentakkan pedangnya, dan disaat yang sama dia menendang dada orc dengan tenaga yang cukup untuk membuatnya terbang. Orc memukul dengan membabi-buta, dan mencoba untuk tidak tumbang, namun itu bukanlah masalah bagi Renji. Dia membunuhnya dengan mudah dengan menusukkan pedang ke bawah tenggorokannya, kemudian memutarnya dan membelahnya.

Sebuah raungan datang dari orc yang Ron geluti; orc itu sudah dipaksa berlutut dengan serangan Ron yang tanpa ampun, dan dia bisa menghabisinya tanpa masalah. Sembari menekan mereka dengan sorakan, Ron menghujani mereka dengan serangan di atas kepala dan dia berhasil dengan cepat. Dia tidak berhenti hingga tengkorak mereka terbuka lebar.

Kuat... dan juga, berisik, catat Haruhiro.

Saat Haruhiro terkagum-kagum oleh Ron, di lain sisi Renji mulai beraksi. Sekarang, dia mendekat ke aras orc yang tadi telah tersihir oleh Adachi, dan cara Renji bergerak—itu mengingatkan Haruhiro kepada Master Barbara dari Guild Thieves-nya. Pergerakan keduanya hampir sama, diam-diam dan senyap.

Haruhiro terpesona terhadapnya.

Baka Tsuki Indo

Apalagi cara Renji menggunakan pedangnya. Walau terlihat sangat berat, tapi Renji mengayun dan memintalnya sangat mudah seakan-akan pedang itu sudah menjadi bagian dari tangannya. Dia telah memotong leher orc pertama, tulang serta semuanya, seolah-olah leher Orc hanyalah secarik kertas tisu. Haruhiro berpikir itulah hal yang paling menakjubkan. Bagaimana mungkin Renji membelah benda sekeras tulang tanpa kesulitan apapun?

"Itu yang terakhir," kata Ron, menaruh pedangnya ke pundaknya.

Haruhiro tak bergerak, dia takjub—dan mungkin kekagumannyalah yang membuatnya tersadar, saat yang lain lengah. Mungkin ini karena matanya butuh untuk melihat lebih dari satu tempat, jadi walaupun dia tidak mencoba untuk memperhatikan ke semua sisi di sekelilingnya, tapi pandangannya tetap lebih luas dari mereka.

Sesuatu sedang bergerak. Dari atas bangunan. Dari atap.

"Renji, si atasmu!" seru Haruhiro.

Renji segera melompat ke belakang. Sedetik saja terlambat, dia bisa saja terbelah menjadi dua.

Sesuatu telah terjun ke atas Renji dari atap bangunan. Itu adalah sesosok orc dilihat dari manapun; akan tetapi, rambutnya putih, dengan kemilau perak. Aneh juga, karena rambut Renji juga sama-sama perak.

Mungkin ini sebuah hukum alam, pikir Haruhiro. Rambut perak sama-sama gilanya.

Sama seperti Renji, orc itu juga sama gilanya, sama kakunya. Bukan hanya ukurannya. Orc itu mengenakan amor ebony hitam, dan jubah yang terpasang di pundaknya terlihat seperti kulit harimau—atau mungkin itu benar-benar kulit harimau. Sungguh mencolok dan tidak ada kata yang tepat untuk menggambarkannya selain kampret, gila bener!.

Setiap inci di mukanya berisi tato. Maco gila dan kampret bener. Matanya. Gila bener. Matanya berwarna kuning. Mengerikan dan gila bener. Ekspresinya sangat teratur dan kalem, jadi mungkin dia cukup pintar. Gila bener.

Dan terakhir, pedang yang ada di tangannya. Warnanya ungu, pedang bermata satu, tebal dan panjang, tepian pedangnya sangat tajam, ujungnya bergerigi—kampret, kampret maksimal, sialan.

Terlebih lagi, saat orc gila itu melihat wajah Renji, sekitar sepuluh orc berdatangan lagi dari atap

Baka Tsuki Indo

gedung di sekitar mereka. Ini sungguh di luar batas kegilaan yang sepertinya semua situasi ini sudah kampret-nggak-bisa-dibenerin-lagi.

Orc-orc itu bergerak terjun dari atap, tapi mereka semua berhenti ketika orc berpakaian kulit harimau yang kayak-bos, mengangkat tangan kirinya. Ia membuka mulutnya dan mulai berbicara.

“Aku...”

Apa? Haruhiro kebingungan. Apa dia baru saja bilang “Aku”?

“...IshhDograann. Kau, siapa?”

Dia berbicara. Sumpah! Dia berbicara! Bahasanya memang agak kacau sih, tapi dia bicara bahasa manusia. Ujung bibir Renji sedikit melengkung ke atas. Dia tersenyum. Dia selalu terlihat sedang tersenyum, tapi bukankah agak aneh tersenyum di saat-saat seperti ini?

“Namaku Renji. Kau mau melawanku, IshhDograann?”

“ONN GASHUU RADDO!” orc yang lain menurunkan senjata saat bos mereka, IshhDograann memberikan perintah.

Apa itu artinya dia ingin bertarung satu ronde?

“Jangan ada yang ikut campur,” Renji memerintahkan Party-nya, dengan suara pelan.

Apa dia benar-benar ingin melakukannya? Bertarung satu-lawan-satu? Renji serius? Sepertinya sih iya.

Mereka bertarung. Haruhiro tak melihat siapa yang mengambil serangan pertamanya. Kedua pedang saling bertemu dengan suara dentingan yang keras; menimbulkan percikan, dan kuda-kuda mereka terkunci saat keduanya mencoba untuk mengungguli satu sama lain. Tapi mereka tidak hanya menekan sampai situ—mereka juga secara bergantian merubah titik berat tubuh sehingga mereka bisa menggunakan lutut juga.

Jika Haruhiro terkena lututnya seperti yang mereka lakukan, dia bakal terpental jauh hingga terjungkal. Mereka berdua ingin menghancurkan keseimbangan masing-masing, tapi mereka tetap bisa bertahan. Mereka terpisah dengan cepat.

IshhDograann mengincar kaki Renji, tapi Renji melompat untuk menghindar dari terjungkal dan

Baka Tsuki Indo

membalas dengan sebuah serangan ke arah kepala IshhDograann. Bos orc itu menahannya dengan sebuah sarung tangan di lengannya, merunduk, dan—dan jubah harimaunya. Dia melemparkan jubahnya ke arah Renji.

Haruhiro benar-benar terkejut oleh serangan dadakan itu, tapi Renji tidak. Dia tidak panik, sama sekali tak bersuara, dia hanya menarik jubahnya ke angkasa dan menusukkan pedangnya ke orc itu. IshhDograann mungkin bermaksud untuk mengejutkan Renji dengan itu dan membuat pertahanan lawannya terbuka.

Saat triknya gagal, orc itu sedikit mundur dan sedikit merundukkan badannya dengan kuda-kuda yang sigap.

“Bagus. Manusia. Kau mahir. Dasar Warrior.”

“Tentu,” Renji menjawab dengan ketus, menutup jarak di antara mereka.

Pedang mereka beradu lagi. Sekarang, kurasa, Renjilah yang menyerang. Tangan Haruhiro mengepalkan genggamannya dengan kuat.

Renji bisa melakukannya. Dia bisa menang. Bunuh dia! Kalahkan dia!

Atau itulah yang Haruhiro percaya. Atau itulah kelihatannya. Renji mendominasi, tetap berada di atas angin. Celakanya, tiba-tiba—dalam sekejap mata, pedang IshhDograann telah memotong ke dalam tangan kiri Renji.

Apa? Haruhiro tidak mengerti bagaimana itu bisa terjadi.

Renji memisahkan dirinya dari orc itu, melemaskan tangannya. Darahnya mengucur deras dari luka parah di dekat sikunya. Kawan-kawan dari Party-nya tersentak dan meneriakkan kekhawatiran mereka, saat sorakan memuncak dari orc di sekeliling mereka.

Renji menurunkan tangan kirinya, dan menahan genggaman pedangnya dengan tangan kanannya. Sepertinya dia ingin melanjutkan dengan satu tangan—karena luka di tangan kirinya membuatnya tak punya pilihan lain. Tangan itu mungkin sudah tak berguna sekarang. Tapi pedang Renji besar dan berat. Dia jelas berada pada keadaan yang tak menguntungkan.

Dia mengambil nafas dalam... dan tersenyum. Sekalipun sudah luka parah, dia masih tetap tersenyum.

“Tidak buruk,” dia mengatakannya pada bos orc.

Baka Tsuki Indo

Senyumnya berbeda dari yang tadi ia buat. Sekarang bukan hanya ujung bibirnya; senyumnya kini melebar hingga ke seluruh wajahnya. Itu membuat Haruhiro merinding.

Menakutkan... Renji betul-betul menyeramkan, pikirnya, dan itu bukanlah pertama kalinya. Renji memang seperti itu sejak awal.

Renji menyerang lagi. IshhDogrann, masih memegang pedangnya dengan kedua tangan, menangkis serangan satu-tangan dari Renji dengan mudah. Serangan Renji kali ini lebih ringan, dan jika mereka beradu sekarang, dia mungkin tidak akan bisa menandingi kekuatan bos orc itu.

Tentunya, kelihatannya orc tersebut hampir mementalkan pedang Renji dari tangannya beberapa kali—Renji hampir tidak dapat menahan genggamannya. Hal ini membuat tubuh bagian atasnya, dari dada hingga kepala, sangat terbuka untuk diserang.

Chibi berteriak dengan suara nyaringnya saat IshhDogrann memukul wajah Renji dengan punggung tangannya yang memakai armor. Sarung tangan yang ia kenakan seluruhnya terbuat dari logam dan piringan menyatu seluruhnya hingga ke jari-jemarinya. Pukulan tadi mematahkan hidung Renji; memukulnya ke dalam sangat keras, dia bersimbah darah dalam hitungan detik.

Renji, masih tersenyum, menyerang lagi.

Serangannya tertangkis atau terpental di setiap giliran, bahkan bos orc itu menghujani serangan balik kepadanya. Tak lama, Renji diselimuti luka-luka. Dia memakai armor, tapi bukan tipe armor yang benar-benar menutupi penggunanya dari kepala hingga ujung kaki. IshhDogrann mengincar serangannya ke area yang terbuka dengan ketelitian yang mengerikan. Bahkan lebih buruknya, pedang menyeramkan bos orc itu dapat mengoyak bagian armor yang kecil beberapa kali.

“OSHUU! OSHUU! OSHUU!” bawahan orc bersorak kegirangan, mereka menapakkan kaki ke tanah.

Renji terus menyerang, tapi Haruhiro tak mampu lagi berdiri melihatnya. Tekad murninyalah satu-satunya hal yang membuat Renji terus bertahan. Entah seperti itu, atau mungkin Renji tahu jika ia beralih menjadi bertahan, dia bisa dikalahkan dengan segera. Dia tak punya pilihan selain tetap menyerang.

“Ron!” Haruhiro tidak bisa terus diam. “Kau tak akan membantunya?! Kau cuma berdiri di sana?! Adachi! Chibi! Sassa! Renji bisa mati!”

Baka Tsuki Indo

“Jika kita lakukan itu...” ucap Sassa, wajahnya pucat dan berkeringat—dia memaksakan dirinya tersenyum dengan sengit. “Renji akan membunuh kita setelah itu.”

Chibi juga berkata sesuatu, ekspresinya sama marah dengan keinginannya menuliskan perasaan di wajahnya. Haruhiro tidak berpikir itu adalah isyaratnya akan sesuatu, tapi dia tidak yakin.

Renji menyerang lagi dan lagi, akan tetapi IshhDograann dengan mudah menepisnya. Keadaannya tidaklah berubah. Orc itu terlihat seperti akan mementalkan pedang Renji dari tangannya, bagaimanapun Renji masih bisa menahan genggamannya, membuat tubuh atasnya terbuka sangat lebar untuk diserang. Ini buruk. Tidak ada yang berubah. Renji akan kalah.

IshhDograann dapat memukul wajah Renji sekali lagi—hanya saja kali ini, Renji tak membiarkannya.

Renji menggenggam pedang dengan kedua tangan dan mengangkatnya tinggi. Bos orc itu segera mundur untuk menghindari serangan selanjutnya.

Tapi itu mustahil. Itu tidak mungkin terjadi. Tangan kiri Renji seharusnya sudah benar-benar tidak berguna lagi... tapi tepat di depan mata Haruhiro, di sana ia berdiri, memegang pedangnya kuat-kuat dengan kedua-tangannya.

Renji mengeluarkan auman buas, haus akan darah. Haruhiro tidak berpikir bahwa IshhDograann mundur hanya karena itu—tapi dalam hitungan detik, orc itu membeku di sana. Renji melepaskan serangan pedangnya searah diagonal, pedangnya membelah sangat dalam ke arah pundak bos orc.

Lalu dia benar-benar melepaskan pedangnya dan memukul jatuh IshhDograann dengan satu pukulan. Tanpa henti, Renji terus memukul bos orc itu, tapi amarahnya tidaklah liar dan tak bertujuan. Itu adalah amarah yang teratur. Dengan ketelitian dan ketepatan yang cermat.

Baka Tsuki Indo

IshhDograann tak lagi bergerak. Keheningan terjadi di sekitar area ini, dengan suara pukulan sistematis, Renji terus menghujani lawannya dengan serangan, dan itu adalah satu-satunya suara yang menggema melalui jalanan ini. Semuanya benar-benar terdiam kecuali Renji. Dia mengepalkan kedua tangannya, mengangkatnya tinggi hingga di atas kepalanya, lalu melayangkan pukulannya yang tersisa ke wajah bos orc itu.

Renji mendesah panjang dan melemaskan lehernya ke kanan dan ke kiri. “Tidak buruk. Tidak buruk sama sekali, IshhDograann. Akan kupastikan aku mengingat namamu.”

Ron mendengus. “Kau sungguh kacau, Renji.”

Cahaya berlintas pada kacamata Adachi saat dia menatap ke orc yang ada di atas atap. Sassa masih terlihat lemas untuk berdiri. Chibi bergegas berlari ke arah Renji, tapi dia hanya melambai, dan malah mengambil pedang IshhDograann. Dia menunjuk ke arah orc yang berkeliaran di atas.

“Apa? Kau ingin coba melawanku? Maka ayo turun ke sini! Aku akan mengalahkan kalian semuanya.”

Bukankah dia agak sedikit menyombongkan diri? Pikir Haruhiro. Hanya itu yang bisa dipikirkan oleh Haruhiro. Mungkin adalah ide bagus jika dia sombong pada lawannya dalam keadaan seperti ini.

Salah satu orc melambaikan tangannya untuk memberikan perintah. Beberapa yang lainnya menggerutu terdengar seperti sedang protes, tapi terdiam setelah tatapan orc yang pertama tertuju pada mereka. Mereka semua lalu mundur.

“Aku telah...” Haruhiro hampir tak bisa menahan dirinya, lantas dia menjatuhkan dirinya ke tanah. “Aku telah terselamatkan.”

Itu semua telah terjadi tepat di depan matanya, tapi dia masih belum mempercayainya. Dia menatap Renji, memalingkan wajah, lalu melihat ke arahnya sekali lagi. Renji itu sangatlah kuat dan sungguh menakjubkan. Jika Party Haruhiro dibandingkan dengan grup Renji, kata-kata seperti “tidak cukup” atau “iri” sudah tak lagi pantas.

Renji itu kuat. Benar-benar terlalu kuat.

Haruhiro menghela nafas dan melihat ke bawah ke arah tangannya. Tangannya kosong. Dia segera melinguk ke arah sekitar, tapi benda itu tak ada di manapun. Topi milik Shihoru. Kapan

Baka Tsuki Indo

dia menghilangkannya? Itu bukanlah hal yang penting, tapi dia masih tidak bisa mengingatnya. Benda itu sekarang hilang.

“...Apa yang telah aku lakukan?” dia berbisik pada dirinya sendiri.

Baka Tsuki Indo

Para Eksekutif yang Tidak Layak

"...Dan begitulah bagaimana hal itu terjadi!"

Haruhiro masih tidak mengerti apa yang telah terjadi meskipun ia sudah mendengar cerita dari teman-temannya. Ranta, Mogzo, Shihoru, dan Mary duduk di kursi belakang pojok kedai Sherry, tapi di sana tidak hanya ada mereka. Orang-orang yang sedang minum di dekat mereka juga ikut mendengarkan. Haruhiro menjadi sedikit malu karena perhatian tertuju padanya.

Dia membenarkan suaranya dan melanjutkan. "Lagipula, tim Renji sangat menakjubkan. Dan Renji adalah orang yang terlampau menakjubkan. Orc itu, IshhDogran juga terlihat sangat kuat, dan setengah ronde pertarungan, kupikir Renji bakal kalah. Tapi dia tidak kalah. Ya nggak gitu juga sih. Itu seperti dia membuat-buatnya, seperti dia telah menipu orc itu. Walaupun aku benar-benar yakin bahwa tangan kirinya sudah tidak bisa digunakan lagi—jadi IshhDogran itu."

"Whoa!" Ranta mengacak-acak dan menarik rambutnya yang sudah berantakan. "Jadi kau bilang bahwa kerugiannya itu sebenarnya adalah kartu as-nya? Dan dia masih menyimpannya sampai dia mendapat kerugian yang lebih besar?! Gila! Dasar tukang pamer! Bajingan! Aku juga bisa kayak gitu! Seratus persen, aku bisa melakukannya!"

Yume menatap tajam padanya. "Jadi kau gak apa sekarat pas kacau-kacaunya?"

"Aku nggak akan mengacau! Nggak mungkin aku bakalan mengacau! Itu sudah fakta."

Shihoru yang akhirnya beli topi baru juga terlihat merendahkannya. "Apa yang membuatmu begitu yakin?"

"Apa? Um... Karena..." Ranta terdiam sembari berpikir. Walau pada akhirnya, tidak kelihatan dia bakal menjawabnya. Dia malah menjawab, "Bodoh! Aku tidak butuh alasan yang tak berguna! Aku cuma ngerti saja! PERCAYA-DIRI! Ini semua cuma masalah percaya-diri!"

Mary hanya menghela nafas pelan sembari menarik cangkir keramik ke mulutnya. "Kurasa itu benar."

"Lihat?! Mary aja setuju sama aku! Kau semua hanyalah amatiran dan dia seorang veteran jadi dia benar dan kalian salah! Dasar amatir!"

"Tapi terlalu percaya diri mungkin juga bisa mengakhiri hidupmu," dia menambahkan dengan pelan, sembari menatap Ranta dengan penuh makna.

Baka Tsuki Info

“Er—“ Ranta sepertinya nggak punya balasan untuknya.

Mary sudah mengatakan kebenarannya. Dia tahu lebih banyak dari yang lain. Tiga dari teman Party-nya yang dulu mati karenanya. Karena keadaan terlihat baik-baik saja di mata mereka, mereka berakhir dengan memaksakan diri mereka, dan terjatuh ke dalam sebuah bencana.

“Ta-tapi tetap saja,” keluh Mogzo. Seperti biasa, helm kesayangannya berada di atas meja di sisinya. “Tim Renji benar-benar luar biasa. Kita semua tiba di sini pada waktu yang sama, tapi mereka berada bermil-mil di atas kita...”

Saat Haruhiro mengakhiri ceritanya “Renji sang Legenda”, orang lain yang mendengarkan di sekeliling mejanya tertawa sangat-lepas dan menepuk pundak Haruhiro.

“Bekerja keras dan kejarlah mereka, wahai Pembasmi Goblin!” mereka mengejeknya, dan kembali lagi ke urusan mereka masing-masing.

Ranta menjulurkan lidahnya keluar dan mendesis kepada mereka, “Bangke. Jangan pikir kami ini pecundang!”

“Udah, ga usah marah,” seru Yume, menyandarkan dagu dengan kedua tangannya. “Yume pikir kita baik-baik aja sama kecevatan kita.”

“Maksudmu mungkin kecepatan kita, Yume.” Haruhiro agak membenarkan, mengangguk setuju. “Dan aku setuju. Maksudku, sekarang aku sudah melihat bagaimana Renji waktu beraksi, dia seperti terlahir dari darah yang berbeda*. Kita gak bisa menirunya meskipun kita coba, dan jujur saja, aku merasa kita tidak akan mendapat apa-apa jika terus menaruh perhatian kita padanya...”

[Lahir dari darah yang berbeda berarti: dia layaknya seorang yang mempunyai kelebihan khusus yang tidak dimiliki orang normal lainnya.]

“Memaksakan diri kita...” Shihoru memulai, tapi langsung terdiam lagi.

Pandangannya jatuh ke lantai, sepertinya dia benar-benar mencoba untuk menahan apa yang ingin ia ungkapkan. Mungkin dia mengingat kembali teman berharganya, yang sudah tiada.

“Dan jika kita berakhir dengan keadaan dimana kita tidak bisa lari kemanapun, mungkin kita akan kehilangan semuanya,” seru Haruhiro.

“Kalian semua tidak berambisi!” Ranta menunjuk Yume, Haruhiro, dan juga Shihoru. “Apa

Baka Tsuki Indo

kalian tahu seberapa menyedihkannya kalian?! Tidak ada pengorbanan, tidak ada hasil! Tidak berani, ya tidak sukses! Tidak ambil risiko, ya tidak akan mendapat apapun! Kalau kalian ingin hasil yang besar, maka kalian harus berani dan ambil risiko!"

Haruhiro merasa kepalanya mendidih. "Kurasa akan lebih baik jika kita meminimalisir risiko dan memaksimalkan hasil sebisa kita. Faktanya, itulah apa yang kita lakukan sampai sekarang."

"Sampai sekarang, huh." Ranta mencemooh penuh kesal. "Akan kukatakan sekarang dan saat ini juga; itulah mengapa kita ini terus tertinggal! Kau tidak memahaminya? Teman-teman, lihat di sekitarmu!"

"Memangnya ada apa di sekitar kita?" ucap Haruhiro skeptis, namun dia tetap saja melihat ke sekelilingnya.

Saat dia melihatnya, dia menyadari apa maksud Ranta. Dari semua anggota Crimson Moon yang berkumpul di kedai Sherry, penampilan merekalah yang paling menyedihkan. Tapi Haruhiro merasa mereka tak bisa berbuat apapun tentang penampilan mereka. Kebanyakan armor dan senjata mereka barang bekas, dan karena mereka tinggal di gubuk bersama-sama tanpa kunci, mereka selalu membawa barang-barang berharga tanpa berani meninggalkannya di rumah.

Tidak peduli ke mana pun mereka pergi, entah saat berada di Damroww ataupun di kedai Sherry; mereka mengenakan pakaian yang sama. Benar saja, itu membuat penampilan mereka terlihat kumuh dan kotor.

"Apa kalian memikirkannya sebelumnya?" Ranta berdalih dengan sabar, dan mengetuk meja dengan telunjuknya. "Jadi peduli apa jika Renji berada di level yang sangat berbeda? Dia memulai semuanya pada saat yang bersamaan dengan kita! Jangan bicara omong kosong seperti 'tidak ada yang bisa kita lakukan tentang itu semua'. Sekarang kita berada di lingkungan yang berbeda!"

Mogzo menundukkan kepalanya, dan menatap Ranta. "Apa yang kau maksud?"

Ranta melanjutkan. "Dari apa yang kudengar, sebuah rombongan baru telah tiba. Kita bukanlah tamu yang baru lagi. Sebelum grup kita, ada tiga rombongan. Sebenarnya, mereka bahkan belum membeli kontrak dengan Crimson Moon, tapi mereka bisa dibilang kasus yang tidak lazim. Sekarang, grup kita ada dua belas orang, tapi grup kali ini lebih besar. Mereka masih berlatih dengan guild mereka sekarang, tapi itu akan segera berakhir. Mereka akan membentuk Party dan mungkin akan mulai berburu di Damroww."

"Emang 'napa?" cetus Yume dengan cemberut. "Kalau mereka datang ya biarin ajalah. Kalau kita maruk dan ingin terus menjaga kawasan itu buat kita sendiri, apa yang bakal kita lakuin kalo

Baka Tsuki Indo

kena masalah? Dan Yume berpikir kalau ada lebih banyak Party, kita bisa kerja sama dan mengalahkan grup Gobbie yang lebih besar."

Haruhiro mengakui pendapat Yume, tapi Haruhiro merasa dirinya tidak bisa menyambut baik pendatang baru seperti yang Yume pikirkan. Tanpa Mary, Party Haruhiro adalah yang terburuk di antara semua anggota Crimson Moon. Mereka tidak menyangkal bahwa mereka yang terlemah dan paling tidak efektif.

Tapi seperti yang baru saja Ranta bilang. Haruhiro sadar bahwa mereka saat ini telah tertinggal, dan saat pemula yang terbaru datang, mungkin tidak ada lagi yang bisa mereka lakukan tentangnya. Tapi keadaan mereka akan berubah secepatnya. Mereka bukan lagi pendatang baru.

Jika mereka terlalu meremehkannya, mereka mungkin akan terkejar oleh rombongan baru. Bukankah itu terlalu... terlalu menyedihkan?

"Kurasa bukanlah hal baik untuk terlalu terburu-buru," ucap Mary, layaknya ia telah menerawang ke dalam pikiran Haruhiro.

Mungkin dia benar. Meskipun mereka ingin terus maju, mereka hanya bisa melakukan beberapa hal. Mungkin beberapa orang bisa melewati anak-anak tangga atau terbang ke angkasa, tapi tidak dengan Haruhiro. Jikalau kegagalan berarti mereka harus mengulangi semuanya dari nol, maka itu tidak masalah. Tapi faktanya, kegagalan berarti mereka akan benar-benar mati. Akan lebih baik untuk berjalan sedikit-demi-sedikit, dan meningkatkan kemampuan mereka secara konsisten.

Tapi... sebuah suara kecil dalam hati Haruhiro membisikinya. Apa kau yakin kau benar-benar berkembang? Apa kau yakin kau masih bisa menaiki tangga? Atau kau hanya terus berputar-putar di tempat?

"Bagaimana jika," Haruhiro mengambil risiko, dia sengaja tetap menundukkan kepalanya menatap ke meja, sepertinya dia tidak cukup berani memandang mata teman-temannya, "Dan ini sungguh masih andai-andai... aku tidak berharap kalian mau menyetujui pendapatku ini….. tapi bagaimana jika kita mencoba tempat selain Damroww? Kita tidak bisa terus berburu goblin, kan? Kurasa bukanlah hal yang buruk jika kita pergi ke tempat lain, mungkin. Tentunya kita tidak harus pindah, tapi sepertinya kita akan mengakar jika terus-terusan berada di Damroww. Berburu pada tempat yang sama mungkin akan membuat kita bosan, dan setelah bosan mungkin kita bakal lengah atau seperti itu. Kurasa mungkin kita membutuhkan sesuatu yang baru dan menantang. Tapi kupikir, ini cuma sebuah usulan..."

"Haruhiroooo," seru Ranta, dengan membisingkan setiap telinga, "Kadang-kadang kau bisa mengucapkan ide yang bagus yah. Cuma kadang-kadang lho! Dan tentunya aku benar-benar setuju akan hal itu!"

Baka Tsuki Indo

“Kalau begitu,” Yume menjawab tanpa melewatkan sedetik pun, “Yume tolak.”

“Begitu juga denganku,” ucap Shihoru.

Sangat jelas bahwa penolakan Yume dan Shihoru berdasarkan ketidaksukaan mereka pada Ranta. Mogzo tidak langsung menjawab, tapi dia kelihatan seperti sedang berpikir matang-matang. Bagaimana dengan Mary? Bagaimana menurutnya? Haruhiro tidak bisa mengerti satu hal pun dari ekspresi maupun bahasa tubuhnya.

“Aku sendiri juga tidak yakin,” ucap Haruhiro, sembari mengelus belakang kepalanya. “Itu cuma pengandaian saja. Sesuatu yang tiba-tiba kupikirkan. Tapi kita sudah menjelajahi Kota Tua Damroww dari ujung ke ujung, dan kurasa mungkin ide bagus kalau kita memikirkan apa yang akan kita lakukan selanjutnya.”

“Selanjutnya?” Yume memintal rambut kepang-duanya, menariknya ke kiri dan ke kanan. “Jika hasil hari ini bagus, bukankah itu cukup? Apa yang salah dengan melakukan hal yang sama setiap hari? Kita gak kesusahan pas bertarung akhir-akhir ini, dan kita juga mulai menabung uang cukup banyak. Yume gak masalah sama itu.”

“Itu karena kau tak punya keinginan untuk mengubah hidupmu!” Ranta menjulurkan lidahnya keluar ke arah Yume. “Mungkin kau bukan manusia, ‘karena kalau kau manusia, kau harusnya tumbuh. Kau kayak babi di kandang!”

“Bayi babi itu lucu!” celetus Yume. “Tapi pas bayi babi itu jadi babi tua gede, dia gak lucu lagi, jadi Yume pikir lebih baik bayi babi gak tumbuh sama sekali!”

“Apa?” seru Ranta. “Kenapa tiba-tiba kita malah ngomongin bayi babi? Apa hubungannya bayi babi sama kita? Aku gak mengerti apa yang salah denganmu!”

“Itu karena Ranta bodoh. Bukan salah Yume,” Yume menjawab ketus.

“Berhenti menyalahkan orang lain terus! Dan aku nggak bodoh, kau yang bodoh!”

“Idiot! Lemot! Tolol!”

“Persetan!”

“Bisakah kalian berdua hentikan itu?” seru Mogzo, tapi suaranya terlalu lembut dan tidak berdampak apa-apa.

Baka Tsuki Indo

Haruhiro meneguk es limun dari cawan kayunya. Apakah dia terlalu terburu-buru ingin berkembang? Dia tidak bisa benar-benar menolak perasaannya untuk meningkatkan laju perkembangan mereka, tapi juga tidak terlalu memikirkan untuk mengejar Tim Renji. Sungguh, mereka benar-benar berada di level yang berbeda. Walau demikian, apa tak masalah bertahan dengan keadaan seperti ini?

Dia bisa mengerti bagaimana yang dimaksud Yume, tapi bagaimana jika mereka benar-benar terlampaui oleh rombongan berikutnya? Haruhiro sungguh tak bisa menerimanya. Mungkin dia akan sedikit malu jika itu terjadi. Atau mungkin... benar-benar malu.

Sebenarnya apa tujuan mereka? Dari sudut pandang mana pun, tujuannya hanyalah bertahan hidup, paling tidak untuk saat ini. Untuk hidup dari hari ke hari, dan untuk menjaga standar kebutuhan hidup minimal.

Sekarang mereka mempunyai kontrak keanggotaan Crimson Moon, jadi mereka bisa tinggal di pondok dengan gratis. Pondoknya kumuh, tapi masih bisa menahan angin dan hujan. Dan karena tempat tinggal hanya berguna untuk tidur, uang yang seharusnya mereka tabung untuk membeli rumah, kini bisa terkumpul sedikit-demi-sedikit. Makanan murah juga bisa didapat kalau mereka tahu tempatnya, jadi pengeluaran untuk makanan bisa diminimalisir.

Tapi bertahan di pondok kumuh dan menawar makanan untuk hidup adalah ciri-ciri kehidupan melarat. Akan lebih baik jika mereka bisa menyewa sebuah ruangan dengan fasilitas pintu berkunci untuk sebulan, atau mungkin paling tidak seminggu, atau begitulah. Akan lebih banyak keinginan pribadi seterusnya, jadi mereka akan terus membawa banyak barang-barang ke mana pun mereka pergi.

Jika mereka terus berburu di Damroww, mereka mungkin bisa mendapatkan tempat tinggal yang lebih baik... sehari. Mereka tidak harus mengambil risiko apapun, dan mereka tidak perlu terlalu memaksakan diri. Bagaimana jika mereka akhirnya menjalani tantangan baru dan berakhir dengan sebuah musibah?

Mungkin mereka akan mati. Bukannya mungkin. Terkena musibah berarti mereka akan benar-benar mati, tidak ada hal lain. Seperti Manato. Haruhiro tidak ingin kematian siapa pun terulang lagi. Dia tidak ingin mengulangi kesalahan itu lagi, jadi hal itu sekarang memberikan tekanan yang sangat berat.

Yang menjadi pertanyaan—jika nyawa mereka taruhannya, lalu apa yang salah dengan hanya melakukan apa yang mereka biasa saat ini? Lagi pula, saat Haruhiro memikirkannya, dia sadar bahwa setelah mereka membeli kontrak keanggotaan Crimson Moon, mereka kembali ke Damroww bukan untuk mencari uang, mempelajari skill baru, atau sihir, atau membeli senjata dan armor. Tidak lagi. Sebenarnya, tujuan mereka saat ini tidaklah jelas.

Baka Tsuki Indo

Antusiasme semua orang akan lebih besar jika mereka bergerak untuk mengejar satu tujuan yang jelas. Ada suatu rasa kesigapan—sebuah kebutuhan untuk mendorong mereka menjadi lebih baik. Semuanya tahu bahwa tanpa menjadi lebih kuat, mereka takkan pernah berhasil untuk membalaskan dendam Manato.

Tapi hari itu telah berlalu. Sebuah kerja bagus, misinya telah berhasil. Dan Goblin pembunuh Manato pun sudah dikirimkan ke neraka.

Atau begitulah yang Haruhiro rasakan. Apakah dia bisa mengatakannya antara sekarang atau nanti, bukankah semuanya menjadi lalai? Bukankah semuanya menjadi merasa nyaman dan puas akan diri mereka sendiri?

Bukan berarti, meneruskan apa yang mereka biasa lakukan itu buruk. Itu artinya kesederhanaan dan hidup sederhana. Tapi haruhiro tidak bisa apa-apa, itu mungkin akan berdampak buruk juga bagi mereka.

Ketika tak ada satupun yang mengajukan usul, pembicaraan ini berakhir dengan kesimpulan yang tidak jelas.

Shihoru dengan polos menyarankan, “Um, apa bisa kita cukupkan pembicaraan sampai di sini saja?”

Haruhiro beserta yang lainnya berdiri, mengucapkan salam perpisahan kepada Mary di pintu keluar, dan berjalan kembali ke pondok mereka. Di tengah jalan, Haruhiro berhenti.

“Kalian duluan saja,” dia menyuruh yang lain. “Aku ingin ke, uh...”

“Kau ingin pergi?” Yume berkedip. “Mau ngapain? Apa ada yang salah?”

“Err... toilet! Ya, ke toilet! Kurasa aku tidak bisa menahannya lagi, jadi...”

Ranta mendengus pelan. “Keluarin aja di balik semak atau apalah. Ada banyak di sekitar sini. Kami akan menunggumu.”

Ada apa dengannya, pikir Haruhiro agak terganggu, di saat seperti ini, Ranta malah mencurigaiku? Dia mungkin tidak bermaksud begitu, tapi itu masih mengganggu Haruhiro.

“Tidak mungkin aku kencing di tempat umum,” jawab Haruhiro. “Aku akan pergi ke toko atau sesuatu dan menggunakan toiletnya.”

Baka Tsuki Indo

“Tentu, Tuan Sok-High-Class,” ejek Ranta. “Terserah.”

Haruhiro membiarkan Ranta yang menyebalkan berbalik darinya bersama teman-teman yang tak-menyebalkannya, lantas ia kembali lagi ke kedai Sherry. Dia sepertinya melihat Mary kembali ke kedai sesaat setelah mereka pulang, dan dia langsung melihat sekeliling setelah memasuki kedai.

Mary duduk sendirian di bangku bar paling terakhir. Dia mendatanginya dan bermaksud duduk di sampingnya. “Mary. Boleh aku duduk?”

Mary terlihat agak terkejut, tapi mengangguk. “Tentu. Bukankah kalian sudah pulang?”

“Aku berpikir sama denganmu,” Haruhiro menjawab dengan sedikit senyum saat dia duduk di bangku di sampingnya. “Ternyata kau suka minum sesuatu yang beralkohol?”

Agak tersipu malu, Mary menurunkan tatapannya dan menarik cawan keramiknya lebih dekat. “Aku lagi pengen minum segelas Mead*.”

[Mead adalah minuman beralkohol yang terbuat dari fermentasi madu dan air. Kamus Besar Oxford.]

“Mead itu minuman keras dengan madu kan? Kurasa aku juga ingin pesan satu.”

Alasan sebenarnya Haruhiro kembali ke sini adalah untuk bertanya kepada Mary tentang beberapa hal, tapi dia bingung memulai dari mana. Mungkin ini hal yang agak sulit untuk dibicarakan dengan orang-orang yang ada di sekitarnya, namun jika semuanya telah pergi, ini semakin runyam.

Pelayannya kembali dengan secangkir Mead. Warnanya tidak seperti madu, tapi agak kemerah-merahan. Bahan lainnya pasti sudah tercampur di dalamnya. Haruhiro mengambil satu tegukan dan merasakan manis dengan sedikit rasa asam.

“Itu dibumbui dengan sedikit sirup raspberry,” Mary memberitahukannya.

“Ah, paham. Sepertinya ini agak berasa buah. Ini enak.”

“Apa ada yang salah?”

“Err...”

Baka Tsuki Indo

Menyedihkan, Haruhiro memarahi dirinya sendiri. Ketidakmampuannya untuk memulai pembicaraan sungguh buruk. Aku payah. Aku benar-benar payah.

“Mary, kau sudah bergabung dengan banyak Party, kan? Aku cuma ingin menanyakan...”

Haruhiro pikir dia mungkin melihat sedikit perbedaan dalam ekspresi Mary, dan dia langsung tahu bahwa dia keliru. Sekarang Mary adalah seorang anggota Party yang dipercaya, tapi bukan berarti dia bisa melupakan masa lalunya, dan dia tidak mungkin kembali menjadi seriang dulu. Cukup dimengerti, Haruhiro seharusnya tidak membawa kembali ingatan masa lalu Mary, dan Haruhiro menyesalinya.

Tapi Mary memberinya sedikit gelengan dan berkata, “Tidak apa-apa. Jangan pikirkan itu.”

“Sungguh? Aku tidak ingin membuatmu merasa tidak nyaman karena—yah, aku tidak ingin, uh, kau tahu—maksudku, akulah orang yang menanyakannya—“ Haruhiro mengoceh gak jelas dan grogi.

“Apa yang ingin kau tanyakan?”

Mungkin dia mencoba membacanya terlalu sering, tapi ekspresi Mary terlihat membatu. Lagipula, jika berhenti sekarang, semuanya akan semakin buruk.

“Aku hanya penasaran,” Haruhiro meneruskan perlahan, “Menurutmu bagaimana dengan Party kita. Seberapa baik kita. Tunggu, sebenarnya, bukan ‘kita’. Aku saja.”

“Seberapa baik kau dalam hal apa, Haru?”

“Err... agak aneh membicarakan tentang diriku seperti ini, tapi aku, kau tahu, mungkin sebagai ketua?”

“Mungkin sebagai ketua? Bukankah kau memang ketuanya?”

“Um, mungkin? Aku bertindak seperti itu dan melakukan pekerjaan untuk memimpin, tapi...”

Mary memejamkan matanya, berpikir tentangnya untuk beberapa saat, dan lalu dia pun berkata, “Berdasarkan pengalamanku, pemimpin umumnya bisa dibagi menjadi dua tipe.”

“Tipe?”

Baka Tsuki Indo

“Seorang Diktator dan Eksekutif. Aku baru menamainya, jadi jangan anggap terlalu serius.”

Haruhiro mengangguk. “Si Diktator itu seorang yang kuat, kan? Seseorang yang memimpin mereka dengan paksa? Atau semacamnya?”

“Tepat sekali. Kebanyakan mereka sangat kejam, kepribadiannya buruk, dan mereka mempunyai kemampuan untuk memaksa orang lain tunduk. Orang lain di Party-nya bergerak sesuai kehendaknya, berserta keinginan mereka—dan jika mereka tidak patuh, maka mereka akan dihukum atau dikeluarkan dari Party. Anggota yang tidak senang dengan kepemimpinan orang itu tidak akan bertahan lama.”

Renji adalah pemimpin tipe itu, Haruhiro memahaminya. Tidak ada yang berani membangkang perkataannya.

“Dan Si Eksekutif adalah kebalikannya?” tanya Haruhiro. “Lebih toleransi?”

“Itu benar. Mereka karismatik dan pandai berbicara; sangat baik dalam mendengarkan pendapat orang lain. Mereka tidak harus benar-benar kuat atau mahir dalam bertarung, dan faktanya mereka mungkin sangat tidak berguna saat bertarung. Pada pandangan pertama, tampaknya aneh jika jabatan pemimpin diberikan pada orang seperti itu, tapi merekalah orang yang bisa menghilangkan perbedaan dan menyatukan semua anggota tim.”

"Benar. Si Diktator dan Si Eksekutif. Aku mengerti. Dan... aku termasuk yang mana?"

Dia tentu bukanlah tipe si Diktator; Haruhiro sendiri sangat memahami akan hal ini. Dengan kata lain, dia adalah Si Eksekutif? Tapi dia tidak benar-benar menawan, ataupun pandai berbicara. Dia tidak menganggap dirinya karismatik, dan bahkan jika dia memiliki beberapa keinginan, hal itu tidak cukup untuk membuat orang lain mempercayainya.

Tapi meskipun Haruhiro tahu bahwa dia punya banyak kekurangan, dia tahu bahwa dia bisa saja menjadi Si Eksekutif.

Lantas, tipe yang manakah Manato? Tidak peduli apa yang ia pikirkan tentangnya, tentu saja Manato adalah yang terkuat di dalam Party. Akan tetapi, dia tidak merangkul semuanya secara alami. Semuanya hanya mematuhi dan mengikuti perintahnya.

“Apakah ada suatu tipe di antara Diktator dan Eksekutif?” tanya Haruhiro.

“Tentu saja,” jawab Mary. “Itu baru secara umum. Sebenarnya tidak ada garis yang jelas untuk membedakan keduanya. Ada yang dasarnya memang Diktator, tapi ada juga pemimpin yang

Baka Tsuki Indo

memiliki kombinasi dari sifat Diktator dan Eksekutif. Kadang, semua itu bergantung pada situasi juga."

"Dengan kata lain, semuanya berbeda-beda. Dan kau bisa saja berada di pihak manapun."

"Ya. Maaf, aku tahu jawabanku tidak begitu membantumu," Mary menambahkan.

"Tidak, itu cukup membantu," Haruhiro meyakinkannya. "Jika aku harus memilih satu, kurasa aku adalah tipe si Eksekutif. Benar?"

"Ya, kurasa juga begitu."

"Hmm," Haruhiro mengalihkan pandangannya ke plafon di atasnya. "Kurasa sebagai seorang Eksekutif, mungkin aku harus lebih meyakinkan. Dan mengatakan: 'aku ingin melakukan ini, aku ingin melakukan itu, akan lebih baik jika kita seperti ini,' atau semacamnya. Di dalam tim, di antara semuanya, bukankah Ranta adalah orang yang paling sering mengungkapkan perasaannya? Sisanya, termasuk aku—kita hanya mengikuti arusnya secara pasif."

"Kau merasa agak kecewa?"

"Yah, bukannya aku merasa agak kecewa—" Haruhiro memotong sejenak. "Ah, kau tahu? Aku hanya tidak pernah konsisten."

Ujung bibir Mary terlihat agak melengkung, sepertinya dia tersenyum. Tiba-tiba, Haruhiro tersadar akan betapa cantiknya Mary. Dan di sana hanya ada mereka berdua, mereka sendirian... tidak, jika ia memikirkan hal seperti itu, dia akan mengacaukan dirinya dan semuanya akan berubah jadi canggung.

Apakah tidak masalah berada di sini sekarang? Dia tidak bisa berbuat apa-apa, walaupun kelihatannya, Mary tidak nyaman dengan adanya dia di sini.

"...Apa kau merasa bahwa kau dibenci?" Mary menanyainya.

"Uh, apa aku bilang begitu?"

"Kupikir kau mengatakan sesuatu seperti itu tadi. Atau mungkin cuma perasaanku," ucap Mary.

Haruhiro memaksakan dirinya tersenyum. Tanpa sadar. Dia mengigau keras dan Mary hampir saja mendengarnya. Aku perlu menenangkan diriku, pikirnya. Aku tidak bisa terus mengacau. Dia adalah pemimpin Party ini, jadi dia harus lebih mendalami perannya.

Baka Tsuki Indo

Tapi bukan berarti dia adalah pemimpin karena dia ingin mendapatkannya. Dia memimpin karena dia tak punya pilihan lain.

“Tentang pembicaraan tadi...” Mary memulai.

Haruhiro lalu tersadar. Mary sungguh mulai perhatian padanya. Dia membuat Mary merasa prihatin padanya.

“Be-benar,” Haruhiro memaksakan dirinya berekspresi datar lagi. “Tadi? Apa yang kau maksud?”

“Tentang berburu di suatu tempat selain Damroww.”

“Oh. Yume dan Shihoru menolaknya karena itu adalah keinginan Ranta, jadi pembicaraannya berhenti sampai di situ. Ranta bodoh.”

“Jika kau tidak mengusulkannya dengan terburu-buru, maka kupikir itu adalah pilihan yang bisa di perbincangkan,” ucap Mary.

Sebenarnya, Haruhiro mengakui bahwa mungkin sebagian dirinya agak terlalu terburu-buru ingin berkembang. Dia ingin jujur kepada Mary, tapi dia juga tidak ingin terlihat begitu memalukan, khususnya di pandangannya. Tapi mungkin sudah terlambat baginya.

“Aku mengerti. Tapi kalau kita ingin pergi ke tempat lain, lantas ke mana?”

Seakan-akan jawabannya sudah ia siapkan dari tadi.

“Tambang Siren,” jawab Mary singkat, tanpa keraguan. Ekspresinya benar-benar kosong.

“Tapi itu tempat di mana...” Haruhiro memulai. Tapi dia langsung terdiam. Bukankah Tambang Siren adalah tempat di mana teman-teman Mary yang sebelumnya meninggal? Di sana dia bertarung dengan Deathspot dan bawahan Kobold-nya, kemudian dia kehilangan tiga orang temannya. Mereka adalah Michiki si Warrior, Ogg si Thief, dan Mutsumi si Mage.

Apa yang terjadi dengan mereka? Membawa pulang tubuh mereka adalah hal yang mustahil. Dan karena tubuh mereka tidak dikubur, mereka mungkin saja terkena Kutukan dari si Deathless King. Bukankah akan lebih baik untuk menghidari tempat seperti itu? Atau mungkin secara logika itu adalah tempat yang tepat untuk dituju selanjutnya? Haruhiro kebingungan dari mana harus memulai.

Baka Tsuki Indo

Pada akhirnya dia malah bertanya pada Mary banyak pertanyaan tentang Kobold sebelum mereka sudahi malam itu, kemudian pulang.

Aku sungguh...buruk dengan hal semacam itu, Haruhiro berbicara pada dirinya sendiri.

Dalam berbagai hal, itu bukanlah suatu keputusan yang harus langsung ditetapkan, jadi dia memutuskan untuk memikirkannya lebih matang saat pikirannya sudah tenang. Itulah rencananya, tapi tidak seperti itu yang terjadi.

Keesokan harinya mereka kembali ke Kota Tua Damroww.

Baka Tsuki Indo

Hukum Inersia Tanpa Kelembaman

“Wah! Wah-wah-wah! Apa-apaan?!” Ranta menggerutu dibalik helmnya, punggungnya menekan keras ke sebuah dinding rapuh.

Ranta tidak sendirian. Haruhiro dan yang lain juga menjaga dirinya tetap sejajar dengan tembok, untuk berusaha menyembunyikan diri mereka.

“Ada yang tahu apa yang terjadi di sini?” Haruhiro menengok ke samping, menatap ke arah Mary.

Mary memberikan sedikit gelengan. “Aku juga tidak tahu.”

“Di sana ada banyak sekali gobbi,” bisik Yume.

Mogzo mendengus yang menandakan bahwa dia mengerti. Sekujur tubuhnya bergetar saat mencoba untuk meringkukkan tubuhnya sekecil-kecilnya.

Shihoru menutup matanya dan terlihat sedang berdoa, tongkatnya ia pegang erat di dadanya.

“...Kita tidak bisa, kita tidak bisa... tidak mungkin kita bisa...”

Shihoru benar. Jika ada satu kalimat yang bisa menggambarkan keadaan saat ini, adalah “Kita tidak bisa.”

Mereka berada di Kota Tua Damroww yang sama seperti biasanya, tapi kali ini bukan goblin berpencar yang mereka temui, tapi kerumunan Goblin yang tersusun rapi dalam kelompok. Sesuatu terasa berbeda sesaat mereka tiba di sini—tidak, bahkan sebelum mereka datang, semuanya terasa berbeda.

Tempat ini penuh dengan goblin. Mereka bergerombol sangat banyak, dan mereka terlihat telah tersusun dalam suatu kelompok. Mungkin mereka juga berpatroli seperti biasa.

“Patroli...” bisik Haruhiro, menggertakkan giginya.

Apakah ini mungkin? Apa ini benar-benar terjadi? Para goblin sekarang bergerombol dan ini sangat berbeda dari yang Haruhiro dan lainnya buru tiap harinya. Untuk pemula, mereka punya perlengkapan yang bagus. Dan jikalau goblin biasanya terlihat malas dan bosan, yang satu ini terlihat aktif dan siaga.

Baka Tsuki Indo

Haruhiro mengira mereka mungkin berasal dari Pusat Kota Damroww. Goblin yang berada di Pusat Kota terkadang datang ke Kota Tua, tapi goblin-goblin itu selalu terlilhat... marah. Serta, murung. Bahkan hobgoblin dan tuannya yang berarmor-piringan ketakutan di hadapan mereka.

Tapi para goblin yang berkumpul di sini sangat bersemangat dan bergairah. Mereka kelihatannya berada di sini untuk suatu alasan. Haruhiro tidak terkejut jika mereka ada di sini karena sebuah perintah.

"Hmm," keluh Ranta. Itulah dia, mencoba untuk terlihat keren atau semacamnya. Tapi dia tidak keren sama sekali. "Sepertinya kita keterusan. Kita membuat diri kita menjadi pusat perhatian di sini..."

Tidak ada yang mau memberikannya respons yang menyenangkan, termasuk Haruhiro. Dia tidak punya energi untuk dihabiskan pada hal sepele semacam itu. Tapi kini terlalu berbahaya untuk berburu di sini. Walaupun mereka telah jauh-jauh datang ke sini, mereka kini berhadapan dengan prospek yang mengecewakan, yaitu kembali ke Altana tanpa hasil sepeser pun.

Sudah tidak ada harapan lain. Dengan keadaan yang mereka hadapi saat ini, tidak ada pilihan selain kembali. Kecuali... saat dia memikirkannya, Haruhiro menyadari bahwa dia melihat situasi saat ini sebagai suatu kesempatan untuk mengubah jalur mereka. Mungkin Haruhiro terpaksa untuk mengambil keputusan ini, atau mungkin telah terbawa oleh aliran pikirannya, tapi ini masihlah sebuah kesempatan yang bagus.

"Hai semuanya," Haruhiro membuka percakapan. "Bagaimana kalau kita mencoba memeriksa Tambang Siren? Mungkin sedikit menyimpang dari jalur, tapi tempat itu masih satu arah. Kita tinggal berjalan mengitari Damroww dan terus berjalan ke Barat Daya."

Ranta kegirangan. Yume, Shihoru, Mogzo, dan Mary tidak menolak keputusannya, jadi mereka langsung berangkat. Tambang Siren... Tempat itu sekitar dua setengah mil jauhnya di sebelah Barat Daya Damroww, tapi karena Haruhiro dan yang lain belum pernah pergi ke sana, perjalanan memakan waktu hampir dua jam walaupun mereka mengambil jalur yang paling cepat.

Tempat itu terlihat sama seperti gunung biasa. Dahulu kala, ketika Kerajaan manusia Aravakia masih menguasai daerah depan, mereka mengeluarkan banyak biaya untuk membangun tambang ini. Setelah itu, saat Deathless King dan sekutunya memukul mundur manusia dari area itu, faksi Kobold Boshuu mengambil alih dan menetap di sana. Saat ini, Tambang Siren dikuasai sepenuhnya oleh para kobold.

Party Haruhiro bisa melihat jalan menuju ke tambang dari kaki gunung. Pintu masuknya berbentuk persegi dan seperti-lorong, dan di setiap sisinya dibangun dengan bongkahan kayu.

Baka Tsuki Indo

Haruhiro dan kawan-kawannya berjalan mengikuti sungai kecil yang mengalir dari gunung dan menemui seekor beruang yang berjalan dengan santai.

Haruhiro ragu beruang itu akan menyerang mereka; binatang liar biasanya berhati-hati karena terkadang mereka cukup pengecut. Lagi pula, tidak ada yang ingin mencoba peruntungan, jadi mereka menjaga jarak cukup jauh dengan beruang itu.

Mereka melanjutkan naik ke atas gunung, mengikuti jejak binatang ke sebuah area perhutanan. Agak masuk sedikit, mereka melihat dua makhluk berbulu, humanoid* dengan kepala seperti-anjing. Masing-masing berpakaian ringan, memakai armor, dan bersenjatakan pedang berkarat.

[Humanoid adalah makhluk yang memiliki penampilan atau ciri menyerupai manusia, tetapi bukan manusia. – Kamus Oxford]

Tidak ada seorang pun yang ingin mengalami kesulitan. Tentu saja bukan kedua makhluk itu, yang muncul dari bayang-bayang pepohonan terlihat tenang. Jelas terlihat mereka tidak mengira akan menemui seseorang di sini. Makhluk itu dan Party Haruhiro saling bertatap-tatapan, keduanya terdiam untuk beberapa detik.

“Kobold!” seru Mary.

Terkejut, tanpa sadar Haruhiro mengeluarkan teriakan dan secara insting merangkak ke belakang.

“Mogzo, ayo!” ucap Ranta, mengayunkan pedangnya ke arah kobold yang berada di kanan.

“I-iya!” Mogzo, yang reaksinya sedikit tertinggal dari Ranta, mendekat ke kobold di sebelah kirinya.

Haruhiro menepuk dadanya—kholem! Tidak. Tunggu. Bukan kholem, kalem! Tenanglah! Kampret. Dia sama sekali tidak tenang.

“Shihoru, Mary, tetaplah di belakang untuk saat ini!” Haruhiro memerintah. “Yume, ayo bantu Ranta dan Mogzo!”

Yume menjawab dengan sesuatu yang tak bisa Haruhiro mengerti, tapi dia tetap mengikuti di belakangnya, sehingga menempatkan diri mereka di posisi depan. Sampai sekarang, Ranta menyerang membabi buta ke arah kobold itu, melesatkan tiap serangannya dengan sebuah teriakkan.

Baka Tsuki Indo

Mogzo menggerutu kesusahan saat dia mengangkat dan mengayunkan pedang raksasa di atas kepala, tapi dia sama sekali tak bisa mengenai kobold incarannya.

“Yume, bantu Mogzo!” ucap Haruhiro.

“Siap!”

Haruhiro terfokus pada punggung kobold yang Ranta hadapi. Rencananya adalah untuk mengakhiri hidup salah satu kobold itu dengan cepat, dan melompat ke kobold satunya lalu membunuhnya hingga benar-benar mati.

“Apa-apaan--?” Haruhiro menggerutu.

Apa yang terjadi? Apakah kobold memang musuh yang tangguh? Kuat dan cepat? Entah kenapa, Haruhiro tak bisa berada di belakangnya. Matanya tak bisa mengikuti pergerakannya, membuatnya sulit untuk mengantisipasi gerakan sang lawan.

“Sial!” jerit Ranta. “Haruhiro, apa yang kau lakukan?”

Ranta benar-benar tertekan oleh kobold itu, tapi dia tidak dalam posisi menyerang. Jika iya, dia pasti bakalan langsung terpukul mundur. Kobold itu terus menyerang sedangkan Ranta menahannya, tidak bisa melancarkan serangan balik.

“Ranta! Jangan banyak bergerak!” seru Haruhiro.

“Diam! Aku punya urusan untukku selesaikan sendiri!”

“Tapi kalau dia tetap bergerak seperti itu, aku tidak bisa...!”

“Emang aku peduli! Wah!”

Kobold itu tiba-tiba mengambil langkah maju dan beradu pedang dengan Ranta. Keduanya telah berhenti bergerak. Ini adalah saatnya atau tidak sama sekali.

“[BACKSTAB!]”

Pisau belati Haruhiro terlihat seperti akan mengenai punggung kobold itu, tapi tidak. Pisaunya terpental ke samping. Bagaimana bisa? Apa yang terjadi? Itu adalah ulah koboldnya, dia

Baka Tsuki Indo

melompat ke samping dan menggunakan ekornya untuk menepis pisau belati itu. Sungguh mengecewakan.

“Kau benar-benar nggak guna, Haruhiro!” seru Ranta.

Mungkin tak ada hubungannya dengan seberapa kuat atau lemahnya mereka. Masalahnya adalah Haruhiro dan yang lainnya tak tahu apa-apa tentang para kobold. Bagaimana para kobold itu menyerang? Bagaimana cara mereka bertahan? Bagaimana reaksi mereka seharusnya jika kobold itu seperti ini atau seperti itu? Seperti apa reaksi para kobold jika mereka menekan serangannya? Tidak ada satupun yang tahu.

“Andaikan saja mereka itu goblin, kita sudah--!” seseorang menjerit.

Itu benar... Haruhiro menyadari suatu hal untuk pertama kalinya. Dia mengincar punggung kobold layaknya itu adalah seekor goblin. Dalam pertarungan, semua yang ia pikirkan hanyalah tentang goblin. Saat melihat ke punggung kobold, matanya menganggap bahwa ia melihat punggung goblin. Tubuh seekor goblin. Sikap seekor goblin, pergerakannya, dan mentalnya. Goblin mewarnai persepsinya dari segalanya, dan dia menyadari bahwa dirinya tak bisa beralih dari mindset tersebut.

Kita pasti sudah terbiasa dengan goblin, tak ada yang lainnya... dia mengaku.

“[SMASH!]” tanpa dikira, Mary melangkah maju ke pertarungan.

Dia melesatkan sebuah pukulan keras dengan tongkatnya ke arah kobold yang dihadapi oleh Mogzo dan Mary. Kobold itu kesakitan dan melompat mundur dalam satu lompatan kuat. Mereka setengah-mengaum, setengah-menggonggong ke arah Haruhiro dan Party-nya.

“Mereka adalah kobold kecil! Seharusnya mereka bukanlah lawan yang tangguh!” ucap Mary, mengetuk ujung bawah tongkatnya ke tanah dengan sebuah ketukan keras. “Jika kalian tetap tenang, maka kita pasti bisa menang!”

Wah. Mary. Sungguh keren... Tapi sekarang bukanlah saatnya untuk duduk mengaguminya!

Haruhiro bertukar pandangan dengan Ranta. Hal ini agak mengganggunya, berpikir kalau Ranta dan dirinya bisa saling memahami satu sama lain tanpa sepatah kata pun, tapi mereka tetaplah rekan seperjuangan. Ketika bertarung berdampingan, terlihat seperti mereka bisa mengerti apa yang lainnya pikirkan.

Perhatikan baik-baik... dia berkata pada dirinya sendiri. Fokus!

Baka Tsuki Indo

Musuhnya adalah seekor kobold, bukan seekor goblin. Seekor makhluk-yang-belum-diketahui, tapi hanya karena mereka kurang informasi, bukan berarti Haruhiro dan kawannya tidak bisa menghadapi mereka. Seperti yang Mary katakan: mereka bukanlah lawan yang tangguh.

“Oom rel ecktveldash!” Shihoru merapalkan mantra [SHADOW ECHO], dan wush! Sebuah gelombang, bayangan elemental hitam melesat ke arah kobold yang mendekat ke arah Mogzo dan Yume.

Kobold itu berlutut, sekujur tubuhnya bergetar tak terkontrol.

Baka Tsuki Indo

“Mogzo, sekarang!” seru Yume.

Mogzo berlari menuju kobold yang tersihir, Haruhiro merasa dia bisa menyerahkan kobold itu, dan fokus ke lawannya. Ranta berada di posisi menyerang, meneriakkan tiap serangan. Tak seperti sebelumnya, dia tak lagi mengayunkan pedang panjangnya secara acak-acakan lagi, kini ia memperhatikan dengan seksama pergerakan musuhnya.

Saat kobold itu melompat ke kanan, Ranta mengikutinya. Saat ia ke kiri, begitu juga Ranta. Dia tak bisa langsung mengikuti pergerakannya, tapi dia tak membiarkan kobold itu mendominasinya lagi. Tidak pula ia terjebak dalam posisi bertahan; kini dia bisa melancarkan beberapa serangan begitupun seterusnya.

Oleh karena itu, perhatian kobold itu kini benar-benar tertuju kepada Ranta. Sekarang Haruhiro bisa dengan sempurna memposisikan dirinya di belakang kobold itu. Jangan teralihkan oleh ekornya! Dia berkata pada dirinya sendiri. Itu hanyalah sebuah ekor, ayolah!

Tubuh goblin mirip seorang manusia, tapi tubuh kobold lebih mirip seperti seekor binatang. Mereka punya kaki yang berotot, dan mereka bisa melompat, dengan kaki tersebut layaknya sebuah pegas. Haruhiro juga merasa bahwa mereka lebih cepat daripada goblin. Namun, ketika Haruhiro bergerak, kecepatan refleks mereka masihlah setara dengan para goblin, itu terjadi karena mereka terlalu terbiasa berhadapan dengan monster-monster pendek itu.

Tubuh seekor kobold juga tak selentur tubuh goblin. Saat ia memperhatikan dengan seksama, Haruhiro menyadarinya saat seekor kobold menengok, tubuh bagian atasnya tetap tegak dan kaku. Para kobold juga memegang pedang mereka dengan cara yang berbeda. Goblin menggunakan seluruh tubuhnya saat mengayunkan pedangnya, tapi para kobold hanya menggunakan lengan mereka. Mereka bergantung pada fleksibilitas dari lengan tersebut, sepertinya persendian di pundak mereka hanya bisa menjangkau jarak tertentu.

Tapi hanya karena mereka sungguh berbeda, bukan berarti kobold adalah lawan yang unggul. Party Haruhiro saat ini bisa mengalahkan lima goblin sekaligus. Dua kobold bukanlah apa-apa.

Kita bisa melakukannya. Tidak ada alasan kita tak bisa memenangkannya.

Dan itu bukanlah kalimat yang hanya berisikan kepercayaan diri. Itu adalah sebuah kesimpulan melalui pengamatan dan pengalaman terdahulu.

Tadi, hanya melihat Ranta dan kobold itu bertarung telah menarik seluruh perhatiannnya. Tapi sekarang, dia bisa melihat semuanya dan memiliki pengetahuan umum bagaimana mereka bergerak dan apa yang mereka lakukan. Seakan-akan, dia telah meluaskan jangkauan pandangannya.

Baka-Tsuki Indo

Ini luar biasa... pikir Haruhiro. Sungguh luar biasa melihat apa yang terjadi ketika kau bisa menenangkan diri dan percaya bahwa kau bisa memenangkannya.

“MA... KASIH!” Mogzo melepaskan segenap tenaganya dibalik ayunan diagonal [RAGE CLEAVE]-nya dan segera membelah kobold itu.

Tidak mungkin lagi kobold yang masih bertahan itu ragu-ragu setelah melihat kawannya dikalahkan seperti itu... Haruhiro mengira-ngira.

Dia benar. Untuk sejenak, kobold yang tersisa tak lagi memperhatikan belakangnya. Haruhiro mengambil nafas dalam, menahannya, dan meluncurkan dirinya ke punggung kobold itu. Tapi dia tidak langsung menabrak kobold itu. [BACKSTAB]. Dia melesatkan pisau belatinya melalui celah di deretan armor, menusuk dalam ke tubuh kobold itu.

Kobold itu melepaskan sedikit teriakkan, sedikit menjerit. Haruhiro segera melompat menjauh darinya.

“Baiklah!” Ranta melangkah, pedang panjangnya sudah siap sedia. “[ANGER THRUST!]”

Ranta meluncurkan pedang panjangnya ke dalam tenggorokan kobold itu. Dia berhasil. Kobold itu mati dan setelah itu, benar-benar terjatuh ke tanah.

Haruhiro melepaskan nafas yang telah ia tahan. “...Kita menang.”

“DAN SEMUA ITU KARENA AKU!” Dan Ranta mengangkat, lalu memutar pedangnya, menyombongkan diri.

“Tidak bukan kau,” ucap Yume, jijik. “Itu semua karena Mary. Saat dia ngasih tahu kalau kita harus tetap tenang, kalau tak ada alasan kita tak bisa menang... Itu sungguh menakjubkan! Bulu kudukku merinding dan sesuatu seperti membara dalam diriku.”

“He-Hentikan,” Mary berkata sambil menundukkan kepalanya ke bawah, wajahnya memerah karena malu. “Aku minta maaf, aku berkata terlalu banyak. Tidak seharusnya aku...”

“Jangan berkata seperti itu!” Shihoru berbicara dengan nada yang tak biasa. “Itu bukan... kurasa kamu seharusnya tidak meminta maaf.”

“Se-setuju,” Mogzo mengangguk pelan. “Aku merasa lebih berani setelah mendengarnya.”

Baka Tsuki Indo

“Kalian sungguh menyedihkan!” ejek Ranta.

Bagaimana bisa Ranta tetap bersikap sombong dan sok berani? Haruhiro sungguh tak mengerti... mungkin karena Ranta adalah seorang idiot.

Ranta tidak menyerah, “Kalian semua hanya berkata kalau tak ada seorang pun yang mengungkapkan kata-kata ajaib itu, Mogzo tetap menjadi pengecut dan Yume tak bisa menggerakkan bokongnya? Tai-lah kalian semua!”

Haruhiro mengabaikannya, malahan berjalan menuju ke mayat kobold tadi. Dia berlutut dengan satu lutut. “Senjata dan armornya terlihat tak berguna, tapi mereka terlihat punya sesuatu di hidung... sepertinya itu terbuat dari taring hewan atau semacamnya.”

“Itu adalah sebuah jimat,” dia menjelaskan. “Semua kobold, paling tidak punya satu.”

“Sungguh?” balas Haruhiro. “Kayaknya tidak menghasilkan uang yang banyak.”

“Kobold yang tinggal di tingkat pertama dari tambang ini adalah yang terlemah pada himpunan para kobold. Mereka mengenakan pakaian seadanya dan hampir tidak mendapat pangan yang cukup. Kita, anggota Crimson Moon biasa menyebutnya ‘kobold kecil’.”

“Bagaimana dengan yang bukan-kobold-kecil? Jimat mereka lebih berharga?”

“Ya. Jimat mereka terbuat dari batu mulia dan logam. Tapi terkadang kobold kecil juga mengambil uang-uang manusia, seperti perunggu dan perak, dan mereka juga menggunakannya untuk dibuat jimat.”

“Aku mengerti. Jadi ini seperti harta karun. Kadang kita mungkin akan menemukan seekor kobold kecil yang membawa perak atau semacamnya...”

Mary telah mengatakan cukup banyak. Bukan hanya informasinya... fakta sebenarnya yang ia katakan kepadanya membuat Haruhiro sedikit senang.

“Terserah. Tinggal ambil saja, terus ayo pergi,” keluh Ranta. Dia merobek jimat itu dari hidung mayat kobold, sehingga membuatnya mendapatkan tatapan tak menyenangkan dari Haruhiro. “Apa? Kau ada masalah?”

“...Tidak.”

Baka Tsuki Indo

Bahkan jika mereka mendapatkan hadiah-yang-sepantasnya, mereka mendapatkannya dari tubuh musuh yang telah mereka kalahkan, Haruhiro berharap Ranta bisa lebih... Lalu Haruhiro menyadari sesuatu: di mata kobold, Haruhiro dan kawan-kawannya adalah para penjajah. Apa yang mereka lakukan saat ini tidak lain hanyalah suatu pembantaian. Tidak ada nilai baik diambil dari apa yang telah mereka lakukan.

Tidak peduli mereka menjarah barang dari mayat secara pelan-pelan, atau mencabutnya secara langsung, hasil akhirnya sama saja. Itu tidak merubah apa yang telah mereka lakukan. Tapi melihat Ranta saat ini membuat Haruhiro sadar betapa berbedanya mereka secara moral. Pemahamannya sulit untuk dipertahankan.

Ranta mungkin saja tidak memikirkan hal-hal semacam ini, tapi Haruhiro berniat tidak akan bertindak sama sepertinya, bahkan dengan risiko dianggap munafik. Jadi Haruhiro mencabut jimat—sebuah anting-anting terbuat dari polesan tanduk binatang atau semacamnya—dengan lembut, Haruhiro melakukannya dengan selembut mungkin untuk menghindari membuat luka tambahan di tubuh kobold itu.

Dia tidak punya niatan untuk merubah pola pikirnya. Tidak peduli jika itu adalah musuh atau bahkan seekor binatang. Makhluk yang mati, sudah semestinya mendapatkan kehormatan.

Haruhiro kembali berdiri. “Ayo. Ke Tambang Siren.”

Baka Tsuki Indo

Gaya Hitam Legam

Bagaimanapun juga, namanya adalah “tambang”. Tentu saja, akan ada lubang-lubang bagaikan labirin yang menuju ke gunung, dan tentu saja terowongan itu gelap gulita. Paling tidak seperti itulah yang diasumsikan oleh Haruhiro, namun itu semua salah total.

Bunga mekar sepanjang jalan terowongan; dan itu bukanlah bunga biasa. Itu adalah bunga yang memancarkan cahaya zamrud. Menurut Mary, itu disebut "bunga bercahaya", dan sesuai dengan namanya, bunga itu benar-benar memancarkan cahaya. Setelah pemeriksaan lebih dekat, itu lebih mirip seperti tempat tidur yang terbuat dari lumut. Apapun itu, berkat bunga-bunga tersebut suasana tambang tidaklah gelap gulita. Tidak juga terang benderang, namun seseorang masih bisa mengenali ke mana arah jalan.

"Apakah kalian pikir, kita bisa ..." Ranta memetik beberapa bunga, dan dengan ekspresi mellow dia meletakkan bunga tersebut di sisi bibirnya, namun tak lama berselang dia meludahkannya dengan keras.”Bleh! Rasanya seperti ampas! Pahit dan kotor."

"Berhenti main-main," Haruhiro mendesah.

"Apa?" Jawab Ranta, sembari menyeka mulutnya.”Aku hanya ingin coba merasakannya.”

"Mengapa kau melakukan hal bodoh pada dirimu sendiri?"

"Gak tahu. Mood-ku sedikit bosan, jadi aku sengaja melakukan itu untuk menghiburmu. Terimakasih kembali."

"Kau sama sekali tidak menghiburku," kata Haruhiro dengan putus asa.”Tidak ada yang salah dengan Mood, dan jika ada, yang salah pasti adalah dirimu!”

"APA!!. Jangan mengatakan omong kosong bodoh seperti itu. Di mana salahku? Berhentilah menyalahkan orang lain, apapun itu!”

"Haru, kau lebih baik gak perhatiin dia,” kata Yume, sembari menarik-narik lengan Haruhiro. ”Gak ada kata-katamu yang bisa menembus tengkorak tebalnya, jadi kamu cuma buang-buang napas.”

Haruhiro mengangguk.”Ya. Kamu benar."

"Hei!" Teriak Ranta.”Jangan cuma-! OY!”

Baka Tsuki Indo

"Yang terbaik adalah berusaha tenang," kata Mary dengan lembut, sembari melotot pada Ranta.

"Kita berada di wilayah musuh sekarang."

Ranta mengerutkan alisnya dan memutar bibirnya untuk menunjukkan ekspresi muram.”Yang terbaik adalah menjadi tenang," ia menirukan Mary, sambil terkikik. "Sepi banget. Diam. Aku tidak ingin mendengar satu kata pun, mengerti?"

"Perasaanku sedikit tak enak," Shihoru bergumam lirih.

"Apa katamu?!" tuntut Ranta dengan menonjolkan pembuluh darah di pelipisnya.

"Hentikan itu, Ranta," kata Haruhiro dengan nada yang sengaja dia buat kasar.

"Kita di sini bukan untuk bikin ribut. Jika sesuatu terjadi, salah satu dari kita mungkin akan terbunuh.”

Ranta berbalik, mungkin karena malu, lantas dia menjawab, "Tidak perlu memberitahuku, aku sudah tahu."

"Benarkah?" Haruhiro menantang.”Kau yakin?"

Haruhiro marah. Apakah itu tidak masalah? Dia hanya bisa berpikir. Apakah benar-benar tak masalah memelihara Ranta di Party ini?

Demi tim, tidak seharusnya mereka menendang keluar Ranta lebih cepat? Bukan berarti ia tidak bisa bertarung atau tidak berkontribusi, tapi orang ini memang memiliki bakat untuk membuat teman-temannya kesal. Dia menyebabkan perselisihan dan stress dalam tim.

Bukankah dia sudah keterlaluan? Bukankah itu lebih banyak kerugiannya daripada manfaatnya?

Sekarang mungkin saat yang tepat untuk berpikir tentang hal itu. Namun, jika ia mulai memikirkan itu dengan sungguh-sungguh, maka seharusnya dia sudah bisa memutuskan.

Karena mereka berhasil memasuki terowongan, maka mereka bertemu tiga Kobolds yang menghalang-halangi jalan. Kobolds itu pun tampak ketakutan, tapi mereka tetap memberikan perlawanan. Setelah Mogzo dan Ranta mengalahkan keduanya, Kobold yang terakhir pun kabur.

Baka Tsuki Indo

Kobolds biasanya berjalan tegak dengan dua kaki, tetapi ketika mereka berlari, mereka melompat-lompat, menggunakan lengan bersenjata mereka sebagai kaki ketiga. Walaupun itu terlihat aneh, tapi cara itulah yang membuat mereka sanggup lari dengan begitu cepat, sehingga mengejar Kobold yang melarikan diri bukanlah pekerjaan gampang dan membuat mereka kelelahan. Mereka akan berada dalam masalah besar jika Kobolds lainnya ikut menyerang.

Untungnya, mereka mampu menyusul Kobold terakhir, kemudian menghabisinya tanpa kesulitan. Haruhiro mengecamkan pada pikirannya bahwa lain kali lebih baik dia tidak mengejar Kobold yang sudah melarikan diri; itu mungkin memakan waktu cukup lama, tapi sepertinya skill-nya akan meningkat jika dia bisa membunuh Kobold semahir ketika dia membunuh para Goblin. Mereka hanya membutuhkan lebih banyak pengalaman.

"Tambang Siren dalamnya lebih dari 10 tingkat ke bawah." suara Mary bergema melalui dinding tambang, dan juga dada Haruhiro. "Di sini adalah lapisan pertama, persediaan bijih di sini telah lama habis, dan yang tersisa hanyalah bunga cahaya. Kobold kecil terendah tinggal di sini. Tangga tambang digunakan untuk menuju pada tingkatan yang lebih rendah, tapi itu tidak lagi dapat diakses. Satu-satunya cara untuk sampai ke tingkat kedua adalah dengan menggunakan Sumur Tenggelam.”

"Sumur Tenggelam?" Tanya Shihoru.

Mary mengangguk.”Itulah nama yang diberikan oleh para anggota Crimson Moon. Sumur itu hanyalah poros vertikal antara tingkat. Dari ketiga tingkat di bawah, poros dipasang dengan menggunakan lift gondola, tapi kami menggunakan sumur itu untuk masuk pada tingkatan yang lebih bawah.”

Mogzo menghembuskan udara melalui hidungnya dan berkata, "Apakah lift itu sangat rawan?"

"Ya. Kobolds dibagi menjadi tiga jenis, yaitu: Kobolds kecil, Kobolds normal, dan Kobolds petua. Hanya Kobolds petua yang diizinkan untuk menggunakan lift dengan bebas. Kobolds normal hanya dapat menggunakan lift saat diperintahkan atau diizinkan oleh si petua.”

"Yume merasa bahwa si petua tidak begitu mempercayai bawahannya," Yume berkomentar.

Yume adalah Yume, Haruhiro menduga bahwa dia merasa sedikit kasihan pada Kobolds normal.

Ekspresi Mary melunak sedikit ketika ia menjelaskan.”Petua adalah kelas elit, sementara Kobolds biasa adalah kelas pekerja. Kobolds kecil bahkan tidak dianggap sebagai anggota dari masyarakat mereka. Kobolds pekerja yang berlevel rendah tinggal pada lapisan kedua. Di situlah semuanya semakin sulit.”

Baka Tsuki Indo

"Jadi mereka keluar dari sini, ya ..." Haruhiro menjilat karena tiba-tiba bibirnya terasa kering.

Mereka berhenti ketika mencapai celah cukup besar dan berbentuk lobang yang tidak sempurna. Jadi ini adalah Sumur Tenggelam yang dibicarakan oleh Mary. Itu adalah lubang vertikal dengan ukuran diameter sekitar 10 kaki, dan ada juga empat simpul tali yang terpasang pada sisi-sisinya. Haruhiro menelan ludah, dia tak yakin apakah ingin turun atau tidak.

Tapi sementara Haruhiro galau, Ranta sudah menuruni tangga.

"Ranta, tahan ..." sebut Haruhiro.

"Apa?" Ranta memelototinya.”Mengapa ragu? Kita sudah datang jauh-jauh ke sini, maka tidak ada gunanya berhenti sekarang. Kau bahkan tak berhak bertanya, ayo cepat! Jika kau masih saja seperti anak kecil, aku akan meninggalkanmu di belakang.”

"Atau mungkin kami yang akan meninggalkanmu di bawah sana," balas Haruhiro.

"Akan kubunuh kau dua kali jika kau melakukannya. Aku tak bercanda.”

Begitulah. Haruhiro dan yang lainnya meraih tali tangga dan mulai turun. Tampilan umum tingkat kedua jauh lebih polos daripada yang pertama. Seseorang masih bisa memahami bahwa tempat ini pernah menjadi tambang, tapi banyak terdapat celah-celah pada dinding. Haruhiro menduga bahwa mungkin saja celah-celah itu adalah tempat tinggal Kobold.

Dugaannya segera ketahuan ketika mereka menyelinap mengintip ke dalam salah satu celah, dan seperti yang dikhawatirkan Haruhiro bahwa ada beberapa Kobolds yang sedang mendengkur di sana.

"Bukankah semuanya akan kacau jika kita membangunkan mereka?" Bisiknya. "Sepertinya ada banyak Kobold dalam satu lubang ini ..."

Sebelum tak seorang pun bisa menjawab, suara menggeram anjing bergema dari kejauhan. Apakah para Kobolds saling berkelahi? Sepertinya itulah yang terjadi. Suara lolongan itu segera mereda, tetapi tidak lama kemudian suara lolongan yang lebih banyak pun terdengar.

"Yume tidak kira, bahwa ternyata mereka cukup berisik," kata Yume, sepertinya dia tidak khawatir sama sekali.

Baka Tsuki Indo

"B-Bukankah seharusnya kita kembali sekarang?" Shihoru menempel erat pada tubuh Yume, sedangkan seluruh badannya gemetaran.

"Tidak apa-apa," kata Mary dengan tenang.”Di sini selalu berisik, jika tidak terjadi hal yang luar biasa, mereka tidak akan bangun. Bahkan jika kita membuat sedikit kegaduhan, mereka jarang sekali mengejar kita.”

Mogzo menghela napas lega.

"Namun itu hanya berlaku untuk tingkatan kedua," Mary menambahkannya dengan sedikit ekspresi tersenyum.”Kita harus waspada terhadap para petua, ketika kita berada di tingkat ketiga nanti. Dan jangan lupa, ada Deathspot di sana.”

Bukan hanya Haruhiro. Bahkan ekspresi Ranta menjadi kaku saat mereka mendengar nama itu. Seekor Kobold berwarna hitam kelam dan bulu putih, ukuran tubuhnya lebih besar, dan dia lebih brutal dari petua manapun. Dia menjelajah seluruh area tambang bersama rombongannya. Nama itu berasal dari warna bulunya yang terdapat bintik-bintik, dan juga banyaknya anggota Crimson Moon yang tewas di tangannya*, termasuk mantan sahabat Mary. Dan bagi Mary sendiri, nama itu begitu erat kaitannya dengan balas dendam.

[*Spot = titik-titik atau bintik-bintik, Death = kematian. Sehingga Deathspot bisa diartikan “Si Bintik Pembawa Kematian”.]

Siapa pun yang membunuh makhluk seperti itu akan menjadi bahan pembicaraan di kota. Karena belum terdengar kabar heboh tentang seseorang yang berhasil menghabisinya, maka makhluk itu pasti masih hidup.

"Pernah terdengar kabar bahwa dia terlihat pada tingkat pertama," Mary melanjutkan dengan nada suara tenang, seperti biasanya. Haruhiro pikir ketenangan Mary agak sedikit aneh, seolah-olah ia memaksa dirinya untuk tetap tenang.”Tapi laporan itu diragukan, jadi aku berpikir bahwa kita tidak perlu khawatir saat ini. Namun, kita tidak boleh lengah terhadap keberadaan Deathspot. Jika kita tidak bersiap-siap kabur ketika dia muncul, maka ...”

"Maksudmu ini?" Ranta, tersenyum lebar, sembari membuat gerakan mirip memenggal kepala dengan mengayunkan tangannya.

"Hentikan itu!" Yume meninju bahu Ranta.

"Ow! Apa sih….?!”

Baka Tsuki Indo

"Mengapa kau tidak bisa bertindak sedikit lebih peka?" Yume bertanya.

"Apa? Kok bisa? Apakah kau bisa menemukan orang yang lebih peka daripada diriku pada kelompok ini!??”

"Hentikan tingkahmu yang mirip stand-up comedy* itu," bentak Yume.

[*Stand up comedy adalah acara lawak yang hanya diperankan oleh seorang komedian. Humor terjadi ketika sang komedian menceritakan pendapat-pendapat ataupun kisah lucu.]

"Yume, jika kau berkata demikian, maka artinya kau tidak bisa tahan terhadap polahnya," Haruhiro si pengkoreksi memotong, namun sebenarnya dia ingin membiarkan mereka berdua terus bertengkar karena dia tidak begitu mempedulikannya.

Haruhiro berdeham dan menatap Mary. Dia tampak seperti yang biasa, tapi Haruhiro bertanya-tanya apakah dia sungguh baik-baik saja. Haruhiro merasa bahwa Mary adalah tipe cewek yang suka memendam emosinya.

"Bagaimanapun juga," Haruhiro melanjutkan, "Ranta, jika kau tidak bisa mengatakan hal yang positif, maka lebih baik kau diam saja.”

"Kalau begitu, bagaimana jika aku memberikan saran pada kalian. Ayo kita pancing mereka," Ranta berkata, dan menggunakan dagunya untuk menunjuk pada Kobold pekerja yang tertidur di celah-celah pada dinding. ”Mereka tidak akan bangun kecuali kita membuat kegaduhan, kan? Jadi, ayo kita bunuh mereka ketika masih tidur. Ini akan mudah…. Kita hanya perlu tusuk-tusuk- tusuk- tusuk- tusuk-… kemudian ambil barang mereka, kemudian kabur.”

Haruhiro kehabisan kata-kata sesaat. Akhirnya, ia menjawab, "Terkadang kau tidak punya kepekaan akan tata krama."

"Ini tidak ada hubungannya dengan tata krama. Aku adalah seorang Dark Knight, yaitu pengikut Skulheill. Kami percaya bahwa segala sesuatu adalah sama sebelum ajal menjemput. Vices yang kami kumpulkan adalah sebaliknya, Vice adalah perwujudan logika, moral, dan segala sesuatu yang kau anggap sebagai hal baik. Vice adalah perwujudan dari itu semua. Ini penting, jadi aku akan mengatakan sekali lagi: PERWUJUDAN. Meskipun semuanya sama terikat oleh kematian, namun orang yang memiliki Vice lebih tinggi tentu saja memiliki kasta yang lebih tinggi pula. Kau bisa memahaminya, kan? Beberapa hal yang melekat pada setiap insan adalah: hasrat, insting dasar, kehendak, dan hal-hal lain sejenisnya. Dan itulah yang membedakan kita di hadapan malaikat kematian. Apakah kau paham?"

Baka Tsuki Indo

"Sama sekali tidak," kata Haruhiro.”Dan aku bahkan tidak ingin mencoba untuk memahaminya."

"Haruhiro ... Kau perlu melatih dirimu lebih keras. Maksudku, kau harus melatih otakmu lebih keras. Dengan tingkat pemahaman seperti sekarang, tidak mungkin kau bisa menjadi seorang pemimpin yang kompeten. Itu hanyalah sepenggal saran dari lubuk hatiku yang terdalam. Aku memberimu saran karena aku adalah orang yang baik hati.”

Wow. Apa? Apa sih yang sedang aku lakukan di sini? Entah kenapa, aku sekarang sangat sangat sangat sangat sangat sangat sangat sangat sangat sangat sangat sangat ingin menjotos pria ini.

Apakah Ranta sudah termakan ajaran Dark Knight? Tidak, itu tidak bisa menjelaskan semuanya. Ranta seharusnya bergabung dengan guild Warrior, tapi dia berubah pikiran, dan dia malah memilih profesi sebagai Dark Knight. Namun, sebuah Party sangat memerlukan Warrior, bahkan tanpa adanya Warrior, suatu Party tidak akan bisa berburu. Semua ini terjadi karena dia berpikiran bahwa Dark Knight adalah suatu profesi yang "keren".

Satu-satunya penjelasan adalah Ranta orang yang egois sejak awal. Keegoisan adalah bagian dari sifatnya; kepribadiannya, dan wataknya. Tidak ada cara untuk mengubahnya. Ranta akan selalu seperti itu.

Apakah Party ini akan terus berlanjut dengan keadaan seperti ini? Sejujurnya, Haruhiro tidak sepenuhnya percaya bahwa mereka bisa terus melanjutkan perjalanan ini. Jika dia tidak yakin bahwa Ranta bisa berubah menjadi lebih baik, maka semuanya berakhir.

Ini juga demi kepentingan Ranta. Tambang ini bukanlah tempat yang tepat untuk membuat keputusan seperti itu, tapi ...

Namun demikian, Maaf Ranta, kau tahu itu bukanlah sesuatu yang Haruhiro bisa katakan sekarang. Menendang keluar Ranta di sini hanya akan memperburuk citra Haruhiro sebagai seorang pemimpin.

"Saran ditolak," Haruhiro berkata demikian sebagai gantinya.”Kau bahkan tidak perlu mengadakan pemungutan suara, kan?”

Yang lain mengangguk dengan penuh semangat. Semua orang kecuali Ranta.

"Terserah," Ranta mengejek.”Aku juga sudah tahu kalian bakal bilang begitu."

"Kalau begitu, jangan menyarankan apapun sejak awal," kata Haruhiro.

Baka Tsuki Indo

"Demi kalian, aku memikirkan sesuatu yang tidak mungkin ada di benak kalian. Kalian saja yang tidak mengerti akan perhatianku terhadap sesama.”

"Kenapa kau begitu perhatian pada kami? Apakah kau ibuku?" Haruhiro mementahkan pembelaan Ranta.

Percakapan dengan Ranta tidak akan pernah berakhir jika ia terus membalas. Sungguh, bahkan sejak awal seharusnya Haruhiro tak pernah menanggapi bocah berambut acak-acakan itu.

Mereka melanjutkan. Seharusnya ada lima Sumur Tenggelam untuk tingkat ketiga yang tersebar di sini, dan mereka mengeksplorasi setiap tempat untuk menemukannya. Tiba-tiba, mereka bertemu dengan kelompok yang terdiri dari empat Kobolds pekerja berperingkat rendah, mereka membawa sekop dan pacul di atas bahunya.

Mereka pasti dalam perjalanan setelah kembali dari pekerjaan.

"Empat?! Itu terlalu banyak!” Haruhiro segera terlibat perkelahian dengan salah satu di antara mereka, namun Kobold itu dengan cekatan menahan belati Haruhiro dengan menggunakan sekopnya.

Dia memberikan balasan dengan mengayunkan sekopnya, sekali, dua kali ... empat kali berturut-turut. Haruhiro mentargetkan alatnya, dan memberikan serangan balik dengan menggunakan teknik Thief yang pernah dipelajarinya, [SWAT]. Bertahan dengan cara seperti ini akan semakin menyebabkan senjatanya aus, maka dia sebisa mungkin menghindari bentrokan antar senjata, tapi tidak ada pilihan lain sekarang.

Bagaimana dengan yang lainnya? Mogzo, Ranta, dan Yume masing-masing berhadapan dengan seekor Kobold, dan selama beberapa detik, mereka semua mengalami kesulitan.

"Oom rel eckt vel dasbor!" Voash! Mantra [SHADOW ECHO] milik Shihoru menabrak lawan Mogzo. Tubuh Kobold pekerja itu mulai bergetar dan pertahanannya sedikit terbuka.

Mogzo tidak melewatkan kesempatan.”Makasih……!!!!" Teriaknya, sembari melepaskan skill [RAGE CLEAVE], teknik itu juga berarti : "terima kasih karena telah membiarkan aku membunuhmu".

Haruhiro tidak pernah memperhatikan dengan seksama perkembangan kepribadian setiap rekannya, tapi ketika melihat Mogzo, sekarang ia harus mengatakan bahwa [RAGE CLEAVE], tanpa diragukan lagi, lebih akurat dan mematikan daripada sebelumnya. Mogzo menebang Kobold dengan sekali tebas, dan dia segera menuju ke arah Yume.

Baka Tsuki Indo

Ketika Haruhiro memikirkan : “Bagus. Kita bisa melakukan ini,” sesuatu terhempas pada punggungnya.

"Apa yang-! Haruhiro, kau bajingan!” Ranta mengamuk padanya.

"Ranta! Lebih perhatikan sekelilingmu!” Haruhiro membalas.

"Kau sendiri yang salah!"

"Baik! Maaf!"

"Lebih baik begitu!"

Semuanya yang Ranta omongkan membuatnya kesal. Haruhiro telah meminta maaf terlebih dahulu. Apakah pantas dia mengharapkan ucapan maaf dari Ranta?

"MAKASIH!" Mogzo menyudahi perlawanan Kobold lainnya.

Dengan demikian, Yume dan juga Mogzo sekarang bebas membantu, tapi Ranta berteriak, "Aku baik-baik saja! Aku akan menghabisi yang ini sendirian! Pergilah bantu si eeeediot Haruhiro!”

"Eeediot? Apa artinya itu?!”

Apun deh, aku sudah gak tahan lagi, dialah yang terburuk, dialah yang terburuk dari yang terburuk! Darah di pembuluh darahnya mendidih dan hampir meledak, dia begitu marah.

Tapi Mogzo dan Yume datang, dan ia harus fokus pada lawan di hadapannya. Kobold itu berbalik menghadapi mereka, sehingga memberikan Haruhiro kesempatan untuk menyelinap di baliknya. Sekarang!

"[BACKSTAB]!"

Tapi itu tidak baik. Ujung belati membentur tulang. Haruhiro menggigit bibir dengan rasa frustrasi, lantas dia melompat ke belakang. Bahkan jika itu tidak fatal, Kobold tidak bisa mengabaikan luka tersebut, dan makhluk itu ragu-ragu antara menghadapi Haruhiro atau melawan Yume dan Mogzo; lantas dia memutuskan untuk menghadapi mereka semua. Namun tentu saja kosentrasinya terbagi, karena menghadapi 3 musuh sekaligus bukanlah keputusan yang tepat. Mogzo mulai bergerak tak lama kemudian.

Baka Tsuki Indo

"MAKASIH-!"

Tiga Kobolds, tiga ledakan [RAGE CLEAVE] secara berturut-turut.

Haruhiro melihat pedang Mogzo merobek dengan keras bahu kanan Kobold.

"Mogzo, kau mantap!" Yume berteriak, dan Haruhiro sepakat dengannya. Mogzo benar-benar luar biasa.

Beberapa orang mungkin melihat Mogzo hanya sebagai sesosok pria berotot, dan dia sama sekali tidak punya bakat lain. Beberapa orang bahkan mungkin mengatakan bahwa dia malas dan lambat, tapi Mogzo sungguh-sungguh dapat dipercaya. Memukul mundur lawan-lawannya dengan menggunakan pedang dan armor, ia tak hanya piawai dalam mencari celah, namun dia juga mahir dalam mengunci pergerakan lawan dengan pedangnya [SPIRAL SLASH], kemudian memaksa lawannya mundur sampai kehilangan keseimbangan. Lalu ia menghabisi mereka dengan [RAGE CLEAVE].

Tidak banyak variasi untuk gaya bertarung, tapi karena dia tidak keberatan menggunakan teknik yang sama berulang-ulang, sehingga dia semakin piawai dalam menggunakan teknik-teknik tersebut. Dari semua orang di tim, Mogzo ini memiliki skill paling baik karena banyak latihan secara langsung di medan tempur.

"[PROPEL LEAP]!" Ranta mempersiapkan diri sebelum melompat mundur, lantas dia memancing Kobold bergerak mengampirinya bagaikan menyedotnya dengan vacuum cleaner. Lantas, Ranta mendorong pedang panjangnya: "[JUKE STAB]!"

Kobold yang memutar tubuhnya ke samping, berhasil menghindari serangan itu. Ranta melompat ke belakang sekali lagi: "[PROPEL LEAP]!"

Untuk sesaat, sepertinya Kobold akan terpancing lagi untuk bergerak maju. Tapi tentu saja dia tidak mau tertipu dua kali. Tak mungkin tipuan yang sama bekerja dua kali.

"Bajingan sialan! Kalau begitu, makan ini!” Ranta mengambil langkah panjang, kemudian dia melompat maju dan mengayunkan pedangnya secara diagonal.

"HATRED’S CUT]!"

Suara logam yang berbenturan dengan logam menggema melalui udara ketika Kobold menangkis sabetan pedang Ranta, dengan menggunakan beliungnya. Ranta mengambil dua, tiga

Baka Tsuki Indo

langkah mundur. ”Tidak buruk untuk lawan kurus sepertimu," ejeknya. ”Baiklah kalau begitu. Aku sudah mengakuimu sebagai sainganku!”

Si Kobold memamerkan taring padanya, dan menggeram dengan nada rendah.

"Oh?" Bisik Shihoru dengan suara datar.”Rival, ya ..."

"Kau mulai senang, eh?!" Ranta berteriak pada si Kobold.

Apanya yang senang? Haruhiro tergoda untuk bertanya, tapi dia menahan diri untuk tidak membuka mulutnya. Berpikir tentang hal itu sungguh bodoh.

"Tapi-! Aku akan menghabisimu pada langkah berikutnya!” Ranta melompat.

"[HATRED'S CUT]!"

Kobold menghindarinya, lantas melakukan serangan balasan. Ranta menanggapinya dengan menggunakan [PROPEL LEAP] untuk menghindari, kemudian [JUKE STAB]. Tapi dia tak memotong apapun kecuali udara.

[HATRED’S CUT], [PROPEL LEAP], [ANGER THRUST], [PROPEL LEAP], [ANGER THRUST], kemudian [PROPEL LEAP] lagi. Setelah [ANGER THRUST] lagi, [PROPEL LEAP], kemudian [ANGER THRUST] dan [PROPEL LEAP] lagi.

[HATRED’S CUT], [PROPEL LEAP]. [HATRED’S CUT], [PROPEL LEAP]. [PROPEL LEAP], [PROPEL LEAP], [PROPEL LEAP], [PROPEL LEAP], [PROPEL LEAP], [PROPEL LEAP].

Tentu saja napas Ranta menjadi senin-kamis. Berkali-kali menggunakan skill yang membuatmu begitu banyak bergerak akan membuat siapa pun kelelahan.

"Mungkin lebih baik jika kita membantunya ..." Mary berkata, sembari melihat Haruhiro.

Ranta memelototinya dengan mata merah. ”Tidak usah repot-repot! Dia adalah sainganku! Dia adalah mangsaku! Punyaku! Aku bilang, aku akan membunuhnya, jadi aku pasti akan membunuhnya! Kalian pergi saja untuk istirahat minum teh atau sejenisnya!”

Mengapa Ranta sangat tidak mampu menanggapi sesuatu dengan serius? Haruhiro tidak memahaminya sedikit pun, dan Haruhiro memiliki perasaan bahwa ia masih tidak akan memahaminya bahkan setelah merenungkan itu selama lima ratus tahun.

Baka Tsuki Indo

"Benarkah?" Kata Haruhiro.”Di sini tidak ada yang membawa teh!"

"Itu hanyalah kiasan!" Kata Ranta.”[HATRED’S CUT]!"

Serangan itu akhirnya menggores Kobold, sehingga memaksanya mundur. Ranta melesat setelah melihat lawannya terpojok, sembari berteriak dengan galak dan mengangkat pedangnya tinggi-tinggi. Dia memangkas si Kobold dengan liar dan ngawur. Dia mengayun-ayunkan pedangnya seperti menggunakan palu, tapi si Kobold pekerja sudah berada pada ambang batasnya, dan dia tidak lagi bisa menahan semua serangan yang dihujamkan padanya. Ranta menyelesaikan serangan biadabnya dengan bacokan di kepala.

"MATILAH!" Ranta berteriak, menyodorkan pedang panjangnya pada dada si Kobold naas, kemudian dia memutar pedangnya, sebelum akhirnya menariknya keluar.

Dia menyeka keringat dan mendesah panjang, ekspresi penuh kepuasan terlihat di wajah Ranta, seolah-olah dia baru saja menyelesaikan kerja keras seharian. Tapi Haruhiro merasa jijik. Sangat, sangat jijik. Apa yang harus dia lakukan? Apa yang akan dia lakukan? Tapi saat ini, dia tidak perlu melakukan apapun.

"Ayoi kita menjarah barangnya, kemudian pergi," kata Haruhiro.

"Itu saja? Apa-apaan sih?!” Ranta protes. ”Bagaimana kalau kau bilang: 'Kerja bagus, Ranta' atau 'Keren banget, Ranta' atau 'Kau menakjubkan dan fantastis, Ranta '?!”

"Um. Tidak."

"Idio-"

Haruhiro meninggalkan Ranta dan membiarkannya tetap menjadi orang tolol, lantas Haruhiro mengumpulkan jimat dari Kobolds pekerja. Si Kobold pekerja memiliki cincin pada hidung dan telinganya, dan terdapat batu mulia tertanam dalamnya, ini tidak seperti Kobolds kecil. Ini tampak jauh lebih tinggi harganya di pasar.

Sembari mengabaikan Ranta yang terus membual, Haruhiro semakin termotivasi kemudian dia menghabisi empat Kobold level rendah lainnya, dan itu bukan pekerjaan sulit baginya. Haruhiro dan yang lain terus maju, dan mereka mencari sumur tenggelam untuk masuk ke tingkat di bawahnya.

Mereka menghabiskan waktu setengah jam untuk menemukan sumur tersebut, dan ketika menemukannya, mereka segera bertemu dengan tiga Kobold pekerja yang sedang naik ke tingkat

Baka Tsuki Indo

atas. Setelah Party mengalahkannya, mereka dihadapkan dengan pertanyaan tentang apa yang harus dilakukan selanjutnya.

"Apa yang akan kita lakukan selanjutnya? Bicara apa kau? Tentu saja kita akan terus menuju ke bawah.” Saat Ranta selesai mengungkapkan pendapatnya, mereka berlima pun selesai membuat keputusan.

"Ayo kita sudahi perburuan hari ini, lantas pulang," kata Haruhiro, pada rekan-rekan lainnya. ”Tempat ini baru bagi kita, dan menurutku bukanlah ide bagus jika kita menganggap bahwa semua lawan yang menghampiri kita bisa dikalahkan dengan mudah. Terlebih lagi, kita masih harus berusaha untuk kembali ke permukaan. Ayo kita pulang, memilah apa yang telah kita pelajari tentang tempat ini, dan datang lagi besok.”

Ranta adalah satu-satunya orang yang menentang keras keputusan pulang ke Altana, tapi Haruhiro tidak peduli.

Karena masalah terbesar sekarang adalah mencari tahu tentang apa yang bisa kita lakukan terhadapmu.

Baka Tsuki Indo

Wadah

Mereka kembali ke Altana sebelum matahari terbenam, lantas mereka menjual barang hasil jarahan hari ini di sebuah toko dekat pasar. Beberapa jimat, yang dikumpulkan dari lima Kobolds kecil dan tujuh Kobold pekerja berkasta rendah, semuanya dihargai 7 perak lebih sedikit.

"Ini agak menyedihkan," Yume mendesah dengan ekspresi tenang, sembari ia menatap tujuh perak dan segenggam koin perunggu.

"Ini tidak menyedihkan," kata Ranta dengan mengerutkan kening dalam-dalam. ”Tapi, ini luar biasa menyedihkan! Serius, apa sih ini?!”

"Sepertinya, aku juga mengharapkan lebih banyak," kata Mogzo, dengan memaksakan "haha" keluar dari mulutnya.

"Ya ..." Shihoru menundukkan kepalanya. ”Ini bahkan lebih sedikit dari yang kita dapatkan ketika berburu Goblin ...”

"Uh ..." Haruhiro ingin mengatakan sesuatu untuk menghibur semuanya, tapi ia tidak bisa memikirkan sesuatu yang positif.

"Semua yang kita lawan hanyalah Kobolds normal." Dengan suaranya yang dingin dan tenang, Mary segera menghibur teman-temannya karena sepertinya Haruhiro kehabisan kata-kata. "Kita akan mendapatkan uang lebih banyak setelah mengalahkan petua."

Haruhiro, yang masih kebingungan, mengangguk dengan penuh semangat.”Y-ya itu benar. Dan sepertinya itu bukanlah pertempuran yang sulit. Pada mulanya kita sedikit canggung, tapi kemudian kita bisa menghabisi Kobolds dengan mudah, dan tidak ada yang terluka serius, aku pikir juga begitu. Bertarung melawan Kobolds tingkat rendah berarti kita tidak mendapatkan barang berharga tinggi dari mereka, iya ‘kan?"

"Lebih baik kau pastikan," Ranta mengejek.”Jika besok hasilnya tidak kunjung membaik, kau harus tanggung jawab, Haruhiro!”

"Apa artinya itu?" Tanya Haruhiro.

"Itu artinya, jika besok perkataanmu terbukti salah, maka kau harus memberiku sebagian uangmu sebagai kompensasi ganti rugi.”

Baka Tsuki Indo

"Mengapa aku harus melakukan hal seperti itu?"

"Apa? Bukankah kau yang mengajak kami pergi ke Tambang Siren, kan?”

"Tapi kau setuju dengan itu, kan?"

"Itu bukan ideku. Yang aku lakukan hanyalah memberikan persetujuan. Si bodoh keras kepala yang mengusulkan ide itu adalah orang yang paling bertanggung jawab. Aturannya memang seperti itu sejak trilyun tahun yang lalu!”

"Mengocehlah sesukamu," kata Haruhiro, menyerah.

"Dasar, memang sesukaku mau ngomong apa!" Ranta membalasnya.

Apapun itu, Haruhiro berada pada posisi yang layak disalahkan. Ketidakmampuan Haruhiro untuk berdebat membalas Ranta membuat dia sedih, meskipun sebenarnya dia tak perlu melakukan hal seperti itu. Mungkin dia hanya lelah, tapi jika demikian, maka Ranta lah yang harus disalahkan karena terlalu menuntut.

Bahkan saat semuanya makan malam bersama di sebuah kios (yang meskipun murah, tapi memiliki reputasi baik), Ranta memuntahkan kata-kata bodoh setiap kali ia membuka mulutnya. Bahkan pada saat-saat seperti ini, Haruhiro tidak mood untuk berdebat dengan Ranta, namun si pria berambut berantakan masih saja memprovokasinya. Memang seperti itulah Ranta. Baiklah kalau begitu. Jika tabiatnya memang seperti itu, maka Haruhiro hanya perlu mengabaikannya.

"Hei, Haruhiro," Ranta mulai lagi.

"..."

"Oy, Haruhiro."

"..."

"Heeey," kata Ranta, sembari terus menyemburnya, "Haruhiro."

"..."

"Hey, hey, hey. Haruhiro.”

Baka-Tsuki Indo

"..."

"BODOH IDIOT!"

Sembari masih memegang ayam yang sudah setengah dimakan, Ranta memulai tarian aneh di sekelilingnya. ”Hey hey hey! Oy oy oy! Heyyy heyyy, oyyy oyyy! Heeeey! Oyyyyyy! Hey hey hey! Oy oy oy!”

Bajingan. Ranta menendangkan kakinya dan mengayunkan pinggulnya seperti orang gila, tapi bagaimana bisa dia melakukan tarian konyol itu dengan tubuh bagian atas yang tidak bergerak? Itu sungguh menjijikkan, tapi anehnya itu juga terlihat lucu. Haruhiro berpaling. Dia pikir, rekan-rekan lainnya juga mencoba untuk memalingkan pandangan dari Ranta, tapi kemudian ... suara tawa terdengar.

Suara itu cukup samar, tapi Haruhiro masih bisa mendengar suara tawa yang lembut. Bukan hanya dari satu orang, tetapi dari beberapa temannya. Mendadak, Yume pun tidak tahan, dan dia tertawa lepas.

"Whahoo!" Ranta tampak puas.”Hoi hoi hoi!"

Shihoru juga tak tahan, dan dia pun ngakak. Ranta semakin serius melakukan tarian konyolnya. ”Hoi hoi hoi! Ho ho ho hoi! Hoi hoi hoi!”

Mogzo juga tak tahan, dan hanya Haruhiro dan Mary yang masih belum menyerah. Haruhiro memandang ke arah Mary, dan melihat bahwa meskipun gadis itu melihat ke bawah, tapi bahunya agak bergetar. Ranta semakin mendekatinya, dan menari lebih gila dari sebelumnya. Dengan kekuatan penuh, Ranta melakukan Tarian Hoi Hoi.

Mary! Jangan! Tapi sepertinya Mary sudah berada pada batasnya. Dengan wajah datar, Mary melemparkan tatapannya pada meja kasir, namun gerak-gerik tubuhnya mengatakan pada Haruhiro bahwa dia tidak bisa bertahan lebih lama lagi.

"Hoi hoi hoiiiii! Hoi hoi! Hoi hoi hoiiiii! Hoi hoi hoi! Hoi hoi! Hoi hoi hoiiiii! Hoi hoi hoi! Hoi hoi! Hoi hoi hoiiiii!”

Mary berjuang untuk menahan tawanya.

Bertahanlah, Mary! Jangan menyerah; lawan! Lawan dia! Kenapa bisa jadi seperti ini? Bahkan mengapa Haruhiro serius dalam menanggapi ini?

Baka Tsuki Indo

Tiba-tiba, dorongan untuk tertawa memudar, kemudian menghilang sepenuhnya. Haruhiro dengan cepat bergerak ke belakang Ranta, kemudian menyodokkan tumitnya pada belakang lutut Ranta. sehingga Ranta pun memotong “hoi”-nya, kemudian dia menoleh ke arah Haruhiro. Dia kembali ke sudut pada meja counter.

"Apa yang kau lakukan, dasar idiot!" Seru Ranta.”Aku hampir membuat dia tertawa!”

"Berhenti menyemburku, itu menjijikkan," jawab Haruhiro dengan tenang.

Ranta menanggapinya dengan sengaja berbicara tergagap.

"Hei! Hentikan!"

"Kau yang hentikan, tolol!" ia terus menyembur Haruhiro.

Serangan ludah Ranta tidak pandang bulu, dia menyembur segala sesuatu di hadapannya, bahkan ke teman-teman dan makanan di meja. Mereka yang tadinya ingin tertawa, kini menjadi marah, tindakan Ranta sungguh tidak tepat. Karena itu, mood semuanya menjadi buruk ketika mereka kembali ke pondok.

"Aaaaaalllright!" Ranta mengerang setelah mereka mencapai kamar.”Gadis-gadis mandi terlebih dahulu, jadi kita bisa mengintip sepuasnya!"

Bagaimana bisa Ranta berpikir tentang hal itu pada saat seperti ini? Haruhiro hanya bisa mengagumi betapa rendah kepekaan bocah ini. Karena tidak ingin menghabiskan lebih banyak energi, Haruhiro pun menjatuhkan dirinya ke tempat tidur sembari menghadapkan punggungnya pada Ranta yang terlalu bersemangat.

"Haruhiro, apa masalahmu? Kau mau ikutan apa nggak?” Ranta bertanya.”Percuma saja kalau kau khawatir tentang apa yang akan terjadi pada kita jika ketahuan, kita tidak akan mendapatkan masalah, jadi hentikan pikiran bodoh itu! Hei, Mogzo! Kamu mau ikutan nggak?"

"T-tidak, terima kasih," Mogzo menjawab setelah ragu-ragu sejenak.

"Apa?!" Ranta mengamuk.”Ayolah! Aku tidak dapat menggunakanmu sebagai tumpuan jika kau tidak ikutan!”

"Aku ... bukan tumpuan," jawab Mogzo.

Baka Tsuki Indo

"Kalau begitu siapa lagi!!? Hanya kau yang bisa menjadi tumpuan besar!”

"Aku tidak ingin menjadi tumpuan besar ..."

"Tidak ada hubungannya dengan itu! Lakukan saja seperti apa yang aku katakan! Percayalah kepadaku! Aku tidak akan membuatmu berada dalam kesulitan, oke ?!”

"A-aku di sini saja."

Bagi Mogzo, itu adalah penolakan yang sudah cukup keras. Ranta pun sedikit mundur setelah mendengar penolakan dari Mogzo.

"Baik! Kalau begitu, aku akan mengambil tanggung jawab besar ini sendirian. Jangan datang dengan menangis kepadaku jika kau menyesal nanti, karena aku tidak akan memberikan simpati apapun! Mengerti?!"

"Oke," kata Mogzo.

"Sungguh?! Apakah itu sungguh tidak masalah bagimu?! Sungguh sungguh sungguh sungguh sungguh sungguh sungguh sungguh?!”Ranta masih saja bersikeras.

"Aku bilang, oke," Mogzo masih teguh pada pendiriannya.

"Bukan oke! Mogzo! Jika kau tidak mau menjadi tumpuanku, maka semua strategiku akan gagal, semuanya akan menjadi sia-sia! Jadi, IKUTAN DONG! Aku tidak peduli apa yang kau katakan, aku akan membawamu bersamaku!” Ranta berupaya menyeret Mogzo, tapi si raksasa tidak berpindah satu inchi pun. ”Kau terlalu berat! Ayo, mengapa kau tidak mengalah saja! Sial, berapa sih bobotmu, dasar gendut?!"

"Ya, aku kira aku memang cukup gendut ..." Mogzo pun mengakuinya.

"Kau tidak gendut," Haruhiro menyela tanpa berpikir.

"Kau tidak gendut, Mogzo," ulangnya.”Bukannya perutmu buncit, atau sejenisnya. Hanya saja, kau punya otot yang besar.”

"Ah, aku mengerti." Ranta membanting tangannya di tempat tidur Haruhiro. "Akhirnya kau ingin ikutan, kan? Apa yang akan aku lakukan denganmu, hah? Apapun itu, ayo kita pergi. Ayolah, cepat bangun!”

Baka Tsuki Indo

Bagaimana bisa Ranta menafsirkan bahwa Haruhiro ingin ikut dengannya, padahal Haruhiro hanya berniat menghibur Mogzo. Haruhiro sama sekali tidak bisa memahami pemikiran bocah itu. Tidak adakah seorang pun di dunia ini yang sanggup menjauhkan Ranta dari hidupnya? Dan Haruhiro tidak bercanda tentang hal itu.

Setelah mereka menyelesaikan gilirannya mandi, para pria kembali ke kamar. Haruhiro memadamkan lampu, menuju tempat tidur, dan dalam kegelapan malam, dirinya terjaga untuk berpikir.

Intinya adalah pertanyaan ini: mereka harus tetap 'memelihara' Ranta dalam Party, atau menendangnya keluar?

Sejauh Haruhiro tahu, dia mengakui bahwa beberapa kali dirinya pernah berkeinginan untuk tidak melihat Ranta lagi seumur hidup. Dia akan sangat lega jika Ranta pergi entah kemana dan tidak pernah kembali lagi. Tapi, bukan hanya Haruhiro. Dia tidak yakin tentang pikiran Mogzo dan Mary, tapi Ranta selalu meludahkan 'asam belerang'-nya pada Yume dan Shihoru. Kedua gadis itu bukan tipe orang yang suka menjelek-jelekkan orang lain, tetapi meskipun demikian, mereka setidaknya juga pernah membenci Ranta. Bocah itu sungguh jenius membuat orang lain jengkel.

Meskipun begitu, Haruhiro tidak bisa membuat keputusan berdasarkan emosi semata. Dia harus mempertimbangkan faktor-faktor praktik juga; dengan kata lain, dia juga harus mempertimbangkan kemampuan bertarung Ranta. Jika mereka menendang Ranta dari Party, apakah itu mempengaruhi tim saat bertarung?

Apakah memikirkan hal seperti ini adalah pekerjaan seorang pemimpin? Dia bertanya-tanya.

Saat ini, Ranta difungsikan sebagai perisai kedua setelah Mogzo. Armor-nya cukup baik, dilengkapi dengan baju zirah di bawah pakaian kulit, dan juga helm di kepalanya. Tapi gaya bertarung Dark Knight tidak didasarkan pada pertempuran jarak dekat. Dia lebih baik dalam pertempuran jarak menengah, di mana si petarung bisa keluar-masuk jangkauan serangnya. Ranta melakukan apapun yang dia bisa untuk menghindari penguncian serangan jarak dekat.

Bukannya melibatkan serangan langsung, teknik mereka malah membuat pertarungan seperti permainan kucing dan tikus.

Intinya, Dark Knights seharusnya digunakan sebagai penyerang, bukannya perisai. Dan jika mempertimbangkan kepribadian Ranta, mungkin gaya Dark Knight lebih cocok dengannya daripada Warrior.

Meminta Yume untuk menjadi perisai dengan mengenakan armor ringan bukanlah pilihan yang

Baka Tsuki Indo

bijak, dan Haruhiro juga tidak cocok memainkan peran tersebut. Mary dan Shihoru juga bukan pilihan karena mereka adalah Priest dan Mage. Yang tersisa hanyalah Ranta. Jika mereka menendang Ranta keluar, mereka akan kehilangan perisai kedua, dan tidak memiliki siapa pun untuk menggantikan dia. Dengan kata lain, kestabilan tim akan terganggu.

Kemampuan bertarung mereka akan berkurang jika mereka menendang Ranta keluar tanpa ada yang mengambil posisi sebagai perisai kedua. Jika demikian, maka masalahnya adalah menemukan seseorang untuk menggantikan dia. Tidak seperti penyembuh, jumlah pejuang sungguh berlimpah. Haruhiro memiliki perasaan bahwa mereka tidak akan kesulitan menemukan pengganti Ranta. Jika mereka bertanya pada Kikkawa dengan baik-baik, maka dia mungkin bisa membantu menemukan seseorang yang cocok sebagai pengganti Ranta. Bagaimanapun juga, dengan cara seperti inilah mereka merekrut Mary. Memang, awalnya bekerja sama dengan gadis itu cukup sulit, tapi mereka perlahan-lahan semakin baik dalam pemahaman satu sama lain.

Kikkawa yang tak pernah susah berteman baik dengan semua orang, dan ia mungkin adalah orang yang bisa menilai kepribadian orang lain dengan sangat baik, itulah kenapa banyak orang menghargainya. Haruhiro menginginkan adanya beberapa Warrior yang lebih baik daripada Ranta. Mungkin. Mungkin saja. Itu pasti pilihan yang layak untuk dipertimbangkan.

Mogzo mendengkur keras, ketika dia sudah tertidur pulas. Biasanya Ranta adalah orang pertama yang melakukannya, tetapi tidak peduli seberapa kuat Haruhiro menajamkan telinganya, ia tidak bisa mendengar dengkuran dari Ranta.

"Ranta," Haruhiro memanggilnya dengan ragu-ragu, dan Ranta pun menjawab,

"Ya?"

"Um ..." Haruhiro ragu-ragu.

"Apa yang kau inginkan?" tanya Ranta dengan tidak sabar.

"Aku ingin berbicara denganmu tentang sesuatu."

"Apa?"

"Tidak disini. Aku tidak ingin membangunkan Mogzo. Bagaimana kalau pergi di luar?"

"Baiklah."

Saat mereka keluar pondok, Haruhiro bertanya-tanya mengapa ia melakukan hal seperti ini.

Baka Tsuki Indo

Apakah dia memiliki sesuatu yang ingin dibicarakan dengan Ranta? Dia sungguh tidak ingin berbicara dengan orang itu, tapi entah kenapa dia merasakan semacam kewajiban untuk mengungkapkan pemikirannya.

Apapun keputusannya, satu hal yang pasti: adalah hal yang mengerikan bila Haruhiro merencanakan pengganti Ranta tanpa sepengetahuannya, jadi…. ungkapkan saja padanya, tanpa peringatan terlebih dahulu, beritahu dia bahwa tugasnya telah berakhir dan Party tidak lagi membutuhkan dirinya. Haruhiro tidak merasa bahwa Ranta bisa menghargai keputusan seperti itu, tidak peduli seberapa buruk Haruhiro memikirkan tentang dirinya. Atau mungkin Haruhiro hanya tidak ingin dirinya menjadi pengkhianat ataupun pengecut.

Tidak, lupakan saja. Tentu saja dia tidak ingin dikeluarkan seperti itu. Itu keterlaluan ... Tapi kenapa? Mengapa ia harus memikirkan rencana seperti ini, dan mengapa dia harus terang-terangan membuang Ranta?

"Ranta ..."

Haruhiro berjongkok di sisi bangunan, dan menyandarkan punggungnya pada dinding. Ranta mengikuti.

"Ya?"

"Um ... bagaimana menurutmu? Tentang Party kita," tanya Haruhiro.

"Party ini," Ranta menjawab dengan datar.”Semua ada untuk itu."

"Maksudmu? Apa yang kau maksud dengan 'semua ada untuk itu?”

"Begini, apakah kau memiliki masalah denganku? Aku pikir kau tahu bahwa aku sudah melakukan pekerjaanku dengan benar.”

"Kok bisa?"

"Lantas, apakah aku belum mengerjakan pekerjaanku dengan benar? Aku berurusan dengan seekor Kobold sendirian hari ini, kan? Itu sudah terbukti.”

"Jika semuanya telah mengepung monster itu, maka kita bisa menghabisinya lebih cepat daripada ketika kau melawannya sendirian, " Haruhiro menunjukkannya.

Baka Tsuki Indo

"Apakah kalian selalu bisa melakukan hal seperti itu?" Ranta membalas.”Tentu saja tidak. Jika aku dapat membuat musuh sibuk ketika kau melakukan ... apa namanya? Fleksibilitas atau apalah? Taktik pertempuran? Ah, terserahlah, tapi yang penting itu berguna bagimu.”

Jadi, meskipun Ranta adalah Ranta, ia masih memikirkan hal-hal seperti itu ketika bertarung. Tapi itu tidak mengubah apa pun.

Haruhiro menekankan telapak tangan ke wajahnya.”Bagaimana aku bisa tahu apa yang kau pikirkan di tengah-tengah pertarungan jika kau tidak mengatakannya padaku?"

"Jadi maksudmu, kau ingin agar aku menjelaskan setiap niatanku dengan gamblang, kemudian meminta pendapatmu sebelum aku melakukannya?”

"Aku tidak pernah mengatakan hal seperti itu. Tapi ada beberapa hal yang tidak bisa tersampaikan jika kau tidak mengutarakannya, dan itulah yang ingin kubicarakan denganmu saat ini. Kau mudah salah paham, dan ini hanya akan membuat tim semakin buruk."

"Sebenarnya kau tidak berpikir bahwa kesalahpahaman adalah inti permasalahannya, kan?” Ranta mengambil kerikil di dekatnya, kemudian membuangnya.”Kalian hanya menilai dan membuat asumsi tentang apa yang aku pikirkan berdasarkan penampilan luarku.”

"Walaupun itu benar, kami hanya bisa menilaimu dari apa yang kau lakukan dan apa yang kau ucapkan.”

"Jadi, kau mengatakan bahwa ini semua adalah kesalahanku."

"Jika bukan kau, lantas siapa? Aku? Yume? Shihoru? Mogzo? Mary?” Haruhiro merasa emosinya meningkat. Harus tetap tenang. Harus menjaga kepala agar tetap dingin. Dia tidak ingin mengubah ini menjadi perkelahian. Dia mendesah dan berkata, "Kita semua bekerja sebagai sebuah tim. Perlu ada tingkat ... kerjasama tertentu antara semua orang.”

"Terus? Maksudmu, aku tidak bisa diajak kerjasama?” Ranta menantang.

"Menurutmu sendiri? Apakah kau adalah orang yang bisa diajak kerjasama?"

"Tidak."

"Yah, kau memang tidak kooperatif."

Baka Tsuki Indo

"Lihatlah Haruhiro, setiap orang memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Jadi, aku pun juga memiliki kekurangan, tapi bagaimana dengan kalian? Apakah semua orang sempurna, kecuali aku? Aku adalah orang berdosa sialan, dan kalian adalah orang-orang suci, iya kan?”

"...Aku tidak pernah mengatakan itu."

"Jadi, apakah semua ini salahku? Apakah kau pikir aku egois?”

"Ya. Kau egois dan sangat menjengkelkan.”

"Persetan."

"Dan mulutmu juga busuk. Dan kau juga cukup cepat menyalahkan orang lain."

"Apa!? Kok bisa semuanya salahku? Bertanggung jawablah secara kolektif, dasar tolol! Tanggung jawab kolektif. Itulah sebabnya disebut 'tim'.”

"Itu adalah sesuatu yang biasa dikatakan anak berusia enam tahun. Itu bahkan bukan argumen yang logis.”

"Apa sih yang TIDAK logis? Ini sungguh logis. Sungguh-sungguh-sangat logis," Ranta berpendapat.

"Aku tidak ingin mempermasalahkan hal lain denganmu."

"Oke. Tapi, bagaimana dengan dirimu sendiri, wahai Tuan-Haruhiro-Yang-Maha-Sempurna? Aku bersedia tutup mulut sekarang, tapi kau beberkan semua kesalahanmu.”

"Aku?" Mulut Haruhiro tertutup rapat-rapat. Kesalahan. Kekurangan. Apa itu? Bukannya dia tidak pernah salah; Haruhiro malah seorang pria yang memiliki jutaan kesalahan. Tapi, "Mengapa aku harus menyebutkan itu semua padamu?"

"Oh. Aku mengerti sekarang. Kau dengan mudahnya bilang bahwa Ranta adalah si bajingan sejati, tapi di saat kau harus menyebutkan kesalahan yang telah kau perbuat, mendadak kau amnesia. Aku suuuuuuudah mengerti sekarang."

"Mengerti apa? Apa sih yang sedang kamu bicarakan?"

Baka Tsuki Indo

"Kau tahu betul apa yang sedang aku bicarakan! Sangat mudah bagi kalian untuk melimpahkan SEMUA kesalahan padaku, sehingga kau hanya mengerti kesalahanku tanpa memahami kesalahan yang kalian perbuat sendiri. Dan apa? Apakah itu membuat kau merasa lebih baik? Apakah ini benar-benar terlihat seperti tim yang sejati? Seperti itukah solidaritas menurut pemikiranmu?”

"Tunggu, kita-"

"Kau mau bilang bahwa itu TIDAK benar, bukan? Dasar pembohong sialan.”

"... Bukannya kami berkonspirasi di belakangmu, dan menyalahkan dirimu akan segala sesuatu," kata Haruhiro.

"Mengapa? Mengapa begitu? Kau tak perlu mengatakan hal seperti itu karena kalian semua sudah sepakat. Kalian sudah memutuskan bahwa aku adalah orang yang paling pantas menjadi kambing hitam."

"Kau hanya mengada-ada."

"Apakah kau benar-benar berpikir seperti itu?" Nada bicara Ranta penuh dengan cacian.”Baik. Terserah. Berkat diriku, kalian bisa mengabaikan kesalahan yang kalian perbuat. Tapi biarkan aku bertanya: Apakah aku PERNAH…. Apakah aku PERNAH sekali saja menolak untuk menjadi kambing hitam kalian? Aku hanya mengatakan itu sekarang karena kau lah yang pertama kali membahasnya, Haruhiro. Jika kau tidak menyeret aku di sini, aku tidak akan merengek tentang hal ini. Aku tidak peduli tentang permainan bayi seperti yang anak-anak lakukan bersama-sama di kelas. Jika kau ingin membenciku, maka bencilah aku sepuasnya, aku rela menjadi orang jahat atau sejenisnya. Sungguh. Aku tidak masalah. Tapi kita adalah sebuah 'tim', dan aku akan melakukan pekerjaanku. Karena itulah yang kau sebut dengan 'kerja tim'."

Haruhiro membuka mulut untuk menjawab, tapi dia sama sekali tidak bisa menemukan kata-kata. Dia membawa Ranta ke sini dengan maksud meminta dia untuk meninggalkan Party ini. Alasannya adalah untuk kepentingan terbaik tim. Jujur, dia sendiri tidak percaya diri sanggup menendang Ranta keluar secara langsung, tapi setidaknya dia ingin memaparkan pokok permasalahannya. Berikan Ranta kesempatan untuk memperbaiki perilakunya, dan biarkan dia tahu bahwa keutuhan tim akan terganggu jika dia terus bersikap seperti itu.

Seperti itulah rencana awal Haruhiro, namun.

Mungkin alasannya terlalu sepihak. Apakah ia beserta yang lainnya benar-benar menggunakan Ranta sebagai kambing hitam? Dia kesulitan mempercayai hal tersebut. Ranta juga berbagi

Baka Tsuki Indo

tanggung jawab, lantas mengapa semua orang selalu menyalahkannya. Haruhiro hanya bisa menyalahkan dirinya sendiri karena semua orang menekankan kekurangan Ranta.

-Di sini bukan kami yang salah. Namun, Ranta-lah yang sepenuhnya salah.

Jika itu benar, maka akan lebih baik untuk menyingkirkan Ranta sekarang, daripada menunda waktu lebih lama. Secara pribadi, Haruhiro akan merasa lega, seakan-akan beban berat terlepas dari pundaknya. Dia bisa menjelaskan kepada semuanya setelah ini berlalu, dan mereka juga akan mengerti, kan? Masalahnya adalah, Haruhiro sendiri tak yakin apakah suatu saat nanti dia akan menelan penyesalah setelah menendang Ranta keluar dari tim.

Dan jika memang dia akan menyesal, maka itu akan menjadi suatu pukulan telak bagi Haruhiro. Dia adalah pemimpinnya, ia adalah orang yang memiliki hak menilai sesuatu, dan dia juga satu-satunya orang yang memiliki hak penuh untuk mengeluarkan Ranta. Pada akhirnya, tanggung jawab adalah beban terberat dalam dirinya sendiri.

Mengapa? Mengapa harus aku yang berurusan dengan semua ini?

"Aku akan kembali tidur," Ranta menyatakan itu, sambil bangkit dari tempat dia duduk, lantas kembali ke kamar.

Haruhiro tetap berada di sana tanpa gerak. isi perutnya terasa berat dan sakit.

Aku tidak ingin melakukan ini lagi, pikirnya. Aku tidak ingin memikirkannya lagi. Cukup cukup. Aku tidak cocok untuk menjadi pemimpin. Aku tidak bisa melakukannya. Aku tidak bisa mengambil tanggung jawab. Manato ... bantu aku...

Dia tahu bahwa Manato telah pergi, tapi dia tidak bisa menahannya.

Tidak ada orang lain yang bisa dia tanyai.

"Apakah menjadi seorang pemimpin terasa begitu kesepian ...?"

Jiwa seorang pemimpin tidak terdapat dalam dirinya. Itu seperti mencoba untuk mengisi air pada suatu wadah penuh lubang.

Baka Tsuki Indo

Mengambil Jalan yang Panjang

Manusia, adalah makhluk yang misterius.

Setelah terbangun dari tidur malam yang nyenyak, seakan-akan semua masalah, keraguan, dan keputusasaan yang pernah mereka rasakan tadi malam, kini lenyap begitu saja. Ranta juga benar-benar terlihat normal, tidak berubah dari dirinya yang biasanya.

Semuanya sudah tahu bahwa mereka berencana untuk kembali ke Tambang Siren hari ini, dan telah diputuskan, mereka juga sadar akan kebutuhan untuk meningkatkan penghasilan sehari-hari. Mereka memasuki pegunungan, dan dengan mudah membereskan setiap tingkat yang berisi Kobold kecil dan Kobold pekerja yang mereka temui, dan terus turun ke tingkat kedua.

Mereka telah sampai sejauh ini kemarin, jadi tujuan hari ini adalah untuk mencapai tingkat ketiga. Haruhiro belum yakin bahwa semuanya sudah benar-benar terbiasa untuk bertarung melawan kobold, tapi tidak heran kalau sekarang mereka sudah bisa memprediksi dan mengikuti tiap gerakan musuh lebih baik daripada kemarin.

Mudah. Kita bisa melakukannya, tidak masalah, pikir Haruhiro. Tapi sikap optimis biasanya hanya di awalnya saja.

Sumur tenggelam yang mengarah ke tingkat bawah selanjutnya telah terlihat dari kejauhan. Di sampingnya ada...

“Apakah itu seekor kobold?” Haruhiro penasaran.

Seketika melihat sesosok musuh, semuanya menunggu, sementara Haruhiro memeriksanya sendirian. Saat dia mendekat, dia tak bisa mempercayai apa yang ia lihat. Dia sangat besar. Apakah itu seekor Kobold petua? Kobold biasa hanya setinggi sekitar lima kaki, dan dia telah mendengar bahwa kobold petua tingginya berkisar antara setengah kaki lebih tinggi.

Hanya lima setengah kaki tingginya? Tidak lebih?

Kobold besar spesial itu punya tiga anak buah. Anak buahnya mengenakan pakaian yang syarat pertahanan, seperti: armor piringan, helm, tameng bundar dan pedang. Mereka terlihat lebih besar dari kobold biasa lain yang telah Haruhiro lihat sebelumnya, tapi walaupun begitu, kobold besar itu hanya sekali atau dua kali lebih besar dari yang biasa, yaitu sekitar 6’5”. Tapi bukan hanya tingginya yang tidak biasa...

“Hitam dan putih...” Haruhiro berbisik agak keras.

Baka Tsuki Indo

Dia memiliki bulu bercorak hitam dan putih. Corak... detak jantung Haruhiro bertambah cepat. Sial! Sepertinya mereka masih belum melihat Haruhiro, tapi kalau sampai ketahuan... Nggak lucu... itu mungkin sebuah lelucon, tapi tidak lucu sama sekali. Sial sial sial... pedangnya. Mukegile?! Panjang pedangnya mungkin sekitar empat kaki dengan lebar yang luar biasa... itu terlihat seperti pisau pemahat seukuran manusia.

Benda itu mungkin bisa membelah seseorang menjadi dua bagian, hanya dengan satu ayunan. Pedangnya pasti sangat-sangat berat, tapi kobold itu membawanya seakan-akan itu hanya seberat bulu. Dia pasti sangat-sangat kuat. Party Mary yang sebelumnya melawan kobold itu? Itu benar-benar gila, Haruhiro tak bisa membayangkannya. Kita akan mati. Kita benar-benar akan mati.

Musuh terkuat yang pernah mereka hadapi sebelumnya adalah goblin-berarmor-piringan dan si hobgoblin, tapi yang ini benar-benar berada di level yang berbeda. Ia bahkan bukan lawan bagi mereka. Sial. Dia kuat. Bejibun kuatnya.

Haruhiro kembali ke kawan-kawannya. Meskipun ia tak bisa melihat mukanya sendiri, tapi ia yakin saat ini pasti ia terlihat pucat layaknya kertas putih.

“Itu Deathspot. Dia di sini,” kabar Haruhiro.

Shihoru tersentak, sedang Mogzo menghembuskan napas tajam. Mungkin Mary telah memprediksi bahwa hal ini akan terjadi, karena ia hanya mengerutkan alisnya dan memberikan sedikit anggukan.

“Deathboth...” bisik Yume.

“Deathspot,” Haruhiro secara otomatis membenarkannya, kebiasaan ini membuatnya agak tenang. Dia melirik ke arah Ranta.

“Ayo! Tidak ada pilihan selain mengalahkannya,” Ranta sedikit tertawa. Mungkin dia mencoba untuk terlihat seperti preman dengan cengiran di wajahnya, tapi semua yang dia perbuat benar-benar idiot.

Yah, Haruhiro sudah mengira dia akan seperti itu.

“Oke Ranta,” balas Haruhiro. “Kau yang maju. Kami akan menunggu di sini. Semoga beruntung!”

“Jadi sekarang kamu gitu ya, huh?” ucap Ranta. “Dasar pengecut sialan.”

Baka Tsuki Indo

“Tentu,” Haruhiro menyetujuinya tanpa masalah. “Jadi. Kau mau maju atau tidak? Apa yang akan kau lakukan? Cepat putuskan.”

“Sepertinya tidak ada pilihan lain—“ Ranta menggaruk dagu dengan menggunakan jari telunjuknya “—selain mengalahkannya di lain waktu. Beruntungnya Deathspot, dia bisa hidup lebih lama...”

“Ya, ya, sangat beruntung untuknya.”

“Pergi dan katakan itu padanya, Haruhiro. Dia bisa saja mati di tanganku andaikan aku tidak bisa mengendalikan emosiku saat ini,” Ranta memerintahnya.

“Pergi dan katakan padanya sendiri. Aku punya hal yang lebih baik untuk dikerjakan dengan waktuku.”

Tidak ada seorangpun selain Haruhiro yang ikut campur berdebat dengan Ranta. Bahkan Yume, yang biasanya selalu mencemoohnya dengan cepat, tetap terdiam melihat perdebatan ini. Mungkin itu untuk menunjukkan betapa lelahnya dia. Haruhiro lalu menyadarinya: menjadi satu-satunya orang yang bercanda dengan Ranta saat yang lainnya tetap terdiam membuat mereka terlihat seperti teman yang akrab. Pikiran itu membuatnya jijik.

Di sini ada lima sumur yang terhubung dari tingkat kedua ke tingkat ketiga, jadi tidak memakan waktu lama untuk menemukan yang lain. Tidak ada tanda-tanda kehadiran kobold atau semacamnya di sekitar sumur, dan tidak ada apapun yang terlihat di bawahnya saat mereka mengintip ke dalam. Meskipun begitu, pandangan mereka dari atas agak terbatas.

“Aku akan turun duluan,” ucap Haruhiro. “Jika di sana aman, maka aku akan memberi tahu kalian, sehingga kalian bisa mengikutiku.”

“Bagaimana kalau kau kenapa-napa?” tanya Yume, berkedip.

“Um, Aku akan berteriak, jadi datang dan selamatkanlah aku.”

Yume tersenyum lebar. “Siap.”

Merasa semangatnya sedikit terangkat, Haruhiro membalas senyumnya dan berkata, “Aku pergi.”

Tali sumur yang tergantung di atas terlihat rapuh dan sering dipakai, tapi itu tetap menahan berat

Baka Tsuki Indo

Haruhiro saat ia mulai turun. Menjadi seorang Thief, menjaga keseimbangannya saat ia turun adalah hal yang mudah, dan dia telah sampai di bawah dengan cepat. Saat dia menengok ke sekitarnya, para kobold telah menantinya.

"Eh... selamat siang," dia menyapa mereka tanpa perlawanan. Para kobold itu mengaum padanya. "Tidak ada waktu untuk berbasa-basi, huh?"

Haruhiro segera menyingkir saat salah satu dari kobold itu melompat ke arahnya. Dia besar—tapi tak sebesar Deathspot, tapi masih terbilang besar. Seekor petua? Jadi inikah seekor kobold petua... mereka mengenakan armor dan sebilah pedang bermata-satu. Dua anak buah menemaninya, bersenjatakan yang sama.

"Teman-teman! Di bawah! Musuh! Gawat! Cepat! Tolong!" Semua yang Haruhiro bisa katakan hanyalah sepatah-patah kata.

Haruhiro mengitari si kobold petua dan anak buahnya, mencoba menjaga jarak antara dia dengan mereka. Akan tetapi, dia tak bisa berlari terlalu jauh dari sumurnya juga... tidak sampai semuanya turun kemari. Dia dibatasi oleh wilayah ini, tapi dengan adanya tiga dari mereka... jika saja hanya ada satu, dia mungkin bisa menghindari serangan musuhnya, tapi dengan adanya tiga dari mereka, ini sungguh mustahil.

Ketika dia mencoba berlari lurus, di depannya ada seekor kobold. Saat dia berbalik, kobold. Di sampingnya, kobold. Kobold, kobold, kobold. Sungguh kobold-palooza sialan.

Haruhiro menghindari serangan yang datang dari kobold petua, dean dia menggerutu saat pedang kobold itu menyayat pipinya. Dia hampir tidak merasakan sakit, tapi terkena sayatan membuatnya panik. Dia kehilangan pergerakan musuhnya, dan dia tak tahu apakah temannya akan datang ataukah tidak. Panik dan tak tertolong, dia hanya lari ke sisi lain saat ada kobold datang mendekatinya.

Tetap berada di sekitar sumur bukanlah hal yang bagus. Dia tak punya keuntungan; tidak mungkin dia akan mendapatkan keuntungan pada kondisi seperti ini.

Dia mendengar sorakan Ranta, dan bertanya-tanya apakah dia pernah berpikir bahwa Ranta sungguh bisa diandalkan sekarang. Tidak. Tidak pernah. Bahkan sekalipun. Ranta langsung menuruni tali dan segera berhadapan dengan si kobold petua, walaupun sesungguhnya akan lebih baik jika dia membantu Haruhiro terlebih dahulu.

Tapi Ranta tak pernah berpikir sebelum bertindak. Dengan mudah, dia hanya melawan musuh terdekat dan terbesar yang ada dihadapannya, aksinya sungguh kurang peduli dengan temannya yang membutuhkan pertolongan, atau membantu rekannya yang sedang kesusahan. Tapi karena dia tak pernah terlalu memikirkan sesuatu, dia punya suatu kemampuan untuk langsung

Baka Tsuki Indo

menyerang tanpa ragu-ragu. Mungkin itu adalah suatu hal yang bagus sekaligus buruk tercampur jadi satu.

Haruhiro mendengar auman Mogzo, lalu Yume berteriak, “Haru!”

“Oom rel ecktveldash!” Shihoru juga sudah datang.

“Haru!” suara Mary.

Semuanya telah menuruni tali dan dengan dia di sini. Sedikit demi sedikit, dia merasa ketenangan kembali menyelimutinya. Ranta telah berhadapan dengan kobold petua sebelumnya, tapi karena suatu alasan dia telah berganti dengan Mogzo. Sekarang, dia dan Yume masing-masing menghadapi satu, Kobold A dan Kobold B, dengan hormat.

“Haru, bagaimana dengan lukamu?!” tanya Mary.

Haruhiro dengan hati-hati menyentuh pipinya, dan walaupun terasa sakit, tidak akan masalah jika dia membiarkannya.

“Aku tak apa! Obati aku setelah ini!” dia menjawab sembari pergi untuk membantu Yume. Dia bergerak memutari Kobold B, mengincar punggungnya sembari menganalisa situasi di sekitarnya.

Aku tak punya kemampuan ataupun kecakapan, tapi untuk saat ini, akulah pemimpinnya.

Semua hal telah dipertimbangkan, Ranta baik-baik saja. Dia menggunakan [PROPEL LEAP] dan [JUKE STAB] untuk menjaga jarak dengan musuhnya sembari menunggu kesempatannya untuk menyerang, lalu dia menyerang dengan [HATRED’S CUT] atau [ANGER THRUST]. Seperti biasa, Haruhiro berpikir semua pergerakan itu sungguh tak berguna dan tidak efisien, tapi mungkin itu lebih ke gaya bertarungnya seorang Dark Knight daripada Ranta. Masih saja, faktanya bahwa Dark Knight itu adalah Ranta yang selalu saja membuatnya jengkel.

Mogzo dan musuhnya terlihat sebanding. Dia masih belum bisa melesatkan serangan mematikan ke kobold petua, dan sesekali si kobold petua bisa melesatkan satu atau dua serangan ke arahnya. Tunggu, tidak, itu tidak benar... Mogzo membiarkan pertahanannya terbuka terhadap si kobold petua.

Dia mengenakan armor tebal, jadi sebuah goresan di sini atau di sana hanya menyisakan sedikit bekas di armornya, tidak benar-benar melukainya. Mogzo menahan serangan mematikan dengan pedang raksasanya walaupun membiarkan armor tebalnya menyerap semua hantaman.

Baka Tsuki Indo

“Hobgoblin lebih kuat!” seru Mogzo, tiba-tiba melangkah agresif dan beradu pedang dengan musuhnya. Dia meneruskannya dengan memutarkan pedang raksasa ke sekitar pedang kobold itu, dan menarik pedangnya kembali. Dengan sebuah teriakkan, dia melesatkan [SPIRAL SLASH] tepat ke arah wajah kobold itu.

Serangan Mogzo menyayat pipi kobold itu seperti ketika kobold itu menyayat pipi Haruhiro, membuatnya melompat mundur dan panik. Mogzo maju, memperpendek jarak mereka sekali lagi. Melihat aksi Mogzo, membuat bulu kuduk Haruhiro merinding. Aura dari stabilitas yang Mogzo perlihatkan saat ia bertarung sungguh menakjubkan... tapi apakah itu juga karena Ranta bisa membuat satu kobold lainnya hanya tertuju padanya?

Dan juga, Ranta terlihat lebih kalem sekarang dibandingkan pertarungannya kemarin. Apakah semua itu karena pengalaman? Kemarin Ranta benar-benar melawan kobold terakhir dengan membabi buta. Mungkin karena dia telah memaksakan dirinya di atas kemampuannya, dia menyadari cara terbaik untuk melawan kobold sendirian.

Kita tidak akan tahu kecuali kita coba sendiri... Apakah seperti itu?

Menghadapi segala suatu hal dengan hati-hati, tidak melakukan apa yang melebihi kemampuan mereka, dan menerapkan mental keselamatan adalah yang utama. Bahkan jika mereka mengalami kemajuan, lajunya akan sangat lamban. Tanpa ada satunpun yang membangkang perintah Haruhiro, itu mungkin akan menjadi suatu kemajuan yang butuh penuh perjuangan.

Apakah kita benar-benar membutuhkan Ranta? Haruhiro tidak yakin dan mungkin dia tak ingin dirinya yakin. Tetapi Manato mengetahui keadaan Ranta, walaupun dia masih tak menyukai Ranta secara pribadi. Jadi sebuah keputusan tidak seharusnya berdasarkan suka atau tidak suka terhadap seseorang? Tapi Ranta tak pernah bermasalah dengan Manato seperti yang dia lakukan pada Haruhiro. Ketika Manato terbunuh, Ranta, dalam pribadinya, juga sama putus asanya dengan yang lain.

Apa perbedaan antara aku dan Manato? Haruhiro penasaran.

Sesungguhnya, ada banyak sekali perbedaan. Dalam kemampuan bertarung dan kebijaksanaan, Manato sungguh mengalahkannya. Tapi Manato bisa akrab dengan Ranta, sedangkan Haruhiro masih tak bisa akrab dengannya. Apa perbedaannya? Mungkin tak apa-apa kalau menyalahkan kemampuan dan kebijaksanaannya, lantas membiarkannya begitu saja.

Sebuah garis muncul, sangat tak terduga dan tanpa diinginkan. Garis cahaya yang kabur itu, bersinar lemah dan samar-samar, menghubungkan antara pisau belati Haruhiro ke suatu titik di punggung kobold. Garis itu tidaklah lurus tapi tidak juga terlalu berliku-liku, lebih seperti jejak angin.

Baka Tsuki Indo

Haruhiro tahu apa yang harus ia lakukan: mengikuti jalur yang tersedia. Dia berharap dia bisa melihat garis itu setiap saat, tapi itu hanyalah suatu harapan. Hal ini terjadi kurang dari satu dari seribu kali, bahkan lebih banyak.

Saat Haruhiro berhadapan dengan musuh, satu hal yang pasti ia lakukan adalah berada di belakang mereka. Lalu dia bermanuver untuk tetap berada di belakang mereka sembari melihat tiap detik—atau mungkin lebih sering—mencari kesempatan untuknya menyerang. Dia telah mengulang proses ini lebih dari ribuan kali sampai saat ini, karena ia tak tahu cara yang lain.

Dia tak bisa berhadap-hadapan dengan musuh. Pertarungan pertamanya melawan tikus lubang dan goblin lumur telah tertanam dalam di dirinya, bahwa dia tak punya kemampuan untuk menang melawan musuh secara adil, pukulan demi pukulan. Jadi apabila ia bisa bersembunyi dan punya keuntungan, dia akan menyerang dari belakang di mana musuhnya kurang waspada.

Dia mengaku bahwa dirinya menyedihkan karena menggunakan metode semacam itu, tapi ia tak menganggapnya buruk. Pertarungan adalah antara mati dan kedua sisi bertarung dengan segenap hati dan tekad. Tidak ada yang lain selain tekad, tidak ada yang lebih serius; karena hal ini tidaklah sederhana atau mudah, tidak ada cara yang dilarang...

Atau begitulah yang Manato katakan dulu.

Saat Haruhiro melihat garisnya, dia menahan napasnya tetap tenang. Saat ia menjadi tergesa-gesa dan tak waspada, garis yang muncul di hadapannya akan menghilang. Itu akan menghilang jika ia mencoba menekuk lututnya untuk berlutut, atau jika ia melemaskan pinggang, siku, atau pundaknya. Dia juga tak punya waktu untuk melewatkan kesempatan ini. Dia harus segera bergerak—tidak, itu bukanlah hal yang benar untuk melakukannya...

Saat garisnya muncul, Haruhiro merasa tubuhnya bergerak dengan sendirinya tanpa ia pikirkan. Mungkin mustahil untuk melesatkan serangannya jika tak seperti itu.

Serangannya mengenai sasaran dengan baik saat ini. Tubuh Haruhiro mengikuti, selembut mentega, dan pisau belatinya menancap ke punggung kobold tanpa perlawanan. Mungkin kurang tepat jika disebut bahwa Haruhiro tanpa sadar mengikuti arah yang garis sediakan, karena sejak awal dia telah dituntun, dan ia menyadarinya.

Kobold itu mengeluarkan suara mendeguk, lalu jatuh ke tanah setelah menghembuskan nafas terakhirnya.

“Wh--?!” Yume berkedip beberapa kali, terkejut.

Baka Tsuki Indo

“Yume, menujulah yang satunya!” Haruhiro berteriak.

Yume mengangguk beberapa kali. “Maaf! Yume baru saja terkejut, itu saja!”

“Oom rel ecktveldash!” Shihoru merapalkan mantra, menggunakan [SHADOW ECHO]. Wush! Bayangan elemental yang seperti-rumput laut terbang ke arah kobold petua. Ia menyadarinya dan mencoba menghindar, tetapi tak cukup cepat. Sihir itu mengenai pundak kanannya, dan, saat armor-nya mencegah sihir itu melukainya, [SHADOW ECHO] tak bekerja layaknya api atau sengatan listrik. Sihir itu menyebabkan kejang-kejang, bukan menyebabkan luka.

Pundak kanan kobold petua itu mulai bergetar, mencegahnya bergerak untuk beberapa detik.

“MAKASIH!” datanglah [RAGE CLEAVE] Mogzo. Si kobold petua menahannya dengan pedangnya, tapi kuda-kudanya patah. Mogzo menekannya menggunakan pedang raksasanya, memaksa senjata kobold petua itu ke samping, lalu membalikkan ayunannya dan menusukkan pedangnya ke sisi kepala kobold petua.

Kobold petua itu akan membalas serangannya, tapi sebelum hal itu terjadi, Mogzo menendangnya ke belakang dan melesatkan pedangnya lurus ke bawah, menghancurkan tengkoraknya.

“YES!” Haruhiro mengepalkan tangannya.

Satu kobold pekerja lagi. Ranta masih mencoba menggunakan [PROPEL LEAP] untuk mundur dan mencoba untuk menarik kobold itu ke arahnya, tapi seperti yang diduga, kobold itu tak terpancing. Ia tak melangkah maju jadi Ranta kembali melangkah maju, melesatkan [HATRED’S CUT] kepadanya. Lagi, kobold itu membaca gerakannya seperti buku yang terbuka dan dengan mudah menghindar ke kanan.

Dengan Ranta yang bertumpu sebelah kaki, kobold itu mengambil keuntungan dari posisi sempurnanya untuk membalas serangan. Ia mengayun ke arah Ranta, memaksanya untuk menjatuhkan dirinya ke tanah dengan sebuah erangan. Serangan kobold itu nyaris kena.

“Ranta!” Haruhiro mulai berlari ke arahnya untuk membantunya.

“Menjauhlah!” Ranta berteriak, mencoba berdiri dengan bertumpu satu kaki sembari menangkis serangan kobold itu. “Aku masih bisa melakukannya! Aku akan membunuh yang satu ini sendirian! Aku akan benar-benar membunuhnya dan memperoleh Vice-ku!”

“Bagaimana jadinya jika fleksibel?” Haruhiro membalasnya.

Baka Tsuki Indo

“Satu batu, dua burung! [PROPEL LEAP]!” Ranta melangkah mundur, masih berlutut dengan satu kaki. “Wah! Ini adalah [PROPEL LEAP] yang baru! Aku baru saja membuat skill-original-ku yang keren abis!”

“Itu tidak terlihat berbeda dari skillnya yang lama...” Yume berkata dengan dingin.

“Ya,” Shihoru setuju.

“Benar.” Bahkan Mary juga.

Mogzo melepaskan tawa-keras terpaksa.

“Bajingan tengik belatung sialan!” Ranta mengutuk kobold itu terus dan terus, sembari ia menyerang dengan membabi buta.

Biarkan saja dia begitu, Haruhiro memutuskan. Atau paling tidak sampai dia nyaris terbunuh.

Baka Tsuki Indo

Serahkan Itu Pada Master

Sebuah jimat milik kobold petua berharga tinggi. Entah itu sebuah anting-anting, cincin hidung, atau terkadang sebuah kalung, semuanya dijamin bakal laku terjual dengan harga lima perak karena batu mulia yang terpasang padanya. Bahkan pada suatu hari, mereka pernah menjual satu batu yang dihargai di atas empat puluh perak.

Tingkatan kedua adalah tempat tinggal para kobold pekerja rendahan, sementara tingkatan ketiga ditinggali oleh para kobold pekerja atasan. Kepala dari para pekerja biasa dipanggil “bos”. Si bos ini secara fisik sama seperti kobold pekerja yang dia pimpin di tingkatan kedua dan ketiga, akan tetapi, tidak seperti para pekerja, mereka dilengkapi dengan peralatan tempur yang baik.

Bos itu beserta para bawahannya adalah target utama kelompok Haruhiro. Tingkat kesulitan pertarungannya sangat bergantung pada seberapa kompeten si bos itu. Bukan hanya dilihat dari kekuatan bosnya saja, tapi juga kemampuannya untuk mengoordinasikan bawahannya. Sebaliknya, pertarungan di mana si bos lebih memilih untuk berdiri di depan sendirian dan melawan semua musuhnya sekaligus, sangatlah mudah untuk dimenangkan. Di lain sisi, saat mereka menemui bos yang tetap berlindung di belakang dan memerintah, membuat pertarungannya menjadi sulit.

Manusia juga sama. Pada dasarnya, manusia cenderung lebih fokus terhadap musuh yang ada di hadapannya terlebih dahulu, dan hal itu mudah untuk dimaklumi. Mengejar musuh berbeda sementara kau mengabaikan musuh yang tepat berdiri di depanmu adalah jalan menuju kematianmu. Tentu saja, tak ada orang yang sebodoh itu, jadi bicara secara pragmatis, prioritas utama dalam pertarungan adalah untuk melenyapkan ancaman dengan segera.

Tapi, terkadang prioritasnya berubah. Sebagai contoh, saat seorang rekan dalam masalah, kau mungkin akan mempertaruhkan dirimu sehingga kau lengah diserang demi menyelamatkannya.

Lalu ada juga waktu di mana prioritasnya adalah sebuah perintah, tak ada pilihan lain.

Haruhiro mungkin tidak akan pernah memaksa seseorang mengambil risiko seperti itu, tapi bos kobold berbeda. Mereka mungkin akan mengaum dan memberi bawahan mereka sinyal untuk mengabaikan Mogzo atau Ranta, dan malahan menyerang Mary atau Shihoru. Dan entah itu karena memang berani, patuh atau takut pada si jantan alfa, si bawahan akan menjalankan perintah tanpa ragu demi mempertahankan hidup mereka.

Jika mereka benar-benar bisa melewati Mogzo dan Ranta, hal itu akan menjadi sebuah masalah besar bagi tim. Shihoru yang berkelas Mage tidak punya keahlian khusus untuk pertarungan jarak dekat, sehingga semuanya harus melindunginya. Formasi tempur mereka akan hancur dan hal tersebut akan menjadi sebuah musibah.

Baka Tsuki Indo

Di sisi lain, jika mereka bisa langsung mengalahkan si bos, para bawahannya bukanlah ancaman besar. Saat Haruhiro mengetahuinya, mereka mengerahkan seluruhnya dengan strategi mengalahkan si bos secepat yang mereka bisa, agar membuat sisanya jadi tak berguna.

Sampai sekarang, dalam pertarungan pasti ada satu bos dengan dua atau tiga bawahan. Dengan komposisi grup yang sudah diprediksi ini, mereka memiliki keuntungan, dan mereka juga menjadi mahir untuk memburunya. Kalau seperti ini, turun ke tingkatan keempat atau kelima kelihatannya bukanlah ide yang buruk, dan ketika tangga turunnya sudah di hadapan mereka, motivasi mereka pun naik.

Haruhiro berkunjung ke Master Barbara di Guild Thieves, dan membayar empat perak untuk mempelajari teknik Thief baru, [WIDOW MAKER].

“Bisa kita mulai sekarang, Kucing Tua?” Master Barbara menyeringai.

Area latihannya adalah sebuah ruangan di dalam Kamp Guild Thieves Nishimachi yang disebut “Ruangan Racun Pembunuh”. Itu adalah sebuah nama yang menyeramkan dan kelihatan buruk, tapi kebanyakan ruangan di dalam kamp ini punya pola yang sama. Ruangan Racun Pembunuh itu sendiri cukup lebar, tapi tidak ada jendela sama sekali. Sebuah lampu gantung yang berisi lilin yang bisa dinaikkan maupun diturunkan, tergantung di atap dan memberikan secercah cahaya, meskipun begitu orang yang rendah hati bahkan tak bisa menyebut ruangan ini memiliki pencahayaan yang baik.

Kalau bukan karena lilin itu, ruangan ini mungkin sudah gelap gulita bahkan di siang hari. Atmosfer ini membuat Haruhiro sedikit risih.

Master Barbara berpakaian terbuka seperti biasanya, hanya saja, hari ini muka bagian bawahnya tertutupi oleh selendang hitam. Rambut panjangnya menutupi hampir seluruh wajahnya, kecuali satu mata, membuatnya terlihat sangat menyeramkan.

“Er... ya, master,” Haruhiro menjawab dengan sopan.

“Kau sungguh bertambah kuat, kan? Atau kau hanya berlatih untuk menguatkan bagian bawahmu?”

“Tidak, master. Aku tidak mencoba untuk—“

Haruhiro tak bisa menyelesaikan kalimatnya, karena Master Barbara tiba-tiba bergerak ke belakangnya. Sebelum dia sempat menengok, Master Barbara sudah menahan dia dengan kuncian penuh Nelson*... atau semacamnya. Dia mengunci kuat-kuat kedua tangannya, tapi dia

Baka Tsuki Indo

juga membuat kaki kanannya membelit di sekitar salah satu kaki Haruhiro, membuatnya benar-benar tak berdaya. Dan pisaunya tepat berada di atas pembuluh darah di leher Haruhiro.

[Kuncian Nelson adalah salah satu jurus gulat, di mana satu lengan ditekankan terhadap lengan lawanmu dari belakang, dan satu tanganmu membelit leher si korban (ini disebut kuncian setengah-Nelson), ataupun kedua tangan digunakan untuk membelit leher si korban (ini disebut kuncian Nelson-penuh. Kamus Besar Oxford.]

"[WIDOW MAKER] adalah sebuah teknik di mana kau langsung mencengkam targetmu dari belakang, seperti ini, lalu membunuh mereka. Jika aku ingin, tenggorokanmu mungkin sudah kuiris. Jika kau tak punya belati, kau bisa menghancurkan leher mereka. Dan kalau kau cuma ingin mencengkam mereka, daripada membunuhnya..." Master Barbara mengarahkan ujung belatinya dari lehernya ke selangkangannya. "Kau bisa menusuk mereka di bagian ini. Cukup efektif untuk cowok."

"Uhh... benar," ucap Haruhiro. "Ya, master. Er... Apakah kau bisa... melepaskanku sekarang? Karena, kau tahu..."

"Hmm? Oh, ya... Kau belum pernah berhubungan dengan seorang wanita sebelumnya, kan? Tidak terbiasa dipeluk seperti ini?" Master Barbara sedikit tertawa.

"Errr..." Haruhiro mencoba melepaskan diri, tapi Master Barbara menahannya kuat-kuat. "Wah! B-bisakah kau b-berhenti memainkan telingaku?!"

"Memang kenapa? Aku hanya bernafas biasa," jawabnya.

"H-hanya saja... itu, err, titik lemahku..."

"Jadi begitu. Kalau begitu..."

"Huh?" Haruhiro tak tahu apa yang terjadi selanjutnya. Tiba-tiba dia terjungkir balik di udara sebelum akhirnya terjatuh keras dengan punggungnya, sehingga menyentakkan angin keluar dari paru-parunya. Master Barbara menatapnya dari atas.

"Kalau kau bisa menggabungkan [WIDOW MAKER] dengan teknik lain, ada banyak cara untuk memanipulasi musuhmu," dia melanjutkan. "Tapi pertama, kau terlebih dulu harus sudah terbiasa dengan efek teknik ini... dan kita akan terus melanjutkan sampai kau muntah darah."

"...Um, aku tidak akan mati? Master."

Baka Tsuki Indo

“Tidak ada gunanya mengkhawatirkan hal itu, kan? Kau bahkan takkan sadar kalau kau sudah mati. Tapi kalau itu benar-benar terjadi, akan kupastikan kau dikremasi, jadi Kutukan si Deathless King tidak akan membuatmu menjadi zombie.”

Apa yang akan dia lakukan jika dia mati? Yang lain tidak akan mengetahuinya, tapi semenjak pertemuan pertama dengannya, Master Barbara sudah seperti ini. Walaupun, dalam mata ujiannya, dia selalu berhenti saat hampir membunuhnya dan akhirnya Haruhiro bisa cukup mahir menggunakan teknik yang dia ajarkan. Mungkin dia hanya butuh mempercayainya dan menyerahkan latihannya padanya. Mungkin. Barangkali. Apakah ini benar-benar aman? Sungguh?

Untuk tiga jam ke depan, Master Barbara melancarkan [WIDOW MAKER] dengan semua variasinya kepada Haruhiro, terus-terusan sampai dia jatuh dan tak bisa bangkit lagi.

“Kenapa? Sekarang bukan waktunya untuk malas-malasan, Kucing Tua.”

“Maaf, master”

“Kalau kau tak bisa berdiri, kalau begitu kurasa kita harus istirahat,” ucap Master Barbara dan duduk tepat di perut Haruhiro. Haruhiro setengah-berdeguk, setengah-tercekik. “Tahan itu. Latihanmu takkan berhenti bahkan saat kau istirahat. Kuatkan otot perutmu itu. Dan mungkin kita juga bisa melakukan sesuatu dengan otot pahamu, Hamm?”

“Aku akan mati, sudah pasti aku akan mati...”

“Tapi ini bisa di toleransi, kan? Tidak banyak kok, orang yang mati karena latihanku.”

“Mereka benar-benar mati?”

“Aku bercanda. Mengapa aku mau membunuh sumber penghasilanku sendiri? Sekarang, naik level.”

“Urghhhh...” Haruhiro menggerutu saat dia menarik salah satu kakinya, sehingga menambah beratnya. Dia telah mengerahkan seluruh tenaganya untuk menguatkan otot perut. Jika tidak, tidak mungkin dia masih bisa menahan beban tersebut.

“Dan dua kali lipat,” Ucapnya sembari menarik kaki satunya.

Baka Tsuki Indo

Sekarang seluruh berat tubuhnya membebani perut Haruhiro. Apakah perutku akan hancur? Jika ini adalah idenya untuk melawak, itu tidaklah lucu.

“Mari berbincang sebentar,” Master Barbara menawarkan dengan sopan.

“Ti-tidak bisa,” Haruhiro mendesah.

“Bocah bodoh. Jangan tolak ucapanku.”

Dia menawarkan hal yang mustahil. Seperti biasa. Apabila Haruhiro tidak mematuhinya, konsekuensinya akan lebih buruk.

“U-uhh... bicara... tentang apa, master?” dia pasrah.

“Kau bisa ceritakan padaku sebuah kisah.”

“Aku sungguh... tidak punya sebuah, kisah. Master.”

“Ku-kurasa... begitu.”

“Kau punya cewek di kelompokmu, kan? Berapa banyak?”

“Ti-tiga,” Haruhiro mendesah.

“Paling tidak kau harus dapatkan satu. Tentu saja, kalau kau dapatkan ketiganya akan lebih baik.”

“Ti-tidak, master... itu terlalu...”

“Apa drama semacam itu dalam anggota kelompok terlalu merepotkan?” Master Barbara menebak.

“A-aku... tidak tahu, master. Aku tidak... punya pengalaman tentang hal seperti itu...”

“Bahkan walaupun hal seperti itu cukup merepotkan, kau tetap membutuhkannya. Itu mengingatkanku pada waktu aku masih seperti dirimu... Melakukannya secara diam-diam dengan ketua Party, sekaligus bermain-main dengan Mage laki-laki kami, dan juga sambil

Baka Tsuki Indo

bermain-main dengan ketua dari Party lainnya. Yah, Party kami akhirnya bubar dengan cepat setelah hal itu terjadi, dan kejadian lain menimpa kami...”

“...M-Master Barbara... saat kau bilang ‘bubar’... m-maksud anda, andalah orang yang merusaknya, kan?”

“Ah, indahnya masa muda. Bukankah kau juga merasakannya?”

“Itu... lebih terdengar seperti... nafsu buta, master,” ucap Haruhiro.

“Jangan katakan hal seperti itu,” Master Barbara menghukumnya.

Haruhiro mendesah, tak bisa menahannya lebih lama lagi saat dia mengangkat kedua kakinya dan menggesekkan bokong ke dalam pusarnya. Tapi kalau dia mencoba untuk melawan dan melemparkannya, Haruhiro tak tahu apa yang akan dia lakukan padanya, jadi dia tak punya pilihan lain selain tetap diam dan pasrah. Meskipun, dia mengaku, indra keseimbangan Master Barbara menakjubkan.

“Tidak ada waktu lagi selain sekarang,” dia melanjutkan. “Berapa umurmu? Enam belas? Dan selama umur-enam-belas-tahunmu itu banyak terdapat cewek dan cowok. Apa kau akan tenggelam atau berenang. Seiring berjalannya waktu, kau takkan bisa memutarnya kembali. Takkan pernah bisa. Jika kau tidak bergerak sekarang, gadis yang kau sukai mungkin akan diambil oleh orang lain. Biasanya, ada cowok lain yang ingin melakukannya dengan gadis yang kau suka juga, dan gadis itu akan hilang. Dan ketika kau melihat mereka melakukannya di lingkungan publik, kau sudah terlambat.”

“T-Tapi, master... tidak ada gadis yang aku sukai,” jawab Haruhiro.

“Sungguh? Apa kau serius?”

“Huh?”

“Kucing Tua. Sepertinya kau punya tekad untuk selalu bermain aman. Kau cuma menahannya karena kau tak mau menimbulkan masalah apapun di antara anggota Party-mu, kan?”

“I-itu... uhh...”

“Berdasarkan pengalamanku, laki-laki suka jatuh cinta pada gadis yang ada di dekatnya. Laki-laki memang sudah terlahir seperti itu—untuk jatuh cinta pada gadis di sekitar mereka.”

Baka Tsuki Indo

Gadis di sekitar mereka. Yume, Shihoru, dan Mary. Dia tidak membenci satupun dari mereka. Dia cuma berpikir bahwa keceriaan Yume membuatnya terlihat sangat imut, dan mereka pernah berpelukan sekali. Hal itu terjadi karena keadaan yang unik, tentu, tapi rasanya masih membekas. Atau mungkin, dia masih tak bisa melupakan hal itu. Tapi kalau ditanya apakah dia punya "perasaan" terhadapnya, Haruhiro tak berpikir demikian. Mungkin.

Shihoru... yah, payudaranya sangatlah besar. Apa. Mengapa hal tersebut yang pertama hinggap di pikirannya? Apa dia seorang babar? Seorang makhluk gua primitif? Dialah yang terburuk. Sungguh terburuk. Dan juga ada hal itu...

Shihoru menyukai Manato. Atau seperti itulah kelihatannya. Tidak, hapus "seperti"nya. Tidak diragukan lagi. Tidak mungkin dia... tidak, tidak. Tak usah ditanyakan lagi.

Baka Tsuki Indo

Kalau begitu, Mary? Mary itu... Stylish dan cantik. Haruhiro, orang yang benar-benar sederhana, tidak mungkin punya sedikitpun harapan untuk bisa mendekatinya. Dia adalah rekannya, jadi itulah mengapa dia bisa mendekatinya, tetapi di luar hal itu, Haruhiro berpikir tidak ada apa-apa di antara mereka.

Beberapa waktu yang lalu, saat mereka berbincang tentang tipe mereka, Mary berkata bahwa tipenya adalah orang seperti Mogzo. Bukankah itu berarti dia tidak melihat orang dari tampangnya? Tapi kalau orang itu adalah Mogzo, maka Haruhiro tidak punya kesempatan, kan? Layaknya sebuah bola salju di neraka. Tapi itu tidak terlihat seperti Haruhiro punya perasaan terhadap Mary. Mungkin.

Dia hanya... berharap bisa membuat Mary tersenyum kembali.

Hal tersebut akan sangat menyentuhnya jika dia bisa melihat seseorang secantik Mary bisa tersenyum dari lubuk hatinya. Itu akan lebih dari menakjubkan. Tapi dia tidak tertarik dengan hal yang berbau romantis, pikirnya.

“Err... Master Barbara?”

“Ya, Kucing Tua?”

“Aku boleh tanya sesuatu?”

“Tentu saja, tentang cewek, kan?”

“Tidak juga...”

“Bocah menyedihkan. Mencoba menggantik topiknya, huh?”

“Tidak, master. Aku tidak bermaksud. Aku bahkan tak pernah berpikir seperti itu. Bukan itu. Sungguh.”

Haruhiro menceritakan padanya tentang garis yang muncul di hadapannya ketika pertarungan. Setengah muka Master Barbara tertutup oleh sebuah selendang, jadi agak sulit untuk membaca ekspresinya, tapi Haruhiro merasa dia mendengarkannya dengan seksama. Dia juga kembali menapakkan kakinya di lantai saat dia berbicara, dan melepaskan bebannya dari Haruhiro.

“Aku mengerti,” dia mengucapkannya dengan nada panjang. “Itu bukanlah pertanda buruk.”

“Pertanda?”

Baka Tsuki Indo

“Tapi jangan salah paham. Itu bukanlah hal yang spesial.”

“Salah paham? Aku bahkan tak tahu apa itu.”

“Kau lamban, kan? Seekor kucing tua dengan seluruh inderanya.”

[menggunakan kucing tua daripada Kucing Tua karena konteks yang dibicarakan Master Barbara bukanlah nama samaranHaruhiro.]

“Lamban? Aku tidak berpikir diriku ini lamban, master...”

“Tidak, kau lamban. Tapi. Untuk seorang cerdas-yang-membosankan, instingmu tidaklah buruk. Garis yang kau lihat—rasakan, mungkin disebut begitu lebih baik—muncul sekali atau dua kali pada seseorang yang sudah cukup berpengalaman.”

“Tapi itu tidak hanya terjadi sekali atau dua kali, master. Tidak bisa kukatakan aku melihatnya setiap saat, bahkan tidak sekali dalam sehari, tapi...”

“Ya, di situlah letak masalahnya. Perbedaannya cukup besar tergantung pada orangnya.”

“Bagaimana denganmu, Master Barbara?”

Dia mengangkat bahunya. “Terkadang itu muncul, terkadang tidak. Kelihatannya kita tak bisa mengharapkannya untuk muncul dengan berkonsentrasi keras atau semacamnya.”

“Tapi ketika kau juga melihatnya, bukankah kau juga bisa melancarkan [BACKSTAB] dengan sempurna?”

“Walau begitu, itu bukanlah hal yang bisa kau andalkan, kan?”

“...tentu saja. Itu benar-benar tak menentu. Hampir seperti sangat acak.”

“Tepat sekali. Berlatihlah untuk menyempurnakan teknik bertarungmu. Dan menguatkan otot-ototmu.”

Haruhiro mendesah sekali lagi saat Master Barbara mengangkat kakinya lagi. Dia tak bisa melihat ekspresinya, tapi kemungkinan saat ini dia sedang menyeringai layaknya wanita gila dibalik selendang itu.

Baka Tsuki Indo

“Jalanmu masih panjang. Kau harus membangun stamina dan kekuatan kalau kau mau melakukannya dengan seorang gadis setelah membunuh lima, atau enam orc. Karena kau bukanlah kucing tua yang sebenarnya.”

“A-aku tak masalah menjadi kucing tua, master...”

“Gak usah kurang aja, berengsek!”

“ARGH...”

Master Barbara memukulnya di sekitar selangkangannya, membuatnya hampir pingsan.

“Uuuups. Aku sedikit berlebihan tadi.”

Kalau dia tetap berlatih di sini, Haruhiro merasa cepat atau lambat, dia akan jadi mandul.

Baka Tsuki Indo

Menggenggam Sesuatu Di Luar Jangkauan.

Setelah dengan aman (atau mungkin tidak begitu aman) memperoleh teknik [WIDOW MAKER], Haruhiro dan yang lainnya kembali menjalani rutinitas sehari-hari mereka di Tambang Siren.

Ranta telah belajar mantra Dark Knight disebut [DARK TEROR] yang menanamkan ketakutan Dewa Kegelapan Skulheill pada lawannya, sehingga pikiran lawannya menjadi kacau. Tergantung bagaimana cara itu bekerja, sepertinya teknik tersebut cukup berguna ... jika Ranta cukup kompeten untuk menggunakannya dengan benar.

Mogzo kembali dengan teknik ganda [FORWARD THRUST] dan [REVERSE THRUST]. [FORWARD THRUST] adalah daya dorong satu tangan dengan jangkauan yang cukup panjang, sementara [REVERSE THRUST] adalah dorong yang digunakan sembari dia mundur. Kedua teknik ini adalah versi sederhana dari jurus umpan yang biasanya digunakan oleh Ranta, dan ini adalah skill yang cukup membingungkan, yaitu [PROPEL LEAP] dan [JUKE STAB].

Shihoru belajar mantra [SHADOW BIND]. Sebuah elemental bayangan ditempatkan pada tanah, sihir ini akan melumpuhkan setiap musuh yang melangkah di atasnya. Namun mantra ini memiliki kekurangan, yaitu hanya satu elemental yang bisa ditempatkan pada satu waktu, sehingga musuh yang kuat bisa memaksakan diri untuk lolos dari ikatan sihir ini, dan sihir ini hanya berlangsung sampai dua puluh lima detik. Tapi seperti [PHANTOM SLEEP], skill pertempuran lawan mungkin tidak relevan pada dampaknya. Ini lebih mirip seperti sihir pendukung ketimbang skill serangan, tapi itu mantra yang cocok untuk kepribadian Shihoru.

Yume kembali dengan teknik [STAR PIERCE]. Dia telah banyak berlatih skill pisau lempar, dan dia juga mahir menggunakan berbagai senjata yang berbeda. Dia bahkan sudah membeli satu set kecil pisau lempar, ah tidak juga, menurut dia: "Yume tidak tahu pisau mana yang harus dipilih, jadi Master Yume mengambilkan ini untuk Yume, yang ini juga, yang ini juga, dan yang ini juga. Master Yume membelikan ini untuk Yume, dan Yume sangaaaaat senang! Tentu saja, Yume juga membelinya dengan uang milik Yume sendiri ... "

Sepertinya Master Guild Hunter Yume mulai menyukainya, dan Haruhiro tidak bisa menyalahkannya.

Mary kembali dengan mantra sihir cahaya [LIGHT OF JUDGEMENT], yaitu sebuah mantra serangan yang digunakan oleh Dewa Sihir Luminous, untuk menghukum musuh. Jangkauannya pendek dan kerusakannya rendah, tapi itu menyebabkan tubuh target menjadi mati rasa, dan memperlambat gerakan mereka untuk jangka waktu yang pendek. Mary mungkin tidak berniat untuk bertarung langsung dengan teknik ini, melainkan hanya untuk memberikan dukungan pada Mogzo dan anggota Party garis depan lainnya.

Baka Tsuki Indo

Dengan skill baru yang dimiliki oleh semua anggota, kemampuan bertarung tim bisa dikatakan sudah cukup meningkat. Kekuatan mantra baru Shihoru [SHADOW BIND] adalah tambahan yang cukup penting.

"Shihoru, itu luar biasa! Kau berhasil menghentikan seekor petua!" Haruhiro memujinya.

Mereka berada di tingkat ketiga Tambang Siren, dan terlibat pertarungan dengan sekelompok kobold yang dipimpin oleh salah satu bos tangguh yang lebih suka berdiri di belakang, dan memberikan perintah kepada para bawahannya di garis depan. Teknik Shihoru [SHADOW BIND] telah membuatnya tidak dapat melangkah maju. Walaupun gerakannya semakin terbatas, seharusnya si kobold bos tidak berhenti memberikan perintah pada para bawahannya, tapi sepertinya itu tidak terjadi karena dia begitu panik.

"Sekarang! Habisi para bawahannya!" Teriak Haruhiro.

Namun Ranta tidak perlu diberitahu, atau dia mengabaikannya walaupun sudah diberitahu. Dia sudah menjulurkan senjatanya untuk menyerang si Bawahan A.

"Dark Knight datang! Demi Skulheill! Gemetarlah ketakutan, wahai orang-orang kafir! [DARK TERROR]!"

Kabut berwarna keunguan menelan Bawahan A, dan kabut itu memasuki tubuhnya melalui hidung dan mulut. Kobold itu mengeluarkan lolongan pendek dan melompat dengan liar di depan Ranta.

"Ap-" Ranta segera menahan pisau kobold dengan pedang panjangnya, tapi kobold tidak berhenti di situ. Dia meluncurkan serangkaian serangan ngawur secara membabi-buta. "Apa-apaan itu-! Mengapa-?! Sialan ?!" teriaknya, sembari membelokkan serangan lawannya. "Seharusnya bukan begini!"

"... Dia tampaknya telah kehilangan kemampuan untuk berpikir dengan baik, "komentar Haruhiro.

Pada akhirnya, Ranta tetaplah Ranta. Haruhiro merasa bodoh karena telah mengharapkan hal yang baik darinya. Ada dua kobold bawahan lainnya; Mogzo menghadapi Bawahan B, sementara Yume menuju Bawahan C, tapi Mary berada di depan mereka berdua.

"O cahaya, di bawah naungan Dewa Luminous ... [LIGHT OF JUDGEMENT]!"

Bawahan B, yang sedang menunggu Mogzo, bermandikan cahaya pada sekujur tubuhnya.

Baka Tsuki Indo

Seluruh tubuhnya mulai kejang dengan hebatnya.

Mogzo segera menghabisinya dengan teriakan [RAGE CLEAVE],"MAKASIH!!"

Bawahan B roboh, dan Mogzo segera beranjak untuk membantu Yume. Mogzo sungguh dapat diandalkan, dan dia tidak akan menggunakan jurus barunya jika tidak dibutuhkan.

"Aku kira, tidak ada pilihan lain," Haruhiro bergumam dan mulai membantu Ranta.

Dia menuju posisi belakang Bawahan A, kemudian sesuatu tiba-tiba terjadi padanya. [DARK TERROR] milik Ranta bukanlah skill yang dimaksudkan untuk menakut-nakuti targetnya, melainkan skill yang membuat lawannya menggila karena kebingungan, dan tentu saja lawannya akan melancarkan serangan membabi-buta tanpa ampun. Ranta gagal menggunakan skill tersebut, tapi Haruhiro sebenarnya malah diuntungkan. Bawahan A begitu terfokus untuk membunuh Ranta, sehingga dia sama sekali tidak melihat Haruhiro. Dia dengan mudah mengambil posisi di belakang si kobold…. dan… [BACKSTAB]? Tidak, mungkin dia akan mencoba jurus barunya, "[WIDOW MAKER]!"

Haruhiro melekat pada Bawahan A dan mengunci kedua lengannya untuk saat ini. Dia sudah begitu mahir melakukan teknik penguncian seperti itu, tapi dia masih belum menguasai teknik mengunci kaki lawan. Namun, posisi lengan lawannya yang terkuci sudah cukup baik bagi Haruiro untuk menancapkan belatinya, dan kemungkinan berhasil cukup tinggi. Dia menghujamkan belatinya ke pangkal leher kobold itu, lantas dia menggorok tenggorokan, dan melompat untuk menjauhinya.

Bawahan A tidak mati seketika, meskipun demikian, berada di dekat lawan bukanlah pilihan yang baik karena ada resiko terkena serangan balasan. Tapi itu bukan satu-satunya alasan mengapa Haruhiro melompat untuk menjauhinya.

"MAKAAAAAAAAANN INI!" Teriak Ranta, sembari melompat ke depan, dan menyodorkan pedangnya ke kobold yang sudah sekarat. Kemudian ia menghabisinya dengan menusuk lagi tepat pada jantung, menggunakan segenap kekuatannya.

"YESSSS! AKU DAPAT VICE-KU! DAPAT VICE!!" Ranta menyatakannya dengan teriakan gembira.

"Itu sembrono! Tusukanmu juga bisa mengenaiku!"

Haruhiro berteriak.

Baka Tsuki Indo

"Jika kau mati, maka aku akan dapat VICE lagi! YESSSS!!!"

Dasar dungu. Tapi Haruhiro sudah tahu. Seorang idiot tetap akan menjadi idiot, lantas apa yang perlu disesalkan? Namun Haruhiro masih saja merasa kesal. Dia ingin sekali marah sembari berteriak “sialan!!”. Tapi, mungkin akan lebih baik jika dia menahannya.

"YAH!" Yume berteriak, sambil menggunakan [SWEEPING SLASH] dengan cepat diikuti dengan [CROSS CUT]. Serangan kombinasi tersebut membuat Bawahan C kewalahan.

"MAKASIH!" [RAGE CLEAVE] dari Mogzo datang tanpa ragu-ragu, dan dia pun mengakhiri perlawanan kobold itu.

"Semuanya! Serang bosnya!” Haruhiro berteriak, tapi pekikan lantang itu membuatnya sedikit malu. Tapi teriakan pada timnya di saat-saat seperti ini juga memiliki efek untuk memotivasi, dan meningkatkan kerja sama tim. Dan ini bukanlah waktu untuk merasa malu. Bos kobold tidak lagi terikat oleh mantra, dan tim segera menyerbu ke arah bos kobold tersebut. Tentu saja, bos kobold akan memberikan perlawanan mati-matian untuk memberikan serangan balik. Apakah cara terbaik untuk berurusan dengan lawan seperti ini?

Haruhiro dan yang lainnya belajar mencari jawaban akan masalah mereka melalui pengalaman. Mereka berempat akan mengelilingi, bukannya menyerang secara acak, sehingga mereka menunggu monster itu untuk menyerang. Kemudian seseorang akan menyerang dan bertahan, sementara tiga lainnya melakukan serangan balasan. Mereka akan mengulangi proses ini sampai musuh roboh.

Akibatnya, mereka bisa menakhlukan kobold petua tanpa ada seorang pun pada tim yang cedera. Seperti biasanya, gerakan Ranta sungguh aneh dan membingungkan, tapi Haruhiro memutuskan untuk membiarkannya, karena kemenangan sudah hampir pasti mereka raih.

"Apakah kau sudah cukup bosan berada di tingkat ini?" Tanya Ranta. "Musuh ini terlalu mudah. Sudah waktunya kita pindah, kita harus naik level. "

"Kita mulai lagi ..." Haruhiro mendesah.

Haruhiro masih belum sepenuhnya yakin setelah mereka mengalahkan seekor bos lainnya beserta 2 anak buahnya, tetapi ketika mereka menemukan sumur tenggelam yang menuju tingkat keempat, Haruhiro mulai mempertimbangkan bahwa turun ke bawah adalah pilihan yang layak untuk diambil. Semuanya bertarung sangat baik hari ini, dan ia ingin menjaga momentum ini. Di sisi lain, ia tidak ingin keberhasilan hari ini membuat mereka terlalu percayadiri. Di saat-saat seperti ini, mereka mudah sekali lengah.

Baka Tsuki Indo

"Hmm ..." Dengan sumur tenggelam yang berada tepat di hadapannya, Haruhiro pun mulai merenungkan sesuatu.

Dia pun 50-50, apakah mau turun ataukan tidak.

"Kapan kau akan menghentikan kegalauanmu itu?!" Ranta menuntut.

Dan Haruhiro harus mengakui bahwa saat ini, dan kali ini saja, Ranta berkata dengan benar. Tampaknya kali ini Haruhiro menemukan kesulitan untuk bersikap tegas. Apa pendapat orang lain tentang pemimpin seperti ini? Ekspresi Shihoru dan Mogzo terlihat cemas. Yume menatap dengan tatapan kosong. Mary juga tampaknya sedang merenungkan sesuatu. Ranta adalah satu-satunya orang yang kesal.

Ini tidak baik. Ketika diperlukan suatu keputusan yang tegas, dia malah bimbang. Dan Haruhiro pun memutuskannya.

"Mari kita lanjutkan besok," Haruhiro mengumumkan.

"APA!?" Ranta langsung memprotes.

Haruhiro telah mengantisipasi protes keras dari Ranta, tapi dia masih saja kesal.

"Tidak masalah jika kita kembali lagi besok, kan?" Dia menjawab. "Kita akan punya waktu untuk mempersiapkan mental terlebih dahulu menjadi lebih baik."

"Aku sudah siap mental sekarang juga!!"

"Hanya dirimu! Bagaimana dengan yang lainnya?!”

"Jadi aku salah karena hanya aku yang sudah siap mental di sini!? Dan kalian hanya ayam-ayam pengecut!!" Ranta meludah.

Wow. Sialan, perkataan itu cukup membuat Haruhiro kesal. Ia bisa saja meledak karena amarah. Haruhiro memejamkan mata dan memaksakan dirinya untuk mengambil nafas dalam-dalam. Marah tidak akan menyelesaikan masalah apapun. Dia harus mengendalikan diri. Ya, pengendalian diri. Tapi kenapa? Mengapa ia harus berusaha sekeras ini untuk mengendalikan dirinya terhadap ocehan Ranta?

Ini adalah kesalahan Ranta. Ini semua salah Ranta sialan.

Baka Tsuki Indo

Ketika Haruhiro membuka matanya, ia mengalihkan pandangannya dari Ranta. Pengendalian dirinya akan menguap percuma jika ia terlalu sering melihat muka Ranta.

"Kita akan mengakhiri perburuan di tingkat 3 hari ini, dan turun ke tingkat keempat besok. Ranta tidak setuju denganku. Apakah ada orang lain yang juga tak setuju?"

Yang lainnya setuju dengan Haruhiro. Haruhiro sudah siap jika Ranta terus menjejalinya dengan protes, tapi secara mengejutkan, Ranta hanya mengangkat bahunya dan berbalik. Haruhiro masih tidak bisa memahami watak pria itu. Apa sih yang Ranta pikirkan?

Dalam perjalanan mereka kembali, mereka bertemu bos kobold lainnya, dan empat kobold bawahan pada lapisan ketiga, namun mereka bisa mengatasinya tanpa cedera apapun, kemudian mereka kembali ke Altana tanpa kekurangan apapun.

Pendapatan mereka relatif bagus hari ini. Setelah makan malam bersama-sama, mereka menuju ke Kedai Sherry untuk minum.

Ketika Kikkawa ikutan, percakapan semakin meriah. Kikkawa dan Ranta bagaikan dua ekor burung yang saling berkicau, mereka saling memeluk pundak dan menyebabkan kegaduhan bersama. Mereka punya kecocokan kepribadian, pikir Haruhiro. Dan semakin dia memikirkannya, semakin Haruhiro menyadari bahwa dia adalah salah seorang yang paling sering berselisih paham dengan Ranta. Apakah karena ia tidak memiliki kepribadian yang cocok dengannya?

Haruhiro hendak pulang bersama rekan-rekannya yang lain, tapi kemudian ketika mereka sedang dalam perjalanan pulang, Haruhiro kembali ke kedai sendirian setelah memberikan beberapa alasan random pada teman-temannya. Di sana, dia melihat Mary sedang duduk sendiri di ujung lantai pertama meja counter. Dia melihat Haruhiro mendekat, lantas gadis itu mengalihkan pandangan ke arahnya.

Untuk sesaat, ia bertanya-tanya dengan cemas, apa yang akan ia lakukan jika gadis itu menyuruhnya pergi ... Mungkin dia hanyalah seorang pengecut, seperti yang sudah dikatakan oleh Ranta tadi siang. Dia sungguh tidak berani dan ragu-ragu. Untungnya, ketakutan itu tidaklah berdasar.

Mary tersenyum sedikit dan bertanya, "Ada apa?"

"Ah, gak apa-apa, sungguh. Hanya saja ... apakah kau keberatan jika aku duduk sini?"

"Sama sekali tidak."

Baka Tsuki Indo

Haruhiro duduk di sampingnya. Dia melihat gadis itu sedang menyeruput secangkir madu Mead lagi, sehingga Haruhiro pun memesan minuman yang sama dengannya. Belakangan ini, Haruhiro makan dan minum cukup banyak, sesuai yang dia inginkan. Dia tidak khawatir tentang uang, dan hati kecilnya mempertimbangkan untuk pindah dari pondok yang lusuh itu.

"Mary, di mana kau tinggal? Err- " Dia panik, dan dia tidak bermaksud mengatakan hal itu. "Tidak! Tidak, maksudku ... aku tidak bermaksud ingin mengetahui di mana kau tinggal. Aku hanya berpikir kemungkinan untuk pindah dari pondok itu ... dan aku err, bertanya di mana kau, kau tahu ... hanya bertanya ... untuk referensi…"

"Aku menyewa kamar di sebuah penginapan sederhana pada Jalan Kaen," Mary menjawab dengan santai. "Itu adalah tempat yang hanya digunakan oleh perempuan, dan aku sudah tinggal di sana sejak awal. "

"Oh. Aku mengerti ... "Haruhiro merasa bodoh karena menanyakan hal seperti itu. Andaikan saja ada lubang di dekatnya, dia pasti sudah masuk ke sana untuk menyembunyikan mukanya. Atau mungkin tidak. Dia merasa butir-butir keringat mulai mengalir di dahinya, dan dia berusaha sekuat tenaga untuk terlihat biasa, sehingga dia pun mengusapnya dengan satu tangan. "Hm. Pasti enak ya. Aku tahu bahwa kau akan merasa canggung jika ada cowok yang tinggal di sebelahmu. "

"Jika kau memutuskan untuk pindah dari pondok, aku mungkin bisa memperkenalkan Yume dan Shihoru kepada sang pemiliknya," Mary menawarkan.

"Ya, mereka mungkin akan sangat menghargai tawaran itu. Tapi, bukannya kami telah memutuskan untuk pindah rumah, atau sejenisnya. Kami bahkan belum berbicara tentang hal itu dengan serius. Semuanya masih nyaman-nyaman saja tinggal di sana, meskipun terkadang aku menginginkan tempat tinggal yang lebih layak. Kita semua sudah terbiasa hidup seperti itu."

"Pondok Pasukan Cadangan ..." Mary menutup matanya dan menyeruput minumannya lagi. "Aku jadi teringat masa-masa itu…..."

Haruhiro yakin bahwa Mary masih tinggal bersama sahabat lamanya pada saat itu. Mereka adalah sahabat yang tidak lagi bersamanya sekarang.

"Tapi pondok semakin ramai baru-baru ini," Haruhiro berkata sambil tertawa. Dia tidak bermaksud untuk tertawa, dan dia tidak tahu mengapa dia melakukannya. "Para pendatang baru juga ada, lagian kamar kami terpisah cukup jauh, jadi aku jarang menyapa mereka. "

"Orang macam apa mereka?" Tanya Mary.

Baka Tsuki Indo

"Tidak ada yang seperti Renji," jawab Haruhiro. "Tapi juga tidak ada yang menyedihkan seperti kita. "

"Menurutku, kau tidak pantas memandang dirimu sendiri serendah itu."

"Oh. Seperti itukah kesannya? "

"Sedikit."

"Ya. Aku kira memang begitu. "Haruhiro merasa ingin mencekik leher dengan tangannya sendiri, namun dia malah melampiaskan rasa malunya dengan mengacak-ngacak rambut.

"Itu tidak baik. Aku berharap aku bisa memproyeksikan diriku agar menjadi lebih percaya diri, tapi ... kurasa aku bukan tipe orang seperti itu. "

"Seorang Haru yang percaya diri dan terlalu yakin?" Ekspresi Mary melunak. "Kamu benar. Itu sama sekali tidak mirip seperti kepribadianmu. "

"Ya, aku sendiri juga tidak yakin. Tapi, akan terdengar baik jika aku mengatakan bahwa itu masih mungkin terjadi. "

"Apakah kau yakin bahwa dirimu tidak terlalu banyak memikirkannya? Apakah kau harus menanggapi ini dengan begitu serius? "

"Terlalu serius? Berfikir berlebihan? Aku? Tidak mungkin," Haruhiro membantah.

"Sama halnya dengan Ranta, kau menanggapinya terlalu serius dan itulah mengapa kau selalu saja berselisih padam dengannya, "Mary menjelaskan.

"Ahh ... aku paham. Mungkin itu benar, ya. Aku harus mencari tahu cara untuk mengikhlaskannya, setiap kali dia mengatakan sesuatu. "

"Itu terjadi karena kau ingin mencari solusi sempurna, sehingga membuat semuanya jadi makin rumit. Aku pikir, akan lebih baik jika kau mengabaikannya begitu saja. Simpan keseriusanmu, dan gunakan itu ketika kau benar-benar membutuhkannya. "

"Abaikan saja, ya..."

Baka Tsuki Indo

Haruhiro tidak berpikir bahwa dirinya adalah tipe orang yang menanggapi berbagai hal dengan serius, tapi ketika menghadapi hal-hal yang berkaitan dengan kepemimpinan Party, ia menyadari bahwa dirinya selalu saja sensitif dan berpikir keras untuk menentukan pilihan terbaik bagi tim. Memang benar bahwa ia hanya melakukan terbaik yang dia bisa untuk mempertimbangkan segala sesuatu dengan serius, tapi itu mungkin terjadi karena dia bukanlah seseorang yang memiliki sifat bawaan sebagai seorang pemimpin.

Jika ia cocok untuk peran ini, jika ia memiliki apa yang diperlukan untuk memimpin, maka ia tidak akan berpikir tentang berbagai hal dengan begitu dalam. Dan kesimpulan yang dia dapatkan setelah berpikir berulang-ulang tetaplah sama, yaitu: Jika ada seseorang di sekitarnya yang bisa memimpin dengan lebih baik, maka dia akan menyerahkan posisinya dengan senang hati.

Bahkan selama percakapan bersama Mary, ia merasa bahwa gadis itu sangat cocok untuk memimpin Party ini daripada dirinya sendiri, dan dia tergoda untuk meminta Mary menggantikan posisinya. Tapi dia tidak melakukannya. Dia tidak bisa membiarkan dirinya melakukan hal yang begitu menyedihkan.

"Mary, aku sudah lama ingin menanyakan sesuatu ..."

"Apa itu?"

"Tentang Tambang Siren."

"Maksudmu ..." Mary tampaknya memiliki banyak hal yang ingin diungkapkan, tapi tiba-tiba dia membungkam bibirnya.

Mulai besok, mereka akan turun ke tingkat keempat, kemudian akhirnya turun ke tingkat kelima, yaitu tingkat yang pernah dilewati oleh Party Mary sebelumnya.

Jika mereka terus menuju ke sana, maka pasti suatu hari mereka akan mencapai tempat di mana sahabat Mary pernah mati. Mary harus menginjakkan kakinya di tempat itu sekali lagi.

Haruhiro tahu, pengalaman pribadi, betapa sulitnya itu bagi Mary. Itu sungguh pahit dan memilukan hati.

Kemarahan mengisi perutnya setiap kali Haruhiro kembali ke tempat di mana seekor goblin ber-armor pernah membunuh Manato. Itu adalah kesedihan dan kemarahan luar biasa yang ingin dia tahan sekuat tenaga. Namun mereka pernah kembali ke tempat di mana Manato terbunuh, dan mereka berhasil membalaskan dendamnya. Jika dia bisa, ia akan melupakan keberadaannya.

Baka Tsuki Indo

"Aku hanya ingin tahu, apakah tidak masalah bagimu, jika kami terus melanjutkan perburuan di tambang tersebut. Kau tidak memaksakan diri, kan? Aku tidak bermaksud begitu sih, tapi ... "

"Ini tidak ... mudah," kata Mary dengan gigi tertutup. "Masuk lebih dalam ke tambang itu sama sekali tidak memberikan firasat baik padaku. Tidak sekarang, mungkin tidak pernah."

"Aki kira juga begitu ..."

"Tapi ... itu adalah sesuatu yang harus aku lakukan," katanya, sembari menggelengkan kepala. "Tidak, lebih tepatnya, itu adalah sesuatu yang ingin aku lakukan. Jika aku tidak melakukannya, maka aku tidak akan pernah bisa beranjak dari semua ini. Aku tidak pernah bisa melakukannya sendiri, dan kalau perlu, aku rela meminjam kekuatan orang lain untuk melakukannya ... maka aku ingin meminjam kekuatanmu. Kau dan yang lainnya. Karena kau dan yang lainnya telah menganggapku sebagai rekan dan teman. "

Entah kenapa, Haruhiro sangat tersentuh oleh kata-kata tersebut. Tidak, sebenarnya dia cukup memahami alasannya, itu karena dia sangat senang. Mary sebenarnya tergantung pada mereka. Mary menganggap bahwa Haruhiro yang lainnya sebagai teman, dan dia percaya pada mereka untuk bersama-sama melalui ini. Dan Mary benar-benar mengatakannya dengan lantang pada Haruhiro, sehingga membuat Haruhiro begitu senang dan lega.

"Aku minta maaf karena telah menempatkan beban ini pada kalian semua," tambah Mary.

Kata-kata itu terucap dari mulutnya dengan begitu manis, sehingga Haruhiro ingin memberinya pelukan… tidak, tidak boleh, dia tidak akan berani melakukan hal segila itu. Dia tidak bisa melakukannya, dan ia tidak berpikir bahwa Mary menginginkan hal semacam itu. Tapi pada saat ini, Mary terlihat begitu imut, sehingga Haruhiro bersumpah akan melindunginya lebih dari apapun di dunia ini ... walaupun kemampuannya untuk melindungi seseorang masihlah diragukan.

"Ini bukanlah beban," Haruhiro meyakinkannya dengan senyuman.

Haruhiro ingin menunjukkan bahwa memberikan kepercayaan pada dirinya adalah hal yang begitu bernilai, tapi Haruhiro sendiri tidak yakin apakah dirinya bisa mengemban tanggungan ini. Tapi setidaknya, Haruhiro ingin agar beban pikiran Mary berkurang dengan membagi masalahnya bersama tim.

Haruhiro melanjutkan, "Ini sama sekali bukan beban. Kami akan meminjamkan semua kekuatan yang kami miliki. Nah, kami akan melakukan segala yang kami bisa, dan jika kami tidak sanggup melakukannya, ya sudah…. Tapi, aku tidak terlihat sok keren, kan? "

Baka-Tsuki.Info

"Aku tidak mempermasalahkan dirimu yang seperti ini, Haru."

"Sungguh? Kamu berpikir seperti itu?"

Kemudian, dengan suara bisikan yang hampir tidak bisa terdengar oleh telinga normal, Mary pun berkata, "Terima kasih."

Whoa. Dan pada saat itu, Haruhiro merasa seolah-olah ia akan jatuh cinta padanya. Ah, tidak juga. Bagaimanapun juga, Haruhiro bukanlah tipe pria yang disukai oleh Mary.

Baka Tsuki Indo

Lepaskan Keirian

Haruhiro bukanlah seorang yang diberkahi sifat kepemimpinan sejak lahir. Dia tidak memiliki karakter maupun kemampuan sebagai pemimpin, dan itu sangat sulit untuk diperbaiki. Tapi setelah berbicara dengan Mary tadi malam, Haruhiro telah memperbarui tekadnya untuk melakukan yang terbaik sebagai salah seorang pemimpin. Dia meragukan bahwa dirinya sendiri akan sanggup menjadi pemimpin yang besar, tetapi meskipun begitu,dia sudah meneguhkan tujuannya.

Sekarang di sini, pada tingkat keempat Tambang Siren, seperti yang Haruhiro telah janjikan kemarin.

"Hei semuanya, lihat ke sini! Lihatlah! Lihatlah!" Yume mulai berisik, sembari dia bersandar pada pagar dan menunjuk beberapa hewan di luar. "Bukankah mereka terlihat imut?"

"Apa-apa'an….. tentu saja tidak!" Datanglah sanggahan dari Ranta dengan cepat. Haruhiro pun harus menyetujuinya.

Pada pandangan pertama, makhluk-makhluk yang terhuyung-huyung di luar pagar tampak seperti semacam babi, tapi jika dilihat lagi, juga mirip seperti tikus. Mereka terlihat seperti tikus seukuran babi. Tak seorang pun tahu bagaimana para kobolds menyebut mereka, tapi pasukan cadangan menyebut mereka dengan panggilan "Babi-tikus". Dan nama itu sangatlah sesuai, Haruhiro pun setuju.

Terdapat area yang dipagari agar jumlah babi-tikus di dalamnya meningkat, tapi bukan cuma itu alasannya.

"Yume pikir, mereka benar-benar manis. Yang di atas sana juga manis!" kata Yume, sembari menuju ke kandang lainnya. "Atau mungkin tidak. Lupakan. Itu tidak manis sama sekali ... "

"Apa itu?" bukannya mendekati pagar, Shihoru malah membungkuk ke depan untuk melihat, tetapi dia segera mundur karena ketakutan. "Eww, menjijikkan. Menjijikkan…"

Mogzo mengangguk dan mendengus pertanda setuju.

"Mereka adalah ..." Haruhiro melirik sebentar pada makhluk yang berada pada kandang yang bukan untuk babi-tikus, dan dia pun menyesalinya. "Benar-benar mengerikan. Aku pikir, makhluk sejelek ini memang tidak untuk dilihat. "

Sudut mulut Mary berkedut sedikit. "Aku pikir…. Aku paham betul apa maksudmu. "

Baka Tsuki Indo

Makhluk-makhluk itu tidak memiliki lengan, kaki, atau ekor. Tubuh mereka tidak kecil; mereka begitu gemuk, dan panjang. Mereka seperti babi, tapi tidak memiliki ekor dan organ gerak, kemudian tubuhnya memanjang. Rupanya, mereka adalah makhluk yang disebut "babi-cacing", dan itulah nama yang diberikan kepada mereka oleh pasukan cadangan. Tampilan mereka cukup menakutkan.

"Hmm ..." Ranta menjangkau makhluk itu dengan pedangnya, dan mencoba untuk menyodoknya.

"Hei," Haruhiro menghentikannya. "Ranta, jangan."

"Apa? Diam, Haruhiro. Aku hanya mencoba untuk melihat apa yang akan terjadi. Bukannya aku sedang menyiksanya. "

"Apanya yang ‘tidak menyiksa’??" Haruhiro menuntut, lantas dia menyesali perkataannya barusan. Yang dia harus lakukan hanyalah membiarkan semuanya berlalu begitu saja, namun lagi-lagi dia menanggapi Ranta dengan terlalu serius.

"Sudahlah, tidak akan ada masalah," Ranta membalas.

"Oh. Baik."

"Sungguh-sungguh-yakin-tidak-akan-ada-masalah. Mengerti?!"

"Ya, ya, aku paham," ungkap Haruhiro.

"Ulangi sekali lagi! Aku ingin mendengarkannya." Ranta menuntut.

" Sungguh-sungguh-yakin-tidak-akan-ada-masalah," Haruhiro mengulanginya.

"Jangan ulangi persis seperti yang telah aku katakan!"

Haruhiro mengabaikan Ranta yang mengamuk, dan dia malah melihat kawanan babi-cacing. Cara mereka mengerutkan tubuh dan merayap di tanah, sungguh mengerikan dan menjijikkan.

"Jangan bilang bahwa hewan-hewan ini adalah makanan para kobold ..." Haruhiro bergumam.

Dikatakan bahwa tingkat keempat Tambang Siren adalah sektor pertanian. Namun, lingkungan

Baka Tsuki Indo

di sekitar mereka lebih mirip sektor peternakan daripada pertanian, tapi jamur-hitam dan pakis-ogre… bahkan ada bunga yang bisa menghasilkan cahaya sendiri, dan semua tanaman itu tidak memerlukan sinar matahari untuk ditanam di sini.

Kobolds adalah makhluk hidup. Jika mereka tidak makan, mereka akan mati. Dengan pengecualian kobolds kecil, mereka jarang berkelana ke luar gunung, sehingga mereka harus mempertahankan diri sendiri di sini, entah bagaimana caranya. Hasilnya adalah, setelah semua bijih mineral di sini habis, tingkat keempat yang luas akan dikonversi menjadi lahan pertanian.

"Tiarap!" Mary tiba-tiba berkata, sembari membungkuk ke tanah.

Haruhiro, Shihoru, Mogzo, dan Ranta segera menuruti perkataannya, tapi Yume masih berdiri.

"Hm? Ada ap- "

"Lakukan saja!" Haruhiro meraih lengannya, dan berniat untuk memaksanya tiarap, tetapi itu malah membuat Yume jatuh ke belakang.

"Ow!" Yume mendengking.

"M-maaf! Tapi…. tunggu, shh!" Haruhiro mengangkat jari telunjuk pada mulutnya, untuk menyuruh diam.

Haruhiro tidak lagi mengatakan sesuatu, tetapi Yume mengangguk, rupanya dia sudah memahami apa maksudnya. Haruhiro dan lainnya berjongkok di depan pagar, kemudian mereka diam tanpa gerak selama tiga menit penuh, sampai akhirnya Ranta berkata.

"Sudah berlalu ... aku pikir begitu," lapornya.

"Iya kah?" Haruhiro perlahan menjulurkan setengah kepalanya di atas pagar, dan melihat sekitarnya secara menyeluruh. Ada seekor kobold petua di kejauhan, tapi makhluk itu membelakangi mereka dan bergerak menjauh. "Dia masih di sini. Mari kita menunggu sedikit lebih lama. "

Ketika Haruhiro melihat lagi semenit kemudian, seorang petua yang berbeda telah muncul, dan monster itu mendekat ke arah mereka. "Bahaya!" Desisnya.

"Oy oy oy," Ranta mendesah. "Berapa lama kita harus bersembunyi seperti ini? Ayo hadapi dia saja!"

Baka Tsuki Indo

Haruhiro berpikir sejenak, tapi kemudian dia memandang Mary dan bertukar tatapan. Mary menggeleng. "Jangan," sarannya. "Ini tidak seperti tingkat atas. Jika kita gagal membunuhnya, maka kegaduhan pertarungan hanya akan mengundang lebih banyak kobold datang kemari. "

Ranta mengejek. "Baik. Kalau begitu, ayo kita kalahkan dia dengan satu kali pukulan. "

"Lebih mudah diucapkan daripada dilakukan," Haruhiro membentaknya dengan benar-benar kesal.

"Mungkin ... itu mungkin saja terjadi," tiba-tiba Shihoru berkata. "Dengan sihirku, itu mungkin saja terjadi."

"Ah," mata Haruhiro melebar. "Betul. [PHANTOM SLEEP]."

"Ya," kata Shihoru. "Tapi ... kita akan berada dalam kesulitan jika aku meleset. Mungkin lebih baik tidak mengambil risiko itu ... "

"Dasar kalian," lagi-lagi Ranta memasang ekspresi yang-bisa-membuat-dewa-pun-jengkel. "Selalu berpikir tentang hal-hal negatif seperti: takut minum air karena mungkin beracun, atau semacamnya. Apakah kalian mengerti apa yang aku maksud? Ya?"

Haruhiro berharap bahwa jika Ranta mencoba untuk membuat perumpamaan, maka setidaknya buatlah perumpamaan yang sesuai dengan situasi ini. Haruhiro tetap diam, namun dia sungguh tidak menyetujuinya, Haruhiro dengan tenang membiarkan saat-saat ini berlalu. Sebagai pemimpin Party, dia harus punya skill: ‘biarkan saja berlalu’.

"Shihoru," kata Haruhiro. "Jika kau tidak percaya diri, maka kita tidak perlu melakukannya. Tapi karena kau sudah memikirkan ide seperti itu, maka aku pikir kita layak mencobanya, itupun jika kau sudah membulatkan tekadmu. "

Jarang sekali si Shihoru pemalu berbicara pada dirinya sendiri, dan Haruhiro ingin mendorong keberanian ini, sehingga dia pun memberikan dukungannya. Tatapan Shihoru tetap mengarah ke bawah selama beberapa saat, sebelum akhirnya dia mengangkat kepalanya dan berkata, "... Aku ingin mencobanya."

Tidak ada yang menentangnya. Makhluk itu semakin mendekat, dan jarak mereka hanya terpisah sejauh enam puluh lima kaki, dan itu merupakan jarang yang ideal untuk menggunakan [PHANTOM SLEEP]. Sebelum Shihoru memunculkan kepala dan tongkatnya di atas pagar, dia pun melantunkan mantra, "Oom rel eckt krom lari!"

Baka-Tsuki Indo

Elemental bayangan ditembakkan dari ujung tongkatnya, dan itu tidak secepat elemental [SHADOW ECHO], tapi itu lebih tenang. Sihir itu terbang tanpa suara, dan memukul tepat pada wajah petua itu. Elemental tersebut meresap ke dalam tubuh petua melalui hidung, telinga, dan mulut. Kobold petua mulai bergoyang, dan roboh dalam waktu singkat.

Baka Tsuki Indo

"Bagus!" Haruhiro memberi sinyal, lantas semuanya menyerang si kobold petua yang terkena efek sihir. Tidak ada waktu untuk berpikir tentang taktik mereka yang kotor, dan mereka harus menyelesaikannya secepat mungkin. Satu seorang yang melakukannya adalah Ranta. Mengapa Ranta adalah orang yang bertindak tercepat dalam situasi seperti ini?

"Vice yang gampang!," Ranta tertawa dengan girang. “Semuanya, bergegaslah dan jarah setiap barang berharga miliknya!”

"Sejak kapan kau menjadi orang yang memberikan perintah?"

Haruhiro membalasnya tanpa berpikir. Ini tidak baik. Biarkan saja. Haruhiro harus membiarkan dia tanpa banyak peduli.

Berbeda dengan petua yang menempati tingkat ketiga, petua pada tingkat keempat dilengkapi dengan armor besi dan cambuk berujung besi yang digantung dan dilingkarkan pada pinggang mereka. Jimat yang dibawa oleh petua itu berupa anting-anting perak yang ujungnya berwarna biru, dan tampaknya harganya cukup mahal.

"Kita akan dapat kemenangan yang mudah, tapi Yume merasa agak kasihan pada petua ini. Apapun itu, kerja baik, Shihoru," Yume memuji. "Kau sungguh mem-pew-pew-nya dengan sihirmu. "

"S-setuju," tambah Mogzo. "Shihoru pantas menerima penghargaan atas kerja keras ini."

"A-Aku ... err ..." karena malu akan pujian, Shihoru pun kembali meringkuk.

"Mereka benar," kata Haruhiro, berikan jempol kalian pada Shihoru. Kau sungguh sempurna. Sungguh. Sekarang kita tahu bahwa kita bisa menggunakan metode ini untuk menghabisi musuh, jika kita berhasil menyelinap dan mendekatinya. "

"Jangan lupa bahwa akulah yang akan membunuh monster itu," Ranta menyela.

Benar, pikir Haruhiro. Biarkan saja.

"Tubuhnya," kata Mary sembari ia membuat gestur segi enam Priest. "Kita tidak boleh meninggalkannya dalam keadaan terbuka seperti itu."

"Iya," kata Haruhiro, sembari melihat kandang di sekitar mereka. "Ayo kita berpindah ke kandang lainnya."

Baka Tsuki Indo

Setelah merampas semua barang berharga milik si kobold petua, Haruhiro dan Mogzo membawanya ke kandang babi-tikus. Haruhiro ingin Ranta untuk membantu juga, tapi dia ragu Ranta bersedia melakukannya.

Pada saat itulah sesuatu yang benar-benar mengerikan terjadi.

"Apa yang-" Haruhiro memulai.

Beberapa ekor babi-tikus mengelilingi mayat si kobold, dan membuat suara: boo-hee boo-hee yang memekik, kemudian ... Tidak mungkin ... Mereka tidak akan memakan mayat kobold itu, kan?

Salah. Mereka menyantap itu dengan lahap, masing-masing dari mereka menghabiskan bangkai itu tanpa sisa ..

"Aku rasa itulah yang kita sebut dengan 'rantai makanan'," bisik Yume.

Tapi, bukan itu masalahnya. Haruhiro memiliki perasaan bahwa dia tidak mampu memahami inti dari masalah ini.

Shihoru berjongkok, memegang tongkatnya untuk menopang tubuh, dan melihat pemandangan itu dengan lemas. Mary meletakkan satu tangan di atas mulutnya, seolah-olah dia berusaha sekeras mungkin agar tidak muntah; Ekspresi Mogzo hanya tercengang.

"Yah, yah. Efektif sekali, "Ranta berkata, sembari memasang seringai aneh di wajahnya ketika melihat pemandangan mengerikan tersebut."Kami bisa membunuh, bunuh, bunuh semua kobold yang kita inginkan, kemudian membuang bangkainya pada babi-tikus agar dibersihkan. Ini agak kotor sih, tapi ini adalah balasan yang setimpal karena pada suatu saat kobold-kobold itulah yang memakan babi-tikus, tapi bukannya kita kanibal, atau sejenisnya. Meskipun begitu, aku tahu ini akan terjadi. "Ranta mengakhiri ocehannya dengan tertawa lemah.

"Lalu, mengapa kakimu gemetar?" Haruhiro bertanya, lantas Ranta menjawab dengan, "A-a-a-apa ?!", dengan sikap mengancam. Tapi wajah Ranta begitu pucat, sehingga Haruhiro tidak sedikit pun terintimidasi.

Ranta melanjutkan, "K-kakiku tidak gemetar! A-aku sama sekali tidak gemetaran! I-itu karena kaulah yang gemetar, sehingga kelihatan aku juga gemetaran, okyye!!?”

"Apa itu ‘okyye’"?" Tanya Haruhiro dengan suara lembut.

Baka-Tsuki Indo

"Diam! 'Okkye'... berarti ya 'okkye' ... Uhh ... Itu artinya, aku akan membunuhmu!"

"Tidak perlu memaksakan diri jika kau merasa mual, Ranta," saran Haruhiro.

"E-eeediot! Aku baik-baik saja! Ini bukan apa-apa! Bahkan, pemandangan seperti ini adalah favoritku! Karena Dark Knight suka hal-hal aneh dan erotis!”

"Tidak masalah jika kau suka terhadap hal-hal yang aneh. Tapi, erotis tampaknya tidak relevan dengan hal ini. "

"Tapi aku menginginkannya! 'Karena aku adalah seorang pria jantan!”

Sebelum mereka punya lebih banyak waktu untuk memikirkan tentang hal ini, tiba-tiba terdengar suara yang disebabkan oleh babi-tikus. Tak lama berselang, empat ekor kobold petua datang ke TKP. Haruhiro dan yang lainnya terpaksa bersembunyi lagi, tapi kali ini, bahaya sedang menunggu mereka di sini. Mereka harus pergi dari sini.

Pagar pembatas babi-tikus dan babi-cacing cukuplah tinggi, sehingga dari kejauhan orang-orang bisa melihatnya sehingga berhati-hati tidak mendekat; Namun, beberapa kobold petua terus berdatangan di sekitar pagar tersebut. Jamur-hitam, pakis-ogre, dan bunga cahaya terbuka dengan lebar. Mereka terlihat jelas oleh para kobold berkasta rendah dan kobold pekerja.

Haruhiro dan yang lainnya terpaksa meninggalkan tingkat keempat dengan terburu-buru, kemudian mereka kembali ke pusat, di mana mereka akhirnya bersembunyi pada sudut kandang yang kosong.

"Apakah kamu berpikir bahwa tingkat ini terlalu sulit bagi kita?" kata Haruhiro, sembari bersandar pada dinding pagar, dia bertanya pada Mary.

Mary tampak berpikir sebelum menjawab, "Kondisi di sini tidak begitu baik. Timku dulu juga- " Dia memotong perkataannya sendiri dengan ekspresi galau.

Karena khawatir menyebabkan suasana menjadi canggung, Mary tidak bermaksud mengatakan "timku" atau menyebut mantan sahabatnya di hadapan Haruhiro dan yang lainnya. Haruhiro hendak memberitahu bahwa Mary tidak perlu khawatir tentang hal itu, tapi ia urung mengatakannya.

"Terserah. Kau tidak perlu selalu mengkhawatirkan hal itu." justru Ranta yang memberanikan diri untuk mengatakannya, "Apakah kami terlihat seremeh itu? Kalau aku sih tidak. Aku sih orang yang berhati besar. Besar, luas, dan juga liar. Jadi, jangan ragu untuk jatuh cinta padaku. "

Baka Tsuki Indo

"Um, tidak, terima kasih," jawab Mary dengan segera.

Ranta langsung lesu setelah mendengar penolakan Mary yang begitu cepat, paling tidak, kekonyolannya benar-benar membuat Mary tersenyum sedikit. Haruhiro tiba-tiba merasa dadanya sesak dengan rasa jengkel. Apa? Mungkinkah aku sekarang merasa kecemburuan pada Ranta? Cemburu pada orang serendah Ranta ? Tidak mungkin…

Haruhiro berdeham, untuk meneguhkan dirinya sendiri. "Kalau begitu, bagaimana dengan keadaan di tingkat kelima?"

"Dibandingkan dengan di sini? Lebih baik, mungkin ... "Mary menjawab dengan hati-hati.

"Ah ..." Yume mengangguk.

"Kalau itu masalahnya, maka ..." Shihoru menawarkan sesuatu dengan gugup. "Haruskah kita turun ke tingkat lima?"

Mogzo mengangguk dengan tegas.

Ranta menyeringai lebar. "Kalau begitu, kita sudah sepakat."

Baka Tsuki Indo

Tidak Seharusnya Keren

Panas ... itu adalah hal pertama yang terpikirkan oleh mereka ketika menuruni sumur tenggelam dari tingkat empat ke tingkat lima. Suhu di tingkat empat cukup dingin, sedangkan tingkat kelima sungguh kontras. Suhunya jauh lebih tinggi, dan alasannya sangatlah jelas. Penyebabnya adalah tungku, baik besar maupun kecil, semuanya berjajar pada jalur terowongan.

Tingkat kelima adalah kilang, di mana bijih mineral digali dan dileburkan. Tidak semua tungku dinyalakan, tetapi terdapat banyak kobold pekerja yang hiruk-pikuk pada tungku yang digunakan. Kobolds pekerja lainnya duduk dengan santai di sekitar ruang, sepertinya itu memang ruangan yang digunakan untuk istirahat. Beberapa tempat dipenuhi oleh kobolds, sementara tempat lainnya cukup tenang dan sepi. Sesekali, seorang petua dan bawahannya muncul.

Ada juga tempat yang dibuat untuk lahan berburu untuk pasukan cadangan, dan Mary pun menuntun mereka pada tempat tersebut. Itu merupakan terowongan yang salah satu ujungnya buntu, tapi jalannya cukup besar dan melingkar, sehingga itu tidak benar-benar buntu.

Tempat itu berjarak cukup jauh dari salah satu tungku, tapi tidak terlalu jauh dari daerah peristirahatan para kobolds pekerja, atau beberapa pos di mana para petua mengawasi anak buahnya. Itu adalah area yang mungkin bisa dimasuki kobolds jika mereka pergi berjalan-jalan ketika berganti shift, dan beberapa kobold terlihat semakin mendekat.

Di tempat itulah Haruhiro dan kawan-kawan menunggu ... dan mereka akan segera bergerak ketika ada kobold yang datang. Ranta, semakin tidak sabar, geram, dan jengkel.

Yume mendesah kesal. "Jika kau tidak bisa bersabar, maka mengapa kau tidak mencoba tidur siang?"

"Jika aku tertidur," Ranta balas, "kalian akan meninggalkan aku di belakang sendirian. "

"Sial. Gagal lagi. "

"Sungguh sialan, nona Papan Cucuian. Aku tahu apa yang kau pikirkan bahkan sebelum kau memikirkannya. Aku bisa melihat menembus dirimu!”

"Jangan sebut Yume dengan panggilan seperti itu!" Kata Yume.

"Aku akan memanggilmu apa pun yang aku inginkan, dasar bodoh! Datar datar datar datar datar datar datar datar datar!”

Baka Tsuki Indo

Ekspresi Yume berubah menjadi geram.

"Y-Yume ..." kata Shihoru, sembari dengan lembut menepuk punggung Yume, "Menurutku, dadamu tidak datar".

"Shihoru punya dada besar, sehingga itu tidak membuat Yume merasa lebih baik!"

"Oh ... aku ... maaf ... tapi aku hanya berlemak ... Maafkan aku ..."

"Yume juga," kata Yume untuk minta maaf. "Jangan pedulikan apa yang Yume katakan. Memiliki dada yang besar bukanlah salahmu, dan Yume juga tak pernah minta untuk diberi dada yang kecil. Dan Yume adalah seorang Hunter yang menggunakan busur untuk berburu, sehingga terkadang, memiliki dada besar hanya akan mengganggguku ketika bergerak ... "

"Um ... itu mungkin benar," Shihoru setuju dengan ragu-ragu.

"Yume mungkin memang dilahirkan untuk menjadi seorang Hunter," kata Yume.

"Jenis penalaran aneh macam apa itu?" Ranta menantang.

Haruhiro sedikit setuju pada Ranta kali ini, tapi lebih baik dia tidak melibatkan diri dalam percakapan bodoh ini. Karena inilah saat yang tepat untuk melatih skill “biarkan saja” miliknya. Biarkan saja ... Sudah, biarkan saja ... Haruhiro punya firasat bahwa jika dia terus melatih skill “biarkan saja”, maka dia akan naik level pada suatu tingkatan tertentu.

Tingkat kelima adalah tempat yang berisik, tapi lahan berburu yang mereka diami sekarang relatif tenang. Kebisingan juga bergema dengan mudah, karena ini adalah terowongan pertambangan. Mereka bisa mendengar langkah kaki mendekat. Kemungkinan besar itu adalah suara langkah kaki kobold.

Haruhiro mengangkat tangannya dan menunjukkan jari ke arah itu. Ia kemudian memberi jempol, dan menurunkannya dengan segera. Itu adalah sinyal yang berarti: "musuh mendekat, bersiap-siaplah" mereka telah mensepakati kode-kode sinyal seperti itu tepat sebelum memasuki tambang.

Yume menyiapkan busur dan anak panahnya, lantas dia memejamkan mata dan menarik napas dalam-dalam. Shihoru dan Mary menyiapkan tongkat mereka. Mogzo menghunuskan pedang raksasanya, dan Ranta melakukan hal yang sama terhadap pedang panjangnya. Haruhiro pun melakukan itu pada belatinya.

Baka Tsuki Indo

Kobold sudah nampak. Seorang petua. Yume membuka matanya; mereka bergerak dengan gerakan tertentu, yang menunjukkan bahwa Yume sudah mengaktifkan [SHARP SIGHT], itu adalah skill yang memungkinkan dia untuk melacak gerakan dengan ketelitian tinggi. Lantas dia menembakkan panahnya. Petua itu menjerit saat panah menghujam wajahnya.

Petua itu roboh, dan menggeliat kesakitan, tapi segera datang kobold-kobold lainnya. Yang satu itu juga seekor petua. Mereka berdua, Petua A sudah terluka, sementara yang lain belum.

"Mogzo, serang yang belum terluka!" Haruhiro memerintahkan itu, dan segera berlari untuk melaksanakannya.

"MATIIIIIIIIIIII!" Ranta sudah menyerang si petua A.

Yume telah menjatuhkan busur, lantas menghunuskan Kukri-nya. Shihoru pun melantunkan, "Oom rel eckt vel dasbor!" mantra [SHADOW ECHO]. Elemental bayangan yang berbentuk seperti rumput laut hitam melonjak dari ujung tongkatnya.

Petua B itu menangkis serangan Mogzo dengan menggunakan pedang berbilah yang lebar, tetapi pada saat itu juga, elemental bayangan memukulnya tepat di perut. Dia mulai bergetar tak terkendali. Mogzo menekan pedang petua B ke bawah, lantas dengan teriakan kencang, dia mengangkat pedang raksasa ke atas kepala si monster itu. Kobold petua berhasil memutar tubuhnya untuk menjauh pada saat-saat terakhir, dan pedang Mogzo hanya menyerempet sisi kepalanya, bukan membelah tengkorak.

Sementara itu, Ranta sambil meneriakkan amarahnya, menghujamkan pedang panjang untuk menembus dada petua A. Ketika Haruhiro dan Yume membantu Mogzo, petua B langsung memalingkan mukanya lantas kabur.

"Jangan biarkan dia pergi!" Teriak Mary.

Yume mengoper Kukri-nya pada tangan kiri, dan dengan tangan kanannya, dia mengeluarkan pisau, lantas melemparkannya pada petua itu. [STAR PIERCE], skill itu menghantam petua B pada bahu bawah, tetapi bukannya roboh, monster itu justru terus berlari. Mogzo berada tepat di belakangnya. Suara armor-nya yang berdentang terdengan dengan jelas, dia mengankat pedangnya tinggi-tinggi, namun musuh masih berada di luar jangkauan.

"Aku akan menangkapnya!" Haruhiro mempercepat langkahnya, mendorong Yume ke samping, dan melewati Mogzo. Punggung petua B adalah santapan empuk bagi seorang Thief seperti Haruhiro, monster itu tidak memperhatikan kedatangan Haruhiro karena dia begitu terfokus melarikan diri. Monster itu tidak berusaha memberikan serangan balik untuk melindungi dirinya.

Baka Tsuki Indo

Dia juga terluka pada kakinya, dan pergerakannya goyah. Dengan keadaan seperti ini, Haruhiro pasti bisa mengejar monster itu.

"[WIDOW MAKER]!" Haruhiro melompat pada punggung si kobold, menggorok lehernya, dan melompat lagi untuk menjauh.

Si petua terhuyung sebentar, kemudian jatuh ke tanah.

Haruhiro menghela napas lega, "aku berhasil melakukannya ..."

"Kudapatkan Vice-ku" Ranta berteriak dengan nada ganas.

Jadi tampaknya Kobold A juga sudah mati.

"Entah kenapa ..." Haruhiro akhirnya tidak kuasa membungkam mulutnya, dan dia mengucapkan beberapa patah kata.

Itu bukanlah pertempuran yang adil, tapi ini juga bukan pertempuran yang licik. Mereka tidak menempatkan semua tanggungan pada Priest, yaitu Mary, dan setiap orang memberikan kontribusi sesuai dengan keahlian masing-masing. Mereka mampu menyelesaikannya dengan cepat. Itu hampir seperti kerja sama tim yang sesungguhnya.

"Entah kenapa, aku berpikir bahwa ini berjalan dengan sangat baik," Haruhiro melanjutkannya. "Tidakkah kalian berpikir begitu?"

"S-setuju," kata Mogzo, sembari helm Barbute-nya bergerak naik dan turun, senada dengan gerakan mengangguk. "Aku pikir juga begitu."

"Ya," Yume berkata, sembari melebarkan lubang hidungnya dan menepuk pundak kanan dengan menggunakan tangan kiri. "Panah dan pisau lempar milik Yume sungguh mantap. Yume agak merasa kasihan pada petua itu, tapi Yume sendiri cukup puas "

Shihoru tersenyum, "Sepertinya, kita sudah memiliki ritme yang bagus. Seakan-akan kita sudah tahu apa yang harus dilakukan setelahnya, dan itulah yang menyebabkan kita menang. "

"Ya," Mary menunjukkan kelebatan senyum pada mereka. "Aku pikir, ini adalah kerja baik. "

"Dan itu semua KARENA AKU!!!" Ranta mulai membual.

Baka Tsuki Indo

"SEMUA KARENA AKU, DAN SEMUANYA ADALAH MILIKKU!"

Haruhiro menduga bahwa terlalu cepat bagi dirinya untuk mengharap perubahan pada tabiat Ranta. Yang, yang perlu ia lakukan hanyalah “biarkan saja” ... tapi kali ini dia tidak bisa.

"Apa maksudmu?" Haruhiro menantang. "Apakah kau mencoba berlagak keren?"

"Tidak, tunggu sebentar ... Aku adalah DUNIA ini! Bukan, bukan! Maksudku, dunia ini adalah milikku!"

"Oh. Kalau begitu, selamat ya. "

"Kau sama sekali tidak berniat memujiku! Kau hanya mengatakan itu!” Ranta mendakwanya.

"Nggak. Aku pikir itu adalah sesuatu yang bagus,"kata Haruhiro. "Itu bagus. Selamat ya."

"Terima kasih!" Ranta menendang tanah. "Dan mengapa aku harus berterima kasih pada orang ini sih?!”

Biasanya, Haruhiro sudah jengkel dengan ocehan Ranta macam ini, tapi entah kenapa kali ini dia merasa bahwa itu adalah lelucon yang cukup menyenangkan, dan dia pun sedikit tertawa. Semuanya mengumpulkan barang jarahan dengan semangat. Tiba-tiba, Haruhiro merasakan sesuatu yang aneh ... sesuatu yang salah. Dia dengan cepat melihat sekeliling.

"Ada ap-" Mary mulai berkata, tapi sebelum dia bisa menyelesaikan kalimatnya, ia melihat hal yang sama seperti Haruhiro lihat ... Sebuah kepala menyembul keluar dari sisi terowongan yang melengkung. Itu adalah seekor kobold. Pasti.

Ketika kobold itu menyadari bahwa Haruhiro dan Mary telah melihatnya, dia kembali menunduk untuk bersembunyi.

"Hei ... cukup bagus," kata Ranta sambil mencabut jimat dari bangkai petua A. "Sepertinya harganya akan cukup tinggi ..."

"Tunggu," kata Haruhiro sembari mengangkat tangan untuk meminta Ranta diam. "Mary, kau menyadarinya?"

"Apa?" Ranta menjulurkan lehernya untuk melihat. "Apa yang sedang terjadi?"

Baka Tsuki Indo

"Ada apa?" Yume bertanya sambil berlutut dengan satu kaki di samping bangkai petua B. Shihoru berjongkok di samping Yume, lantas dia memalingkan pandangannya ke arah Haruhiro, sembari berkedip dengan kebingungan. "Hm? Apa-"

Mogzo mendengus dan membungkuk rendah.

Mary menempatkan jari di dagunya, "Bagaimana yaa ..."

Terdengar sebuah lolongan mirip suara anjing yang memekakkan telinga. Tapi si pelolong itu tentu saja bukan seekor anjing. Itu adalah seekor kobold. Seorang pekerja atau petua, Haruhiro tidak tahu, tapi si pelolong pasti adalah seekor kobold yang baru saja dia lihat.

"O-oy ..." Ranta meneguk keras dan meletakkan tangannya di atas mulut. "Apa-apaan ini ... sepertinya ini buruk ..."

Mata Mary melebar, dan kepanikan terlihat jelas di wajahnya. "Ini buruk. Itu adalah ... "

Lolongan keras lain terdengar, dan menjawab lolongan yang pertama, kemudian suara serupa saling saut-menyaut. Terdengar beberapa kali suara lolongan yang saling seirama. Kobold pertama telah memulainya, maka yang lain pun menjawab. Lagi, lagi, lagi, dan lagi… semuanya saling berkomunikasi.

"L-Lari!" keputusan Haruhiro ditetapkan dengan begitu cepat.

Yume meraih lengan Shihoru dan menyeret ke arahnya, "Ayo Shihoru, bangun!"

Lari. Mereka harus lari. Larilah sekencang mungkin. Tapi lari ke mana? Selama sepersekian detik, Haruhiro tidak tahu jawaban pertanyaan tersebut. Tenanglah! Lalu ia mengingat sesuatu, itu tidak masalah. Terowongan ini tidak memiliki ujung, dan terus terhubung bagaikan lingkaran. Kabar baiknya adalah, kemanapun mereka pergi, mereka tidak akan menemukan jalan buntu, namun kabar buruknya adalah, di manakah tempat yang aman untuk bersembunyi?

Tingkat kelima bagaikan labirin yang berliku-liku. Bisakah mereka menemukan sumur tenggelam untuk naik ke tingkat keempat tanpa tersesat? Haruhiro bukanlah orang yang tidak peka terhadap arah, tapi dia juga tidak begitu mahir menentukan arah. Semuanya akan baik-baik saja ... Entah kenapa, dia punya perasaan bahwa mereka akan baik-baik saja, tapi ia tidak sepenuhnya yakin. Ini bagaikan berada di atas kapal, dan terombang-ambing oleh gelombang air laut.

"Ikuti aku!" Kata Mary, sembari melompat dan berlari.

Baka Tsuki Indo

Oh. Benar juga. Mary pernah turun ke tingkat ini sebelumnya. Yang mereka harus lakukan hanyalah mengikuti apa katanya.

"S-Semuanya, ayo pergi!" Haruhiro mengatakannya, meskipun semuanya sudah paham apa yang harus mereka lakukan.

Dia membuntuti di belakangnya Mary, sembari sesekali berbalik melihat ke belakang untuk memastikan apakah semua anggota tim lengkap dan tidak ada yang tertinggal. Haruhiro sadar betapa payah kemampuannya sebagai seorang pemimpin. Meskipun sekarang dia adalah seorang pemimpin, namun dia pernah menjadi bawahan yang tidak tahu apa-apa. Ketika menjadi bawahan, dia tak sekalipun memperhatikan teman-temannya yang lain, dan yang dia pikirkan hanyalah keselamatannya sendiri. Betapa menyedihkan. Sungguh memalukan. Yume dan Shihoru benar-benar panik. Ia harus menenangkan mereka agar tidak panik.

Tenang?! Pada saat seperti ini? Bagaimana bisa?!

"Tidak apa-apa! Teruskan saja- " Haruhiro merasa seperti kata-katanya tertelan. Apanya yang tidak apa-apa? Kali ini, dia lah yang mengoreksi perkataannya sendiri. Ini adalah suatu masalah besar. Andaikan saja mereka tidak dalam keadaan panik, maka Haruhiro sudah menertawakan dirinya sendiri karena mengucapkan suatu hal yang begitu konyol. Dia akan marah, pasti akan marah.

Dia tidak bisa berlari dengan baik sembari memalingkan kepalanya ke belakang, sehingga ia mengalihkan pandangannya ke depan lagi. Sekujur tubuhnya gemetaran. Pandangannya bergoyang. Semuanya gemetar dan bergoyang, sampai-sampai dia kebingungan mengapa dunia ini berguncang begitu kuat. Pada telinganya terdengar detak jantungnya sendiri yang begitu jelas. Oh. Mungkin itu sebabnya. Rasanya seperti, jantungnya akan melompat keluar dari mulutnya.

Mereka melewati lorong-lorong bagaikan labirin, kemudian melewati tempat peristirahatan para kobold. Semuanya kosong ketika mereka melewatinya tadi, namun sekarang berbeda. Daerah peristirahatan itu penuh dengan kobolds pekerja yang segera bergegas mengejar mereka.

"Sial! Sial sial sial!" Tanpa disadari, mulutnya mengumpat berkali-kali. Sial! Apa yang harus kami lakukan?! Pikirannya dipenuhi oleh kekesalan dan amarah.

Kecepatan Mary melambat sehingga Haruhiro bisa menyusulnya. Oh. Jadi itu sebabnya. Sekelompok kobolds berlari ke arah mereka; dan mereka pasti akan tertangkap jika tidak berlari sekencang-kencangnya. Sialnya, ada juga beberapa ekor kobold yang menyerang dari depan. Lengkaplah penderitaan mereka, dan mereka akan menemui jalan buntu jika berbalik. Satu-satunya pilihan adalah menerobos gerombolan kobold yang menyerang dari depan. Tentu saja, jangan biarkan Mary berada di barisan paling depan.

Baka Tsuki Indo

"M-Mogzo!" Haruhiro berbalik dan berteriak. "M-Majulah ke depan! Ke sinilah! Gunakan [WAR CRY]!”

"B-benar!" Mogzo menjawab dengan nada sedikit putus asa, dan dia pun melewati Mary dan Haruhiro dengan suara armor-nya yang berdentang.

Empat belas kobolds, atau mungkin lebih, mereka berhadapan melawan Mogzo dengan membawa tongkat berapi. Mogzo tiba-tiba berhenti ketika beberapa tongkat api dilemparkan padanya. Tanpa berkedip, Mogzo membentuk kuda-kuda kuat di tanah, kemudian melepaskan teriakan kencang di udara; skill Warrior [WAR CRY].

Dengan suara khusus yang memekakkan telinga, [WAR CRY] berhasil mengintimidasi musuh-musuhnya. Ketika seseorang tidak siap menghadapi [WAR CRY], maka dia akan berhenti di tempat tanpa gerak sedikitpun, tak peduli itu manusia, monster, ataupun makhluk hidup lainnya. Itu membuat beberapa kobolds di depan mereka melonjak ke udara, sementara kobold lainnya terlumpuhkan dengan ketakutan. Beberapa bahkan mundur, sembari memegang kepala mereka dengan tangan.

"SEKARANG!" Mogzo berteriak dengan nada kasar dan jantan.

Haruhiro berlari seolah-olah hidupnya akan segera berakhir, dan dia pun berteriak, "Semuanya, maju sekaligus!"

Ranta berteriak sembari menyerang. Mary berada tepat di samping Haruhiro. Bagaimana dengan Yume? Shihoru? Haruhiro melirik ke belakang. Keduanya masih di sana.

"L-Lari! Ayo! Ayo ayo ayo!” Dia berteriak.

Apakah hanya itu yang bisa dia ucapkan saat ini? Betapa menyedihkan. Haruhiro dan Mary menyusul Mogzo dengan cepat. Tapi Mogzo bukanlah tipikal pelari cepat, dan senjatanya yang berak semakin memperlambat pergerakannya.

Dentang suara armor bergema melalui terowongan itu. Haruskah aku melewati Mogzo dan meninggalkannya di belakang? Haruhiro bertanya-tanya. Tidak, itu bukanlah ide yang baik. Lebih banyak kobolds akan muncul menghadang mereka. Lebih banyak lagi. Berapa banyak? Ia tidak tahu.

"Aku tidak bisa menggunakannya lagi! Tidak secepat ini!”Kata Mogzo dengan terbata-bata, sembari berlari sekuat tenaga.

Baka Tsuki Indo

Jadi, [WAR CRY] bukanlah skill yang dapat digunakan secara beruntun. Lantas, apa yang akan mereka lakukan?

"K-kita harus menyerbu melalui mereka!" Kata Haruhiro.

Sebuah suara kecil di dalam hati bertanya padanya, Serbu? Melalui? Apakah kau sungguh bisa melakukannya? Tapi, tidak ada pilihan yang lebih baik selain ini, kan? Yang dia ingin lakukan saat ini adalah melampiaskan semua keraguan dan rasa frustasi di dalam benaknya, namun ini bukanlah tempat yang tepat melakukan itu.

"ARGH!" Mogzo berteriak.

Baka Tsuki Indo

Kobolds saling berbenturan sembari memburu mereka, dan monster-monster itu memekikkan lolongan keras. Mereka ada tiga, tapi kobold yang keempat melompat lantas menungganginya. Mogzo jatuh ke tanah, berguling berulang kali, tapi entah bagaimana, setelah berguling beberapa kali, dia bisa kembali bangkit. Mogzo juga tampak bingung, seolah-olah ia tidak tahu apa yang baru saja terjadi.

"Terus, Mogzo!" Teriak Haruhiro.

Mogzo segera memulihkan diri, dan terus berlari sembari berteriak. Haruhiro tidak tahu apa yang sedang dia teriakkan, tapi itu tidaklah penting.

"Belok kanan!" Kata Mary.

Ranta tiba-tiba berteriak, disertai dengan jeritan Shihoru. Haruhiro berbalik dan melihat bahwa seekor kobold telah meraih ujung jubah penyihir milik Shihoru. Yume mencincang tangan kobold itu dengan menggunakan Kukri-nya, melepaskannya, dan mencegah agar Shihoru tidak tertarik jatuh ke tanah.

Sementara itu Mogzo mengayunkan pedang selebar-lebarnya sembari berlari, sehingga memaksa kobold yang menghalanginya untuk menyebar. Mary juga berusaha untuk melawan, dia menghujamkan tongkatnya pada setiap kobold yang berada dalam jangkauan serangan. Dan aku tidak melakukan apapun ... pikir Haruhiro. DIa hanya berlari dan terus berlari tanpa melakukan apapun. Dia pun tak sanggup melakukan apapun selain berlari.

Bagaimana ini bisa terjadi? Bagaimana semuanya bisa berubah jadi seperti ini? Semuanya berjalan dengan baik. Benar-benar baik. Semuanya merasakan hal yang sama, suasana hati kami juga baik, dan kami begitu percaya diri. Apakah ini mungkin karena ... mereka terlalu percaya diri bahwa semuanya akan berjalan dengan lancar? Tidak, tidak sampai begitu. Namun, mereka harus mengakui bahwa mereka hampir saja terlalu percaya diri. Hanya selangah di belakang batas kepercayaan diri yang berlebih.

Apakah mereka begitu ceroboh? Terlena?

Haruhiro tidak bisa menyangkalnya. Mereka tidak menyadari adanya si kobold pelolong sampai akhirnya semuanya terlambat. Sangat terlambat? Separah itukah? Bukankah itu merupakan hal yang seharusnya bisa Haruhiro tangani, namun dia gagal? Dia tidak yakin apakah dia sendiri bisa menangani ini dengan kekuatannya.

Mereka terlalu meremehkan lawan.

Baka Tsuki Indo

Tidak ada hal positif yang mereka dapatkan ketika semuanya sudah terlambat. Mereka telah kehilangan Manato ketika mereka berpikir bahwa semuanya bisa ditangani dengan lancar. Dan sekarang, di sini, mereka mengalaminya lagi, dan mereka mengulangi kesalahan yang sama. Haruhiro telah gagal belajar dari peristiwa yang memakan nyawa Manato.

"Apa sih yang sedang aku lakukan…"

Dia menyedihkan. Lebih buruk daripada orang-orang yang tak berharga. Tapi, menyalahkan diri sendiri karena kesalahan tidak akan membuat situasi menjadi lebih baik. Namun, ia juga gagal memikirkan suatu hal yang bisa membalik keadaan ini, sehingga kembali menguntungkan mereka.

Tidak memungkinkan. Mereka tidak akan bisa lolos. Sudah berakhir. Selesai sudah.

Kobolds terlalu banyak. Jumlahnya terlalu banyak. Jika mereka berlari lurus ke depan, ada kobolds. Jika mereka berbalik, ada kobolds. Di sisi kanan, ada kobolds. Di sisi kiri, ada kobolds. Terowongan itu penuh dengan kobolds. Mereka mau menuju ke mana? Haruhiro tidak tahu. Dia hanya mengikuti Mary.

Pergerakan Mogzo telah melambat, tetapi jika Haruhiro melewatinya, dia lah yang berada paling depan. Dia tidak bisa melakukan itu. Dia tidak sanggup berada di garis depan. Tidak mungkin dia bisa menjadi pemain terdepan.

Napas Mogzo mulai terengah-engah. Dia pasti kelelahan, tapi ia tidak pernah berhenti mengayunkan pedangnya sambil berlari. Tidak, ia memaksakan dirinya, seolah-olah ini adalah masalah hidup atau mati. Mogzo melakukan yang terbaik untuk mereka.

Maaf, Haruhiro meminta maaf dengan hampa, dia ingin menangis. "Mogzo ... Aku sangat menyesal. Aku tidak berguna bagi kalian ... "

Tetapi bahkan jika demikian, ia masih harus melakukan sesuatu. Bahkan jika hanya sesaat, ia harus membiarkan Mogzo istirahat, atau dia tidak akan pernah berhasil. Dan tanpa Mogzo, mereka semua tak akan mampu keluar dari sini.

"Mogzo, mundur! Aku akan menggantikan tempatmu!" Teriak Haruhiro.

Dia takut. Begitu takut, sampai-sampai ia ingin menangis. Tapi apa pun yang terjadi, ya terjadilah. Dengan teriakan marah, Haruhiro menyerang ke depan Mogzo, dan dia pun segera mendapatkan serangan balasan dari beberapa ekor kobold.

Baka Tsuki Indo

Kobolds, kobolds, kampret, kobolds, Mogzo, bedebah, konyol, gila, menakutkan, sialan, sialan, sialan, GAK MUNGKIN, sialan, aku akan mati, aku akan mati, aku akan mati ...

Rasanya sakit, mungkin dia terkena hantaman atau potongan pada tubuhnya, tapi ia tidak tahu di mana dia terluka. Dia juga tidak tahu bagaimana cara memukul mundur para kobold, sehingga Party-nya bisa terus melaju. Tindakannya saat ini benar-benar hanya didasari oleh ... insting? Atau sesuatu yang menyerupai itu. Tunggu. Bahkan, apakah aku sanggup bergerak? Tidak tahu.

Pada saat itu, apa yang dia tahu hanyalah satu hal: seekor kobold petua berdiri tepat di depannya, sembari mengangkat pedang dan siap untuk membelah kepala Haruhiro. Bagi Haruhiro, seakan-akan waktu berhenti, dan kesunyian mengisi setiap adegan di sekelilingnya.

Dia tidak bisa mendengar suara apapun ... Keheningan yang aneh.

Haruhiro melihat dirinya sendiri sedang duduk di kursi, pada sebuah ruangan di suatu tempat. Sepertinya dia mengenali tempat ini, tapi sepertinya juga tidak. Apa yang aku lakukan di sana, di tempat itu? Lalu ia berada di tempat yang berbeda, dikelilingi oleh orang-orang. Lagi-lagi…. Sepertinya dia mengenali orang-orang itu, tapi sepertinya juga tidak. Dia tertawa. Sekarang dia berada pada suatu kendaraan, dan tampaknya dia sedang menuju ke suatu tempat. Ada orang lain mengendarai kendaraan yang sama. Siapa? Lagi-lagi… Sepertinya dia mengenalinya, tapi sepertinya juga tidak. Siapa sih mereka?

Dia berjongkok di depan sebuah benda mirip kotak besar yang bersinar, tapi cahaya itu cukup kabur. Orang yang berdiri di sampingnya adalah seorang gadis dengan rambut Bob*.

[Bob adalah gaya rambut potong sebahu, atau bahasa Jawa-nya adalah “potong bathok”. Di Jepang, potongan rambut gaya ini sangat erat kaitannya dengan Zashiki Warashi.]

... Choco

Itulah nama yang Haruhiro tujukan pada si gadis berambut Bob. Choco. Siapa dia? Haruhiro pun tidak tahu. Tapi Choco ... entah kenapa, ia merasa bahwa ia mengenalnya.

Siapa dia?

Di mana mereka pernah bertemu? Apakah mereka pernah bertemu di suatu tempat? Dia melihatnya sekarang, tempat itu. Dimana itu?

Choco. Hei, Choco ... Siapa kau? Apakah kau mengenalmu? Dimanakah aku pernah mengenalmu? Kapan itu terjadi? Kapan dan ... di tempat itu, aku tahu kau ...

Baka Tsuki Indo

Tapi Haruhiro tidak tahu sedikitpun jawabannya. Ia tidak ingat…. tidak, bukannya tidak ingat…. Tapi memorinya menghilang ketika dia hampir saja mengingatnya. Wajah Choco ... fisiknya ... dia tidak bisa mengingat bagaimana bentuknya. Choco. Tapi dia jelas-jelas mengingat nama itu. Memori itulah satu-satunya hal yang tidak hilang dari ingatannya; dan itu tetap tersimpan di dalam pikirannya.

Namun, itu semua sudah tidak penting lagi karena tak lama lagi dia akan mati. Anehnya, pergerakan kobolds tampak lebih lambat dari biasanya, tapi mereka tidak seperti beberapa saat yang lalu. Semua benda di sekitarnya bergerak, namun itu tidak berlaku bagi Haruhiro. Dia tidak bisa menghindari pedang milik petua, dan ia sama sekali tidak mengenakan helm pelindung seperti Mogzo. Jika dia mendapatkan pukulan tepat di kepala, maka tidak mungkin dia bisa selamat.

Dia mungkin akan mati. Oh, apa ini? Sesuatu seperti rekaman hidupnya, berkedip di hadapannya? Apapun itu, dia akan mati sebentar lagi.

Choco, aku akan mati. Aku berharap aku bisa bertemu denganmu. Aku tidak tahu apapun selain namamu, tapi aku berharap kita bisa bertemu ...

Itu tidak mungkin terjadi sekarang.

Namun dia ingin setidaknya mencoba. Menghindar! Lakukan sesuatu! Apapun! Tapi Haruhito tidak berpikir ia punya kesempatan sedikit pun untuk menghindari pukulan tersebut. Pedang kobold itu mendekat dengan semakin cepat. Ketika pedangnya disabetkan. Haruhiro mengangkat lengannya. Dia harus melakukan sesuatu untuk menahan itu. Tapi pergerakan lengannya tidak akan tepat waktu.

"[ANGER THRUST!]"

Haruhiro, dengan lengannya yang setengah terangkat, hampir saja kehilangan kepalanya jika Ranta tidak melompat masuk dan menusukkan pedangnya.

"Ha ha! Beri jalan untuk Tuan Ranta!" Ia menyatakan itu.

Haruhiro tidak tahu bagaimana Ranta bisa bergerak seperti itu, dia memutarkan tubuhnya dan mengayunkan pedang panjangnya dengan begitu terampil, kemudian tiba-tiba dia membalik arah putaran.

"[PROPEL LEAP]!"

Baka-Tsuki Indo

"Apa yang-!" Haruhiro tak bisa berkata.

Itu adalah serangan kombinasi. Dia telah menggunakan [PROPEL LEAP] untuk meluncurkan tubuhnya sendiri ke belakang, sehingga dia meluncur pada kobold yang berdiri di belakangnya; tapi bukannya menghantam dengan pukulan, Ranta justru mementalkannya dengan tabrakan pantat.

"YA! Aku sungguh mengagumkan" kata Ranta dengan senang hati.

"MAKASIH!" [RAGE CLEAVE] milik Mogzo datang dengan sekejap dari belakang, dan itu berhasil membelah kobold yang menjadi targetnya. Mary mementalkan kobold lainnya dengan menggunakan skill [SMASH]. Yume memukul mundur kobold dengan serangan Kukri-nya, sementara Shihoru juga menggunakan tongkatnya untuk menghantam beberapa ekor kobold sampai mereka mundur.

"Haruhiro!" Ranta berteriak sambil menggunakan helm, lantas dia bertahan dari serangan kobold yang menggunakan tongkat api. Ranta pun berhasil menusukkan pedangnya pada perut kobold tersebut. "Kau lemah, maka lebih berhati-hatilah! Kami akan berada dalam kesulitan jika kau mati!”

"Aku tahu!" Haruhiro berteriak balik padanya.

Dia tidak perlu diberitahu. Apa lagi diberitahu oleh Ranta ... Haruhiro sungguh tidak mau mendengarkan kata-kata seperti itu dari Ranta. Tapi dia layak mendapatkannya. Haruhiro benar-benar menyerah. Ketika hendak putus asa, dia sungguh tidak berguna. Seorang pemimpin, ya? Dia terlalu tidak kompeten. Ia lemah, seperti kata Ranta. Tidak mungkin baginya untuk membuat keputusan dengan begitu tenang.

Namun demikian, ia tetap akan melakukannya. Dia tidak boleh kalah mental di sini. Musuhnya bukanlah kobolds. Namun, musuh sejati yang harus dikalahkannya adalah dirinya sendiri yang lemah.

"Mary! Apakah masih jauh jarak kita ke sumur tenggelam terdekat?!” Haruhiro memanggilnya.

"Tidak begitu jauh!" Datang jawaban dengan segera.

"Baik! Bertahanlah semuanya, kita sudah hampir sampai!” Haruhiro berteriak. "Lebih dekat ke dinding! Tempelkan punggung kalian pada dinding jika kalian mengalami kesulitan! Lebih baik dikepung dari tiga arah daripada empat arah! Ranta, maju ke depan! Kami mengandalkanmu! Mogzo, lindungi kami dari belakang! Yume dan Mary, jagalah sisi kiri dan kanan! Shihoru,

Baka Tsuki Indo

jangan melakukan hal-hal yang gegabah! Kita pasti akan keluar dari sini, ayo melangkah maju bersama-sama!”

Tidak ada yang tak terluka. Semuanya menderita cidera, tapi tak satu pun dari mereka kehilangan harapan. Haruhiro hampir saja putus asa, tapi kini dia baik-baik saja. Sekarang, dia telah memperhatikannya dengan baik, bahwa kobolds yang mengelilingi mereka tidaklah menumpuk begitu banyak. Jumlah monster itu tidaklah sebanyak 10 atau 20 baris. Jumlah mereka memang tidak sedikit, namun tak ada yang memberi perintah dan mengordinasi mereka.

Gerakan mereka tidak terorganisir, tersebar, dan mereka mundur dengan cepat setiap kali mendapatkan serangan balik yang dilakukan oleh Haruhiro dan timnya. Mungkin itu terjadi karena mereka memiliki keuntungan besar dalam jumlah, tetapi mereka tidak bertarung dengan begitu serius. Tentu saja, mereka juga tidak sedang main-main. Namun bukannya mengepung, menekan, kemudian menghabisi Haruhiro dkk, para kobold itu justru lebih suka mempermainkan mereka.

Di sisi lain, Haruhiro dan yang lainnya bertarung dengan serius, dan mereka tanpa ampun membunuh kobold yang datang menyerang.

Bagi para kobolds, kematian bukanlah hal yang diinginkan, sehingga mereka mundur dengan cepat. Jadi Haruhiro dan yang lainnya hanya dikepung tanpa diberikan tekanan yang berarti. Mereka masih bisa melanjutkan untuk bergerak, dan terus berjalan.

Situasi ini mungkin sangatlah menakutkan, namun tidak ada alasan untuk menjadi paranoid dan mengkhawatirkan berbagai hal. Terlalu mengkhawatirkan keselamatan diri hanya akan menyebabkan mereka menjadi panik, sehingga tidak bisa mengambil tindakan dengan biasa.

"Itu sumur tenggelamnya!" Haruhiro berteriak. "Shihoru, kau duluan. Mary berikutnya! Kemudian Yume, aku, Ranta, dan Mogzo!”

Dengan Ranta memimpin di depan, Yume, Mary, dan Haruhiro memotong jalan untuk mencapai sumur tenggelam. Sumur tersebut hanyalah lubang kecil, dengan hanya satu tali yang melekat pada sisinya. Shihoru mulai naik, namun dia terhenti dan ragu-ragu. Berteriak padanya untuk bergegas bukanlah pilihan yang baik, dan Haruhiro tahu betul akan hal itu. Bentakan hanya akan semakin membingungkan Shihoru.

"Tidak apa-apa!" Katanya. "Santai saja! Kau tidak perlu buru-buru!"

Ketika perkataan itu terselip keluar dari mulutnya, garis cahaya buram muncul, dan menghubungkannya pada seekor kobold yang kebetulan menghadapkan punggungnya pada Haruhiro. Tubuh Haruhiro pun bergerak dengan gerakan sehalus mentega, lantas belatinya meluncur dengan mudah ke punggung lawannya.

Baka Tsuki Indo

Mary sekarang sedang menuju ke atas, diikuti oleh Yume.

"Ayo, Haruhiro!" Ranta melepaskan helmnya, membidik, dan melemparkan helm tersebut pada seekor kobold yang menjadi sasarannya, sembari dia berteriak. "[PROPEL LEAP]! [HATRED'S CUT]!"

Dengan [PROPEL LEAP], ia mengirim dirinya melambung ke belakang; lantas dia memukul kobold tersebut dengan serangan pantat. Dia melanjutkan serangannya dengan [HATRED'S CUT], dan berhasil menghantam kobold langsung di depan. Itu adalah serangan langsung yang sungguh berani.

Teriakan keras bergema di udara. [WAR CRY] dari Mogzo membuat gentar para kobolds di sekitar sumur tenggelam. Sekarang atau tidak sama sekali. Haruhiro mulai memanjat tangga tali dengan gesit; dan dia sebenarnya cukup ahli dalam hal-hal seperti ini.

"Ranta, kau berikutnya! Ayo!" Haruhiro memanggilnya.

"Tidak! Mogzo, kau duluan!" Kata Ranta, sembari memukul punggung Mogzo dengan menggunakan tapak pedangnya. "Kau lebih lambat, jadi pergilah terlebih dahulu!"

Mogzo melakukan seperti yang diperintahkan olehnya. Mungkin dia melakukan itu hanya karena terkejut. Mogzo pun naik, sehingga Haruhiro tidak bisa berhenti di sini. Dia tidak punya pilihan selain ikut naik.

"Ranta! Cepat!" Kata Haruhiro lagi.

"Baiklah!"

Haruhiro mendengar jawabannya, tapi Ranta tidak pernah datang. Bukannya Ranta, malah beberapa ekor kobolds yang memperebutkan tangga tali, kemudian mereka mulai naik. Mogzo menendang mereka agar jatuh, tetapi kobold-kobold lainnya mulai ikut memanjat tali itu.

"Mogzo, naiklah terlebih dahulu!" Haruhiro memerintahkan sambil mencapai tingkat keempat, dan dia mencoba untuk membantu menarik tubuh Mogzo. Tapi ... berat. Dia terlalu berat. "ARGH!"

"Kami datang membantu!" Mary, Yume, dan Shihoru meraih Mogzo. Dengan tarikan empat orang, entah bagaimana caranya, mereka akhirnya bisa mengeluarkan Mogzo dari sumur tenggelam.

Baka Tsuki Indo

Mogzo baik-baik saja, tapi Ranta ... Bagaimana dengan Ranta? Ranta masih di bawah ...

Ranta tidak juga menaiki tali. Yang datang hanyalah kobold, kobold, kobold, dan kobold terus. Mereka terus berdatangan.

"Ranta!" Teriak Haruhiro. Tidak ada respon, tapi di antara lolongan marah dari para kobolds, Haruhiro merasa mendengar suara Ranta yang teredam, "Pergilah! Aku baik-baik saja meskipun kalian tinggalkan!"

"Tinggalkan….!!??" Haruhiro mengulanginya seakan tidak percaya. "Mogzo! Tangani kobold-kobold yang berdatangan!"

Mogzo berteriak, sembari menghempaskan setiap kobold yang menaiki tali. Dia menghancurkan wajah seekor kobold dengan sekali ayunan pedang, sehingga monster itu jatuh ke kobold lain di bawahnya. Mereka semua jatuh ke dalam sumur, dan terbentuk suatu tumpukan besar, sehingga menyebabkan kobolds terbawah menjerit. Setelah melihat hal itu, beberapa kobold tampak ragu memanjat tali itu lagi.

"... Talinya!" Shihoru meraih tali itu.

Betul. Jika mereka menaikkan tali tersebut ...

"Baiklah!" Haruhiro bergegas untuk membantu Shihoru, dan dengan bersama-sama mereka mulai menggulung tali tersebut. Setelah setengah jalan, mereka pun berhenti menggulung dan menyadari akan suatu hal, "T-tapi ..."

Yume meletakkan tangannya di tepi sumur dan membungkuk untuk melihat. "Ranta!" Serunya.

"Baru saja ..." kata Shihoru.

Haruhiro mengangguk dan menarik sisa talinya. Shihoru benar. Setelah kobolds di sana menyerah, mereka bisa turun lagi. Dengan kondisi seperti ini, bahkan Ranta sekalipun tidak akan bisa beranjak ke manapun.

Ranta ... Apakah ia bisa kabur? Apakah dia menemukan cara untuk kabur? Sejujurnya, Haruhiro meragukannya. Ranta selalu saja mendapatkan keberuntungan di saat genting, namun tampaknya sekarang bukanlah saatnya bergantung pada hal seperti itu.

"Bodoh!" Haruhiro mengantam tanah. "Ranta, apa-apaan yang kau lakukan!! Kau bilang bahwa

Baka Tsuki Indo

kami naik duluan…. Apakah kau mencoba jadi keren?? Ini tidak seperti dirimu yang biasanya! Kau tidak seharusnya menjadi keren... "

Tidak ada yang mengatakan sepatah kata pun. Para kobolds masih gempar di bawah sumur. Sialan ... Apa yang harus dilakukan sekarang? Apa yang mereka akan lakukan?

Haruhiro dan yang lainnya baik-baik saja. Tidak ada seorang pun terluka, tapi… walaupun tak seorang pun menderita luka serius, tak berarti bahwa mereka bisa melakukan sesuatu. Terkecuali Ranta. Jika bukan karena Ranta, tidak akan ada gagasan untuk buru-buru keluar dari tambang. Andaikan saja Ranta masih bersama mereka saat ini.

Tetapi bahkan tanpa Ranta, mereka mungkin akan mampu keluar dari sini. Tinggalkan Ranta di belakang ... Haruskah mereka mengejarnya? Turun ke bawah sumur tenggelam, kemudian mencarinya? Tentu saja itu akan berbahaya. Mereka bahkan tidak tahu apakah dia masih hidup. Mungkin dia sudah mati. Jika dia sudah mati, maka usaha apapun yang mereka upayakan akan sia-sia.

Apa yang aku pikirkan? Mengapa aku berpikir bahwa Ranta sudah mati? Tapi, peluangnya tinggi. Haruhiro tidak berpikir bahwa seseorang akan bertahan hidup jika dikejar oleh kobold sebanyak itu. Jika Haruhiro di sana, ia tahu bahwa ia tidak akan mampu melakukannya. Dia hanya akan menyerah.

Bagaimana dengan Ranta? Mungkin Ranta tidak akan menyerah ...

"Haru ..." Mary telah memanggil namanya, sehingga Haruhiro kembali tersadar.

Sial. Dia benar-benar telah terhanyut jauh ke dalam pikiran sendiri.

"Err ... Ya?" Jawabnya.

"Kobolds!" Teriaknya.

"Tidak mungkin-!"

Tapi itu benar. Haruhiro melihat ke arah yang ditunjuk oleh Mary, dan di sana ada kawanan kobold yang mendekat; ada petua yang memimpin, dan para kobold pekerja di belakangnya.

"Jumlah mereka ribuan!" Yume menjerit, sepertinya dia benar-benar akan menangis.

Mogzo tergagap dan mengatakan sesuatu yang tidak jelas. Shihoru menggelengkan kepalanya

Baka Tsuki Indo

bolak-balik. seolah-olah dia mengatakan: tidak, tidak, tidak. Lalu dia berkata, "K-Kita h-harus lari!"

Pikiran Haruhiro kosong selama sepersekian detik. Tapi hanya sepersekian detik. Tidak ada lagi waktu untuk ragu-ragu. Dan dia mulai berdiri. "Semuanya, lari!"

Baka Tsuki Indo

Serahkan Ini Padaku!

Aku hebat kan?

Kampret, tentu saja. Aku benar-benar keren. Aku emang jantan, lebih dari dewa. Tunggu, dewa siapa? Um, Dewa Kegelapan? Skulheill? Biarlah, gak peduli. Aku sungguh terkutuk.

Kar'na aku masih belum mati.

Ranta menghembuskan nafas panjang. Bahkan untuk seorang Tuan Ranta yang jenius, bagaimanapun juga, hal ini mungkin sudah sedikit terlalu berantakan. Mungkin dia sudah... selesai? Semuanya... terlihat seperti itu. Seperti. Ini adalah AKHIRNYA. Mungkin.

Ini tidak terlihat seperti dia gagal meluruskan pikirannya.

Dia mulai mengutuk dirinya sendiri. Kecuali tidak benar. Baik, mungkin dia melakukannya. Sedikit.

Tapi hal yang paling penting adalah, dia masih hidup. Itu adalah suatu keajaiban. Ranta telah melakukan apa yang lainnya tak bisa lakukan. Tidak ada salahnya membanggakan hal tersebut. Dia merasa bahwa melakukan hal seperti itu akan menyempurnakan dirinya yang kacau. Setiap makhluk cerdas di dunia ini harusnya melengkapi Tuan Ranta.

"...Bukankah begitu, Zodiak?" tanya Ranta, melirik ke arah setan berwarna ungu-kehitaman yang melayang-layang di atas wajahnya.

Setan adalah budak dari Dewa Kegelapan Skulheill, dipanggil dengan menggunakan ilmu sihir Dark Knight [DARK INVITATION]. Penampilan seekor setan berubah menyesuaikan banyaknya Vice yang telah seorang Dark Knight kumpulkan, dan setan milik Ranta menyerupai tubuh manusia tanpa kepala, dengan dua lubang di sekitar dada untuk matanya, di bawahnya terdapat mulut yang tersenyum lebar.

{Tidak, tidak, tidak tidak tidak, tidak sama sekali, tidak tidak...} si setan mendesis.

Mulut Zodiak berdesir saat dia berbicara, dan suaranya seperti beberapa anak kecil yang berbisik berbarengan. Sebelum Ranta mulai terbiasa dengannya, setan tersebut sungguh mengganggunya—dan bahkan seiring waktu berjalan, hal tersebut masih saja bisa membuatnya merinding.

Baka-Tsuki Indo

“Tak apa. Masih lebih baik ditemani kau daripada sendirian di sini...”

{Pengecut, pengecut, pengecut... pengecut pengecut... pengecut pengecut pengecut pengecut pengecut pengecut pengecut pengecut pengecut pengecut pengecut pengecut pengecut pengecut pengecut pengecut pengecut pengecut...}

“Oy. Jadi kau bilang bahwa aku pengecut.”

{pengecut pengecut pengecut pengecut pengecut pengecut pengecut pengecut... Eeeehehehehehe... pengecut... hehehe... pengecut pengecut pengecut pengecut pengecut...}

“Hentikan itu.” Ranta mengangkat tangannya untuk memukul setan itu, tapi sebelum ia bisa melakukannya, Zodiak sudah terbang ke atas dan tak bisa ia jangkau.

{Eeeehehehe… ehehehe… ehehehe… pengecut pengecut pengecut pengecut pengecut pengecut pengecut pengecut pengecut pengecut … eeeehehehe…}

“Persetan, mengapa? Zodiak...” Ranta menekuk lutut ke arah dadanya dan berpura-pura untuk menangis. Tapi Zodiak gagal menangkap maksudnya, jadi Ranta menyerah dan malah berkata, “Terserah. Aku tak percaya aku bisa kembali ke tingkatan keempat.”

Ya, Ranta tak lagi berada di tingkatan kelima yang terlihat seperti-bengkel-pandai-besi; dia telah berhasil kembali ke tingkatan keempat, yaitu sektor pertanian. Bagaimana caranya dia bisa kembali ke situ sungguh keajaiban-Tuhan... bahkan dia tak mempercayainya. Dia membiarkan Mogzo menaiki tangga terlebih dahulu, dan akhirnya dia lari, lari, lari demi hidupnya hingga ia beruntung bisa menemukan sumur tenggelam yang lainnya.

Dia ingat dia menendang beberapa kobold saat menaiki talinya, tapi bagaimanapun, beberapa kobold tingkatan kelima berhasil mengejarnya. Beruntung, di tingkatan keempat, sebuah gerbang menuju kandang hewan ada yang dibiarkan terbuka. Lantas Ranta masuk ke dalamnya, babi-tikus yang ada di dalam pun panik dan membuat keributan, sehingga membuat Ranta pun ikut kebingungan.

Itu bukanlah rencana yang bagus, tapi Ranta merasa itu lebih baik daripada tidak sama sekali. Setelah itu, dia merangkak melewati kandang babi-tikus dan babi-cacing, mengalahkan kobold yang mengikutinya satu persatu, hingga tak tersisa seekor pun. Dan sekarang di sinilah ia berada sekarang. Di dalam sebuah kandang babi-cacing, dikerubungi oleh babi-cacing.

Hanya Ranta, Zodiak, dan makhluk dengan segumpal daging.

Baka Tsuki Indo

“Tunggu... bagaimana jika...”

Ranta menyodok salah satu babi-cacing itu. Tak ada respons. Lalu dia menamparnya dengan telapak tangannya. Tak terjadi apa-apa.

“Hebat. Menakjubkan.”

Kalau begitu, maka... Ranta mencoba mencubit kulit tebal babi-cacing itu. Babi-cacing itu menatap Ranta dengan mata murung, hitamnya yang setengah tertutup oleh tubuhnya dan mengeluarkan suara seperti “gufuugufuu” kepadanya.

“Ja-jangan marah...”

Gufuu! Gufuu!

“Wah—tunggu, hentikan itu! Jangan... mengeluskan tubuhmu ke wajahku! Eww...”

Bufuu... bufufu... gufuu!

“Tidak, jangan—jilat... menjijikkan... Dan apa yang salah dengan lidahmu? Terasa seperti ampelas...”

Fuu... gufuu... fuufuu... fuu... fuu...

Babi-cacing itu mulai berbaring kepadanya. Ranta mencoba untuk menyingkirkannya, tapi tak bisa. Babi-cacing itu sangat kuat. Dia tak bisa menyingkirkannya. Tiba-tiba, babi-cacing itu menyelimuti Ranta, dan ketika Ranta menggeliat dan mencoba menyingkir, babi-cacingnya membelit lebih erat. Tapi ketika Ranta terdiam, babi-cacing itu merasa tenang.

“Serius...? Makhluk ini merasa nyaman denganku... persetan...”

{pengecut pengecut pengecut pengecut pengecut pengecut pengecut pengecut pengecut pengecut pengecut … keehehehe… pengecut pengecut pengecut pengecut … keehehehe… pengecut!}

“Berhenti menertawakanku, Zodiak!” {Mati! Matilah sekarang, matilah sekarang! Diambil oleh Skulheill! Ambil ambil ambil ambil!}

Baka Tsuki Indo

“Jangan katakan hal mengerikan seperti itu...”

{pengecut … pengecut pengecut pengecut pengecut pengecut pengecut pengecut pengecut pengecut pengecut pengecut pengecut … eeehehehehe… pengecut pengecut pengecut pengecut pengecut pengecut pengecut pengecut pengecut pengecut pengecut pengecut!}

“Masih saja bilang pengecut, huh...”

Dia tak sendirian. Dia ditemani oleh Zodiak dan babi-cacing yang mulai menyukainya... tapi Ranta sungguh kesepian. Sendirian tanpa ada pertolongan datang.

“Makhluk ini bau... menjijikkan...”

Tidak ada gunanya menyangkal hal tersebut, jadi dia merasa lebih baik mengatakannya: Babi-cacing itu bau seperti lapisan feses dan kencing. Berada di dalam kandang babi-cacing sungguh buruk dan kelewat menjijikkan, tapi kalau dia pergi, dia berisiko terlihat oleh salah satu kobold petua yang sedang berpatroli. Kalau cuma satu-lawan-satu dengan seekor petua, Ranta percaya dia bisa mengalahkannya. Dia bisa menang. Dia cukup kuat.

Tapi dia juga kelelahan. Dia tak ingin membuang energinya. Kalau dia bersikeras, dia bisa mengalahkan seekor, atau mungkin dua ekor petua dengan mudah, tapi dia merasa ingin beristirahat sekarang. Bahkan seorang Dark Knight gigih yang tak kenal takut, butuh istirahat juga.

Rencananya sekarang adalah istirahat, membangun kembali kekuatannya, lalu mulai bergerak lagi.

“Aku harus pergi dari sini dengan kekuatanku sendiri...”

Mogzo. Yume. Shihoru. Mary... Haruhiro. Wajah mereka tiba-tiba muncul di pikirannya. Tidak... mereka tidak akan datang. Atau lebih tepatnya, dia tak bisa membuat dirinya percaya kalau teman-temannya akan kembali untuk menyelamatkannya.

Ranta mengeluarkan sedikit, tawa datar. “...Karena aku sudah tau. Kalian semua membenciku. Aku sudah tau sejak lama.”

Tapi mengapa? Mengapa semuanya membenciku? Tak ada yang bisa mengingat masa lalu mereka, jadi dia tak bisa mengerti alasannya. Mungkin itu karena dia tidak bisa bersikap ramah atau setidaknya pura-pura ramah. Hal itu membuatnya muak, berpikir untuk bersikap ramah pada

Baka Tsuki Indo

orang lain atau mempedulikan mereka. Dan berkata sesuatu yang tak sesuai isi hatinya... Dia tak bisa melakukannya bahkan jika seseorang memaksanya.

Tapi walaupun dia mengerti, Ranta tak bisa berhenti. Dan mengapa dia harus mencoba untuk berhenti seperti itu? Lagian, dia hanya menjadi dirinya sendiri. Mencoba bersikap layaknya Tuan Orang Baik, hanya untuk mengelabui orang agar menyukainya, sungguh di luar akal sehat. Dia tak ingin orang-orang menyukainya karena kepribadian palsu.

Dan dia juga tak masalah kalau dirinya dibenci. Kalau orang-orang membencinya, tak apa. Pembenci akan selalu benci. Mereka yang mengerti dirinya, akan bisa menerimanya, atau begitulah yang Ranta pikir. Dan di luar sana pasti ada orang yang mengerti akan... akan apa? Harga dirinya? Sesuatu seperti itu.

Orang yang bisa menerimanya, dan menghargai akan dirinya, mereka mungkin ada di luar sana. Jadi tak apalah. Mereka yang tak mengerti dirinya bisa terus mengabaikannya. Tapi walau begitu, bukankah mereka rekan seperjuangan? Ranta juga bagian dari tim.

Dalam pandangannya, dia sudah berkontribusi kepada tim hingga saat ini, dan dia bermaksud terus melakukannya. Dia mempercayainya, cepat atau lambat, yang lain akan mengerti itu. Mereka akan mengerti harga diri seorang Tuan Ranta. Dan saat mereka mengerti bahwa mereka telah meremehkan Ranta, sikap mereka kepadanya akan berubah.

Ranta sadar bahwa mereka belum mengerti akan hal itu. Masih belum cukup waktu yang berlalu. Lalu dia pergi dan melakukannya... sesuatu seperti “Kalian pergi duluan saja, serahkan ini padaku”.

“Tapi itu...”

Ya. Seseorang pasti telah melakukannya, kalau ada kesempatan. Itu adalah tindakan refleks, untuk seorang pria. Tak ada pilihan selain melakukannya. Seorang pria yang tak bisa melakukannya bukan lagi pria. Bahkan jika dirinya adalah seorang wanita, mungkin dia akan melakukannya. Jika Ranta seorang wanita, dia tahu dia pasti masih bisa melakukannya.

Dia hanya mengharapkannya... kesempatan itu sudah terlewatkan. Setelah rekan-rekannya menyadari betapa hebatnya dirinya. Itu mungkin sungguh keren, jika kesempatan untuk melakukan HAL ITU datang setelah mereka benar-benar menyadari betapa berharganya Ranta untuk tim. Haruhiro, si iiiiidiot itu, mungkin sudah menangis. Mogzo mungkin akan menjerit. Dan para wanita, mereka semua mungkin akan jatuh cinta kepadanya.

Tidak mungkin kita bisa meninggalkan Tuan Ranta kita yang berharga! Mereka akan mengatakannya. Semuanya, kita harus menyelamatkannya! Mereka akan mengatakannya. Itulah hal yang mungkin saat ini sedang terjadi.

Baka Tsuki Indo

Tapi hal itu terlalu dini. Waktunya tiba terlalu dini.

“Kalau begitu, berarti aku sedikit terlalu cepat...?”

Ataukah aku salah? Ranta berbicara pada dirinya sendiri, sembari menghela nafas dalam. Tapi tidak, dia tak bisa mengharapkan semuanya datang untuk menyelamatkannya. Tidak ada seorang pun yang akan datang menolongnya. Dia harus mencari jalan keluar dari sini sendirian.

{Mati! Keehehehehe! Mati mati mati mati mati! Mati mati mati mati! Keehehehehe… pengecut pengecut pengecut pengecut!}

Kepribadian buruk setan itu sungguh menusuk ke dalam hati Ranta. Master guild Dark Knight-nya pernah berkata, “Seekor setan adalah cerminan dari pemanggilnya. Dia menyerupai Dark Knight yang memanggilnya.”

Kau pasti bercanda, itulah apa yang ingin Ranta teriakkan, tapi masternya, Cidney Agguro, sungguh menyeramkan. Masternya tidak ada di sini sekarang, tapi Ranta tahu jika dia menyangkal perkataan masternya, dia mungkin akan mati di tempat. Itulah betapa menyeramkan orang itu.

“Yang mana, kurasa aku masih punya sedikit kemarahan yang tersimpan dalam diriku sekarang,” Ranta menggerutu sembari sebuah senyuman muncul di wajahnya.

Aku bisa melakukannya, aku akan baik-baik saja, Ranta mengatakan itu pada dirinya sendiri. Kau akan lihat, Haruhiro. Aku akan keluar dari sini dengan kekuatanku sendiri. Dan setelah nanti kau terkejut dengan itu, kau boleh berlutut di depanku...

Baka Tsuki Indo

Saat Kritis

Mereka telah mencapai tingkatan ketiga dan baru saja mau menghela nafas ketika seekor petua dan bawahannya muncul, kemudian menyerang mereka secara tiba-tiba. Pertarungannya langsung berubah menjadi kacau.

Haruhiro menggerutu sembari dia terus-terusan melakukan [SWAT], [SWAT], [SWAT] dan berhasil menangkis serangan Kobold A. Tidak ada yang bisa ia lakukan selain itu. Itulah apa yang terjadi kalau dia bertarung berhadap-hadapan dengan musuh. Dan karena dia harus memfokuskan perhatiannya kepada pergerakan tangan kobold dan senjatanya, dia tak tahu apa yang terjadi dengan yang lainnya.

Apakah semuanya baik-baik saja? Bagaimana dengan mereka? Dia cemas, tapi tak bisa beralih sedetik pun untuk memikirkannya. Waktu. Dia harus mengulur waktu, bahkan walau sebentar saja, dengan menjaga perhatian musuhnya kepadanya. Kemampuan Mogzo saat ini pasti bisa membuatnya mengalahkan satu petua sendirian. Yume tak takut akan pertarungan, jadi dia pasti sanggup menahan Kobold B sendirian.

Haruhiro juga punya Yume dan Shihoru yang bisa membantunya. Kalau Haruhiro bisa benar-benar mendominasi Kobold A, pasti ada kesempatan bahwa semuanya akan baik-baik saja. Dia mungkin tak bisa membunuhnya sendirian, tapi paling tidak dia bisa membuatnya tetap sibuk.

Kobold A mengaum dan tiba-tiba berbalik darinya. Sial! Dengan melihat pergerakan ekornya, Haruhiro tahu dia berada dalam masalah. Kobold A berputar, mengayunkan pedang, lengannya menjulur panjang. Haruhiro sadar bahwa tak mungkin dia bisa menangkis sebuah serangan seperti itu, tapi tubuhnya bergerak melancarkan [SWAT] karena refleks.

Kapan pun dia diserang, [SWAT] pun datang. Dia telah berlebihan menggunakan teknik itu, hingga membentuk suatu kebiasaan buruk. Semuanya berubah menjadi hal yang ia takutkan.

“Argh!” Haruhiro menggerutu saat pedang kobold itu menghancurkan, melewati belatinya, dan menghempaskan dirinya. Kobold A menekannya, sembari mengaum gila.

Haruhiro tak punya waktu untuk menangkis, jadi dia hanya menghindar. Menghindari pergerakan sia-sia tak pernah terlintas di pikirannya; malahan, dia mengerahkan semua yang ia punya untuk menggerakkan tubuhnya menghindar. Dia tahu bahwa pergerakannya sungguh tidak efisien, dan berharap dia bisa menenangkan dirinya sendiri sembari bertarung dengan benar. Tapi dia tak bisa. Dia panik.

Haruhiro tahu dirinya megap-megap saat pedang kobold itu menusuk ke lengan kirinya, sedikit di atas siku. Tak apa... hanya sebuah goresan... dia mengatakannya pada dirinya sendiri. Tapi

Baka Tsuki Indo

darah yang mengucur dari lukanya semakin banyak. Dan itu sakit. Sialan?! Kobold, beri aku waktu istirahat, boleh? Aku memohon dengan baik-baik! Mengapa dia memohon? Haruhiro sungguh bodoh.

Bahkan kalau Haruhiro memohon baik-baik, kobold itu mungkin tak peduli. Kobold A mungkin akan menjawabnya, “jangan pikir aku idiot”. Kobold itu mengaum lagi padanya dan berbalik sekali lagi. Kobold itu bersiap melancarkan serangan yang sama.

Silahkan dan coba saja! Pikir Haruhiro. Dia bisa melihatnya sekarang. Setelah melihat teknik yang telah digunakan sekali, tidak ada yang ditakutkan sekarang. Haruhiro melompat mundur, memberikan jarak yang cukup jauh sehingga serangan kobold itu tak bisa menggapainya. Paling tidak, begitulah yang dia harapkan. Tapi kobold itu tiba-tiba melakukan salto, dan datang menghampirinya.

“Apa-apaan--!” Haruhiro melotot dengan terkejut.

Bukannya menyerang Haruhiro dengan senjatanya, Kobold A malah menendangnya tepat di dada, sehingga menghempaskannya terbang. Haruhiro mendarat dengan punggungnya, keras, dan kobold itu masih datang menghampirinya. Sial! Berakhir sudah riwayatnya.

“[LIGHT OF JUDGEMENT!]”

Secercah cahaya menyilaukan ditembakkan ke Kobold A. Itu adalah sihir Mary. Kobold itu langsung melompat ke belakang mencoba untuk menghindarinya. Saat Haruhiro kembali berdiri, Mary membopongnya, dengan lembut dan anggun. Dia mengayunkan tongkatnya melingkar dengan lengkungan lebar.

“[SMASH!]”

Senjata Mary mengenai sisi tubuh kobold. Sungguh brilian, kombinasi menakjubkan dari teknik [LIGHT OF JUDGEMENT] dan [SMASH]. Aku tidak bisa hanya berdiri dan mengaguminya! Pikir Haruhiro. Kobold A tergoyang. Haruhiro langsung melaju ke belakangnya, memperpendek jarak di antara mereka, dan, memakai [WIDOW MAKER], dia menusukkan belatinya ke dahi kobold itu.

Saat Haruhiro melompat menjauh, tatapan matanya bertemu dengan Mary selama beberapa detik. “Terima kasih!” ucap Haruhiro, sebelum mengalihkan perhatiannya ke keadaan yang ada di sekitarnya.

Mogzo mendominasi pertarungannya dengan bos petua, tapi Yume kesulitan melawan kobold pekerja yang tersisa dan dia terlihat terluka juga. Dia membutuhkan pertolongan secepatnya.

Baka Tsuki Indo

Shihoru merapalkan [SHADOW BIND] pada petua, menghentikan pergerakannya dan membuat Mogzo menyerang penuh untuk mengakhirinya. Setelah itu, semuanya menyerang Kobold B dan membunuhnya dengan mudah.

Keadaan menjadi sunyi setelahnya, dan mereka akhirnya bisa beristirahat. Mereka bergegas mengumpulkan jimat dari tubuh para kobold, sedangkan Mary menyembuhkan mereka.

“Sepertinya kita berhasil, walau tanpa Ranta,” ucap Yume dengan sedikit senyum, walau kelelahan terpancar di wajahnya.

Seperti Haruhiro, dia juga terluka karena pertarungan tadi. Baginya, sepertinya ‘berhasil’ kurang tepat untuk diucapkan, daripada “Mereka berhasil dengan mati-matian.”

Tapi... tadi sungguh nyaris, kurasa,” ucap Shihoru, menatap ke bawah. “Mungkin... Yume, Haruhiro, kalian berdua hanya tak cukup bagus bertarung di lini depan. Ah... tapi, bukannya aku mencoba untuk mengkritik kalian atau semacamnya...”

“Aku tahu,” Haruhiro tersenyum pada Shihoru, walau senyumnya sedikit berlebihan daripada apa yang dia maksudkan. “Aku setuju. Aku dan Yume sungguh tak cocok untuk melawan langsung musuh dalam pertarungan, tak peduli betapa keras kami mencoba. Untukku, paling tidak, ketika keadaan memburuk, aku termanipulasi oleh musuhku. Dan ketika keadaannya membaik, itu karena aku sedikit saja berhasil menghindarinya. Atau begitulah yang aku rasakan. Dan karena itu, keadaan menjadi terlalu tegang, pertarungannya menjadi kacau, dan hal itu membuat kau dan Mary kesusahan. Kurasa hal tersebut membuatnya semakin susah untuk memperhatikan semua yang terjadi di sekeliling.”

“Tapi ini tidak seperti kalau Ranta ada di sini juga,” Ucap Mary.

Walau Mary mungkin terlihat ingin mendukung pendapat Haruhiro dengan pernyataan tersebut, sesuatu membuat Haruhiro memiringkan kepalanya karena bingung.

“Ya, itu benar. Tapi kupikir Ranta bermaksud mencoba menjaga perhatian satu musuh benar-benar kepadanya, ketika pertarungan berlangsung. Saat kita menawarkan bantuan kepadanya sebelumnya, dia akan terganggu oleh kita. Tentu, terkadang itu sungguh bodoh, tapi kalau kita biarkan dia melakukannya, dia benar-benar menjaga satu musuh itu dari kita. Aku menyadarinya betapa besar perbedaan yang ia buat. Dan dia juga...”

Haruhiro tak mau mengakuinya, tapi akan tidak adil kalau dia tidak mengakuinya. Dan itu adalah kenyataannya, jadi dia merasa ragu.

Dia mengambil nafas dalam dan berkata, “Kenyataannya, dia juga menjadi lebih kuat. Dia

Baka Tsuki Indo

bertarung lebih baik daripada sebelumnya. Aku tidak tahu, mungkin itu karena dia menggunakan tekniknya berlebihan, tapi dia menjadi sangat piawai untuk mengkombinasikan tekniknya dengan milik kita. Tanpa keraguan lagi, aku mengakui bahwa dia menjadi aset yang penting."

Mungkin aset yang lebih penting daripada aku, Haruhiro berpikir seperti itu dan hampir menyeplos, tapi dia langsung berhenti sejenak. Tidak ada gunanya dia merendahkan dirinya sendiri sekarang.

"M-Mungkin kita harus—" Mogzo memulai bicara namun, langsung terdiam.

"Semuanya tahu Yume benci sama Ranta," ucap Yume, dia menggembungkan satu sisi pipinya dan melotot memandang ke sekeliling. "Kapan pun Ranta bilang Yume berdada-rata, itu sungguh membuat Yume sakit hati, tak peduli seberapa banyak celaan yang Yume katakan padanya, dia tak menyerah. Jadi kalau orang-orang tanya apa ada alasan Yume suka sama orang kayak gitu, Yume gak bisa jawab."

"Ya," Haruhiro mengangguk, menyemangatinya untuk melanjutkan perkataannya.

"Tapi walau begitu," tatapan Yume jatuh ke lantai sembari dia menggembungkan kedua sisi pipinya. "Tapi walau Yume benci sama kelakuan Ranta, tim ini mengalami kesulitan tanpanya. Walau dia hanya satu orang. Ketika Yume berpikir gimana jadinya kita di posisi Ranta... dia kehilangan Haruhiro, Mogzo, Shihoru, Mary, Yume... lima dari kita. Bayangin betapa kuatnya dia harus kehilangan kita semua."

"Yume..." Shihoru berbisik padanya, memeluknya di sekitar pundak.

"Ketika Yume membayangkannya..." Yume kelihatannya akan menangis. "Kalau Yume ada di posisi seperti itu, sendirian di tempat kayak gitu, Yume bakal beneran kesepian dan putus asa hingga gak bisa lakuin apa-apa. Bagaimana dengan Ranta, Yume gak tahu..."

"Lagian, dia..." Haruhiro mulai berbicara, lalu kembali menutup mulutnya, dan mengambil nafas dalam melalui hidungnya.

Sungguh rancu kalau kita harus berpikir serius sekarang. Itu seperti, saat ini dia sedang berada pada jurang di gunung kegilaan, tapi bagaimanapun juga, dia harus menenangkan pikirannya, dan membuat keputusan yang logis. Bisakah dia melakukannya? Bisakah dia menggunakan kesempatannya?

Jujur saja, dia tak akan tahu sampai dia mencobanya. Dan walau dia mencobanya, mungkin dia masih akan tak tahu. Saat ini dia tenang dan kalem kan? Bagaimana bisa dia tahu kalau dia sedang tenang? Dengan menanyakannya pada seseorang, mungkin? Menengok ke yang lain dan

Baka Tsuki Indo

bertanya: Hei kawan-kawan, apakah aku terlihat tenang di mata kalian? Apa-apaan itu, tidak mungkin lah.

Semuanya menatap Haruhiro, menunggu untuk mendengar apa yang akan dia katakan selanjutnya. Semuanya melihatnya untuk mengambil keputusan. Dia tak punya pilihan selain mengumumkan keputusannya.

“Kita tak tahu apakah Ranta masih hidup atau tidak,” ucap Haruhiro. “Tapi aku ingin mempercayai bahwa dia masih hidup. Dan aku ingin berasumsi bahwa dia bertahan. Kalau kita tak mempercayainya, maka tak ada gunanya kita melakukan apapun. Ya, Ranta masih hidup. Dan kalau dia masih hidup, aku ingin menolongnya.”

Haruhiro tak bisa memaksa seseorang untuk mengambil keputusan atau meninggalkannya, dan mengabaikan semuanya lalu lari dari tanggung jawab itu. Itulah kenyataannya.

“Kita akan turun ke tingkatan keempat dulu, lalu melihat keadaan jika kita bisa turun kembali ke tingkatan kelima. Tapi aku tidak mau mengambil risiko apapun. Ranta tertinggal untuk memberi kita kesempatan lari. Kalau kita semua sampai terbunuh saat akan menolongnya, maka perjuangan Ranta akan menjadi sia-sia.”

Aku sungguh orang yang buruk, Haruhiro tak bisa menyangkalnya. Dia tak bisa mengucapkannya keras-keras, tapi kalau itu adalah rekannya selain Ranta, dia mungkin akan membuat keputusan yang sama, tapi dengan prioritas yang berkebalikan dan kurang hati-hati. Ranta... mungkin ini karena kau, aku bisa menghindari mengambil keputusan yang tergesa-gesa.

“Keselamatan grup kita akan menjadi prioritas utama. Kita tak akan memaksakan diri kalau keadaan terlihat berbahaya, kita akan kembali dan pergi keluar. Jika hal itu terjadi, kita bisa memikirkan apa yang harus dilakukan selanjutnya. Ada yang menyangkal pendapatku?”

Dia sungguh tidak percaya akan ada yang mengangkat tangannya. Dan tidak ada yang melakukannya.

Tapi Haruhiro adalah orang yang mengambil keputusan tersebut; semuanya hanya menyetujuinya. Dia hanya berpikir bahwa beban akan tanggung jawabnya, beban dari semua ketakutan dan keraguan berada di pundaknya, akan menghancurkannya; walau bukan itulah masalah sebenarnya. Entah kenapa, dia merasa tenang walau agak aneh.

Keputusannya sudah dibuat. Sekarang apa yang harus mereka lakukan adalah menjalankannya. Dan mereka mungkin akan mendapatkan kesempatan untuk berhasil melakukannya.

“Baiklah,” ucap Haruhiro. “Ayo. Ranta sudah menunggu kita.”

Baka Tsuki Indo

Kombo

Dia tidak bisa tinggal di kandang babi-cacing selamanya ... salah seekor babi-cacing telah jatuh cinta padanya, dan itu membuatnya jijik.

"Dengar, kita sungguh tak bisa menjalani hubungan ini," Ranta mengatakan kepada babi-cacing yang melekat padanya. "Aku minta maaf ... Sebenarnya, tidak. Aku tidak menyesal sama sekali - Hey! Berhenti mengikutiku! Berhenti, aku akan panggang dirimu dan aku makan bulat-bulat!”

Dia memprotes dengan sia-sia namun, babi-cacing hanya mengatakan buu-hee-buu-buu padanya dan berusaha untuk meringkuk lebih dekat.

"Dasar babi-cacing kasmaran bodoh! Selamat tinggal!” Ranta mengebaskan babi-cacing dan melompati pagar.

Satu-satunya makhluk yang mengikutinya sekarang adalah setan-nya, yaitu Zodiak.

{Pengecut! Heehehehehe ... pengecut pengecut pengecut! Keehehehehe ... pengecut pengecut pengecut pengecut!}

"Diamlah, Zodiak!"

{Kau yang diam! Hehehehe ... DIAM SELAMANYA!}

"Kau menyuruhku untuk mati?! Apakah itu yang kau katakan!?"

{Keehehehehe ...}

"Tarik kembali kata-katamu!"

Tapi tidak, tunggu sebentar ... Sebelum Ranta bisa menyelesaikan pemikirannya, Zodiak tiba-tiba mendekat, mengarahkan mulutnya di dekat telinga Ranta, kemudian dia berbisik, {Ada di sini ... di sini ... hehehe ... dia telah datang untuk membungkan dirimu selamanya ... dia di sini ...}

"Apa!?"

Dengan panik, Ranta buru-buru melihat ke sekelilingnya. Di situ ada: seekor kobold petua, salah satu dari mereka adalah bos yang membawa cambuk berujung besa dan kawat berduri.

Baka Tsuki Indo

Untungnya, dia tidak melihat ke arah Ranta, tapi dia memang sedang mendekatinya. Ranta ragu-ragu untuk sejenak, sebelum akhirnya dia melompat kembali ke kandang bersama babi-cacing yang barusan dia tolak.

Jika berada di dalam kandang babi-cacing, ia tidak akan diperhatikan oleh setiap kobolds yang mendekat. Ada kandang babi-cacing lain di dekatnya, tapi sebelumnya, dia dan teman-teman telah melemparkan seekor petua yang mereka bunuh ke dalam kandang babi-cacing. Setelah menyaksikan puluhan ekor babi-cacing melahap tubuh kobold dengan rakus, Ranta memutuskan untuk menahan diri untuk memasuki kandang babi-cacing tertentu. Dimakan oleh hewan seperti itu bukanlah pilihan yang baik.

Ia langsung melompati seekor babi-cacing… tidak, tidak bisa disebut "Melompat"; seekor babi-cacing beringsut-ingsut dan membungkuskan dirinya pada tubuh Ranta. Tak lama kemudian, beberapa ekor lainnya melakukan hal yang sama, dan sekarang tubuhnya ditempeli lebih dari seekor babi-cacing. Mereka menjilat wajahnya dengan begitu semangat, dengan menggunakan lidah yang begitu kasar seperti ampelas. Mungkin ada pendarahan pada kulit Ranta, karena itu terasa sangat perih.

Sial ... "Sepertinya aku tak tahan lagi," katanya kepada diri sendiri.

{Gaaaaakk tahan! Gaaaaakk tahan! Heehehehe ... Gaaaaakk tahan ... keehehehe ... Gaaaaakk tahan!}

"Zodiak, bajingan ..." Ranta bersumpah dengan sepenuh hati bahwa suatu saat nanti, dia pasti akan menghabisi bajingan cilik ini.

Tapi tidak sekarang. Zodiak tidak seperti babi-cacing yang meringkuk pada Ranta, tapi ia juga bukan setan Dark Knight yang bisa menjadi teman terbaik. Kemampuan khusus seekor setan tergantung pada jumlah Vice yang dikumpulakn oleh seorang Dark Knight.

Nol sampai sepuluh Vice akan membuat si setan memberikan peringatan ketika musuh berada di dekatnya. Itupun terjadi jika setannya ingin melakukannya. Sebelas sampai empat puluh Vice adalah peringkat kedua, dan si setan akan mengalihkan perhatian musuh dengan berbisik berbagai hal pada telinga mereka. Itupun terjadi jika setannya ingin melakukannya. Peringkat tiga akan diperoleh dengan terkumpulnya empat puluh satu Vice atau lebih, dan si setan akan mengganggu musuh atau menghalangi gerakan mereka. Tentu saja, itupun terjadi jika setannya ingin melakukannya.

Namun, di ketentuan atas hanya berlaku setelah matahari terbenam, ketika kekuatan Dewa Luminous berkurang, maka Dewa Skulheill melahirkan musuh. Bahkan pada peringkat satu, Dark Knights tidak bisa memanggil setan mereka pada siang hari. Dan pada tingkat di atas peringkat kedua, efektivitas setan pada siang hari selalu berada satu level di bawahnya.

Baka Tsuki Indo

Ranta saat ini berada pada peringkat tiga, dan meskipun sulit membedakan kapan siang-atau-malam di dalam tambang ini, Ranta menduga bahwa saat ini bukanlah malam hari karena Zodiak hanya menunjukkan kemampuan level 2 ... itupun jika Zodiak merasa ingin melakukannya.

"Master-ku mengatakan kepadaku bahwa semakin banyak Vice kukumpulkan," katanya sembari bergumam. "Setanku akan menjadi lebih kuat, dan menjadi lebih patuh, tapi ... "

{Sungguh? Apakah itu benar? Keehehehe ... dia benar-benar mengatakan itu? Heehehehe ...}

"Ya, dia mengatakan itu."

{Kau sudah ditipu! Ditipu! Keehehehe ... tertipu tertipu tertipu! Heehehehe ...}

"Berhenti mengatakan hal-hal seperti itu. Itu hanya akan membuatku sial."

{Nasib sial! Nasib sial! Nasib sial! Eeehehehehe ... Kau hanya akan menggigit debu hari ini*! Heehehehe ...}

[Menggigit debu adalah suatu kiasan yang maknanya adalah : “Mati atau terbunuh”. Kamus Oxford.]

"Bajingan kau, Zodiak. Inilah sebabnya aku tidak suka memanggil dirimu. "

Itu berarti, ada saat-saat ketika setan ini benar-benar membantunya, contohnya adalah ketika Zodiak memperingatkannya tentang datangnya seekor kobold petua barusan. … Paling tidak, berada sendirian di sini akan membuatnya merasa semakin kesepian.

Tidak tidak tidak, Ranta menggeleng. "Aku tidak kesepian. Persetan dengan itu. Tidak mungkin. Aku bahkan tidak tahu arti kata itu. "

{Pembohong! Pembohong pembohong pembohong! Keehehehe ... pembohong besar! Hehehe ... hehe ... pembohong kotor!}

"Aku bukanlah pembohong besar ataupun pembohong kotor!"

Dia hanya bisa marah pada setan panggilannya, tapi terima kasih karena Zodiak sudah berada di sini untuk menemaninya, setidaknya dia tidak menjalani ini dengan membosankan. Ranta mengangguk untuk meyakinkan dirinya sendiri.

Baka Tsuki Indo

"Itu jelas-jelas merupakan unsur pokok dari suatu hal. Unsur pokok. Ya ampun, kosakataku benar-benar keren. Bukan 'faktor', UNSUR. Sialan itu terdengar begitu mengagumkan karena akulah yang mengatakannya. Jadi, itu berarti bahwa aku sungguh keren, ya kan Zodiak? Unsur-... Zodiak! Oy! Zodiak, mohon katakan sesuatu sebagai balasan!”

{...}

"Hei, kenapa kau tidak mengatakan sesuatu sekarang? Katakanlah sesuatu!"

{.....}

"Zodiak! Oy! Zodiak!”

{.....}

"Zoooodiak! ... Zodiak? "

{.....}

"A-apa yang terjadi? Zodiak, apa yang salah? Apa yang terjadi? Apakah kamu baik-baik saja?"

{.....}

"Z-Zodiak ?!"

{Aaahahaha ... kau tertipu! Keehehehe ... kauuuuuuuuu tertipuuuuuuuuu!}

"Bajingan!"

Ranta mencoba meninju setan sebagai hukuman, tetapi pukulannya luput karena Zodiak memantul menjauh sehingga tidak terjangkau oleh tangannya.

{Kau tidak tahu bagaimana cara memukul setan ... meskipun begitu, kau memang seorang Dark Knight bodoh ... Keehehehehe ...}

"B-bodoh! Tentu saja aku bisa! Tapi kau adalah setanku, kan? Jenis orang macam apa yang tega memukul setannya sendiri?!”

Baka Tsuki Indo

{Sungguh? Sungguh? Hehe! Apakah kau meeeeeeemang bermaksud seperti itu?}

"Tentu saja! Apakah aku harus mengatakan bahwa aku tidak serius?"

{... Bajingan kau seratus juta kali!}

"Apa?!"

{Keeehehehe ... Heehehe ... Keeehehehe ... Hehe… Keehehehehe ...}

Sial. Ini berubah seperti pertunjukan yang menyerupai pertengkaran sepasang kekasih yang biasa terlihat pada suatu opera sabun. Pada awalnya ini menyenangkan, tapi sekarang tidak lagi.

"... Tidak boleh hanya bersembunyi. Itu tidak seperti diriku. Tapi aku tidak melihat adanya pilihan lain ... mungkin?"

Tetapi bahkan jika ia tetap tinggal di sini, ia tidak yakin bahwa bantuan akan datang. Mereka tidak datang. Tidak mungkin mereka akan datang ... Tidak, tidak ada alasan untuk mengharapkan orang lain datang. Bahkan, mengapa aku berharap mereka akan datang? Menyedihkan. Apakah aku adalah seorang pria sejati atau apa?

"Jika aku melihat yang lainnya lagi, aku akan membuat perhitungan dengan mereka," Ranta mengatakan itu pada dirinya sendiri, dan ia memutuskan untuk berjudi dengan meninggalkan kandang tersebut. Menurutnya, berdiam diri di sini sungguh tidak mencerminkan kepribadiannya. Itu membuatnya merasa lebih baik.

Ia mengenyahkan semua babi-cacing yang tertempel pada dirinya, lantas dia melompat keluar dari kandang tersebut. Masih ada jalan panjang sebelum benar-benar melarikan diri dari sini, sehingga ia bergegas menyusuri jalan di antara kandang-kandang, bukannya berlari dengan kecepatan penuh.

"Mudah. Ini sungguh mudah."

Daerah di sekitar jamur hitam, pakis ogre, dan bunga cahaya sungguhlah berbahaya; areanya benar-benar terbuka dan terdapat banyak kobold pekerja yang berkeliaran di sekitar. Tapi, sesekali juga ada beberapa ekor petua, dan ada juga 1 – 2 kobold biasa yang berpatroli di sekitar kandang babi-cacing dan babi-tikus, jadi di area ini cukup aman. Pagar di sekitar kandang juga cukup tinggi, jadi jika Ranta membungkuk, dia bisa tetap tersembunyi. Tapi, mungkin saja dia terlalu berhati-hati.

Baka Tsuki Indo

"Dengan keadaan seperti ini, aku mungkin bisa melompat-lompat tanpa ada masalah ..." ia tertawa.

Ketika semakin berani, Ranta melompat antara dua kandang, dan tiba-tiba dia bertabrakan dengan kobold pekerja saat ia mendarat. Kobold itu mendengking, dan Ranta juga hampir berteriak, namun dia menyadari bahwa tidak ada waktu untuk menjerit. Dia mempertaruhkan segalanya, namun sepertinya dia tidak punya waktu untuk menghunuskan pedang panjangnya.

Apa yang akan dia lakukan ...?

Tiba-tiba dia memikirkan beberapa hal. Belakangan ini, dia telah melihat Haruhiro menggunakan skill baru, [WIDOW MAKER], mungkin seperti itu namanya. Mungkin ia juga bisa menggunakannya. Ranta sebenarnya tidak tahu bagaimana cara menggunakan skill itu, tapi dia sudah cukup banyak melihatnya. Sehingga, mungkin saja jika dia meniru gerakan Haruhiro, dia bisa menggunakan skill serupa.

"Hei! Berhenti bergerak!" Ranta menuntut sembari ia bergerak untuk mengunci lengan kobold tersebut.

Tentu saja, kobold itu melancarkan serangan balik, dan itu teralu kuat. Tapi Ranta juga mencoba sekuat tenaga untuk memenangkan pertarungan ini. Dia menyematkan lengan kobold itu ke bawah, dan berusaha untuk membungkuskan lengannya pada tubuh kobold, tetapi itu tidak berhasil sesuai dengan yang dia bayangkan. Mereka jatuh bersama-sama dengan tubuh yang saling terkunci.

Ketika keduanya berguling-guling di tanah, Ranta memukul kepala lawannya beberapa kali. Kobold itu juga menyikut rusuknya berulang kali, dan rasanya lebih sakit daripada yang dia bayangkan. Skill [WIDOW MAKER] ini tampak mudah, tapi prakteknya sungguh sulit. Meskipun dia berhasil menahan lengan kobold sementara, namun ternyata hanya itu yang bisa dia lakukan, tidak lebih.

"Harus ... mencekiknya!"

Dia membiarkan lengan kobold lepas untuk sementara, lantas dia membungkuskan kedua lengannya pada leher monster itu, dan menekannya sekeras mungkin. Ketika kobold mulai tercekik, dia meronta-ronta dan menjadi semakin liar. Kobold mencoba untuk menghempaskan Ranta. Ranta pun berteriak, dan bertahan dengan seluruh kekuatannya.

Kobold menggoreskan cakar pada wajahnya, menusukkan jari ke dalam mulutnya, dan merobek sudut bibirnya.

Baka Tsuki Indo

"ARGH !!!" Ranta menggigit jari kobold sebagai balasan, kemudian dia mencekik lehernya dengan lebih keras.

Lalu akhirnya, akhirnya tubuh kobold pekerja itu melemas.

"Apakah aku berhasil- ?! Tidak, belum!"

Ia menolak untuk percaya bahwa makhluk itu telah mati, lantas dia memegang lehernya untuk mencekik selama lima, sepuluh detik lebih, dan Ranta pun terus memberikan tekanan pada tenggorokan si kobold. Sekarang mungkin sudah aman ...

Dia memeriksa untuk melihat apakah kobold itu masih bernapas. Napasnya berhenti. Dia telah mati. Ranta mendorong dirinya agar menjauh dari tubuh kobold tersebut, dan dia mulai berdiri lagi, tapi tidak bisa. Semua kekuatan di dalam tubuhnya terasa sudah terkuras. Zodiak terpental dan melayang di sekitar Ranta, lalu makhluk itu menatapnya dari atas.

{Keehehehe ... apa yang kau lakukan? Dasae amatir! Amatir payah! Hehehehe ....}

"Amatir katamu? Apa-apaan itu…?"

Itu adalah pertarungan yang nyaris. Nyaris aman ... kan? Yahh, itu tidak berbahaya sama sekali ... Dia menyelesaikannya dengan sempurna, sangat sempurna.

"Ya, ayo kita tinggalkan saja itu ..."

Ranta berguling, merangkak, dan mendorong dirinya dengan kakinya. Bagaimana caranya membuang bangkai ini? Sebelum itu, ia perlu mengambil jimatnya. Mendapatkan jarahan membuatnya merasa sedikit lebih baik, lantas ia mendorong bangkai itu pada kandang babi-tikus dengan segenap tenaga.

"Selesai!"

Suara menggonggong memenuhi udara. Seekor kobold. Tidak, bukan hanya satu, sejumlah kobold sedang bergegas menuju ke arahnya dari kejauhan.

{Bangkitlah, Dark Knight! Eeehehehe ... Lawan lawan lawan! Keehehehe ...}

"Tidak mungkin lah aku melawan mereka semua!!”

Baka Tsuki Indo

{Pengecut pengecut! Pengecut pengecut pengecut! Eeeehehehe ...}

"Sialan kau, Zodiak!"

Ranta berbalik dengan tumitnya, kemudian dia berlari dengan tubuh lunglai. Mungkin tubuhnya terasa ringan, tapi sobekan di sudut mulutnya memang terasa sakit. Seberapa parah si kobold telah melukai mulutnya? Sial. Dia kan dijuluki Si Bibir Sumbing selamanya. Dan tampangnya yang sangar akan rusak.

Tidak waktu untuk berpikir tentang hal itu! Suara hati mengatakan kepadanya.

Ketika Ranta berbalik untuk melihat ke belakang, dia melihat segerombolan kobolds nyaris menyusulnya. Tentu saja dia ingin mengumpatkan sesuatu, tapi dia sudah muak dengan ejekan Zodiak. Pada keadaan ini, dia tidak tahu apakah dia bisa tahan mendengar ejekan-ejekan dari si setan itu.

Tanpa kata dan tanpa melihat ke belakang, ia berlari sekuat tenaga.

Baka Tsuki Indo

Pria Itu

"Sepertinya ada semacam keributan yang terjadi di arah sana," kata Haruhiro, sembari menunjuk ke kejauhan. Yang lain memalingkan kepala mereka pada arah tersebut.

"Hmm ..." Yume menempatkan kedua tangannya, dan membentuknya menjadi teropong, di depan mata. "Aku tidak bisa melihat dengan jelas karena terhalang pagar, tetapi tampak kepala seseorang yang bergerak naik-turun di sana ... "

"Anda juga dapat mendengar lolongan mereka," Mary menambahkan, sembari berusaha menajamkan pendengarannya. "Sepertinya jumlah mereka cukup banyak."

"Mungkin ..." Shihoru berkata, sambil mengeratkan cengkraman pada tongkatnya, "itu karena…"

Mogzo mengangguk. "R-Ranta ...?"

Haruhiro dan yang lainnya sekarang berada pada tingkat yang berisi lahan pertanian, setelah turun dari tingkat ketiga. Mereka telah mendekati sumur tenggelam yang mengarah pada tingkat kelima, ketika Haruhiro melihat pergerakan yang tidak biasa.

"Maksudmu, pada akhirnya ia berhasil kembali ke sini dari tingkat kelima sendirian? "Haruhiro kebingungan.

Rupanya kau sulit mati, pikir Haruhiro, meskipun ia tidak benar-benar menganggapnya sebagai suatu prestasi yang luar biasa, namun Haruhiro masih cukup terkesan. Setidaknya, kemampuan Ranta untuk bertahan hidup melampaui orang biasa. Itu adalah hasil dari kesabaran dan kerja keras yang belum tentu bisa ditiru oleh Haruhiro.

Mereka saling bertukar pandang satu sama lain. Haruhiro mengatakan, "Ayo pergi!"

Semuanya menuju ke para kobolds yang ribut. Mereka berusaha untuk maju dengan hati-hati, dan tidak gegabah. Tidak ada gunanya melakukan hal seperti itu jika mereka tertangkap dan dikejar oleh para kobold. Namun, memasuki daerah yang terdapat begitu banyak kobold, tampaknya adalah suatu hal yang hampir mustahil dilakukan.

Haruhiro menyuruh semuanya mundur, ketika ia mendekati kandang, kemudian dia mencuatkan kepalanya sedikit untuk melihat apa yang sedang terjadi.

"Whoa ..."

Baka Tsuki Indo

Segerombolan kobolds mengamuk bagaikan kawanan semut yang mengerumuni mangsanya, mereka berlarian di sana-sini dan bolak-balik. Mereka bahkan beberapa kali melompat pagar ke dalam salah satu kandang, kemudian melompat kembali keluar, sambil menggonggong seperti anjing rabies. Haruhiro mengamati kobolds untuk beberapa saat. Untungnya, tak satu pun dari mereka melihat ke arah Haruhiro.

Dia akhirnya menarik diri, dan berkata kepada rekan-rekannya, "... tidak mungkin kita bisa mendekat. "

Tidak ada pilihan lain. Jika mereka pergi lebih jauh, para kobold itu pasti akan menemukan mereka. Tentu saja, salah satu pilihan adalah membiarkan diri mereka ditemukan, kemudian mencoba untuk memancing para kobolds pergi dari daerah tersebut, sehingga Ranta memiliki kesempatan untuk pergi atau bersembunyi. Tapi tidak ada jaminan bahwa mereka akan dapat menarik perhatian semua kobold. Lagipula, jika dibandingkan dengan Haruhiro dan keempat rekan lainnya, Ranta adalah orang yang paling gampang berlari, bersembunyi, dan menyesuaikan diri pada keadaan yang tengah dihadapinya.

Bahkan jika mereka berlima membiarkan diri dikejar, tidak ada jaminan mereka semua bisa kabur dengan aman. Mungkin lebih baik jika mereka berasumsi yang terburuk, dan melepaskan diri dari optimisme berlebihan. Tidak, mungkin juga lebih baik jika tetap tidak terdeteksi, namun di sisi lain, Haruhiro tidak bisa memikirkan cara lain untuk membantu Ranta.

Prioritas. Seperti apakah urutan prioritas di sini? Apakah hal paling penting yang harus aku dahulukan sekarang? Apa yang akan terjadi setelahnya? Pertama adalah ... keselamatan lima rekannya. Menyelamatkan Ranta adalah yang kedua. Membalik urutan kedua prioritas tersebut bukanlah jawaban yang benar. Itu tidak bisa diterima.

Itu berarti, jika Yume, Shihoru, Mary, ataupun Mogzo berada pada posisi Ranta saat ini, maka urutan prioritasnya tetap tidak berubah. Haruhiro tidak boleh membolak-balik pilihannya, walaupun yang ditinggalkan bukanlah seorang Ranta. Itulah yang disebut sebagai pemimpin.

"Ayo kita keluar dari sini," kata Haruhiro dengan anggukan yang tegas. "Tidak diragukan lagi bahwa Ranta sudah berada di dekat kita, tetapi jika para kobolds menemukan kita di sini, mereka akan semakin menggila dan situasi akan semakin memburuk. Bagiku, kobolds bukanlah makhluk yang begitu gigih; jadi jika kita membiarkannya begitu saja, mungkin mereka akan menyerah dan pergi. Mereka sudah punya pekerjaan yang harus mereka lakukan. Aku pikir, lama-kelamaan situasinya akan mereda. Dan ketika itu terjadi, barulah kita mencari Ranta. "

"Tapi ... bagaimana jika Ranta ..." Shihoru mulai berbicara dengan ragu-ragu. "Bagaimana jika, sebelum kita kembali ... mereka menemukan dia, dan… aku minta maaf ... aku…. "

BakaTsuki Indo

"Jika itu terjadi ..." Yume menggigit bibirnya dengan keras, dan mengerutkan keningnya. "Jika itu terjadi, kita akan nyari mayatnya ... atau potongan tubuh apapun yang tersisa ... "

"Yume benar," kata Mary, wajahnya memucat.

Mogzo menghembuskan napas panjang dan dalam.

"Aku harus mengambil keputusan ini." Haruhiro mengepalkan tinjunya dengan erat. "Apapun yang terjadi, tanggung jawab ada padaku."

"Nuh uh!" Yume protes, sembari menggelengkan kepalanya dengan penuh semangat. "Tidak cuma kau, Haru ... itu adalah tanggung jawab semuanya, dan ... "

"Tidak," kata Haruhiro dengan tegas, dan dia cukup bangga karena bisa mengatakannya tanpa gemetar.

Dia tidak ingin mengizinkan siapa pun untuk melihat dirinya yang menyedihkan, dan juga sisi lemahnya, terutama pada saat seperti ini. Dia tidak masalah jika mereka mengetahuinya pada saat lain, tapi tidak pada saat seperti ini. Tidak untuk saat ini.

Haruhiro melanjutkan, "Jika semuanya setuju untuk melakukan apa yang aku katakan, maka aku mengemban semua tanggung jawab. Aku tidak tahu apakah aku mengatakan ini dengan benar, tapi ... kita tidak bisa terus bergantung pada satu sama lain untuk menjaga diri kita. Aku pikir, setiap Party memerlukan orang yang berfungsi sebagai tulang punggung, dan seperti pilar utama untuk mendukung hal itu." Dia menggeleng. "Tidak. Aku tahu betul. Masalahnya adalah, tidak peduli aku layak ataukah tidak ... aku tidak tahu, tapi aku tetap ingin mencoba. Aku akan melakukan yang terbaik. Jadi mohon biarkan aku untuk mencobanya. "

Yume tiba-tiba menepuk punggung Haruhiro. "Nah, itulah yang disebut pria, Haru. "

"Err ... tapi aku memang seorang pria. Dan aku memang seorang laki-laki."

"Hikkk, Yume tidak bermaksud seperti itu," kata Yume. "Uhh ... Maksud Yume ... Maksud Yume ... Ahh, Yume pun tidak tahu apa maksud Yume, tapi kau sungguh terlihat seperti lelaki dengan keputusan itu. "

Haruhiro merasa dadanya menegang dengan tiba-tiba. "Err ... Terima kasih? Mungkin…"

Harga dirinya tersakiti karena diberitahu hal seperti itu oleh seorang gadis ... apa yang Yume

Baka Tsuki Indo

katakan mungkin memiliki konotasi lain. Namun demikian, untuk saat ini Haruhiro menganggap bahwa Yume sudah menyetujui kepemimpinannya.

"Haruhiro," entah kenapa Shihoru menundukkan kepalanya. "Terima kasih ... dan terima kasih juga untuk semua yang akan terjadi nanti."

"Terima kasih, Shihoru," jawab Haruhiro. "Tunggu, kenapa kamu berterima kasih kepadaku? "

"Aku hanya ingin mengungkapkannya," kata Shihoru.

"Aku paham."

Mogzo juga, dia mengangkat jempolnya untuk sesaat, sehingga Haruhiro kebingungan bagaimana cara menanggapinya. Dan dia hanya membalasnya dengan mengacungkan jempol padanya. Mary tidak berkata apa-apa, tapi dia mengulurkan tangan padanya. Dengan canggung, Haruhiro mengeluarkan tangan dari jubahnya, kemudian setelah terdiam beberapa saat, akhirnya dia memberanikan diri untuk menjabat tangan Mary ... dan dia menyadari bahwa tangan gadis itu begitu halus.

Wow. Aku seperti seorang idiot, pikir Haruhiro.

Haruhiro melihat lagi ke arah di mana Ranta mungkin berada. Para kobold masih bergemuruh, sehingga jika mereka menyerang pada saat ini, itu sama saja dengan bunuh diri.

"Ayo kita mundur untuk sementara, sembari terus mengamati tempat ini," kata Haruhiro. Dia berbalik kembali menuju teman-temannya, dan menambahkan, "Ranta akan baik-baik saja. Jika keributan seperti ini bisa membunuhnya, maka seharusnya dia sudah mati sejak dahulu. "

Tentu saja itu hanyalah sebuah omong kosong yang wajib dikatakan untuk menjaga asa. Semuanya sudah tahu itu, tapi teman-temannya menjawab dia dengan anggukan, dan Haruhiro sangat berterima kasih akan hal itu.

Memang menyebalkan jika kau datang kembali sebagai arwah penasaran yang menghantui kami, pikir Haruhiro.

Saat mereka meninggalkan area itu, Haruhiro berbisik di dalam hati, Jadi, jangan mati, Ranta.

Baka Tsuki Indo

Kebangkitan Dark Knight yang Jatuh

Merintih kesakitan, Ranta memeluk pedang panjangnya dengan tangan kanan sembari terus menekan luka di lengan kirinya.

“Owww...” Kata tersebut keluar dari mulutnya saat dia mencoba mengayunkan tangan kirin. Tidak! Seharusnya dia tetap benar-benar diam.

Dia tersembunyi, seperti biasa, di dalam sebuah kandang babi-cacing... lebih tepatnya lagi, sebenarnya dia tersembunyi di balik tumpukan kerumunan babi-cacing. Atau lebih tepatnya lagi, babi-cacing itulah yang menyembunyikannya. Mereka berkerumun di satu sudut kadang, Ranta berada di tengah-tengah kerumunan tersebut, mencoba untuk menjaga nafasnya tetap tenang dan sunyi. Dia sendirian. Sungguh benar-benar sendirian.

Bahkan Zodiak tak lagi bersamanya, karena batas waktu dari mantra Dark Knight [DARK INVITATION] telah habis. Setan hanya bisa dipanggil dalam durasi tiga puluh menit sebelum akhirnya mereka kembali lagi ke tempatnya, yaitu di kaki Dewa Skulheill dan Ranta kini tak lagi punya kekuatan mental untuk memanggilnya lagi. Ejekan setan itu sungguh menyisakan rasa gundah bagi Ranta.

Bahkan seseorang sehebat Tuan Ranta begitu kelelahan sampai hampir mati setelah melakukan pelarian yang elegan dan panjang. Dari apa yang terlihat, setidaknya di pandangannya, ada sejuta dan empat ekor kobold. Dia juga terluka di sekujur tubuhnya; luka di tangan kirinya sangat dalam hingga ia tak bisa lagi menggerakkannya. Luka tersebut juga terasa sangat sakit sehingga Ranta tak lagi bisa merasakan rasa nyeri dari luka-luka lainnya. Dia bahkan tak ingin melihat luka-lukanya atau memikirkan tentang betapa banyak ia sudah kehilangan darah.

Seluruh lengannya bergetar dan, dalam setiap getaran, darah mengucur deras dari lukanya. Dia tak menyadari bahwa dia mulai bernafas dengan pelan.

“Aku akan menangis ~ ★ ...” dia berbicara pada dirinya sendiri dengan nada terindah yang bisa ia buat, tapi bahkan melakukan hal tersebut tak menghiburnya sama sekali.

Wanita seksi. Menari telanjang. POR FAVOR. Dia ingin seorang wanita seper-seksi menari telanjang untuknya. Tidak, tidak... telanjang bulat tidak bagus. Akan lebih baik jika mereka berpakaian selembar kain. Mungkin dengan hanya mengenakan celana dalam atau semacamnya. Mmm... Mary. Gak, Mary terlalu cantik, imajinasinya tak bisa membayangkan sesuatu yang cocok. Tidak, jika ada, itu adalah Shihoru. Karena dadanya sangat besar. Ya. Raksasa. Yume juga tidak buruk. Dadanya tidak besar tapi tak apalah. Lagian, tampang polosnya sungguh tipe Ranta. Ya.

Baka Tsuki Indo

Hmm... tapi bagaimanapun, dia masih belum puas. Semua itu... sungguh terlalu nyata. Mereka adalah rekan seperjuangannya dan mereka selalu bersama siang maupun malam. Dulunya. Sekarang tidak lagi. Memikirkan semua itu membuatnya sedikit depresi.

Tapi terserah, tak apa... mereka takkan datang. Tentu saja mereka takkan datang. Secara logika, mereka tidak akan datang. Tidak ada alasan untuk mereka, dan Ranta juga tak mengharapkannya... benar? Dia harus bisa keluar dari sini sendirian. Apakah Ranta bisa melakukannya?

Belum lama tadi, dia cukup percaya diri bahwa dirinya bisa keluar dari sana. Dia tak pernah meragukannya. Hingga titik darah terakhir, dia masih mempercayainya. Tapi sekarang... dia tak tahu. Lengannya terluka. Lukanya sungguh parah. Jika terus seperti ini, dia takkan bisa lagi menggunakannya. Dan bukan hanya itu. Berlari atau kegiatan fisik lainnya membuat lukanya terbuka, membuat Ranta merintih keras dan sempoyongan.

Semua upaya untuk menutup lukanya juga gagal.

Tak bisa melakukannya. Tidak bisa pergi lebih jauh lagi. Tidak ada jalan keluar lagi untukku... TIDAK! Ranta ingin menjauhkan dirinya dari pemikiran-pemikiran orang lemah tersebut. Daripada memikirkan hal yang tak bisa ia lakukan, dia ingin fokus hanya kepada hal-hal yang bisa ia lakukan.

Mengapa semuanya berubah menjadi seperti ini? Karena dia ingin terlihat keren. Kau duluan, dia katakan hal itu pada Mogzo. Ranta berharap dia tak melakukannya. Tapi dia benar-benar melakukannya. Mengapa Ranta melakukan hal itu? Mungkin karena dia ingin mencoba melakukannya sekali-kali? Karena itu adalah kalimat keren yang ingin ia katakan walau hanya sekali? Apakah benar itu alasannya?

Tidak. Bukan itu.

Aku hanya ingin diterima. Melakukan sesuatu seperti mengorbankan-diri, atau sebuah kalimat seperti itu, mungkin akan membuat yang lain percaya bahwa dirinya menakjubkan. Ya, ada sedikit hal tersebut juga. Aku adalah aku. Yang lain adalah yang lain. Aku tak peduli dengan apa yang lainnya pikirkan tentangku, semuanya hanyalah kebohongan.

Tentu saja dia ingin kawannya agar berpikir positif padanya, jika mungkin. Dia ingin disukai. Dia ingin yang lainnya percaya kepadanya. Dan bukannya Ranta tak tahu bagaimana caranya agar yang lainnya menyukainya. Tentu saja dengan melakukannya kan. benar? Bertingkah layaknya orang baik. Membantu orang lain, menghargai orang lain dan sebagainya. Bahkan juga mengatakan sesuatu yang baik di saat yang tepat jika dia cukup pintar.

Baka Tsuki Indo

Heh. Itu seperti Manato. Bukan aku. Ranta bukanlah Manato dan dia bahkan tak bisa meniru Manato. Dan kini sudah terlambat untuk mencobanya. Tak ada satupun yang menganggap dirinya baik, tak ada yang menyukainya. Dan tentu saja tak ada satupun yang peduli kepadanya.

Baka Tsuki Indo

Akan tetapi, setidaknya dia senang dengan hal itu. Sesuatu seperti “Mogzo, kau duluan,”. Jika kawan-kawannya berhasil kabur karena hal itu, maka mungkin mereka akan sangat berterima kasih karenanya. Mungkin mereka akan berkata, “Terima kasih, Ranta, kau menyelamatkan kami.” Kawan, dalam beberapa saat yang lalu, dia sungguh sangat keren.

Itu cukup. Kini, pada akhirnya, sungguh nikmat jika kita memikirkan hanya hal-hal yang baik saja. Ranta telah menyelamatkan rekan-rekannya dan sekarang dia akan mati di sini.

“Akankah kalian sedikit lebih memikirkan tentangku sesekali?” Ranta berbisik dan saat dia berbisik, babi-cacing yang mengelilinginya mulai ribut dan mendekat ke mukanya dengan penuh semangat.

“Hey! Tidak! Yang kumaksud bukan kalian! Maksudku timku, bukan kau jelek!”

Seketika saat Ranta sedang berada dalam mood yang sentimental, babi-cacing-babi-cacing tersebut mengacaukan segalanya. Mungkin saja itu adalah hal yang bagus. Tapi jika dia akan mati di sini, dia sungguh tak ingin mati dengan di kerubungi babi-cacing hingga mati. Dia ingin mati dengan cara yang lebih keren. Seperti mati dalam pertarungan.

“...apakah mereka menyerah?”

Pengecut, Ranta menyeringai lebar. Mungkin dia akhirnya benar-benar bisa keluar dari sini. Dia mencoba mengayunkan pedang panjangnya hanya dengan menggunakan tangan kanan dan walau gerakan tersebut menyebabkan luka di tangan kirinya terbuka, sakitnya masih bisa ia tahan.

“Tidak mungkin aku akan mati semudah itu, sekarang itulah apa yang kupikir...”

Pikiran itu muncul di benaknya saat dia berjalan lagi, sambil bersenandung. Apakah mereka benar-benar meninggalkanku di bawah sini? Ya, kelompoknya hanyalah sekumpulan orang lemah, tapi pada dasarnya, bukan orang jahat. Mungkin mereka membenci Ranta, tapi mereka semua adalah rekan seperjuangan dan rekan seperjuangan tidak mungkin meninggalkan kawannya dengan mudah, kan? Ranta punya prasangka bahwa rekan sesungguhnya tidak mungkin melakukan hal seperti itu pada kawannya tak peduli seberapa besar mereka menginginkannya.

Mungkin, hanya kemungkinan, mereka benar-benar mencari Ranta. Itu bukanlah hal yang perlu ditanyakan.

“Kuharap kalian masih ada di sini...” Ranta mengeluh. Karena kalian adalah orang-orang lemah. Bukan berarti bagus kalau kalian membahayakan diri kalian untukku. Melakukan hal seperti itu sungguh layak untuk pria jantan sepertiku.

Baka Tsuki Indo

Jika yang lain mati karena mereka kembali untuk mencari Ranta...

“Sungguh tidak lucu.” Memikirkan hal tersebut membuat Ranta merinding. Dia terkejut dengan sendirinya. Tidak mungkin. Sungguh tidak mungkin. Ranta sungguh tak ingin meragukan mereka seperti itu. Tidak mungkin. Hentikan itu. Jika suaranya bisa mencapai yang lain dari kejauhan di mana mereka berada sekarang, dia mungkin akan berkata pada mereka untuk tak memikirkan tentang dirinya dan tinggal pergi saja dari tambang ini secepat mungkin. Mungkin bukan langsung kembali ke Altana, tapi untuk menunggu di sekitar pintu keluar atau sekitarnya.

“Ugh.” Ranta menggerutu saat sebuah sakit yang dalam terasa di luka di tangannya saat dia bersandar ke pagar kayu. Walau dia tak apa-apa. Dia tak apa-apa.

Sepasang kobold muncul dari belokan di depan. Mereka tak melihat Ranta sekarang tapi cepat atau lambat mereka pasti akan menemukannya. Ranta tak punya pilihan lain selain untuk mengambil langkah pertama. Keputusan telah dibuat, Ranta mengambil kuda-kuda. Dia tak bisa lari dengan benar karena tangannya yang terluka, jadi dia menyeret kakinya di tanah dan mendekati kobold itu.

Mereka menengok ke arahnya dan saat itu juga, Ranta melangkah maju, menggunakan [ANGER THRUST]. Tapi itu tak sama seperti [ANGER THRUST] yang biasa ia gunakan. Itu adalah [ANGER THRUST] versi dua: [ANGER THRUST SUNYI]. Pedang panjang Ranta menusuk tepat ke tengah tenggorokankobold itu. Kobold itu meronta-ronta, tapi suara tenggorokannya yang terluka membuatnya tak bisa bersuara.

Selanjutnya, Ranta mengayunkan pedangnya rendah, menyabet kaki kobold yang satunya dari bawah. Saat kobold itu terjatuh, Ranta menginjakkan kakinya keras di kepala kobold itu, dengan cepat membuatnya tak bisa bergerak. Ranta berlutut ke bawah, tangannya sakit tak tertahankan. Semakin dia mencoba menahannya, bagaimanapun, sakitnya terlihat menjadi lebih reda.

Setelah dia selesai mengumpulkan jimat dari tubuh mayat mereka, Ranta mengangguk dengan paksa.

“Aku akan membunuh mereka semua, sekaligus.”

Baka Tsuki Indo

Suatu Keteguhan dan Harapan

Haruhiro melihat bagaimana berbagai hal semakin menenang. Telinganya, membisikkan sesuatu padanya, sedangkan matanya tak melihat.

Dia dan yang lainnya telah bersembunyi di dalam kandang yang tidak berisi babi-cacing maupun babi-tikus. Mereka berada cukup dekat dari tempat yang diduga Ranta berada, tapi sebelumnya, suara gemuruh kobolds semakin meyakinkan bahwa Ranta pasti berada di sana. Tapi kini kegaduhan itu sudah tiada.

Entah kobolds telah menangkap Ranta, atau dia sudah pergi. Yang mana yang benar?

Jika kemungkinan yang kedua terjadi, ia mungkin sekarang sudah berada pada tingkat ketiga ... kemungkinan seperti itu sekarang terjadi juga untuk Haruhiro, dan fakta bahwa ia gagal untuk mempertimbangkannya, kini membuatnya teramat gelisah. Seseorang yang lebih cerdas akan mampu membayangkan beberapa skenario yang mungkin terjadi, kemudian memilih yang peluangnya paling besar. Sayangnya, Haruhiro tidak yakin bahwa dirinya diberkahi dengan kecerdasan seperti itu. Dia hanya bisa melakukan hal terbaik yang bisa dia lakukan dengan segenap upaya.

Ayo bergerak. Kita harus menemukan dia, pikirnya, dan dia hampir mengatakannya dengan lantang, tapi mulutnya tertutup rapat-rapat.

"Tidak apa-apa, Haru." Mary meletakkan tangan di bahunya. "Kerjakan saja sesuatu dengan caramu sendiri."

"Itu benar!" Kata Yume, sembari menepuk-nepuk kepalanya. "Jadilah dirimu sendiri, karena kau adalah kau! "

Haruhiro tidak tahu apa yang dia katakan, tapi itu mungkin karena apa yang dikatakan oleh Yume tidak memiliki arti, tapi…. Wow, dia mendapatkan belaian di kepala, dan itu terasa memalukan namun cukup nyaman.

Dengan kasar, Mogzo bangkit. Shihoru pun menarik napas dalam-dalam. Mereka bergerak, menuju ke tempat yang menurut mereka Ranta berada di sana. Haruhiro memang benar: Sekarang, hanya sedikit kobold yang berada di area itu… maksudnya, kini jumlahnya benar-benar nol. Bahkan tak satu ekor pun berada di sana. Itu sungguh terlalu tenang.

Saat mereka berpindah dari kandang ke kandang lainnya, Haruhiro mulai mendapatkan firasat

Baka Tsuki Indo

yang benar-benar buruk tentang keadaan ini. Seharusnya tidak setenang ini, apa pun situasinya. Mungkin saja ... Ranta telah tertangkap.

Ranta! Haruhiro ingin mencoba memanggil namanya. Tapi dia tidak melakukannya. Itu hanya akan terasa aneh. Mungkin, mengatakan sesuatu dengan keras di area ini adalah suatu ide yang buruk. Ketika melihat ekspresi yang lainnya, Haruhiro mengetahui apa yang mungkin sedang mereka pikirkan. Tak seorang pun dari rekan-rekannya memiliki firasat baik, itu sudah pasti.

"Kita masih belum memastikannya," bisik Haruhiro, dan dia menyadari bahwa dia mengatakan itu tanpa sedikit pun kepercayaan diri.

Dia seharusnya mengatakan sesuatu seperti "Ranta pasti baik-baik saja", bukannya sesuatu yang begitu rancu. Lakukan dengan caramu, mereka telah mengatakan itu kepadanya. Dia begitu senang karena rekan-rekannya sangat mendukung dirinya, namun ia juga tahu dia harus bekerja keras untuk menutupi kelemahannya. Dan pria sejati tidak akan goyah dengan perubahan situasi seperti ini.

Sebuah lolongan panjang memecah udara.

Mary menghentikan langkahnya. "Apa itu ...?"

"Apakah kita sudah ketahuan?" Yume melirik sekelilingnya dengan buru-buru.

"Tidak," kata Shihoru dengan mata terbelalak dan dia sedikit menggelengkan kepalanya. "Bukan kita."

"Kalau begitu ... Ranta lah yang sudah ketahuan?" Mogzo menghunus pedangnya dan bersiap-siap untuk bertahan.

Tetapi dimana? Kobold yang awalnya melolong, kini sudah terdiam, tapi lolongan lain menyambungnya dari arah itu. Meskipun begitu, jumlah mereka tampaknya tidaklah terlalu banyak. Atau paling tidak, seperti itulah yang diduga oleh Haruhiro. Suara itu jauh lebih tenang daripada sebelumnya.

Apa yang harus dilakukan?

"Ayo kita pergi!" Haruhiro mulai berlari.

Apakah ini keputusan yang tepat? Dia mungkin memimpin mereka semua ke dalam situasi yang benar-benar berbahaya ... Bagaimana jika tebakannya salah? Jika itu tampak buruk, maka mereka

Baka Tsuki Indo

hanya bisa kembali. Benar. Tentu saja. Bukankah masih ada titik kembali? Seperti itulah yang diyakini oleh Haruhiro. Tapi, kenapa dia selalu memikirkan jalan kembali? Ketidaktegasan itu membuat dirinya sendiri jengkel. Dia ingin menjadi pemimpin yang selalu percaya diri, tapi mungkin hal seperti itu tidak ada pada kepribadiannya.

Jika dia benar-benar tidak bisa melakukan itu, maka apa yang bisa ia lakukan? Lantas, bagaimana dia bisa mendapatkan citra sebagai seorang pemimpin yang selalu percaya diri. Ah, kalau begitu, berpura-pura sajalah. Jika dia berpenampilan keren dan jantan, maka orang lain pasti akan segan padanya.

Ada tiga atau empat…. tidak, semuanya ada lima kobolds pekerja, dan seekor petua yang mengejar manusia sendirian. Jumlah mereka tidaklah banyak, tetapi mereka sudah berhasil mengepung targetnya. Manusia itu mengenakan armor dan mengayunkan pedang panjangnya lebar-lebar dengan tangan kanannya, dan dia berupaya agar para kobold tidak mendekatinya. Namun, dia tidak berhasil. Manusia itu melompat langsung ke belakang untuk memperlebar jarak, namun para kobold kembali mendekat seketika.

"Ranta!" Teriak Haruhiro.

Ketika Ranta melihat, ekspresi wajahnya seperti seseorang yang baru saja melihat hantu.

Itulah yang harus aku katakan, pikir Haruhiro, namun itu adalah frase yang salah, karena Ranta belum mengatakan apapun. Lantas, ekspresi apa yang barusan dia tampakkan? Tunggu, tapi ini bukanlah saat yang tepat untuk mempermasalahkan itu.

Sembari terkejut karena kemunculan rekan-rekannya, Ranta pun menghentikan langkahnya, namun seekor kobold pekerja melompat ke arahnya.

"Argh!" Ranta mendengus ketika kobold itu menyematkannya ke tanah.

"Kami datang!" Teriak Haruhiro.

Empat kobolds lainnya tetap fokus pada Ranta, dan sisanya menangani Haruhiro beserta yang lainnya. Ini akan sangat merepotkan.

"Semuanya, serang secara bersamaan!" Haruhiro memerintahkan, dan ketika kata-kata tersebut keluar dari mulutnya, garis itu muncul.

Garis cahaya kabur dan buram muncul dari ujung belati Haruhiro, menuju pada ke salah satu punggung kobold pekerja, kemudian melengkung dan berakhir pada punggung kobold bos. Whoa, itu cukup panjang ... Haruhiro merenung dalam hati.

Baka Tsuki Indo

Dia tidak harus berpikir; tubuhnya bergerak sendiri, seolah-olah tubuhnya sedang dikendalikan oleh sesuatu yang tak terlihat. Pertama, ia menikamkan belatinya ke punggung kobold pekerja, dan selanjutnya si petua. Haruhiro tidak bisa menggambarkan bagaimana rasanya ketika belati menembus kedua kobolds tersebut di titik fatal. Dadanya terasa sedikit sesak, namun seketika dia menyadari bahwa kedua kobold itu telah tewas.

Pada saat yang sama, target Haruhiro tumbang, kemudian Mogzo juga sudah menghabisi lawannya dengan jurus andalan [RAGE CLEAVE]. Mary memukul seorang kobold pekerja dengan tongkatnya, sedangkan Shihoru melanjutkan dengan [SHADOW ECHO]. Yume menekankan serangan dengan [SWEEPING SLASH] dan [CROSS CUT] secara bergantian. Mogzo kemudian menyelesaikannya, menggunakan [RAGE CLEAVE] sekali lagi.

"Sialan!" Ranta berteriak, karena ia dipaksa mundur oleh serangan kobold.

Haruhiro tidak menanggapi, namun dia mendekati bagian belakang kobold tersebut. Dia meraihnya dari belakang, menariknya ke tanah, dan menghujamkan belatinya ke tenggorokan si kobold; dan itu adalah teknik [WIDOW MAKER].

"Aku akan menyembuhkanmu," kata Mary, lantas dia membantu Ranta berdiri, dan melantunkan sihir penyembuhan cahaya dengan segera.

Ranta melirik pada Haruhiro, sembari bahunya naik-turun. "Jangan tiba-tiba meneriakkan namaku seperti itu! Anda hampir saja mati karena terkejut, dasar idiot! "

Ranta yang bermulut besar sangatlah buruk. Mary sedang memusatkan usahanya untuk menyembuhkan luka Ranta, terutama luka dalam pada lengan kirinya, namun wajah Ranta juga robek. Melihat Ranta dalam kondisi seperti itu, Haruhiro tidak tega marah padanya.

"Maaf," jawabnya dengan tulus. Ranta hanya memalingkan wajahnya.

"Heeey ..." Yume memasang wajahnya tepat di depan Ranta. Matanya melebar karena terkejut. "Ternyata, Ranta ... sedang menangis? "

"Tidak, aku tidak sedang menangis!" Ranta menyemburnya dengan keras.

"Tapi kau berlinang air mata ..."

"Itu karena aku kesakitan!" Ranta bersikeras.

Baka Tsuki Indo

"Tidak perlu sok kuat ... "kata Yume. "Kau masih hidup, dan kita semua dapat bertemu kembali. "

"Aku sungguh menantikan saat ini! Tidak! Maksudku……" Ranta mengubah kalimatnya dengan cepat dan kebingungan. "Maksudku, aku tidak bermaksud ingin melihat kalian lagi! Maksudku, aku tadinya berpikir bahwa aku tidak akan pernah melihat kalian lagi ... kemudian dadaku terasa…. dadaku terasa….. "

"Dadamu terasa apa?" Yume menekannya. "Dadamu terasa sesak seakan-akan mau pecah?"

"D-diam!" Ranta membentak balik. "Aku tidak ingin mendengarnya dari seorang gadis berdada papan cucian! "

"Jangan sebut Yume papan cucian!" Teriak Yume.

"Aku boleh memanggilmu apapun yang aku inginkan! Jika aku ingin memanggilmu papan cucian, maka aku akan memanggil begitu! Papan cucian! Papan cucian! Papan cucian! Papan cucian!"

"Tenanglah," Mary memerintahnya, sembari menyambar dagu Ranta. "Dan jangan banyak gerak. Atau kau tidak ingin disembuhkan?"

Wajah Mary tanpa ekspresi, nada suaranya datar, namun itu membuat penampilannya semakin menakutkan.

"U-uh, t-tidak kok ..." Ranta duduk tegak lurus. "Maaf."

"Sekarang kau telah membuatnya marah ..." Yume mengejek Ranta. Dia takut dengan Mary, dan kini dia tidak bergerak sedikit pun.

"Aku ... sangat senang," kata Shihoru, sembari merebahkan dirinya ke tanah.

Mogzo menghela napas berat. "Aku juga."

Kita tidak bisa membiarkan diri kita lengah lagi, pikir Haruhiro. Tidak pada saat seperti ini ... Mereka harus tetap waspada dalam situasi ini. Musuh terburuk bagi mereka adalah kesalahan yang mereka buat sendiri ketika lengah. Haruhiro mengarahkan pandangannya ke seluruh sudut. Di sana! Dia benar; ada dua, mungkin tiga kobolds, yang melompat keluar dari kandang di

Baka Tsuki Indo

kejauhan. Jika mereka semua bersama, maka tim ini akan mampu membereskan lawan-lawannya tanpa masalah, tapi tak ada jaminan jumlah musuh tidak akan bertambah.

"Mary, bagaimana dengan Ranta?" Tanya Haruhiro.

"Dia akan baik-baik saja," katanya.

"Oke, kalau begitu kita akan meninggalkan tempat ini. Ranta, bangunlah. Bisakah kau berlari? "

"Tentu saja aku bisa! Kau pikir sedang berbicara pada siapa, dasar bodoh! "

Siapa yang kau panggil bodoh? Kau harus berterima kasih kepadaku karena telah menyelamatkan nyawamu! Haruhiro berpikir demikian, tapi dia tidak mengungkapkannya. Yume pernah berkata bahwa Ranta sudah tidak dapat tertolong lagi. Ranta adalah Ranta, dan ia akan selalu menjadi Ranta, karena ia adalah seorang Ranta. Haruhiro begitu setuju dengan pendapat tersebut, kemudian dia “biarkan saja”.

Suatu lolongan bernada tinggi panjang mengisi telinga mereka.

Lolongan itu adalah panggilan alarm dari kobold, dan Haruhiro pun sudah menduganya. Untung saja mereka sudah mulai berlari, meskipun itu tidak mengubah fakta bahwa mereka sedang dikejar. Lagi-lagi. Ini memang situasi yang menakutkan, tetapi bertindak berlebihan akan menyebabkan bahaya yang jauh lebih besar.

"Kita akan menuju kembali ke tingkat ketiga!" Haruhiro memutuskan. "Maaf Mary, tetapi bisakah kau memimpin di depan? Aku tidak tahu jalannya sebaik dirimu! Pimpinlah kami menuju sumur tenggelam terdekat! "

"Ya!" Terdengar suara dari Mary.

"Ranta, tetaplah bersama Mogzo, dan awasi bagian belakang kita!"

"Baik!" Teriak Ranta. "Tapi menuruti perintahmu membuatku kesal!"

"Jangan membantah!" Yume menegur, dan mengatakan apa yang dipikirkan oleh Haruhiro. Berkat itu, Haruhiro tidak merasa kesal seperti biasanya.

Dengan Mary yang memimpin di muka, jalan mereka lebih jelas dan pasti. Haruhiro memahami hal ini secara tidak sadar. Mungkin dia selalu menanggung keinginan untuk kembali ke tempat

Baka-Tsuki Indo

ini dan, karena itu, ia telah merekonstruksi tata letak dan jalur tambang berulang-ulang kali dalam benaknya. Dia pernah berkata bahwa ia ingin beranjak maju, dan terbebas dari tempat ini.

Apakah ada sesuatu yang tersisa, berupa urusan yang ingin dia selesaikan di sini? Sesuatu yang selalu dia ingin lakukan, tapi tidak pernah kesampaian? Bagi Haruhiro, hal itu pasti adalah balas dendam. Dengan kata lain…

Mereka mencapai sumur tenggelam dengan cepat. Gadis-gadis pergi terlebih dahulu, diikuti oleh Ranta, Mogzo, dan akhirnya Haruhiro mengakhirinya.

"Kenapa tidak kita bertahan untuk melawan?" Ranta protes, meskipun semuanya telah terlanjur terjadi.

Haruhiro, karena dia sangat mempercayai timnya, ia tidak ingin mengambil risiko yang tidak penting. Pada saat mereka semua telah mencapai tingkat ketiga, tanda-tanda pengejaran dari kobolds telah menghilang.

Semuanya kelelahan, sehingga mereka mencari daerah yang relatif tersembunyi, tanpa bunga cahaya, dan di tempat itulah mereka beristirahat.

Paling tidak, seperti itulah rencananya.

Suasananya gelap. Sungguh-teramat-gelap-sekali, sehingga mereka tidak bisa melihatnya; tiba-tiba mereka dikelilingi oleh kolam kegelapan.

Haruhiro tiba-tiba berhenti. "Tunggu. Apakah kalian dengar itu? Suara itu…"

"Suara?" Ulang Shihoru, sembari menjulurkan lehernya.

Dia menajamkan telinganya.

Klak, klak ...

Dia bisa mendengar itu.

Klak, klak, klik ...

Klak, klak ...

Baka Tsuki Indo

Sebuah suara samar. Tapi ada sesuatu yang bergerak. Bukan kobold. Suara itu tidak terdengar seperti kobold ...

"Tunggu," kata Ranta, lalu dia berlari ke suatu tempat.

Ia kembali beberapa saat kemudian dengan seikat bunga cahaya di lengannya, dan mulai menjulurkan bunga tersebut pada lingkaran kegelapan yang mengelilingi mereka. Gemerlap cahaya dari bunga tersebut mengungkapkan ... jejak kaki.

"H-h-h-h ..." Mogzo menyusut. "H-hantu ..."

Yume mengeluarkan jeritan, melompat ke belakang, menabrak Ranta, dan menempel padanya. Ketika dia menyadari siapa orang yang dia sandari, dia langsung saja melepaskan pelukannya.

"Jangan mencoba sesuatu yang konyol!" Yume berkata kepadanya.

"Kau lah yang menempel padaku terlebih dahulu!" Ranta membentak balik.

"Apakah kalian pikir itu adalah ..." Shihoru menggenggam tongkatnya semakin erat, dan napasnya menjadi berat. "S-Skeleton?"

"Ya," Mary menjawab, sembari melangkah maju.

Ketika Mary mengetuk tanah dengan ujung tongkatnya, semacam suara shooooom menggema di udara.

"Ketika transformasi terjadi pertama kali, kutukan dari Deathless King memberikan nyawa palsu pada mayat yang tidak dikeremasi, "Mary menjelaskan. "Skeleton adalah makhluk yang terbentuk ketika daging mereka mulai membusuk dan berjatuhan. "

"Tidak mungkin ..." Haruhiro berhenti, dan dia kehabisan kata-kata.

Skeleton (yang semulanya adalah orang) diterangi oleh cahaya samar dari bunga, adalah ... mereka adalah ...

Jumlah mereka ada tiga. Masing-masing dari mereka berpakaian lengkap, dilengkapi dengan senjata, dan armor. Namun tulang mereka, atau lebih tepatnya tulang yang berwarna putih dan sedikit kekuning-kuningan, mengintip dari balik armor mereka. Seseorang ditutupi oleh pelat baja, dan mengangkat pedang tinggi-tinggi. Seseorang, berpakaian mirip seperti Haruhiro, dan

Baka Tsuki Indo

memamerkan belatinya seakan-akan dia selalu bersiap siaga. Yang terakhir mengenakan jubah penyihir, lengkap dengan tongkatnya.

"Lama tak jumpa, teman-teman ..." kata Mary.

Jenis ekspresi apa yang dia tampilkan di wajahnya? Dia berdiri di depannya sekarang, jadi Haruhiro tidak bisa melihat wajahnya. Suaranya begitu stabil, tegas, dan terkesan santai, seakan-akan dia sedang menyapa seorang teman yang telah lama berpisah. Mary mungkin telah membulatkan tekad jauh hari sebelum ini terjadi.

Dia telah kehilangan tiga teman di sini, di Tambang Siren. Tak seorang pun mengatakan bahwa Mary berniat kembali lagi ke tempat ini untuk menyempurnakan jasad teman-temannya yang telah mati. Bahkan jika dia ingin mengadakan pemakaman yang layak untuk menghormati sahabat-sahabatnya yang telah gugur, situasi saat itu sepertinya sangat tidak memungkinkan. Dia tidak punya pilihan selain meninggalkan tubuh mereka begitu saja.

Tapi di sini, di perbatasan Grimgar, mayat yang tidak dikremasi tiga sampai lima hari setelah kematian akan terkena kutukan Deathless King. Mereka akan mulai bertransformasi menjadi Undead. Mary tahu betul bahwa takdir kejam ini telah menanti mantan sahabatnya.

"Michiki. Ogg. Mutsumi." Mary membisikkan nama mereka dengan suara lembut. "Aku minta maaf…"

"Bersiaplah!" Haruhiro berteriak sambil melihat penyihir Skeleton, Mutsumi, yang mengangkat tongkatnya.

Sebuah tumpukan tulang yang tidak dapat berbicara. Tulang semata tidaklah memiliki suara, tapi entah kenapa, mereka semua mendengar suaranya. "Derem ... hel ... en ... "

Itu lebih mirip terdengar seperti sapuan angin daripada bisikan kata. Itu adalah salah satu hal paling menakutkan yang pernah ia dengar.

"Semuanya, menghindar!" Mary berteriak sembari ia melompat ke samping.

Haruhiro dan yang lain mengikutinya setelah sepersekian detik, mereka melompat ke kiri dan kanan.

Mage Skeleton meneruskan mantranya, "Van ... Alev ..."

Baka Tsuki Indo

Angin. Mereka terhempaskan oleh amukan angin, tapi angin itu tidaklah normal. Itu panas bagaikan badai api.

"Whoa!" Haruhiro mengangkat lengannya untuk melindungi wajah.

Angin itu terasa cukup panas untuk membakar sesuatu. Terik. Suatu hawa panas yang menantang keyakinan. Jika ia membuka matanya, ia yakin bahwa bola matanya akan mencair. Mungkin saja begitu, atau mungkin juga tidak.

"Aku akan [PURIFY]* mereka dari kutukan mengerikan ini!" Mary berteriak. Tidak seperti biasanya, Mary secara agresif bergerak pada garis depan Party. "Aku harus lebih dekat!"

[Ini adalah nama skill, sehingga tidak diterjemahkan, namun artinya adalah “memurnikan”]

Tidak ada yang sanggup menghentikan dia, pikir Haruhiro. Tak ada gunanya mengatakan padanya untuk mundur karena ini sangatlah berbahaya. Sekarang, yang bisa Haruhiro lakukan hanyalah membiarkan Mary melakukan semuanya dengan caranya sendiri. Yang bisa dia lakukan hanyalah memberikan dukungan.

"Mogzo, hadapi Warrior itu! Ranta, Thief itu adalah bagianmu! "Haruhiro memerintah.

Mogzo menghadapi Skeleton Warrior bernama Michiki dengan teriakan, dan ayunan pedang.

"Aku mendapatkannya!" Ranta berteriak, sambil melompat pada Skeleton Thief bernama Ogg.

"Yume!" Haruhiro mengarahkan pandangan matanya pada Yume.

Mary mungkin bermaksud untuk menggunakan [PURIFY] pada Mutsumi terlebih dahulu. Haruhiro dan Yume harus membantunya, atau dia tidak akan bisa menyelesaikan lantunan mantranya.

"Baik!" Yume mengangguk.

Mungkin ini adalah upaya yang sia-sia, mengingat lawan mereka adalah Skeleton, tapi Haruhiro berteriak dengan segenap udara di paru-parunya, dan menyerang Mutsumi secara langsung. Yume melakukan hal yang sama. Mutsumi bergerak, seakan-akan dia hendak membaca mantra lainnya, tapi dia ternyata justru mengelak. Mantra yang sebelumnya dia lantunkan mungkin adalah [SIROCCO], yaitu mantra elemen api. Sihir api adalah mantra bersifat menyerang yang terfokus untuk menyebabkan kerusakan, sehingga jika mereka terkena mantra Mutsumi, mereka akan mengalami masalah besar.

Baka Tsuki Indo

"Derem ... hel ... en ..." Mutsumi merapalkan mantra lainnya sembari ia mengukir simbol elemental di udara dengan ujung tongkat.

Itu lagi. Derem hel en, itu terdengar seperti mantra identik yang dia lantunkan sebelumnya.

"Lari!" Teriak Haruhiro.

Dia menghindar ke kiri, sementara Yume bergerak ke kanan, mereka menghindar dengan segenap kekuatan yang mereka punyai.

"... Rig ... Alev ..."

Apa? Api. Api. Benar-benar api. Sebuah tirai api muncul tepat di depan Mutsumi.

"Itu [WALL OF FIRE]!" Teriak Shihoru dengan terkejut. Dia mengacungkan tongkatnya sendiri, dan berteriak, "Oom rel eckt nem das! "

Itu adalah mantra [SHADOW BIND] milik Shihoru. Elemental bayangan menyematkannya ke tanah persis ketika Ogg hendak melangkah. Skeleton Thief terkena mantra itu, sehingga dia tidak bisa bergerak.

"Kerja bagus, Shihoruuuuu!" Kata Ranta, dia memperpanjang suku kata terakhir sambil menyerang Ogg yang sudah terjebak. Ranta melepaskan serangan bertubi-tubi.

Namun, bagaimanapun juga, Ogg memiliki kelas yang sama seperti Haruhiro. Dia hanya menggunakan [SWAT] untuk menangkis, menangkis, dan menangkis pedang panjang milik Ranta. Andaikan saja serangan Ranta seberat teknik [RAGE CLEAVE] milik Mogzo, maka mungkin saja serangannya berhasil, tapi karena Ranta tidak memiliki serangan setangguh itu, bahkan Haruhiro pun mungkin saja bisa menangkis serangan-serangan beruntun darinya. Sepertinya Ranta tidak akan bisa menumbangkan Ogg sendirian.

Agak jauh dari sana, Mogzo menggerutu sambil saling mengunci pedang dengan Michiki. Mereka menekan satu sama lain dengan kekuatan yang mengerikan. Mogzo bermaksud untuk memutar pedang Michiki, kemudian meneruskan dengan [SPIRAL SLASH], tapi Michiki juga seorang Warrior, sehingga dia sudah tahu cara kerja teknik tersebut. Tidak mudah untuk mengalahkannya dengan teknik yang sudah dia pahami. Itu berarti, saat ini Mogzo sedang mengalami pertarungan yang sulit.

"A-apa yang harus kita lakukan sekarang?" Yume bertanya, sembari berhenti di depan dinding api.

Baka Tsuki Indo

Mutsumi ada di balik dinding pijar tersebut, tetapi mereka tidak bisa melihatnya.

"Aku tidak yaki-whoa!" Haruhiro membungkuk, mencoba untuk menghindari sinar cahaya yang diluncurkan dari balik dinding.

Serangan itu menghantamnya tepat di wajah. Untuk sepersekian detik, dia benar-benar mengira bahwa dirinya sudah mati. Tapi ternyata tidak. Rasanya seperti terkena jotosan pada rahang, dan meskipun itu terasa sakit sekali, namun dia tidak menderita luka parah. Apakah itu ... [MAGIC MISSILE]?

"Ahh!" Teriak Yume. Dia juga sudah terkena mantra itu.

[MAGIC MISSILE] yang berwujud sinar cahaya terbang di mana-mana. Haruhiro mundur dari dinding api, dia tidak mampu melakukan apapun selain menghindari lontaran mantra tersebut. Dia bahkan tidak tahu bahwa mantra tersebut bisa dikombinasikan seperti ini.

Tiba-tiba, Mogzo berteriak. Apakah Mogzo sudah tumbang? Itulah yang pertama kali dipikirkan oleh Haruhiro. Tidak, sepertinya Mogzo hampir saja terkena pukulan fatal. Michiki. Dan teknik itu. Haruhiro hanya melihat sekilas, tapi sepertinya Michiki telah melakukan tangkisan sambil mengayunkan pedangnya ke bawah pada waktu bersamaan. Pasti itu merupakan skill seorang Warrior, tapi Haruhiro tidak menyadari Warrior bisa memiliki teknik akrobatik seperti itu.

Mogzo segera bergerak untuk melakukan serangan balik, tapi Michiki melompat mundur dengan cepat, dan keduanya lagi-lagi saling kunci. Michiki. Dia begitu kuat. Dia lebih lincah, dan teknik-teknik miliknya lebih baik daripada Mogzo, meskipun dalam hal kekuatan, mereka cukup berimbang.

Jika pertarungan ini terus berlanjut satu-satu, Mogzo pada akhirnya akan tidak diuntungkan. Sekarang, dia semakin terpojok. Jika Mogzo tumbang, maka tidak ada orang lain yang mampu menangani Michiki. Tentu saja, Haruhiro dan kawan-kawan memiliki keuntungan dalam jumlah, tapi itu tidak berarti apa-apa jika lawan mereka berhasil mengalahkan mereka satu per satu. Mereka harus mendukung Mogzo.

Saat Haruhiro memikirkan kesimpulan itu, Shihoru melantunkan mantra lainnya.

"Oom rel eckt vel das!" Dia merapalkannya.

[SHADOW ECHO]. Elemental bayangan yang tampak seperti rumput laut hitam menghantam bahu Michiki. Tapi itu tidak cukup. Mantra itu mungkin telah membuat seluruh tubuh Michiki

BakaTsuki Indo

gemetar, tapi itu benar-benar tidak memberikan hasil signifikan. Mungkin [SHADOW ECHO] kurang efektif terhadap Skeleton.

"Shihoru, gunakan [SHADOW BIND]!" Kata Haruhiro.

Pada saat yang sama Ranta berteriak, "Mantranya semakin melemah!"

Haruhiro menujukan pandangannya, dan melihat bahwa Ranta benar. Ogg sudah bisa bergerak bebas lagi, dan dia mengelilingi Ranta. Tampaknya Ogg bermain-main dengannya. Durasi [SHADOW BIND] adalah sekitar dua puluh lima detik. Apakah itu sudah berlalu? Tidak, Haruhiro punya perasaan bahwa durasi mantranya semakin memendek. Dia memang bukan seorang ahli sihir, tapi sejauh yang ia tahu, sihir bekerja lebih baik pada beberapa jenis lawan yang mereka hadapi. Semuanya tergantung pada kekuatan harapan sang pelantun mantra, dan juga ada faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi. Terkadang, mantra bisa kurang efektif.

"S-sekarang! Oom rel eckt nem das! "Shihoru merapalkan [SHADOW BIND] sekali lagi, di tempat di mana Ogg hendak melangkah berikutnya.

Namun kali ini, lawannya sudah membaca maksud Shihoru. Dia melangkah dan melewati titik pada tanah, di mana elemental bayangan tertuju, kemudian dia melesat untuk memberikan serangan pada Ranta.

Sementara semua itu terjadi, sinar [MAGIC MISSILE] tidak pernah berhenti ditembakkan dari balik dinding api. Haruhiro terpaksa terus menghindari tembakan-tembakan tersebut. Apa yang akan kita lakukan?

Mary meneriakkan nama temannya"Mutsumi!!".

"Tunggu, Mary!" Haruhiro berteriak dengan tak percaya. "Apakah kamu-"

Apa yang sedang dia lakukan? Apa yang tengah dia pikirkan? Mary telah melompat langsung untuk menembus dinding api. Tidak mungkin! Dia akan terbakar sampai garing. Dia akan mati jika melakukan hal gila seperti itu. Haruhiro ingin menghentikannya, tapi tidak dia tidak akan menghentikannya tepat waktu. Mary pun menghilang di balik api.

"O cahaya, di bawah naungan Dewa Luminous ... [PURIFY]!"

Haruhiro mendengar suara Mary, kemudian api itu pun mulai padam, dan lenyap sama sekali. Mary membungkuk rendah. Di kakinya, tongkat sihir terjatuh berguling-guling di dekat jubah Mage, ada juga topi, dan juga ... tumpukan abu.

Baka Tsuki Indo

Suara Haruhiro tercekat di tenggorokannya. Dia kehabisan kata-kata saat melihat adegan ini.

"Tidak apa-apa," kata Mary, sembari bersujud.

Tidak apa-apa? Haruhiro merenungkan maksud dari perkataan itu. Apanya yang tidak apa-apa? Padahal saat ini sungguh kacau. Rambut Mary telah sedikit hangus, wajahnya dan beberapa titik di tubuhnya terlihat memerah. Tapi bukan hanya itu. Mutsumi adalah mantan rekan-nya, mungkin mereka bahkan sudah berteman dengan akrab, dan dengan tangannya sendiri, Mary telah ... dia telah ... Apanya yang baik-baik saja? Apakah benar-benar begitu?

Tapi, ini bukan saatnya menghibur Mary yang sedang sedih.

"Yume, Shihoru, bantu Mogzo!" Kata Haruhiro.

"Paham!" Yume menjawab.

"O-oke!" Kata Shihoru.

Setelah menyuruh mereka berdua membantu Mogzo, Haruhiro berkonsentrasi untuk membelakangi Ogg. Tapi Ogg juga seorang Thief; ia bergerak dengan gesit, dan terus mengunci pergerakan Ranta, sementara dia tidak membiarkan Haruhiro berada di belakangnya. Dia lebih terampil dariku, Haruhiro menyadari itu. Meskipun dia kini berwujud Skeleton, keterampilan motorik Ogg jauh lebih unggul. Skeleton pasti memiliki kemampuan yang sama ketika dia masih hidup.

Haruhiro akan kalah, bahkan mungkin kalah dengan cukup mudah, jika mereka berhadapan secara langsung. Aku tidak suka melakukan ini padamu, Ogg, karena kau adalah mantan rekan Mary. Ya, aku memang lebih lemah darimu, tapi teman maaf, aku tidak bertarung sendirian!

"Ranta!" Teriak Haruhiro.

"Ayo!" Kata Ranta dengan tajam.

Ranta dan Haruhiro beralih tempat. Anehnya, mereka berdua bergerak dengan selaras satu sama lain pada saat-saat seperti ini. Naluri Ranta cukup baik.

Tampaknya Ogg bingung sejenak saat ia mencoba untuk menemukan posisi Ranta. Setelah mendapatkan celah, Haruhiro pun menyerang. Ogg membelokkan serangannya dengan skill [SWAT], kemudian melakukan serangan balasan, dan kali ini Haruhiro juga menggunakan

Baka Tsuki Indo

[SWAT] yang sama. Ketika Ogg menyerang, Haruhiro pun menggunakan [SWAT]. Ketika Haruhiro menyerang, Ogg juga menggunakan [SWAT].

Sekitar keempat kalinya setelah mereka saling berbalas [SWAT], Ogg melakukan sesuatu yang membuat Haruhiro merinding. Sedikit demi sedikit, Ogg telah memodifikasi skill [SWAT] miliknya, sehingga pada keempat kalinya mereka bentrok, Ogg nyaris membuat Haruhiro menjatuhkan senjatanya.

Aku benar, pikir Haruhiro. Aku tidak bisa menang melawan dia. Tapi dia tidak perlu melawannya sendirian. Haruhiro tiba-tiba melangkah maju dan menusukkan belatinya. [SWAT] adalah teknik pertahanan untuk memblokir serangan lawan. Untuk melakukan [SWAT], kau harus mencurahkan seluruh konsentrasimu pada gerakan lawan, setidaknya untuk sesaat. Teknik ini bisa aktif dengan sendirinya jika kau sudah terbiasa menggunakannya, dan kau bisa mengeksekusinya dengan refleks.

Dengan kata lain, kau akhirnya bisa menggunakan itu secara otomatis, tak peduli itu akan berdampak baik atau buruk.

Ogg menggunakannya sekarang, untuk melawan serangan mendadak dari Haruhiro.

"Rasakan ini!" Ranta datang dari belakang, dan dia menyabetkan pedangnya secara diagonal. Pedang panjang itu berhasil memotong kaki kanan Ogg.

Jujur saja, ketika itu terjadi, tubuh Haruhiro terasa merinding. Dia dan Ranta tidak pernah berkoordinasi sebelumnya, tapi meskipun begitu ... Ranta, kau tahu persis apa yang aku pikirkan. Itu membuat Haruhiro merasa sedikit malu pada dirinya sendiri.

"Ogg!" Mary memanggilnya.

Dengan satu kaki terpotong, Skeleton Ogg tidak lagi mampu berdiri. Mary mendekatinya sekarang.

"O cahaya, di bawah naungan Dewa Luminous ... [PURIFY]!"

Haruhiro tidak yakin apakah dia sedang menyaksikan suatu pemandangan yang baik ataukah buruk.

Cahaya yang menyilaukan menyelimuti Ogg, dan beberapa saat kemudian tubuhnya, atau lebih tepatnya, tulang-benulangnya menjadi debu secara perlahan. Pemandangan itu membuat hati Haruhiro terasa sakit, dan air mata hampir membasahi pipinya. Mungkin bagi Ogg, ini adalah suatu pembebasan, karena dia dilepaskan dari kutukan oleh temannya sendiri. Tapi bagi

BakaTsuki Indo

Haruhiro, dia tak punya alasan untuk merasa gembira, karena dia memahami bahwa ini pasti sulit untuk Mary.

Mary menjatuhkan diri di dekat tumpukan abu yang tadinya adalah Ogg, dan dia meraup segenggam abu tersebut. Tidak peduli seberapa erat dia mengepalkan tinjunya, abu itu terus tumpah dari celah di antara jari-jemarinya. Tanpa melihat, Mary pun hanya mengangguk.

"Hanya Michiki yang tersisa," katanya.

"Oy!" Ranta menunjukkan ujung pedangnya terhadap Mary. Haruhiro tidak tahu mengapa ia melakukan hal seperti itu. Ranta melanjutkan omongannya, "Sekarang kamu bersama kami! Jangan lupa itu! "

Oh. Haruhiro memahami maksud yang Ranta coba ungkapkan, tapi Haruhiro tahu bahwa ada cara yang jauh lebih tepat dan lembut untuk mengungkapkannya. Dan kenapa dia harus menunjukkan pedangnya pada Mary?

Meskipun begitu, Haruhiro tidak menuntutnya, karena Mary menatap Ranta sembari berkata. "Kau benar," dengan senyuman kecil di bibir.

"Haruhiro!" Teriak Shihoru.

"Ayo kita selesaikan ini!" Jawab Haruhiro, sambil beralih ke Michiki.

Mogzo terus menerus mundur akibat serangan Michiki, sementara Yuma dan Shihoru mencoba untuk mendukung dia, tapi itu sia-sia. Walaupun Shihoru mencoba untuk merapalkan [SHADOW BIND], itu bisa menjadi bumerang jika malah Mogzo yang terkena.

"Sekarang giliranku!" Ranta menyerang Michiki dari samping.

Michiki memblokirnya dengan mudah, tapi itu memberi suatu kesempatan bagi Mogzo untuk menarik napas. Haruhiro mengarahkan perhatiannya pada Michiki. Skeleton Warrior itu gesit, tapi tidak selincah Ogg. Ranta menyerang dengan segala yang ia miliki. Mogzo memiliki keuntungan ketika bertempur dengan tim; ia cukup terampil dalam berkoordinasi dengan rekan lainnya. Mereka bisa melakukan ini.

Sekarang! Haruhiro menempel pada punggung Michiki. Karena Michiki adalah Skeleton, menikamnya adalah hal yang sia-sia, sehingga sebagai gantinya, Haruhiro mengincar lehernya. Dia meraih tengkorak Michiki dengan satu tangan, kemudian mempelintir lehernya ke arah yang berbeda. Mogzo menindaklanjuti dengan menghancurkan lengan kanan Michiki dengan

Baka-Tsuki Indo

menggunakan pedang raksasa miliknya, sehingga memaksa Michiki untuk menjatuhkan senjatanya.

"O cahaya, di bawah naungan Dewa Luminous," Mary mulai mengaktifkan mantranya.

Dia mengacungkan salah satu jari tangannya, membentuk pentagon di dahinya, dan menekan jari tengah di antara alisnya untuk menyelesaikan simbol heksagon; yaitu simbol Dewa Luminous. Kemudian dia menekankan telapak tangannya pada Michiki.

"[PURIFY]!"

Meskipun cahayanya begitu terang, namun itu terkesan sedih. Michiki mulai roboh dalam pelukan Haruhiro. Itu sungguh luar biasa, tak tersisa apapun dari tubuhnya kecuali abu. Tapi, hal itu juga pernah terjadi pada Manato. Semua orang akan mengalaminya jika dia mati. Memang seperti itulah makna terakhir dari kematian.

Baka Tsuki Indo

Cahaya memudar, kemudian Haruhiro pun terjatuh lemas ke tanah. Dia tidak bisa mengatakan apapun, dia tidak bisa memikirkan apapun, tak satupun hal terlintas di kepalanya. Mary duduk di depan sisa-sisa jasad Michiki. Mogzo dan Ranta masih sanggup berdiri, dan begitupun dengan Yume. Shihoru melepas topinya dengan satu tangan dengan terengah-engah.

"Selesai sudah," kata Ranta dengan kalimat sederhana.

"Ya," Mary meraup segenggam abu Michiki dan memejamkan matanya. "Dengan ini, selesai sudah untuk selamanya. Aku sudah melakukan apa yang harus aku lakukan. Dan aku berhasil melakukan ini semua berkat kalian. Terima kasih."

"Dia kuat, Michiki." Mogzo mendesah. "Aku harus menjadi kuat juga. "

Shihoru mengangguk dengan tegas. "Aku ingin lebih banyak memiliki mantra serangan. Aku akan mempelajari mantra serangan ... aku harus. "

Ranta mendengus dan menonjolkan dagunya, ekspresinya terkesan bijaksana. "Mungkin aku akan membuat teknik pembunuhan rahasia yang sempurna untuk diriku sendiri."

Lagi-lagi dia akan mengatakan hal-hal bodoh. Tapi biarkan saja.

"Yume menginginkan serigala pendamping," kata Yume. "Seekor anak serigala harganya 1 emas, tapi akan memerlukan waktu lama untuk membesarkannya ... "

"Kalau begitu, apa yang hendak kau lakukan?" Haruhiro mengajukan pertanyaan.

"Mmmm ..." Yume memiringkan kepalanya ke satu sisi. "Serigala itu akan tinggal bersamaku, jika tidak kami tidak akan memiliki ikatan batin. Aku kira, aku bisa saja membawanya dengan kantongku."

"Apakah serigala itu bisa muat di sana?" Tanya Mary.

Yume menepuk kantong bajunya. "Hmm, tak tahu ... mungkin ini terlalu kecil. Atau mungkin, aku akan membeli tas untuk anak anjing ... "

Ranta, seperti biasa, merusak suasana dengan menyela, "Tas seperti itu cukup besar untuk kau bawa kemana-mana. "

Baka Tsuki Indo

"Yume sendiri yang akan membawanya, lantas napa Ranta peduli?" Yume berkata. "Dan Yume tidak akan penah mengijinkan Ranta menyentuhnya."

"Mengapa tidak?" Tanya Ranta. "Mengelus-elus kepalanya tidak akan melukai serigala itu. Bahkan, itu pasti akan membuatnya semakin kuat! "

"Tidak, tidak akan!" Kata Yume.

"Ya, tentu saja bisa!"

"Tidak. Tidak bisa."

"Bisa saja!"

"Gak mungkin lah!"

"Mungkin saja, dasar idiot!"

"Kau tahu…." Haruhiro memotong dengan senyum kecut. "Orang-orang bilang: Jangan menghitung ayam peliharaanmu sebelum telurnya menetas." Dia mendesah panjang dan meninggalkan mereka, "tapi… terserah lah."

Menjadi lebih kuat, ya? Lebih kuat. Apa artinya bagi dia? Tentu saja, dia memikirkan beberapa teknik yang ingin didapatkan, tapi dia tidak berpikir bahwa teknik-teknik itu bisa membuatnya lebih kuat secara signifikan. Memperjatam [BACKSTAB] dan [WIDOW MAKER] juga memiliki batas. Apapun itu, meningkatkan kemampuan tempur adalah hal penting demi dirinya sendiri, tetapi jika ia menjadi pemimpin yang lebih baik, itu akan meningkatkan kemampuan tim secara keseluruhan.

Dia memiliki perasaan bahwa terlalu dini baginya untuk mengharapkan pencapaian seperti itu. Tapi itu tidak masalah; bagaimanapun juga, Haruhiro adalah orang yang sangat cocok sebagai peran di balik layar.

"Mary ..." Haruhiro memulai.

"Ya?" Jawab Mary.

"Apakah itu tidak masalah? Maksudku, apakah kau tidak ingin mendapatkan suatu kenang-kenangan atau sejenisnya. "

Baka Tsuki Indo

"Ah" katanya, sembari berkedip dengan cepat, seolah-olah dia terlena oleh pertanyaan itu. "Aku tidak memikirkan hal seperti itu. Kamu benar. Aku pikir, aku ingin mendapatkannya. Ketika kembali ke Altana, aku harus memberitahu Hayashi tentang berita ini... "

"Ya," Haruhiro mengangguk. "Benar juga. Aku yakin dia akan lega setelah mendengar berita ini. "

"Aku juga berharap begitu…"

Mary mulai melihat sisa peralatan yang ditinggalkan Michiki. Haruhiro ingin memintanya untuk menyembuhkan anggota Party yang terluka, tapi dia urung melakukan itu. Mungkin akan lebih baik jika dia tidak mengganggunya saat ini, karena Mary sedang mencari sisa-sisa terakhir dari temannya yang berharga, yaitu: Michiki, Ogg, dan Mutsumi.

"Ini merupakan hari yang berat," bisik Shihoru.

"Setuju," kata Yume, sembari memutar bahunya perlahan.

"Kita belum pernah habis-habisan seperti ini," Haruhiro mengingatkan mereka, dan dia berhati-hati agar tidak membuatnya terdengar seperti celaan. "Lebih baik jangan lengah sampai kita kembali ke Altana ... bukannya aku harap kita mendapat masalah lagi, sih. "

"Mungkin saja akan ada masalah," Ranta mencibir dengan begitu menjengkelkan. "Siapa tahu ..."

Haruhiro berharap bahwa Ranta segera menghentikan itu, karena jika dia mengatakan demikian, maka masalah selalu saja akan datang menghampiri mereka. Sebuah hawa dingin tiba-tiba merambat pada tulang belakang Haruhiro. Dia berbalik untuk melihat apa yang ada di belakangnya.

"De-" Haruhiro memulai.

"Huh?" Ranta berbalik juga. "Whoa ..."

"Gawat ..." kata Mogzo.

"Eh?" Yume tampak kaget.

Shihoru menghembuskan napas tipis.

Baka Tsuki Indo

"Tidak mungkin ..." bisik Mary.

Kenapa harus sekarang? Kenapa harus sekarang? Kenapa makhluk itu harus keluar sekarang.

"L-lari!" hanya kata itu yang bisa terselip keluar dari mulut Haruhiro.

Ia datang. Dia ada di sini. Apa? Ayolah, kenapa harus sekarang. Apa-apaan ini ... Bulu berwarna hitam dengan titik-titik putih, wujudnya begitu besar sehingga sulit untuk percaya bahwa dia adalah seekor kobold, sungguh besar, dan dia menggenggam pedang besar-tebal yang mirip alat penjagal daging ... Deathspot. Monster kobold itu menghirup napas berat sambil berlari, air liur mengalir dari dagunya layaknya sungai, dan mata merah darahnya bersinar ketika dia semakin mendekat.

Deathspot ditemani oleh beberapa ekor kobold petua, masing-masing dilengkapi dengan armor pelat baja, helm penuh, pedang dan perisai bulat. Tak mungkin mereka bisa menang melawan kawanan kobold ini. Tapi, apakah mereka punya kesempatan untuk melarikan diri? Tidak, jika mereka lari, mereka hanya akan ditebang satu per satu dari belakang.

Haruhiro tidak ingin melakukan ini, tapi ia tidak melihat adanya pilihan lain. Jika berdiri untuk melawan adalah satu-satunya pilihan, maka ia tidak bisa membiarkan mentalnya kalah sebelum pertempuran dimulai. Mereka harus menang, dan menang, mereka harus ...

"Mogzo, maaf, buat Deathspot sibuk! Yang lainnya, hadapi para kobold petua! "kata Haruhiro.

Dalam keadaan panik seperti ini, Haruhiro tidak mendengar jawaban mereka. Apa boleh buat. Itu tidak mengubah fakta bahwa mereka harus menghabisi para petua secepat mungkin. Setelah kobolds petua dikalahkan, pertarungan sesungguhnya akan dimulai.

"Oom rel eckt nem das!" Shihoru melantunkan mantra [SHADOW BIND], sehingga menyegel pergerakan kobold petua.

Berkat itu, Haruhiro mampu sedikit menenangkan kepanikannya.

"Ranta, hadapi seekor sendirian! Yume dan aku akan mengadapi lainnya! "kata Haruhiro.

Kedua meneriakkan kesepakatan mereka.

"Aku akan membantu juga!" Mary mengangkat tongkatnya dalam posisi siap, dia memposisikan dirinya di belakang Haruhiro dan Yume.

Baka Tsuki Indo

Haruhiro hendak menghentikannya, tetapi dia urung melakukannya. Sampai para petua dikalahkan, mungkin akan lebih baik jika dia membiarkan Mary ikut dalam pertarungan secara aktif. Setelah mereka mengurus para petua, dia bisa mundur lagi. Ya, itu adalah ide yang bagus.

"Makasih !!!" Mogzo melepaskan [RAGE CLEAVE] dengan segenap kekuatannya.

Deathspot, dia menggenggam pedang penjagal daging, sepertinya benda itu terbuat dari lembaran timah. Dia membelokkan serangan Mogzo dengan mudah, dan segera melancarkan serangan balasan. Kekuatan di balik pukulannya sungguh mengerikan. Deathspot kemudian melanjutkan dengan memberikan hujan pukulan, dan Mogzo hampir saja gagal menahan semuanya. Jika satu pukulan saja menembus pertahanannya, maka itu akan berakibat fatal bagi Mogzo, tidak peduli dia sedang mengenakan armor ataupun tidak.

Haruhiro sangatlah ketakutan bagaikan seorang pengecut, tapi Mogzo bahkan lebih ketakutan. Dia tidak boleh berpikir tentang Mogzo sekarang, meskipun demikian; ia harus menemukan cara untuk menghilangkan rasa takut Mogzo. Tapi, bukankah ada hal lain yang harus dilakukan? Tidak, itu bahkan tidak layak dinyatakan sebagai suatu pertanyaan. Dia memiliki pekerjaan lain sekarang ...

Dua kobold petua mengabaikan Deathspot dan Mogzo, perhatian mereka terfokus sepenuhnya pada Haruhiro dan anggota Party lainnya.

"HATRED'S CUT]!" Ranta melompat pada petua C, dan itu memaksanya mundur.

"Aku datang!" Kata Haruhiro, sembari bergegas melewati Yume untuk menyerang petua B secara langsung.

Namun, ia tidak benar-benar berniat untuk menyerangnya. Petua B mengayunkan pedang padanya berulang kali, dan Haruhiro menggunakan [SWAT] untuk menangkis, menangkis, dan menangkis lagi. Sementara petua B memusatkan perhatian pada Haruhiro, Yume dan Mary mengapitnya dari kedua sisi, dan mereka menyerang secara bersamaan.

"[CROSS CUT]!"

"[SMASH]!"

Petua B memblokir serangan tersebut dengan menggunakan pedang dan perisainya, tapi keseimbangannya menjadi kacau. Sekarang! Haruhiro berpikir demikian. Dia dengan cekatan bermanuver untuk memposisikan dirinya di belakang petua B, lantas menggunakan [WIDOW MAKER]. Sembari menempel ke punggungnya, dia melepas helm si kobold, menancapkan

Baka Tsuki Indo

belatinya ke mata kanan petua tersebut, memelintir belatinya, dan kemudian menariknya kembali, sebelum akhirnya melompat untuk menjauh.

Tapi korbannya masih hidup, lantas Mary memukul lagi dengan tongkat sementara Yume menendangnya hingga jatuh ke tanah. Dia tidak bangkit kembali. Masih tersisa 2 lagi. Pilihan mereka adalah menghabisi petua A, yang masih tersegel oleh skill [SHADOW BIND] milik Shihoru, atau membantu Ranta yang tengah menghadapi petua C. Haruhiro tidak ragu-ragu untuk menuju ke arah petua A, Yume dan Mary mengikuti langkahnya. Dia tidak bisa bergerak, sehingga pertarungan ini harusnya lebih mudah.

Yume dan Mary bergerak tepat di belakangnya, ketika Haruhiro mengelilingi si petua A, lantas dia mengeksekusi skill [WIDOW MAKER]. Mereka bertiga membunuhnya dengan metode yang sama persis ketika mereka menghabisi nyawa petua B, maka sekarang yang tersisa hanyalah petua C.

Bagaimana dengan Mogzo? Dia mungkin sedang mengalami saat-saat tersulit jika dibandingkan rekan-rekan lainnya. Setiap hantaman pedang penjagal daging milik Deathspot membuat Mogzo semakin tertekan, sampai-sampai dia roboh dengan posisi satu lutut menyangga badannya. Dia, entah bagaimana caranya, berhasil berdiri kembali ketika terjadi jeda serangan, namun Haruhiro tahu bahwa ia tidak akan mampu bertahan lebih lama lagi sendirian.

"Aku akan menyelesaikan yang ini sendirian!" Teriak Ranta.

Haruhiro ragu sebentar, sebelum akhirnya menjawab, "Terima kasih!" Dia percaya pada teman-temannya. Ia juga percaya pada Ranta. "Mary, mundur!"Dia memerintahkan, sembari ia dan Yume bergerak untuk memposisikan diri pada sisi belakang dan samping Deathspot. Pertanyaannya adalah, bahkan dengan adanya bantuan dari mereka berdua, akankah Haruhiro sanggup untuk menahan serangan Deathspot? Mengapa ia merasa begitu terintimidasi? Sekarang Deathspot sedang membelakangi Haruhiro, bahkan monster itu tampaknya sama sekali tidak berniat untuk menoleh ke belakang. Meskipun begitu, Haruhiro sungguh tidak punya ide bagaimana harus memulai serangan. Dia merasa bahwa serangan apapun yang dia hujamkan pada monster besar itu tidak akan berdampak efektif.

Tidak masalah. Efektif atau tidak, ia harus mencoba. Hanya itu yang dia miliki sekarang. Mereka berkomitmen untuk melakukan ini.

Dia mencoba [BACKSTAB] terlebih dahulu ... setidaknya, seperti itulah niat Haruhiro. Namun, hal berikutnya yang dia sadari, dia sudah tergeletak di tanah. Hah? Apakah ia sudah ditendang oleh Deathspot saat dia mendekat untuk menyerang? Dia mengingat hal itu secara samar-samar, tapi ia tidak benar-benar yakin.

Apakah dia terluka? Dia mencoba bangun. Tubuhnya sakit seluruhnya, dan kepalanya masih

Baka-Tsuki Indo

sedikit berputar-putar, namun secara keseluruhan, dia masih merasa baik-baik saja. Mungkin saja dia tidak terluka serius. Dia tidak benar-benar tahu.

"Rasakan ini, dan ini, dan ini, dan ini!" Ranta menyerang rentetan sabetan secepat kilat, sehingga pedang dan perisai petua C terlontar. Dengan teriakan, ia menabrak monster itu dengan menggunakan bahunya, sehingga lawannya terjerembab ke tanah.

Itu hanyalah sebuah pemandangan penuh aksi brutal, tapi itu bekerja dengan baik. Ranta menggunakan pedangnya untuk mementalkan helm petua C, kemudian dia menancapkan pedangnya pada tenggorokan petua C sedalam-dalamnya.

"Ha ha! Vice lagi untukku! "Katanya.

Haruhiro tidak percaya bahwa Ranta berpikir tentang mengumpulkan Vices pada saat seperti ini. Tapi meskipun ada banyak hal yang ingin Haruhiro nyatakan padanya mengenai karakter Ranta yang cacat, Haruhiro harus mengakui bahwa Ranta cukup bisa diandalkan.

"Sekarang hanya tersisa Deathspot!" Haruhiro berteriak sekeras yang dia bisa, mencoba untuk meningkatkan semangat timnya.

Tapi hati kecilnya mengatakan bahwa itu adalah usaha yang sia-sia belaka. Haruhiro mendengar teriakan parau dari Deathspot, Wro-ga-Huah! Wro-ga-Huah! Wro-ga-Huah! dan pada saat itu, Mogzo benar-benar kewalahan.

Tentu saja Haruhiro, Yume, dan Ranta ingin segera membantu Mogzo, tapi ada sesuatu yang menahan mereka. Aura intimidasi ... atau sesuatu seperti itu. Ketidakyakinan apa yang mereka rasakan ini?

Tidak. Cara Deathspot bergerak begitu dinamis dan cepat. Dia menerjang dan memantul, seakan-akan dia memiliki pegas yang terpasang pada kakinya, sementara itu dia dengan cekatan menggenggam pedang penjagal daging miliknya. Dan dia tidak pernah berhenti bergerak, sehingga sulit untuk menemukan celah.

Pasti ada semacam pola atau keselarasan yang bisa mereka amati. Haruhiro dan lainnya hanya harus menemukan pola bertarung Deathspot. Tapi tak seorang pun memiliki waktu untuk menganalisis hal tersebut secara hati-hati.

"Oom rel eckt vel das!" [SHADOW ECHO] dari Shihoru pun datang pada waktu yang tepat, tapi itu tidak cukup.

Deathspot mengayunkan pedangnya dengan suara gemuruh, kemudian dia mengiris elemental

Baka Tsuki Indo

bayangan berbentuk rumput laut hitam itu menjadi dua bagian, lantas sihir itu pun menghilang. Sekarang ada celah sempit pada pertahanan Deathspot, tampaknya mustahil jika mereka melancarkan serangan saat ini, tapi itulah yang Mogzo lakukan. Untuk pertama kalinya sejak pertarungan dimulai, ia balik menyerang.

Dia benar-benar telah kehabisan napas, dan seluruh tubuhnya babak belur, tetapi Mogzo tahu bahwa dirinya pasti akan ditebang bagaikan pohon kering jika dia terus bertahan tanpa memberikan satupun serangan balik. Dia tidak punya pilihan selain mengambil kesempatan ini, dan dia pun mempertaruhkan segalanya pada serangan ini. Mogzo telah membuat keputusan yang terencana, dan Haruhiro pikir itu tidaklah masalah. Memang itulah kesimpulannya. Tetapi pada saat itu juga...

Gro-Huah! Deathspot berteriak dan menahan pedang raksasa Mogzo hanya dengan menggunakan lengan kirinya.

Apa-apan itu! Mungkinkah hal seperti itu terjadi?! pikir Haruhiro. Dia amat-sangat terkejut; Mogzo mungkin bahkan lebih terkejut daripada dirinya. Namun, terkejut atau tidak, itu tidak akan mengubah apa yang terjadi selanjutnya.

Deathspot mengayunkan pedangnya dengan kejam ke arah bahu kiri Mogzo. Pedang itu merobek armor besi bagaikan gunting yang memotong kertas, lalu pedang itu terus menembus ke bawah, bawah, bawah, dan bawah.

"MOGZOOOO!" Ranta langsung saja menerjang Deathspot tanpa pikir panjang.

Sial! Orang seperti Ranta belum siap untuk melawan musuh seperti Deathspot. Kobold besar itu mengayunkan pedangnya pada Ranta dengan kekuatan yang cukup untuk menghancurkan dia sampai lumat, ataupun membelah dia jadi dua. Entah bagaimana caranya, ternyata Ranta masih sanggup merunduk pada waktu yang tepat untuk menghindari sabetan tersebut. Gerakan yang bagus. Dan berkat gangguan dari Ranta, Mogzo mampu menggelinding menjauh, dan memperlebar jarak antara dirinya dan Deathspot.

Namun, lukanya tampak mengerikan dan terjadi pendarahan parah.

"Mary, sembuhkan Mogzo!" Haruhiro tidak perlu mengatakan itu; karena Mary dengan sigap langsung merawat Mogzo.

Dia merapalkan mantra penyembuhan padanya secara langsung, tapi tentu saja efek penyembuhan tidak akan bekerja secara instan. Mereka harus menunda beberapa waktu sampai Mogzo sembuh total. Yume telah menarik busur, dan sekarang dia hendak melepaskan panah tersebut tepat ke arah Deathspot. Pada jarak sedekat ini, panah tersebut tidak mungkin luput. Dan

Baka-Tsuki Indo

panah itu pun berhasil mengenai si bos monster, menancap dalam di sisinya. Deathspot meraung dan berbalik ke arah Yume.

"Kau tidak punya waktu untuk menoleh!" Teriak Ranta, sembari menyerang lagi.

Deathspot memblokit sabetan pedang panjang milik Ranta dengan mudah, kemudian dia melesat ke arah Yume. Tentu saja, Yume berlari sekencang-kencangnya untuk menghindar.

"Wah! Menakutkan, menakutkan, menakutkan ...! "Yume berteriak, membuang busurnya, dan menggunakan skill berguling tikus lubang untuk menjauh.

Haruhiro mengejar Deathspot, tapi dia tidak bisa menjangkaunya. Ini tidak hanya terjadi saat ini saja, sejak awal Haruhiro memang tidak pernah bisa memposisikan diri di dekatnya.

"Sial!" Haruhiro menggerutu.

"O kegelapan, O Dewa Kecurangan ..." Ini mungkin sangatlah jarang terjadi, namun Ranta benar-benar merapalkan suatu mantra. "[DARK INVITATION]!"

Suatu tubuh berwarna hitam-ungu tanpa kepala muncul entah dari mana. Makhluk itu memiliki dua mata seperti lubang, dan mulutnya robek. Itu adalah setan. Itu adalah Zodiak.

"Kejar dia! Zodiak!" Perintah Ranta.

{Aku tidak ingin melakukannya! Tidak mau! Tidak mau! Tidak mau! Keehehehehe ... Heehehehe!}

"Aku tahu ini akan terjadi ..." Ranta mendesah.

Haruhiro bahkan tidak bisa mengungkapkan betapa dia merasa jijik. Setan itu begitu konyol, dan malas ... ia bahkan tidak mengungkapkan apapun setelah melihat makhluk itu. Yume menjerit ketika Deathspot menendangnya. Tendangan itu begitu keras, sehingga membuatnya terpental.

"Setan Bodoh! Sini kau! "Ranta menangkap Zodiak dengan lengannya, dan menariknya agar mendekat.

Haruhiro bahkan tidak tahu bahwa setan bisa ditekuk seperti itu. Ranta membidik Deathspot, lantas melemparkan Zodiak padanya dengan segenap kekuatan.

Baka Tsuki Indo

{Sialan! Sialan! Sialan! SIALAAAAAAAAAAN KAUUUUUUUU} , Teriak setan itu.

Kemudian dia menghantam Deathspot tepat di wajah. Sebenarnya “menghantam” bukanlah kata yang begitu tepat, akan lebih baik jika didefinisikan sebagai “nyungsep”. Deathspot segera melepaskan setan itu, dan melemparkannya, tapi ketika monster itu sibuk dengan Zodiak, berarti Ranta memiliki kesempatan untuk mendekat dan melancarkan serangan [ANGER THRUST].

Serangan itu ditujukan langsung pada tenggorokan bos kobold, tapi Deathspot masih bisa berkelit, dan itu sudah cukup untuk menghindari pedang panjang milik Ranta. Pedangnya hanya memangkas beberapa inci bulu kobold di sisi leher, dan juga sedikit menggores kulitnya. Walaupun darahnya tidak menyemprot keluar, sang Deathspot masihlah mengalami pendarahan.

Bagus! Pikir Haruhiro. Mereka akhirnya mengenai monster itu. Deathspot bukannya tidak terkalahkan, dan ternyata pertarungan ini tidaklah percuma. Mereka bisa melakukan ini. Deathspot adalah lawan yang bisa mereka kalahkan jika mereka sanggup melawannya dengan benar. Haruhiro memiliki perasaan bahwa mungkin mereka bisa menang. Namun, perasaan itu lenyap bagai debu sesaat setelahnya.

Deathspot menjerit dengan suara mengerikan. Warna matanya telah berubah; entah kenapa, beberapa saat yang lalu cahaya yang bersinar dari matanya terkesan berbeda. Tiba-tiba, dalam waktu kurang dari sepersekian detik, Ranta roboh ke tanah, dan tidak lagi bergerak.

Apa yang baru saja terjadi? Haruhiro tidak melihatnya. Yang dilihatnya hanyalah tubuh Ranta tergeletak di tanah dalam genangan darah, dan Deathspot mengangkat pedangnya tinggi-tinggi di atas kepalanya untuk melepaskan sabetan terakhir. Namun, sesuatu menempel pada lengan pedangnya ... itu adalah makhluk berwarna ungu-hitam. Haruhiro tidak bisa percaya apa yang tengah dilihatnya.

"Zodiak ?!" Haruhiro bergumam.

{Keehehehe ... Eehehehe ... Heehehehehehe!} kata setan itu sambil mencibir.

Deathspot setengah mendengus, setengah menyeringai, seolah mengatakan "kau mengganggu saja," lantas dia meraih setan itu bagaikan seekor rajawali yang hendak merobek mangsanya, dan membanting ke tanah. Dengan suara mendesis, setan itu menguap kemudian lenyap. Berkat gangguan dari Zodiak, nyawa Ranta terselamatkan.

Ketika perhatian Deathspot kembali tertuju pada Ranta, dan dia mengangkat pedangnya sekali lagi untuk menghabisinya, Mogzo melompat dan menahan pedang penjagal daging milik monster itu. Itu terjadi tepat pada saat Deathspot mengayunkan pedangnya ke bawah. Apa yang akan terjadi seandainya Zodiak tidak menghalangi tebasan Deathspot? Kemungkinan besar

Baka Tsuki Indo

Mogzo tidak akan sanggup menahannya tepat waktu. Zodiak baru saja menyelamatkan hidup Ranta.

Shihoru sedang membantu Yume. Salah satu tangan Yume terlihat menekan perutnya, pasti dia sedang menahan rasa sakit yang luar biasa. Mogzo, bahkan saat ia hampir dikalahkan oleh Deathspot, dia masih saja sanggup memastikan untuk menjauhkan kobold besar itu dari Ranta.

"Deathspot semakin kuat saat lukanya semakin parah!" Mary berkata, sembari dia berlari menuju Ranta. "Haru! Sihirku hampir habis! Aku hanya bisa melantunkan dua mantra lagi, atau mungkin tiga jika aku memaksakannya. Tapi hanya itu yang tersisa!"

Haruhiro menahan napas, dengan rahang terkatup rapat. Mogzo. Meskipun Mary menyembuhkan luka-lukanya, dia tidak bisa mengembalikan stamina, dan Mogzo pun sudah menunjukkan tanda-tanda kelelahan. Deathspot. Semakin dia terluka, semakin dia kuat? Itu berarti jika mereka semakin banyak memberikan luka padanya, maka pertarungan ini justru akan semakin sulit. Musuh macam apa itu? Bagaimana bisa mereka melawan makhluk seperti itu? Mereka tidak akan sanggup.

Mereka harus lari. Itu adalah satu-satunya pilihan mereka saat ini. Tapi apakah mereka benar-benar sanggup melarikan diri pada saat seperti ini? Padahal, seharusnya mereka sudah lari sejak awal dan jangan pernah mencoba melawan makhluk seperti ini. Tidak, Deathspot membawa beberapa anak buah. Keadaannya berbeda. Sekarang, hanya Deathspot yang tersisa. Pertanyaannya adalah, apakah mereka bisa meloloskan diri dengan aman saat ini?

Deathspot begitu cepat. Jika sang bos kobold tersebut memutuskan untuk mengejar mereka, maka mereka tak akan pernah bisa lolos. Jika mereka diserang dari belakang saat berlari, maka semuanya akan tamat. Mereka akan ditebang dalam sepersekian detik. Dua tebasan = dua nyawa melayang, tiga tebasan = tiga nyawa ... Ah, Haruhiro tak mau membayangkannya lebih lanjut. DIa berharap semuanya bisa melarikan diri bersama-sama, tetapi kenyataannya tidak akan semudah itu.

Jika mereka semua berlari, maka pasti akan banyak korban jiwa. Jika mereka beruntung, mungkin beberapa dari mereka bisa keluar dari tambang ini. Jika mereka sial, maka mereka semua akan mati.

Satu orang. Setidaknya, harus ada satu orang yang tertinggal di belakang sebagai mangsa, sedangkan yang lainnya pergi. Salah satu dari mereka harus tetap menyibukkan Deathspot. Ini akan menjadi suatu pertarungan kematian. Siapa pun yang tinggal di belakang akan mati. Itulah pilihannya, keenam-enamnya mati, atau salah satu mati dan kelimanya hidup.

Itu satu-satunya pilihan mereka sekarang. Haruhiro mengerti itu. Bahkan saat ia berdebat dengan dirinya sendiri, Deathspot mungkin sudah membunuh Mogzo. Jika Mogzo tumbang, maka Party

BakaTsuki Indo

ini akan berakhir. Jika Mogzo mati, semuanya akan mengikutinya ke akherat. Itu adalah hasil terburuk yang mungkin terjadi. Mereka harus menghindarinya apapun resikonya.

Biarkan Deathspot membunuh salah seorang di antara mereka, sehingga yang lainnya tetap hidup. Lalu siapa yang bersedia jadi mangsa? Siapa yang akan tertinggal di belakang? Dan apakah Haruhiro menawarkan peran na'as ini pada teman-temannya? Apakah dia harus mengatakan kepada salah satu temannya : "Terus sibukkan Deathspot, sehingga kami bisa melarikan diri"? Apakah dia harus meminta salah seorang temannya mati untuk menjamin keselamatan tim? Mungkin orang yang cocok mengemban peran itu adalah orang seperti ... seperti ... seperti ... seperti ... seperti ... seperti ... Mogzo.

Ranta, sudah disembuhkan oleh Mary, dan dia duduk dengan lemas.

Haruhiro menutup matanya. "Semuanya, aku minta maaf ..."

Aku minta maaf karena telah menjadi pemimpin yang begitu menyedihkan ... Tapi, tak peduli sekeras apapun Haruhiro mencoba, hal yang mustahil tetaplah mustahil. Haruhiro melompat pada punggung Deathspot ketika monster itu hendak menyematkan Mogzo ke tanah. Manuver ini sama sekali tidak mengganggu Deathspot, namun anehnya dia bisa melakukan ini dengan begitu mudah. Keputusan tersebut telah dibuat, ia tidak lagi takut. Seperti inilah rasanya… Namun, ini terasa begitu…. begitu….

Deathspot berputar, dan mencoba untuk melepaskan Haruhiro dari punggungnya. Aku tidak akan membiarkanmu! Tidak mungkin dia mau melepaskan punggung kobold itu. Haruhiro menempel pada punggung Deathspot dengan segenap tenaganya yang tersisa, dan dengan ujung gagang belatinya, dia memukul kepala Deathspot lagi, lagi, lagi, lagi dan lagi.

Sambil terus memukul kobold, dia berteriak, "Mogzo, Ranta, Mary, Yume, Shihoru ...! Sekarang, larilah sementara aku menahannya ...! LARI!"

"T-tapi!" Haruhiro menduga bahwa Mogzo lah yang mengatakan itu, namun dia tidak tahu persis.

"Aku akan baik-baik saja!" kata Haruhiro, tapi semua konsentrasinya sudah tertuju pada belatinya.

Pukul, pukul, pukul, pukul terus. Deathspot adalah kobold, namun tubuhnya tersusun tidak seperti manusia pada umumnya. Seekor kobold bisa menggapai bagian punggung yang biasanya tidak bisa diraih oleh manusia, dan Deathspot menggunakan keuntungan itu untuk menghantam Haruhiro. Walaupun si monster tidak bisa menebas bagian punggungnya dengan pedang, namun Deathspot masih bisa mendaratkan pukulan pada punggung dan kepala Haruhiro dengan menggunakan sikunya.

Baka Tsuki Indo

Sial. Haruhiro ingin merengek kesakitan, tetapi dia tidak mau menghabis-habiskan energinya untuk melakukan yang tidak akan mengubah keadaan seperti itu. Tapi, kekuatan tidak meninggalkan dirinya.

"Jangan membuatku mengorbankan nyawa dengan sia-sia!" Haruhiro malah berteriak padanya. "Aku sudah babak belur seperti ini! Jadi, tidak ada gunanya menyelamatkanku sekarang! Aku sudah tamat, jadi kalian LARILAH! Ayo, lari! KUMOHON!"

"Ayo kita pergi!" Ranta berteriak.

Ah, Ranta. Bagus. Itu bagus. Memang seperti itulah Ranta. Mereka membutuhkan seseorang seperti dia, jika tidak, tim akan berada dalam kesulitan sesungguhnya. Dia bisa membujuk yang lainnya untuk pergi. Hanya Ranta yang bisa melakukannya. Aku mengandalkanmu, Ranta ... Di sudut matanya, Haruhiro melihat Yume memutar kepala untuk menengok ke arahnya, namun tubuhnya menghadap ke arah lain. Dia juga bersedia pergi, dan itu sedikit membuatnya lega.

Jika Yume pergi, maka Shihoru juga akan pergi. Yume. Dia ingat betapa nyaman saat Yume menepuk-nepuk kepalanya. Shihoru ... Haruhiro berharap bahwa gadis itu bisa beranjak dari Manato.

"Haru!" Mary memanggilnya.

Pergilah. Sudah, pergi saja ... Haruhiro mulai sedikit menyukai Mary, jadi hati kecilnya menginginkan untuk tetap hidup agar keesokan harinya dia masih bisa berjumpa dengan gadis itu. Maka pergilah, keluar dari di sini ... Dia bisa mendengar teriakan Mogzo dari jarak jauh. Ya, aku akan baik-baik saja, pikir Haruhiro. Pergilah, Mogzo.Kau adalah pria yang kuat dan akan terus bertambah kuat. Jadilah lebih kuat ... Mogzo adalah tim inti. Kami tidak bisa apa-apa tanpa dia.

Dia tidak berhak mengatakan “kami” lagi, karena beberapa saat kemudian, dia tidak lagi menjadi bagian dari Party ini. Dia akan pergi…. Pergi ke tempat yang jauh. Semuanya kini tak ada gunanya. Dia telah membuat keputusan ini karena tidak ada cara lain.

Dia tidak sanggup meminta salah satu dari mereka mengorbankan nyawa untuk tim. Dia akan mati sendirian, dan baginya itu lebih baik daripada meminta orang lain memainkan perannya.

Meskipun ada orang yang bersedia menggantikan posisinya, itu sama saja, karena Haruhiro tidak akan hidup dengan tenang setelah membiarkan salah satu rekannya mati, oleh karena itu, satu-satunya orang yang tepat untuk memainkan peran ini adalah dirinya sendiri. Dia tidak ingin mereka berpikir seperti itu, tapi mungkin teman-temannya akan menyesal seumur hidup. Namun

BakaTsuki Indo

Haruhiro berharap bahwa suatu hari nanti, mereka bisa mengikhlaskan semua ini. Jika mereka tidak bisa, maka melakukan hal gila seperti ini akan sia-sia saja.

Michiki. Ogg. Mutsumi ... Jika dia meninggal di sini, akankah Haruhiro berubah menjadi seperti mereka? Jika demikian, ia berharap bahwa Mary akan kembali lagi dan menggunakan skill [PURIFY] padanya. Tolong, ubah aku menjadi abu ... Pada saat itu datang, sudahkah tim ini menemukan pengganti posisinya? Pemikiran-pemikiran itu membuat Haruhiro semakin merasa putus asa, kesepian, dan tertekan.

Lebih baik dia tidak memikirkannya lebih lanjut, karena ia sudah berada pada batasnya. Dia merasa seolah-olah bisa mengapung dan keluar dari raganya setiap saat. Sial. Dia sudah terlempar. Deathspot akhirnya melemparkannya bagaikan kertas.

Haruhiro menyentuh tanah dan Deathspot berbalik untuk mengejar teman-temannya. Dia tidak membunuh Haruhiro? Deathspot hanya membiarkan Haruhiro begitu saja, dan malah memangsa teman-temannya yang hendak melarikan diri? Tidak, tidak, tidak, tidak, TIDAK AKAN KUBIARKAN!

Berapa lama waktu yang sudah berhasil ditunda oleh Haruhiro? Seberapa teman-temannya telah pergi? Dia merasa bahwa waktu yang cukup lama telah berlalu, tapi mungkin itu hanya perasaannya saja. Mungkin tidak banyak waktu telah berlalu. Dia tidak pernah tahu

"Hei! Di sini!" Teriak Haruhiro.

Haruhiro bangkit berdiri, namun Deathspot tidak melihat ke arahnya. Tidak boleh membiarkannya pergi, tidak boleh membiarkannya pergi! Pada saat itu, benar-benar pada saat itu, garis tersebut muncul lagi. Kali ini garisnya tidak kabur, kali ini garisnya cukup jelas, dan Haruhiro jarang melihat garis dalam bentuk seperti ini. Garis ini begitu tajam, nyata, dan bersinar. Haruhiro merasa bahwa dirinya sanggup bergerak.

Begitu lambat, pikirnya. Mengapa aku bergerak begitu lambat? Tapi bukan hanya gerakannya sendiri yang melambat; Deathspot juga bergerak dengan lambat seolah-olah udara semakin kental. Mungkin ini adalah hal yang baik. Mudah baginya untuk mendekati monster itu. Dia sekarang sudah dekat. Di sana!

Haruhiro melompat menuju Deathspot. ada di sana, ada titik pada punggung kobold itu, dan itu merupakan organ vital atau sejenisnya. belati Haruhiro tergelincir dengan lancar tanpa hambatan sama sekali untuk menusuk titik vital tersebut.

Haruhiro tidak memiliki sedikitpun keraguan. Sudah berakhir. Deathspot bergerak maju, kemudian jatuh tergeletak di tanah. Untuk sesaat, kepala Haruhiro terbenam pada bulu kotor kobold, itu karena mereka jatuh ke depan bersama-sama, tapi ia dengan cepat meluncur ke

Baka Tsuki Indo

samping. Dia ingin mengatakan sesuatu, tetapi yang keluar dari tenggorokannya hanyalah suara seperti dengkuran yang keras.

Dia masih bisa merasakan kepala dan lehernya utuh, namun dia menyadari bahwa dirinya bermandikan darah. Dia terluka di sekujur tubuh. Suatu pikiran tiba-tiba terlintas. Bagaimana jika aku tertinggal di sini sendirian? Sial, gawat nih. Tapi ia tidak berpikir bahwa ia bisa bergerak sekarang.

"H-hei! Teman-teman! Semuanya, kembali! "Ia akhirnya berhasil memanggil teman-temannya, tanpa diragukan lagi, mereka akan datang kembali untuk menjemputnya.

Dan mereka melakukannya.

Baka Tsuki Indo

Dusta dan Kemarin, Hari Ini dan Esok

“Heeeeey! Harucchi! Aku mendengarnya! Kau membunuh Deathspot! Kau sungguh MENAKJUBKAN! Aku sangaaaaaaat IRI! Aku supeeeeer IRI!”

Mereka sedang minum di Kedai Sherry lalu Kikkawa menghampiri meja mereka, dia berisik dan menyombongkan diri seperti biasa. Itu semua karena kesalahan Ranta yang telah menyombongkan dirinya. Beritanya tersebar dengan cepat, dan sekarang semuanya tahu bahwa Haruhiro dan kelompoknya adalah pihak yang telah membunuh Deathspot.

Walau itu tak masalah bagi Haruhiro. Dia tahu membunuh Deathspot hanyalah seratus persen keberuntungan, tapi kematian adalah kematian, dan hal ini sungguh lebih baik daripada di ejek dengan panggilan “Para Pembasmi Goblin” terus-terusan.

“Yume sangat bahagia.” Yume menempelkan wajahnya ke meja dengan sebuah desahan. “Yume sungguh pikir kita udah tamat...”

“Y-ya... aku juga,” Mogzo menyetujui, terlihat ngantuk. “Kemarin sungguh nyaris.”

Shihoru menatap dingin ke arah Haruhiro. “Dan seseorang hampir saja terbunuh...”

“Uh... itu... yah, kau tahu...” Haruhiro mengelus belakang lehernya dan mengeluarkan sedikit batuk. “Ya. Aku menyesali keputusanku. Aku minta maaf.”

“Oh...” Tatapan Shihoru jatuh ke lantai, dia tersipu malu. “A-aku hanya bercanda. Bukannya aku bermaksud itu adalah kesalahanmu atau semacamnya. Sungguh...”

“Mmm...” ucap Yume dengan ekspresi yang sedang berpikir keras. “Jika Haru tidak tinggal untuk mengalihkan perhatian Deathpots, mungkin kita semua akan terseka habis.”

“Yume, seharusnya kalimatnya ‘tersapu habis’,” Haruhiro, seperti biasa, membenarkan.

“Ho... begitukah?” tanya Yume.

“Dan itu bukanlah Deathpots, tapi Deathspot...”

“Itu semua terdengar sama bagiku,” Yume mengerutkan kening.

Baka Tsuki Indo

“T-tapi!” Mogzo menunjukkan pedang penjagal-daging yang ia peluk dengan tangannya. “Semuanya jadi baik-baik saja pada akhirnya. Semuanya baik-baik saja saat akhirnya baik, seperti yang mereka katakan...”

“Kau benar, Mogzo,” Yume menyetujui. “Dan kau mendapatkan pedang barumu!”

Shihoru mengangguk. “Pedang raksasa lamamu juga sudah benar-benar rusak.”

“Ya, kau benar,” ucap Mogzo, menatap dengan senang. “Kalian pikir aku harus menamakannya apa? Aku telah mencoba memikirkan sesuatu, tapi tak kepikiran apa-apa...”

Usulan Yume adalah “Pedang Pembelah-Daging #1” yang mana Shihoru dengan malu-malu, tapi segera, menyanggah. Tentu Mogzo ingin menamainya dengan nama yang keren dan menginspirasi. Lagian apa definisi “keren” di pandangannya? Sesuatu seperti, “Algojo Api Abadi” adalah apa yang muncul di pikiran Haruhiro, tapi dia menolak untuk mengusulkan nama tersebut. Itu terlihat buruk bahkan jika dia mendengarnya sendiri. Jadi... sebuah nama... nama...

Ranta sedang bersama Kikkawa, menceritakan kembali “Legenda Pejuang Heroik Pembasmi Deathspot” kepada anggota Crimson Moon lainnya yang sedang berkumpul. Cara Kikkawa menceritakannya, seperti dia berada di sana pada waktu itu, dan Haruhiro tidak yakin apakah hal itu menyenangkan atau menyebalkan.

Mary tadi sudah bilang bahwa dia ingin berbicara dengan Hayashi, jadi dia pergi ke lantai kedua dengannya. Haruhiro berharap setelah ini, Mary bisa menemukan sedikit ketenangan dalam dirinya.

Haruhiro menenggak lagi birnya dan mengerutkan keningnya karena rasa asamnya. Dia sangat senang tidak ada yang mati karena kejadian kemarin. Tapi meskipun dia lega semuanya bisa keluar dengan selamat, dia tak bisa benar-benar senang dengan hal itu, jauh di lubuk hatinya. Apakah dia sudah bertindak dengan benar? Apakah ada jalan lain yang lebih baik, bisakah kita menghasilkan keputusan yang lebih baik?

Untuk saat ini, dia percaya, bahwa dia telah memilih keputusan yang terbaik. Jika mereka berada di situasi yang sama sekali lagi, Haruhiro merasa mungkin dia akan membuat keputusan yang sama. Tapi apakah itu sungguh hal terbaik yang harus dilakukan? Mungkin ada sesuatu yang bisa ia lakukan sebelum mereka akhirnya terpojokkan dengan tak ada jalan keluar. Sesuatu seperti mencegah terjadinya situasi seperti itu terjadi kepada kelompok?

Diri yang-mengkritik diri sendiri yang mengelabui pikirannya telah membayangi kebahagiaan yang ia rasakan dari semuanya yang selamat. Tapi itu bukanlah masalah untuk orang manapun. Mengapa? Mengapa hanya dia yang tak merasa bahagia?

Baka Tsuki Indo

Karena dia adalah pemimpinnya.

Yang lainnya berbeda. Itulah mengapa. Ada sebuah jarak antara dia dan rekannya yang lain. Apakah jarak ini yang tak bisa ia isi? Tidak sekarang, maupun esok?

Tiba-tiba Haruhiro merasakan sebuah tangan menepuk pundaknya.

“Apa kau baik-baik saja?” tanya Mary.

Mary sangat dekat, itu hampir membuat Haruhiro melompat terkejut.

“Ah...” Haruhiro terdiam sejenak sebelum akhirnya bertanya, “Kau sudah selesai berbincang dengan Hayashi?”

“Ya. Baru saja,” jawab Mary. “Apa ada yang salah?”

“U-uhh... Mengapa kau bertanya seperti itu?” ucap Haruhiro.

“Kau sedikit terlihat pucat,” jelas Mary.

“Sungguh? Er, t-tidak, aku tak apa. Bukan apa-apa, sungguh,” Haruhiro meyakinkannya.

Mary sedikit tersenyum. “Kau pembohong yang buruk, Haru.”

“Kurasa...” ucap Haruhiro, menggeser kursinya ke samping memberikan ruang untuk Mary.

Yume, Shihoru, dan Mogzo masih berdebat panas membicarakan nama untuk pedang. Sejujurnya, Haruhiro sangat ingin membuka rahasianya kepada Mary tentang keraguannya. Dan baru beberapa hari yang lalu, dia sudah melakukannya. Tapi tidak sekarang. Tidak lagi. Dia lebih berhati-hati sekarang daripada kemarin.

“Sungguh, aku tak apa,” ucap Haruhiro, kali ini dengan sebuah senyuman. “Itu adalah sebuah kebohongan, namun sekaligus sebuah kebenaran.”

Mary menepuk pelan di pundaknya sekali lagi. Dia melepas pegangannya sedikit cepat, tapi untuk Haruhiro itu sudah cukup berharga. Mungkin itu hanya sebuah hadiah simpel, menyedihkan, tapi dia tak mengkritik dirinya sendiri untuk merasa seperti itu. Tak apa untuk

Baka Tsuki Indo

menikmati hal-hal yang yang seharusnya dinikmati, karena tak ada yang tahu kapan waktu bahagia ini akan berakhir. Mungkin cepat, atau lambat, tak ada yang tahu.

“Oy! Haruhiro!”

Ranta dan Kikkawa, menggandengkan tangan, berjalan menghampiri Haruhiro. “Kalian semua juga! Ayo ke sini! Kemuri dari Daybreakers ada di sini malam ini dan dia ingin mentraktir para pembasmi Deathspot minum!”

“Kalian tidak akan pernah mendapat KESEMPATAN-SUPER seperti ini lagi, Harucchi!” seru Kikkawa. “SUPE-DUPE-KESEMPATAN!”

“Apa itu ‘supe-supe’?” Haruhiro mengeluh, mengangkat bahunya. Kemudian dia berkedip beberapa kali saat informasi tersebut ia dengar. “Tunggu, maksudmu Daybreaker-nya Souma?”

“Wahh...” mata Yume melebar.

“Itu menakjubkan...” ucap Shihoru, mencoba membuat dirinya terlihat sekecil mungkin.

Mogzo berdiri dan duduk lagi beberapa kali, tak bisa memutuskan mana yang benar. “A-a-apa yang harus kita lakukan...”

“Ini adalah kesempatan yang langka,” ucap Mary, keren dan tenang seperti biasa. “Kita harus menerimanya.”

Haruhiro segera mengangguk, dirinya juga agak terkejut. Jika dia adalah Haruhiro yang sama dengan kemarin, dia mungkin akan ragu-ragu. Hari ini, dia bukan lagi Haruhiro yang dulu. Hal ini membuatnya penasaran perubahan seperti apa yang terjadi di toko ini besok untuknya. Tidak mati hari ini berarti dia bisa melihat seperti apa dia akan berubah di keesokan harinya. Dan siapa tahu, itu mungkin akan menjadi hal yang menakjubkan.

“Ayo pergi, semuanya.”

Baka Tsuki Indo

Kata Penutup

Dari waktu ke waktu, aku bertanya-tanya pada diriku sendiri tentang permainan apa yang paling ideal. Aku telah bermain banyak RPG sebelumnya, jadi wajar saja jika aku mengatakan bahwa game ideal menurutku adalah RPG. Secara pribadi, game yang paling menonjol menurut diriku adalah Dragon Quest III dan V, Final Fantasy II, IV, dan VII, dan Romancing Saga. Adapun MMORPGS, aku akan mengatakan game yang setara dengan itu adalah Ultima Online atau EverQuest. Tapi, baik MMO maupun game RPG tradisional, keduanya selalu masih berkembang, bahkan ketika judul yang baru dirilis, sebagian orang akan mengatakan bahwa game-game tersebut hanya sedang diperbaiki, dan tidak benar-benar berkembang. Dalam kategori MMOS, World of Warcraft adalah juara bertahan, sementara game yang datang setelahnya hanya memperbaiki atau memoles formula awal. Seseorang boleh berpikiran bahwa formula tersebut telah disempurnakan, atau telah mencapai puncaknya.

Ketika aku pertama kali bermain Dragon Quest, Final Fantasy, dan MMOS awal, aku merasa seolah-olah indraku terbuka lebar oleh dunia baru yang ditampilkan di hadapanku. Jiwaku yang rapuh terbang dari duniaku yang kecil, menuju dunia baru yang lebih besar. Aku tidak ingin meninggalkan dunia baru itu, di mana semua yang aku lihat dan dengar adalah suatu hal yang benar-benar baru. Sejujurnya, aku bahkan menutup diri untuk keluar dari dunia nyata sementara waktu.

Aku penasaran, jenis rilisan permainan baru macam apa yang bisa membuatku kembali merasakan hal-hal seperti itu? Apakah itu bergantung pada kemajuan teknologi yang mereka kembangkan? Atau mungkin sesuatu yang baru lahir dari kombinasi formula awal? Atau apakah itu adalah suatu pertandingan yang tak seorang pun pernah bayangkan sebelumnya, dan muncul entah dari mana layaknya komet di langit?

Tidak peduli berapa banyak aku memikirkannya, aku benar-benar tidak pernah tahu. Mungkin aku tidak akan lagi menemukan game yang bisa membuka duniaku seperti saat-saat itu.

Tapi untungnya, bagi aku, ada novel. Aku tahu apa yang bisa ditulis oleh orang bertipe seperti diriku, tapi karena aku bukanlah orang yang jenius atau berpengalaman, hal-hal yang aku coba tidak pernah berjalan dengan lancar, dan itu seperti meraba-raba jalan selangkah demi selangkah. Aku selalu terintimidasi ketika mencoba untuk menulis sebuah novel. Aku selalu bertanya pada diri sendiri, dapatkah aku melakukan ini? Apakah aku lebih sering menggigit daripada mengunyah*?

[Ini adalah suatu kiasan yang berarti : menyatakan komitmen yang tidak bisa dipenuhi. Kamus Oxford.]

Meskipun begitu, aku menulis pada momentum penuh keputusasaan. Setelah semuanya selesai,

Baka Tsuki Indo

kemudian aku melihat ke belakang, aku melihat jalan yang telah diaspal, dan aku pun menyadari untuk pertama kalinya bahwa itu adalah jalan yang barusaja aku telusuri.

Aku sudah kehabisan kertas. Aku ingin mengucapkan terima kasih editorku, K-san, Shirai Eiri, para desainer di KOMEWORKS, orang lain yang terlibat dalam produksi dan distribusi buku ini, dan pembaca yang memegang buku ini di tangan sekarang.

Dengan penuh rasa syukur dan cinta, aku meletakkan penaku untuk hari ini, dan berharap untuk melihat kalian lagi esok hari.

- Jyumonji Ao

Baka Tsuki Indo

Daftar Monster

Kobold : adalah ras bertubuh manusia namun berkepala seperti anjing. Mereka lebih pendek daripada manusia dengan tinggi sekitar 5 kaki, tapi beberapa ekor bisa tumbuh hingga 5,5 kaki. Mereka tidak secerdas manusia, tapi komunitas mereka memiliki kasta yang tegas, seperti anjing. Ikatan kekeluargaan mereka sangatlah kuat, akan tetapi mereka tidak menerima pihak luar.

Mereka lebih suka hidup di dalam tanah, tapi tidak seperti Dwarf atau Gnome. Mereka memiliki jari yang tangkas, dan kemampuan mereka dalam mengolah logam tidak bisa disepelekan. Semua kobold menganut ajaran sihir dan perdukunan. Jimat adalah mata uang mereka. Semakin tinggi status sosial mereka berarti jimatnya semakin berharga. Para anggota Crimson Moon membagi mereka menjadi beberapa klas:

Kobold kecil:

Bisa ditemukan pada tingkat pertama dan sekitar Tambang Siren. Mereka lemah dan tidak memiliki perlengkapan yang memadai.

Kobold normal :

-Pekerja berkasta rendah : mendiami tingkat kedua

-Pekerja normal : mendiami tingkat ketiga dan di bawahnya. Mereka adalah bawahan kobold petua

Kobold petua :

-Bos : bisa ditemukan pada tingkat ketiga atau di bawahnya. Mereka mengawasi kinerja para kobold pekerja

Ada juga klas dan tingkatan lainnya

Orc :

Dari sudut pandang manusia, mereka adalah ras jelek dengan kulit hijau, hidung pesek, telinga runcing, mulut besar, dan taring. Perawakan mereka sedikit lebih besar daripada manusia dewasa, itupun secara horizontal, bukannya vertikal, dan mereka memiliki kebiasaan mewarnai rambutnya dengan berbagai warna. Orc yang ingin tampil beda daripada lainnya, biasanya mewarnai rambutnya dengan warna yang lebih konyol, dan mengenakan pakaian yang terlalu menyolok. Walaupun sepertinya mereka brutal, kecerdasan Orc tidak berbeda jauh dengan manusia pada umumnya. Meskipun begitu, mereka suka berkelahi dan tidak tahan bertarung satu sama lain, bahkan sampai menumpahkan darah.

Tingkat kebudayaan mereka sederajad dengan manusia, dan mereka mempersenjatai diri dengan berbagai peralatan. Karena perbedaan perawakan, manusia mengalami kesulitan ketika memakai

Baka Tsuki Indo

perlengkapan Orc, tapi bukannya tidak mungkin. Armor dan senjata Orc bisa dimodifikasi agar cocok dengan manusia. Mereka biasanya memiliki peralatan yang sama seperti manusia, tapi kebanyakan peralatan itu terbuat dari logam dan digunakan untuk bertarung.

Mata uang para Orc adalah benda berbentuk seperti kancing baju yang terbuat dari kristal quartz (sejenis mineral yang terbuat dari silika), yang dihargai 5 – 500 perunggu per kepingnya. Sejak jalam federasi, Orc dianggap berbahaya layaknya Undead. Sejak jaman Deathless King sampai saat ini, mereka adalah ras paling aktif dalam upayanya menduduki tanah perbatasan. Orc dianggap sebagai musuh yang kuat, dan mereka adalah musuh alami manusia. Hanya ras mereka lah yang menyerang Altana secara langsung. Beberapa Orc bisa bicara bahasa manusia.

Geografi & Latar

Kuta Tua Damroww:

Letak Damroww adalah sekitar 2,5 mil dari Altana. Itu adalah kota kedua terbesar yang dulunya adalah Kerajaan Arakavia. Damroww begitu besar dan terhampar luas, tapi sekarang sudah diduduki oleh Undead setelah Kerajaan Undead menginvasi. Ketika Kerajaan Undead pecah, para budak-budak Goblin memberontak, dan mereka melawan Undead untuk mengambil alih Damroww. Itu adalah suatu perang berkepanjangan, dan di saat itu juga, kaum manusia mulai mendirikan Altana sebagai kota perbatasan. Akhirnya para Goblin bisa mengambil alih Damroww, namun mereka tak pernah berniat menginvasi Altana.

Pada dasarnya, para Goblin takut pada kemampuan bertarung manusia, dan mereka tidak berani melawan secara langsung. Kota Tua Damroww, yang terhampar pada sebelah tenggara kota, sebagian besar hanya berisikan aksi-aksi anarki, dan diduduki oleh goblin-goblin berkasta rendah. Goblin-goblin buangan ini bisa digunakan oleh anggota baru Crimson Moon untuk memperoleh pengalaman berburu, tapi Goblin kuat juga sering melintas di sektor ini, sehingga memaksa para anggota baru Crimson Moon untuk berwaspada. Salah satu goblin berbahaya yang sering melintas adalah Hobgoblin.

Benteng Capomorti:

Terletak kurang dari 5 mil dari Altana dan diduduki oleh para Orc. Ini adalah benteng yang terjaga dengan ketat, diawasi oleh penara pengawas, sepertinya ini dilakukan untuk mengamati pergerakan Altana. Kota Altana pernah diserang oleh pasukan yang menggunakan Benteng Capomorti sebagai markas, tapi para Orc tidak pernah sukses menembus pertahanan Altana. Kegegalan juga dialami oleh pihak Altana, mereka pernah menduduki benteng tersebut, namun para Orc kembali mengambil alih. Area di sekitar benteng ini adalah lahan berburu bagi para anggota Crimson Moon yang sudah memiliki beberapa pengalaman bertarung.

Tambang Siren:

BakaTsuki Indo

Terletak 5 mil dari Altana, Tambang Siren pernah dikuasai oleh Kerajaan Aravakia. Sekarang, tambang ini dijalankan dan diduduki oleh para kobold yang membangun hirarki sosial berdasarkan kedalaman tingkat. Tambang ini dibagi menjadi total 10 tingkat. Para kobold yang mendiami tingkat teratas biasanya adalah yang terlemah, sedangkan kobold yang mendiami tingkat di bawahnya lebih berbahaya. Kobold yang berada pada tingkat pertama dan kedua adalah yang terendah dalam tingkatan hirarki sosial, tapi dari tingkat ketiga kebawah, dibutuhkan kewaspadaan ekstra untuk menghadapi kobold. Party Mary yang terdiri dari Hayashi, Michiki, Mutsumi, dan Ogg pernah bertarung melawan kobold paling berbahaya pada tingkat kelima. Namun hanya dua orang yang berhasil lolos dengan selamat.

Baka Tsuki Indo

Kisah berikut disertakan pada Grimgal: Level 2, di lembar terpisah, untuk ulang tahun pertama Overlap

Omake – High Elf

Wanita itu bernama Leelya. Leelya Sturm. Dia adalah seorang petinggi elf dari keluarga bangsawan Sturm Sang Tujuh Pedang. Selain itu, dia adalah pewaris keluarga, pewaris keturunan, namun dia tidak pernah memikirkan garis keturunan sebagai bangsawan. Paling-paling, wanita itu mengakui bahwa Keluarga Sturm dulunya hebat, tapi dia sekarang menganggap hal itu hanya sebagai bayangan kejayaan. Tidak hanya Keluarga Sturm yang statis, masyarakat elf secara keseluruhan telah mengalami stagnasi pada bayang-bayang masa lalu. Mereka telah menjadi lemah, tidak efektif, dan mengalami kemunduran dalam berbagai aspek.

Leelya adalah seorang anak yang loyal, dan dipuji sebagai reinkarnasi dari Varyag Sang Pedang Suci. Banyak orang telah mengharapkan masa depan yang cerah padanya semenjak dia kecil, namun dia sendiri tidak bisa memahami masa depan seperti apa yang bakal terjadi padanya. Jadi, meskipun dia tahu bahwa keputusannya ini akan penuh dengan resiko dan cobaan, dia tetap saja memutuskan bahwa meninggalkan Kagemori adalah jalan yang benar.

Dia akan menyaksikan dunia luar dengan matanya sendiri, dan memperluas pengetahuan. Itulah tujuannya, tidak ada yang lain, sehingga dia meninggalkan tanah airnya.

"Souma."

Ketika dia memanggil namanya, pria itu berhenti memainkan alat makannya yang bernama "sumpit", dan menatapnya. Ekspresi wajah pria itu tetap tidak berubah. Ekspresinya yang datar membuat si gadis elf kesulitan untuk memahami pikirannya, namun dia tahu bahwa pria itu memanglah seseorang yang sulit ditelaah pemikirannya. Dia juga bisa melihat bahwa suasana hati pria itu sedikit masam.

Souma, sebagai seorang pria yang memahami teknologi, dia telah memahat pohon dengan tangannya sendiri untuk membuat sumpit yang ia sedang gunakan sekarang. Selain si gadis elf, kelompok Souma beranggotakan seorang Paladin besar dengan kulit sedikit gelap bernama Kemuri; Necromancer bernama Pingo, orang yang tampak seperti anak kecil bernama Zenmai (dia adalah makhluk yang dihidupkan oleh Pingo), dan mantan Thief yang kini berganti kelas menjadi Shaman bernama Shima (dia jarang muncul, dan lebih suka tidur di bawah bintang-bintang).

Kemuri adalah tipe orang yang bisa tidur di mana saja, selama dia menyukai tempat tersebut, sementara Pingo adalah kebalikannya, dia hampir tidak pernah terlihat tidur. Pingo yang selalu didampingi oleh Zenmai, benar-benar kurang tidur. Shima, meskipun penampilannya elegan dan anggun, namun gadis itu tidak pernah keberatan jikalau dia harus tidur di atas hamparan rumput sekalipun.

Leelya, lahir dan dibesarkan di kota Elf Arnott, dia hampir tidak tahu tentang apa yang harus dikerjakannya pada Party tersebut, namun kini dia sudah terbiasa. Mereka saat ini berkumpul di

Baka Tsuki Indo

bawah langit berbintang, sembari duduk di sekitar api unggun dengan cara mereka sendiri. Lantas mereka makan atau beristirahat. Leelya dengan halus menyisir rambut berwarna keperakan miliknya, sedangkan Souma lagi makan.

Tak peduli daging kering ataukah buah, Souma tidak pernah pilih-pilih makanan, dan dia memasukkan semuanya ke mulut dengan menggunakan sumpit buatannya sendiri. Sepertinya, begitulah kebiasaan pria itu, dan Leelya tidak pernah mempermasalahkan hal tersebut.

"Kau memegang sumpit dengan tangan kiri."

Setelah mendengar itu, Souma menurunkan tatapannya, dan matanya melebar sedikit.

"Kamu benar. Mungkin karena makanan ini tidak menimbulkan selera bagiku, "dia menjawab.

"Mungkin kau benar," Leelya setuju.

"Aku bertanya-tanya mengapa," kata Souma, sembari memiringkan kepalanya sedikit ke sisi karena bingung. Ia pun mengalihkan sumpit ke tangan kanannya.

Ia sama sekali tidak paham mengapa dia selalu saja menggunakan tangan kirinya, namun itu karena ia memang seorang yang bertangan kidal. Dan jika dia sendiri tidak pernah menyadarinya, lantas bagaimana bisa Leelya mengetahui hal se-sepele itu?

"Dan juga," Leelya menambahkan dan menunjukkan titik tepat di bawah bibirnya sendiri. "Ada sesuatu di wajahmu."

Untuk sesaat, ekspresi Souma tampak seperti mau berteriak, Tidak mungkin! Dia mengayunkan tangannya untuk menyeka titik tersebut beberapa kali.

"Tidak, tidak ada kok ..." katanya.

"Aku tahu," kata Leelya dengan ekspresi kosong. "Itu hanyalah lelucon."

"Ha," Shima tertawa sembari dia bersandar dengan sikunya, dan menguap.

Pingo, duduk di atas lutut Zenmai dan menatap bintang-bintang, dan dia pun juga tertawa diam-diam. Kemuri mendengkur, sedang tidur nyenyak.

Souma menurunkan tatapannya, sudut-sudut mulutnya melengkung sedikit ke bawah, tampaknya

Baka Tsuki Indo

dia sedang cemberut. Ekspresi Leelya melunak. Souma langsung saja duduk dengan posisi tegak, dan menenangkan ekspresinya sekali lagi. Seseorang bisa memahami bahwa dia adalah pria berkepribadian menarik.

Tiga hari yang lalu, Leelya dan yang lainnya telah memasuki daerah bekas Kerajaan Ishmael, yaitu tempatnya para Undead. Itu adalah tanah yang dipenuhi kejahatan, dan kekejaman, di mana para Undead rela menyerahkan diri untuk dirombak ulang agar semakin kuat dengan bentuk yang lebih mengerikan. Bahkan kelompok Souma yang terkenal akan kekuatannya tidak boleh bertindak ceroboh di sini. Meskipun begitu, sehari sebelumnya mereka telah bertindak ceroboh.

Souma, seperti biasanya, ia mengembangkan skill katana kelas Samurai pada musuh yang menyerbu ke arahnya. Undead tidak bisa mendekat tanpa segera ditebang. Teknik dan kelincahannya adalah yang terunggul. Namun, Leelya, adalah master penari pedang yang juga telah berlatih tiada henti-hentinya, dia tidak ingin mempermalukan reputasinya sebagai si jenius yang tak tertandingi, namun kali ini dia merasakan suatu hal yang aneh.

Hari ini, Souma terasa berbeda. Gerakan pedangnya kurang cepat, kakinya terkesan lebih berat, dan gerakan sentuhannya terlihat lebih lambat. Bagi Leelya, tampaknya pria itu sedang bertarung sembari menahan cidera pergelangan kaki. Namun jika dia terluka, hal yang paling mudah untuk mengatasinya adalah meminta Kemuri menyembuhkannya.

Shima, yaitu seseorang yang telah mengubah kelasnya dari Thief menjadi Shaman, hampir tidak melihat perbedaan tersebut, dia adalah seorang wanita yang sangat tekun. Sebagian dari dirinya memang memiliki bakat alami, namun dia juga berlatih keras sembari tertidur, dan dalam waktu singkat, ia telah menguasai teknik elf rahasia dan juga sanggup menggunakan skill Enam Mantra. Dia bukanlah manusia pertama yang menjadi Shaman, tapi dia adalah satu-satunya yang menerima aklimasi pada Enam Mantra. Dan ia mampu menyembuhkan luka apapun secara instan.

Ketika pertarungan usai, Leelya mendekati Souma secara langsung. "Kecerobohan dan ketidakanggunan, agaknya kurang pantas bagimu. Jika kau terluka atau merasa tidak sehat, mungkin akan lebih bijaksana untuk meminta Shima memeriksanya."

Souma berpikir beberapa saat untuk membalasnya, "Aku juga berpikir ada yang aneh padaku hari ini ... "

Dia melepas pelindung kakinya, dan akhirnya masalah itupun terlihat jelas. Sepatu botnya berada pada kaki yang salah. Sederhananya, dia mengenakan sepatu kiri pada kaki kanan, dan begitupun sebaliknya.

"Jadi ini sebabnya," kata Souma.

Baka Tsuki Indo

Tentu saja itu sebabnya. Tapi apa yang membuat dia melakukan kesalahan sepele seperti ini? Ketika Leelya bertanya, Souma memiringkan kepalanya sedikit ke samping dan bergumam, "Tidak tahu," dan Leelya bertanya-tanya apakah dia hanya perlu menganggapnya sebagai keteledoran yang jarang terjadi. Namun Souma memang cenderung melakukan kesalahan pada hal-hal sepele seperti ini.

Souma adalah pria yang aneh, pikir Leelya. Dia berilmu dan cerdas, tidak lebay jika mengatakan bahwa keahlian berpedangnya berada pada tingkatan tertinggi. Dia tidak ceroboh atau kikuk. Leelya mengakui bahwa Souma adalah orang yang bisa diandalakn, meskipun begitu Leelya sendiri bukanlah tipe orang yang perlu bergantung pada orang lain. Kepemimpinan Souma begitu sempurna; dia memiliki penilaian yang luar biasa, dan rasa tanggung jawab yang tinggi, seakan-akan sifat seperti itu adalah bawaannya sejak lahir.

Bahkan jikalau Souma berada pada alam liar sendirian, dia pasti masih bisa bertahan hidup. Namun, ada sesuatu yang kurang padanya. Sudah cukup lama Leelya menjadi rekannya, tapi dia tidak tahu kekurangan seperti apa yang ada pada diri Souma. Dari waktu ke waktu, ia selalu melakukan suatu hal tak terduga yang akan membuat Leelya benar-benar terkejut. Leelya tidak pernah menemukan sosok seperti Souma pada bangsa Elf, sehingga gadis itupun sedikit tertarik padanya. Ya…. sedikit tertarik…. sedikit sekali tertarik…. tidak lebih dari itu… sungguh.

Souma segera berbaring di tanah. Kemuri masih tertidur lelap, dan Shima siap untuk mengikutinya. Pingo dan Zenmai tetap waspada sepanjang malam, meskipun tak seorang pun meminta mereka untuk melakukan itu. Akhirnya, Leelya pun merasakan kantuk. Dia tidak memerlukan persiapan; ranselnya digunakan sebagai bantal, mantelnya digunakan sebagai selimut. Namun, dia tidak tertidur semudah itu.

Masih berbaring dengan mata tertutup, banyak hal mulai mengapung ke dalam pikiran. Beberapa memori dia abaikan begitu saja, namun ada juga beberapa memori yang ingin dia bayangkan kembali, sembari menunggu kesadarannya menuju alam mimpi. Seraya waktu teruk berlalu, sesekali dia membuka tipis kelopak matanya untuk mengintip Souma dari balik api unggun. Pria itu sedang berbaring menghadap ke atas, lengannya dia selipkan di bawah kepala untuk membentuk semacam bantal, dengan menyangga satu lutut. Apakah dia sudah tertidur?

Si gadis elf tidak tahu. Jika sesuatu terjadi, Pingo akan membunyikan alarm, dan pasti Souma akan segera terbangun dengan sigap. Sepertinya dia terbiasa tidur sambil bersiaga. Souma rebah ke samping, sambil bergumam "Nn ..." dengan suara erangan rendah, dan sekarang pria itu menghadap ke arah si gadis elf. Karena sedikit kaget, Leelya langsung menutup matanya lagi.

Leelya tidak melihatnya dengan sengaja, dan dia pun tidak percaya sedang melakukan ini. Tapi wajah Souma masih menghadap ke arahnya, mungkin dia sudah tertidur. Leelya mendesah pelan, dan membuka matanya sedikit lagi.

Baka Tsuki Indo

Dia menghadap tatapan Souma. Ternyata si pria tidak sedang tidur, dia malah melihat langsung ke wajah si gadis elf. Leelya terbujur kaku. Haruskah dia membuat semacam alasan? Tidak, ia sama sekali tidak melakukan hal yang salah. Souma lah yang terlebih dahulu menatapnya, kebetulan saja tatapan mata mereka bertemu. Dia tidak perlu menjelaskan apapun padanya. Souma sama sekali tidak berhak mendapatkan penjelasan apapun dari Leelya. Souma lah yang bersalah ... atau mungkin kurang tepat jika disebut kesalahan, tapi ... mungkin lebih tepat jika disebut tanggung jawab.

Dan Souma lah yang harus bertanggung jawab. Akan merepotkan baginya jika dia gagal. Kalau begitu, Leelya harus segera memalingkan mukanya dari hadapan Souma. Dia tidak sanggup lagi menahan tatapan mata itu. Cukup sudah ... sangat memalukan saling lihat dengan cara seperti ini. Namun mengapa ia tidak sanggup memalingkan tatapannya?

Sebelum ia bisa menemukan jawabannya, Souma pun memejamkan mata dan berpaling, sehingga ia berbaring menghadap ke atas lagi. Leelya menyadarinya beberapa saat kemudian. Sebetulnya, Souma tidak melihat ke arahnya. Pria itu bahkan sudah tertidur. Ternyata, Souma adalah orang yang memiliki kemampuan tertidur sembari tetap membuka matanya, dan kebetulan saja dia rebahan ke samping sehingga tatapan matanya mengarah pada wajah Leelya. Hanya itu yang terjadi, tidak lebih.

Tidak lebih, namun, Souma mulai menggumamkan sesuatu lagi. "N ... Nnn ..."

Leelya pikir dia mendengar suatu nama yang dipanggil oleh pria itu. Mungkin itu hanya imajinasinya. Karena tidak tahan lagi, si gadis elf pun meringkuk sembari merasakan tusukan rasa sakit di dadanya. Perasaan macam apa yang melukai hatinya ini? Apa yang menyebabkan rasa sakit ini? Dia tidak tahu. Dia sungguh tidak tahu.

"Aku tidak tahu," bisiknya pada dirinya sendiri.

Leelya berharap mengenal dunia luar; agar memperluas pengetahuan, wawasan, dan kekuatan emosional untuk tetap tabah, juga terus bersemangat. Dia tidak mengatakan hal ini kepada siapa pun, tapi Leelya yakin bahwa ras elf yang sekarang sedang mengalami penurunan. Mereka harus dikembalikan pada masa-masa jayanya.

Dia berada di sini untuk mewujudkan tujuan itu. Memang, dia mengakui bahwa ia memiliki sedikit ketertarikan pada Souma. Namun, itu hanya ketertarikan minor, tak lebih.

Baka Tsuki Indo

Penerjemah Novel

1.Ciu-ciu : https://www.facebook.com/profile.php?id=100004205538206

2. Akishima : https://www.facebook.com/itsmilv

Baka Tsuki Indo